



**BUBUR KERTAS SEBAGAI MEDIA BERKARYA RELIEF
DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA
KELAS 4 SD N 2 CÈKÈL PURWODADI**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Dwi Ari Ristyanti
2401411010
Program Studi Pendidikan Seni Rupa

**JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 4 Januari 2017

Panitia Ujian Skripsi

Ketua
Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum
(NIP. 196107041988031003)

Sekretaris
Drs. Syakir, M. Sn
(NIP. 196505131993031003)

Penguji I
Drs. Moh Rondhi, M.A
(NIP. 195310031979031002)

Dosen Pembimbing II/Penguji II
Drs. PC. S. Ismiyanto, M.Pd
(NIP. 195312021986011001)

Dosen Pembimbing I/Penguji III
Dr. Triyanto, M.A
(NIP. 195701031983031003)

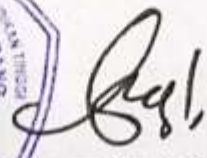


Four handwritten signatures are present, each on a horizontal line. From top to bottom, they correspond to the Chairman, Secretary, Examiner I, and Examiner II.

Mengetahui

Dekan FBS UNNES




Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 19600803198901100

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Dwi Ari Ristyanti

NIM : 2401411010

Jurusan : Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, bagi sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2017



Dwi Ari Ristyanti
2401411010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Setiap berkarya membutuhkan proses, setiap proses membutuhkan usaha, setiap usaha akan memperoleh hasil dan pengalaman, setiap hasil dan pengalaman memberi makna bagi kehidupan (Dwi Ari Ristyanti).

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Orang tua saya Bapak Hendro Rustiono, Ibu Sugiyanti yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang, mendoakan dengan tulus serta berbagi ilmu kepada saya.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkah-Nya penulis dapat melalui proses penyusunan skripsi ini, baik mulai proses bimbingan, penelitian, maupun penulisan. Melalui proses itu, akhirnya skripsi yang berjudul “Bubur Kertas sebagai Media Berkarya Relief dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi” untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini telah melibatkan bimbingan dan bantuan banyak pihak. Paling awal saya mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Triyanto, M.A. dan Bapak Drs. PC.S.Ismiyanto, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran yang membangun dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan kemudahan sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan seluruh jajaran Dekanat Fakultas Bahasa dan Seni Unnes yang telah membantu selama pembuatan surat, dan administrasi lainnya.
2. Drs. Syakir, M.Sn., Ketua Jurusan yang telah memberikan fasilitas administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dosen Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan pendidikan dan seni rupa selama kuliah.
4. Drs. Aryo Sunaryo, M.Pd., sebagai pakar seni rupa yang berkenan menilai hasil karya siswa Kelas 4 SD N 2 Cekel, sehingga tercapai penilaian yang objektif.

5. Duhri Isnaini,S.Pd.SD., Guru kelas 4 SD N 7 Nampu yang berkenan menilai hasil karya siswa SD N 2 Cekel, sehingga tercapai penilaian yang objektif.
6. Triarso,S.Pd, M.Pd., Kepala Sekolah SD N 2 Cekel Purwodadi yang telah memberikan kebijakan dalam izin pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut.
7. Dyah Hayu Pawening, Guru kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi yang telah membantu dalam pengambilan data.
8. Kedua Orang tua saya Bapak Hendro Rustiono dan Sugiyanti serta kakak Ristya Mulia Nugroho yang memberikan motivasi, kasih sayang, mendoakan dengan tulus serta berbagi ilmu kepada saya.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi seni rupa angkatan 2010 dan 2011 serta seluruh sahabat kos Rani, yang telah memberikan bantuan, berbagi ilmu, semangat dan masukan dalam penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya, dengan rasa syukur dan tulus ikhlas penulis panjatkan doa semoga Allah SWT memberikan balasan berupa rahmat dan karunia bagi mereka. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, Januari 2017

Penulis,

Dwi Ari Ristyanti

2401411010

SARI

Ristyanti, Dwi Ari. 2016. "Bubur Kertas sebagai Media Berkarya Relief dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi". *Skripsi*, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Dr. Triyanto, M.A., pembimbing 2: Drs.PC.S.Ismiyanto,M.Pd., i-xix,1-277 halaman.

Kata Kunci: Kreativitas, bubur kertas, relief, pembelajaran, seni rupa

Penelitian skripsi ini mengkaji masalah: (1) Bagaimana pembuatan bahan dasar bubur kertas sebagai media berkarya relief, (2) bagaimana proses pembelajaran siswa dalam berkarya relief dari bubur kertas di Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi, (3) bagaimana hasil pembelajaran siswa dalam berkarya relief dari bubur kertas di Kelas 4 SD N 2 Cekel serta (4) faktor-faktor apa mempengaruhi kegiatan pembelajaran dalam berkarya relief dari bubur kertas di siswa kelas 4 SD N 2 Cekel. Tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan, menganalisis mengidentifikasi permasalahan tersebut. Secara metodologis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terkendali, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas dilakukan melalui empat tahapan, yaitu (1) membuat rancangan, (2) proses *modelling*, (3) pendasaran dan (4) pewarnaan. Kedua, pembelajaran berkarya relief pada pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2 menunjukkan hasil nilai peningkatan rata-rata. Hal ini ditandai dengan hasil nilai rata-rata pada pengamatan terkendali 1 mencapai 68,83 dalam kategori cukup belum tuntas dan pada pengamatan terkendali 2 menunjukkan peningkatan pada hasil nilai rata-rata senilai 76,52 dalam kategori baik tuntas. Ketiga, faktor yang mempengaruhi pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas meliputi (1) faktor internal yaitu minat dan rasa percaya diri siswa, (2) faktor eksternal yaitu guru, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, kurikulum sekolah. Saran yang direkomendasikan meliputi bubur kertas dapat digunakan sebagai media alternatif dalam berkarya relief dengan hasil yang baik. Untuk itu, guru perlu menggunakan media bubur kertas karena media ini dari segi bahan mudah didapat dan ekonomis serta dapat mengurangi limbah kertas.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	
PENGESAHAN	i
PERNYATAAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PRAKATA.....	iv
SARI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 LANDASAN TEORETIS.....	6
2.1 Pengertian Seni Rupa	6
2.2 Relief sebagai Karya Seni Rupa.....	13

2.3 Teknik Pembuatan Relief	15
2.4 Media Karya Seni Rupa	17
2.5 Bubur Kertas sebagai Media Berkarya Relief.....	19
2.6 Pembelajaran Seni Rupa	22
2.6.1 Konsep Pembelajaran Seni Rupa di SD	22
2.6.2 Komponen Pembelajaran Seni Rupa di SD	25
2.6.2.1 Tujuan Belajar	25
2.6.2.2 Materi Pembelajaran Seni Rupa.....	26
2.6.2.3 Media Pembelajaran Seni Rupa	38
2.6.2.4 Metode Pembelajaran Seni Rupa	39
2.6.2.5 Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa.....	45
2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	47
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	52
3.1 Pendekatan Penelitian	52
3.2 Desain Penelitian.....	53
3.3 Prosedur Penelitian.....	54
3.3.1 Survei Pendahuluan	54
3.3.2 Pengamatan Terkendali 1	54
3.3.2.1 Perencanaan Pembelajaran	54
3.3.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran.....	55

3.3.2.3 Evaluasi dan Rekomendasi.....	56
3.3.3 Pengamatan Terkendali 2.....	56
3.3.3.1 Perencanaan Pembelajaran.....	56
3.3.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran.....	57
3.3.3.3 Evaluasi dan Rekomendasi.....	57
3.4 Lokasi Penelitian dan Sasaran Penelitian.....	57
3.4.1 Lokasi Penelitian.....	57
3.4.2 Sasaran Penelitian.....	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.6 Teknik Pengabsahan Data.....	64
3.7 Teknik Analisis Data.....	65
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	67
4.1.1 Lokasi SD N 2 Cekel Purwodadi.....	67
4.1.2 Kondisi Lingkungan Sekolah.....	70
4.1.2.1 Sarana dan Prasarana.....	72
4.1.3 Guru dan Karyawan di SD N 2 Cekel Purwodadi.....	76
4.1.4 Siswa SD N 2 Cekel Purwodadi.....	77
4.1.5 Visi dan Misi serta Tujuan Sekolah.....	78
4.1.6 Kebijakan dan Implementasi Pembelajaran Seni Rupa di SD N 2 Cekel Purwodadi.....	79

4.2 Pembuatan Bahan Dasar Bubur Kertas	86
4.3 Pembelajaran Berkarya Relief Motif Ragam Hias Geometris	
dengan Media Bubur Kertas pada Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi	90
4.3.1 Pengamatan Terkendali 1	91
4.3.1.1 Perencanaan Pembelajaran Pengamatan Terkendali 1	92
4.3.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pengamatan Terkendali 1	100
4.3.1.2.1 Pertemuan Pertama	100
4.3.1.2.2 Pertemuan Kedua	110
4.3.1.2.3 Pertemuan Ketiga.....	114
4.3.1.3 Evaluasi dan Rekomendasi Pengamatan Terkendali 1.....	118
4.3.1.3.1 Evaluasi.....	118
4.3.1.3.2 Rekomendasi.....	127
4.3.2 Pengamatan Terkendali 2.....	128
4.3.2.1 Perencanaan Pembelajaran Pengamatan Terkendali 2	128
4.3.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pengamatan Terkendali 2	132
4.3.2.2.1 Pertemuan Keempat.....	132
4.3.2.2.2 Pertemuan Kelima	137
4.3.2.2.3 Pertemuan Keenam.....	141
4.3.2.3 Evaluasi dan Rekomendasi Pengamatan Terkendali 2.....	143
4.3.2.3.1 Evaluasi.....	143
4.3.2.3.2 Rekomendasi.....	150

4.4 Hasil Pembelajaran Berkarya Relief Motif Ragam Hias Geometris dengan Media Bubur Kertas.....	150
4.4.1 Analisis Hasil Karya Siswa Pengamatan Terkendali 1	154
4.4.1.1 Kategori Baik.....	154
4.4.1.2 Kategori Cukup.....	161
4.4.2 Analisis Hasil Karya Siswa dalam Pengamatan Terkendali 2	164
4.4.2.1 Kategori Baik.....	164
4.4.3 Perbandingan Analisis Hasil Karya Siswa dalam Pengamatan Terkendali 1 dan Pengamatan Terkendali 2.....	170
4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Pembelajaran dalam Berkarya Relief dari Bubur Kertas.....	175
BAB 5 PENUTUP.....	192
5.1 Simpulan	192
5.2 Saran.....	195
DAFTAR PUSTAKA	199
LAMPIRAN.....	204

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Semester 1	
Kelas 4 Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.....	28
Tabel 2.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Semester 2	
Kelas 4 Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.....	29
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik dan Karyawan SD N 2 Cekel.....	77
Tabel 4.2 Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD N 2 Cekel.....	121
Tabel 4.3 Hasil Nilai Akhir Siswa pada Pengamatan Terkendali 1.....	121
Tabel 4.4 Persentase Hasil Karya Siswa pada Pengamatan Terkendali 1	123
Tabel 4.5 Matriks Hasil Karya Siswa dalam Berkarya Relief dengan Media Bubur Kertas pada Pengamatan Terkendali 1.....	124
Tabel 4.6 Hasil Nilai Akhir Siswa pada Pengamatan Terkendali 2.....	145
Tabel 4.7 Persentase Nilai Siswa pada Pengamatan Terkendali 2.....	146
Tabel 4.8 Matriks Hasil Karya Siswa dalam Berkarya Relief dengan Media Bubur Kertas pada Pengamatan Terkendali 2.....	147
Tabel 4.9 Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD N 2 Cekel.....	151
Tabel 4.10 Kriteria Penilaian Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel dan Peneliti	152
Tabel 4.11 Kriteria Penilaian Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu dan Pakar Seni Rupa.....	152

Tabel 4.12 Aspek Bobot Penilaian Hasil Karya oleh Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu dan Pakar Seni Rupa.....	153
Tabel 4.13 Penilaian Menurut Peneliti, Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel, Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu, dan Pakar Seni Rupa pada Misbahul Munir.....	155
Tabel 4.14 Penilaian Menurut Peneliti, Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel, Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu, dan Pakar Seni Rupa pada Lidia Soviana	158
Tabel 4.15 Penilaian Menurut Peneliti, Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel, Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu, dan Pakar Seni Rupa pada Hengqi Candra Saputra	161
Tabel 4.16 Penilaian Menurut Peneliti, Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel, Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu, dan Pakar Seni Rupa pada Lailatul Rukmiyati	165
Tabel 4.17 Penilaian Menurut Peneliti, Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel, Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu, dan Pakar Seni Rupa pada Alya Fitriyani	168
Tabel 4.18 Matrik Perbandingan Hasil Karya Relief dengan Media Bubur Kertas pada Pengamatan Terkendali 1 dan Pengamatan Terkendali 2 oleh Peneliti.....	171

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Desain Penelitian Bubur Kertas sebagai Media Berkarya	
Relief dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas 4	
SD N 2 Cekel Purwodadi	53
Bagan 3.2 Analisis Data dikutip dari Miles and Huberman	
(dalam Sugiyono, 2010: 338).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Beberapa Motif Ragam Hias Geometris Menurut Soegeng Toekio M.	37
Gambar 4.1 Kabupaten Grobogan dalam Peta Provinsi Jawa Tengah...	67
Gambar 4.2 Kecamatan Karangrayung dalam Peta Kabupaten Grobogan.....	68
Gambar 4.3 Desa Cekel dalam Peta Kecamatan Karangrayung	69
Gambar 4.4 Denah Menunju Lokasi Penelitian	70
Gambar 4.5 Tampak depan Sekolah SD N 2 Cekel	71
Gambar 4.6 Kondisi Gedung Lama dan Kondisi Gedung Baru.....	72
Gambar 4.7 Denah Sekolah SD N 2 Cekel	73
Gambar 4.8 Kondisi Kantor, Papan Profil Sekolah, Tempat Menyimpan Dokumen serta Piala Siswa.....	74
Gambar 4.9 Kondisi dalam Ruangn Kelas 4 SD N 2 Cekel	75
Gambar 4.10 Kondisi Lapangan SD N 2 Cekel	75
Gambar 4.11 Kegiatan Upacara di SD N 2 Cekel.....	79
Gambar 4.12 Aktivitas Siswa SD N 2 Cekel	80
Gambar 4.13 Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 2 Cekel Bapak Triarso,S.Pd, M.Pd.....	82
Gambar 4.14 Kertas Bekas disobek Kecil-Kecil.....	87
Gambar 4.15 Rendaman Kertas Bekas dengan Air.....	87

Gambar 4.16 Melumat Bubur Kertas dengan Tangan	87
Gambar 4.17 Menuangkan Lem Aci ke dalam Wadah	88
Gambar 4.18 Melumat Kertas dan Lem Aci dengan Tangan.....	89
Gambar 4.19 Bubur Kertas yang Telah Jadi	89
Gambar 4.20 Alat dan Bahan untuk Berkarya Relief	95
Gambar 4.21 Rendaman Kertas Bekas dengan Air.....	96
Gambar 4.22 Membuat Pola Motif Ragam Hias Geometris	96
Gambar 4.23 Melumat Bubur Kertas agar Halus.....	97
Gambar 4.24 Menempelkan Bubur Kertas Ke Pola.....	97
Gambar 4.25 Relief yang Selesai Dibentuk dan Dijemur	98
Gambar 4.26 Relief Didasari Cat Tembok Warna Putih.....	98
Gambar 4.27 Relief Diwarnai	98
Gambar 4.28 Hasil Relief yang telah Diwarnai dengan Cat Air.....	99
Gambar 4.29 Peneliti Menjelaskan Materi dengan Bantuan Media Pembelajaran <i>chart</i>	102
Gambar 4.30 Peneliti Memberikan contoh Pola Ragam Hias Geometris dengan Bantuan Media Pembelajaran <i>whiteboard</i>	103
Gambar 4.31 Suasana Peneliti Mendemonstrasikan Prosedur Berkarya	104
Gambar 4.32 Kegiatan Siswa Membuat Pola	106
Gambar 4.33 Kegiatan Pembuatan Pola Dibimbing oleh Peneliti	107

Gambar 4.34 Sampel Hasil Pola Siswa Kelas 4 pada Pengamatan	
Terkendali 1	107
Gambar 4.35 Kegiatan <i>Modelling</i> Karya Relief Dibimbing Peneliti	108
Gambar 4.36 Suasana Mendasari Relief dengan Cat Tembok	112
Gambar 4.37 Peneliti Membimbing Siswa	113
Gambar 4.38 Suasana Kelas Saat Mewarnai Karya.....	116
Gambar 4.39 Peneliti Membimbing Siswa	116
Gambar 4.40 Sampel Hasil Karya Siswa Pengamatan Terkendali 1	118
Gambar 4.41 Karya Lidia Soviana dan Misbahul Munir.....	123
Gambar 4.42 Karya Hengqi Candra Saputra.....	123
Gambar 4.43 Situasi Kelas saat Membuat Pola	133
Gambar 4.44 Kegiatan Siswa Dibimbing oleh Peneliti dalam	
Membuat Pola	134
Gambar 4.45 Sampel Hasil Pola Siswa.....	134
Gambar 4.46 Aktivitas Siswa saat Proses <i>Modelling</i>	135
Gambar 4.47 Peneliti Membimbing Siswa	136
Gambar 4.48 Suasana saat Mendasari Relief dengan Cat Tembok	139
Gambar 4.49 Peneliti Membimbing Siswa	139
Gambar 4.50 Sampel Hasil Mendasari Relief dengan Cat Tembok	140
Gambar 4.51 Suasana Siswa saat Mewarnai Karya dengan Cat Ait.....	141
Gambar 4.52 Peneliti Membimbing Siswa	142

Gambar 4.53 Sampel Hasil Karya Relief	143
Gambar 4.54 Karya Lailatul Rukmiyati dan Rizal Efendi.....	146
Gambar 4.55 Karya Misbahul Munir	154
Gambar 4.56 Hasil Pola Dasar Misbahul Munir	155
Gambar 4.57 Analisis Karya Misbahul Munir.....	157
Gambar 4.58 Karya Lidia Siviana.....	157
Gambar 4.59 Pola Dasar Karya Lidia Soviana	159
Gambar 4.60 Analisis Karya Lidia Soviana.....	160
Gambar 4.61 Karya Hengqi Candra Saputra.....	161
Gambar 4.62 Pola Dasar Karya Hengqi Candra Saputra	162
Gambar 4.63 Analisis Karya Hengqi Candra Saputra	164
Gambar 4.64 Karya Lailatul Rukmiyati.....	164
Gambar 4.65 Pola Dasar Lailatul Rukmiyati	165
Gambar 4.66 Analisis Karya Lailatul Rukmiyati.....	167
Gambar 4.67 Karya Alya Fitriyani.....	167
Gambar 4.68 Pola Dasar Alya Fitriyani	168
Gambar 4.69 Analisis Karya Alya Fitriyani	170
Gambar 4.70 Suasana Peneliti Mendemonstrasikan Prosedur Berkarya	181
Gambar 4.71 Suasana Santai Pembelajaran Berkarya Relief dengan Media Bubur Kertas.....	182

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pengesahan Dosen Pembimbing	204
Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian	205
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian	206
Lampiran 4 Instrumen Penelitian.....	207
Lampiran 5 Kriteria Penilaian.....	214
Lampiran 6 RPP Pengamatan Terkendali 1	229
Lampiran 7 RPP Pengamatan Terkendali 2	246
Lampiran 8 Sampel Hasil Penilaian menurut Peneliti	262
Lampiran 9 Hasil Nilai akhir Siswa terkendali 1	275
Lampiran 10 Hasil Nilai akhir Siswa terkendali 2.....	276
Lampiran 11 Biodata Diri	277

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan ini tidak bisa terlepas dari peran kertas. Kertas banyak dimanfaatkan manusia sebagai kebutuhan dan menjadi limbah yang menumpuk di mana-mana. Sejalan dengan pemikiran Purwanti (2007:1) sampah kertas dapat di jumpai di mana-mana, baik di rumah, di pasar, di jalanan, di perkantoran, di sekolah, di percetakan, dan sebagainya. Sampah kertas kelihatan sepele, mudah dihancurkan, dan tidak berbahaya sebagaimana sampah plastik. Walau bagaimanapun, sampah pasti menimbulkan masalah yang mengganggu kebersihan, keindahan serta kenyamanan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu dipikirkan solusinya, sehingga dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Sampah kertas merupakan salah satu jenis sampah organik yang mampu didaur ulang menjadi karya seni yang indah dan inovatif. Sampah kertas dapat diolah dan dimanfaatkan untuk kepentingan pembuatan karya seni dalam pembelajaran seni rupa di sekolah, misalnya dengan pemanfaatan bubur kertas sebagai salah satu media berkarya relief dalam pembelajaran seni rupa di sekolah, khususnya di SD, karena bahan dasarnya mudah didapat dan teknik pembuatannya sesuai dengan karakteristik siswa SD. Bubur kertas dapat diwujudkan dalam berbagai karya seni, baik dua dimensi maupun tiga dimensi, sesuai dengan kreativitas siswa.

Pembelajaran seni rupa di SD, menjadi bagian mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Hal ini dapat dilihat dalam buku paket pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya Kelas 4 (lihat: Sodich, dkk, 2007). Dalam hal berkarya, terdapat banyak media alternatif dan bubur kertas merupakan salah satu alternatif media berkarya bagi siswa SD. Potensi bahan dasar limbah kertas sendiri mudah ditemukan sehingga dari segi sumber bahan mudah didapat. Menyangkut kesesuaian berkarya dari bubur kertas dapat disandingkan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kegiatan berkarya relief (Subekti, dkk, 2006:vii), yaitu Standar Kompetensi 10 "Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa," dengan Kompetensi Dasar 10.1 "Membuat relief dari bahan plastis dengan pola motif hias".

Materi ini memiliki peran untuk kegiatan memperoleh pengalaman dalam berkarya seni rupa. Sesuai dengan pendapat Linderman dan Linderman (dalam Syafii, 2006:12) pendidikan seni rupa sebagai pendidikan estetis dapat dilakukan dengan jalan memberikan pengalaman perseptual, kultural, dan artistik. Pengalaman perseptual diberikan melalui proses penggunaan indra mata dan juga indra lainnya, ketika siswa melakukan pengamatan dan proses berkarya. Pengalaman kultural dapat diperoleh siswa melalui kegiatan mempelajari dan memahami bentuk-bentuk peninggalan seni rupa masa lampau maupun saat ini. Sementara pengalaman artistik dikembangkan melalui pengamatan, penghayatan dan penghargaan siswa dalam kegiatan apresiasi dan kemampuan memanfaatkan berbagai media seni dalam kegiatan kreatif.

Paparan di atas menjelaskan bahwa seni rupa memberikan pengalaman kepada siswa melalui kegiatan berkarya seni rupa. Hal ini termasuk dalam pembuatan relief dari bubur kertas sebagai pilihan salah satu media yang akan membantu anak dalam pengalaman berkarya seni rupa. Mengingat kesesuaian kurikulum yang ada di Kelas 4 maka yang sesuai dengan kegiatan SK/KD adalah berkarya relief, karena relief dapat diwujudkan dengan bahan-bahan lunak dan salah satunya terbuat dari bubur kertas. Ketersediaan limbah kertas yang mudah didapat dan yang sesuai dengan media berkarya dengan landasan kompetensi dasar adalah berkarya relief dengan pola motif hias.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Bubur Kertas sebagai Media Berkarya Relief dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, masalah yang dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana pembuatan bahan dasar bubur kertas sebagai media berkarya relief?
- 1.2.2 Bagaimana pembelajaran siswa dalam berkarya relief dari bubur kertas di Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi?
- 1.2.3 Bagaimana hasil pembelajaran siswa dalam berkarya relief dari bubur kertas di Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi?
- 1.2.4 Faktor-faktor apa mempengaruhi kegiatan pembelajaran dalam berkarya relief dari bubur kertas di siswa kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Ingin mendeskripsikan pembuatan bahan dasar bubur kertas menjadi media karya relief

1.3.2 Ingin menjelaskan pembelajaran siswa dalam berkarya relief dari bubur kertas di Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi

1.3.3 Ingin menganalisis hasil pembelajaran siswa yang berkarya relief dari bubur kertas di Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi

1.3.4 Ingin mengidentifikasi faktor-faktor apa yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran dalam berkarya relief dari bubur kertas di Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan alternatif dalam mengembangkan kajian-kajian yang lebih mendalam, khususnya tentang pengembangan media berkarya seni rupa berbasis sumber daya lingkungan sekitar. Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Bagi Siswa

Dapat memberikan sumbangan kepada siswa tentang pengalaman berkarya dengan media bubur kertas.

1.4.2 Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai informasi yang memberikan pengalaman pemilihan media alternatif dalam berkarya seni rupa.

1.4.3 Bagi Sekolah

Dapat memberikan alternatif untuk warga sekolah guna mengembangkan media yang lebih bermanfaat khususnya penggunaan bahan limbah menjadi barang yang lebih berguna dalam melengkapi sarana dan prasarana sekolah.

BAB 2

LANDASAN TEORETIS

2.1 Pengertian Seni Rupa

Seni adalah kemampuan manusia membuat/melakukan sesuatu; keciptaan manusia, bukan dunia alam (Sudjoko, 2001:53). Bahari (2008:62) menegaskan seni adalah suatu keterampilan yang diperoleh dari pengalaman, belajar, atau pengamatan-pengamatan. Pengertian lainnya, seni merupakan pengetahuan budaya, pelajaran, ilmu pengetahuan serta suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan. Dewantoro (dalam Bastomi, 2012:39) menegaskan seni adalah segala perbuatan dari manusia yang timbul dari kehidupan perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lain yang melihat atau mendengarnya. The Liang Gie (dalam Bahari, 2008:66) menjelaskan bahwa seni adalah suatu kegiatan manusia yang secara sadar dan melalui perantaraan tanda-tanda lahiriah tertentu, menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayati kepada orang lain, sehingga juga merasakan apa yang telah dirasakan oleh pencipta karya.

Triyanto (2013:16) menjelaskan karya seni adalah produk atau hasil salah satu kreativitas kebudayaan di samping hasil-hasil kreativitas kebudayaan yang lainnya. Piper (dalam Bahari, 2008:67) menyatakan bahwa hasil dari intervensi tangan dan roh manusia yang teratur itulah yang dinamakan karya seni. Susanto

(2012:216) menjelaskan bahwa karya seni buah tangan atau hasil cipta seni, baik bersifat fisik maupun non-fisik.

Secara garis besar, pembicaraan kesenian dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, seni sastra, seni drama, dan lain-lain (Bahari, 2008:49). Kesenian lazim dibedakan dalam berbagai wujud, penampilan, dan penyajian, kesenian yang dibedakan menurut indera penerimannya adalah seni audio, seni visual, dan kombinasi keduanya yang disebut seni audio visual.

Seni audio adalah seni yang dapat diterima melalui indera pendengaran seperti seni suara, seni musik, pembacaan puisi atau ceritera pendek di radio, drama radio, dan berbagai bentuknya, dengan syarat dapat diterima oleh indera pendengaran. Seni visual adalah seni yang diceraap melalui indera penglihatan atau mata. Sedangkan seni audio visual juga sering disebut sebagai seni pandang dengar yang penerimaannya melalui indera penglihatan dan pendengaran, seperti seni tari, seni musik dalam bentuk pertunjukan, seni drama, film, monolog, teater, dan lain-lain, sepanjang dapat diterima dengan indra penglihatan sekaligus pendengaran (Bahari, 2008:50-51).

Perbedaan seni rupa dengan tari, musik, sastra, dan teater adalah pada unsur media yang digunakan. Jika musik dan menyanyi menggunakan media suara, tari dan drama menitikberatkan pada gerak, dan seni sastra diolah melalui bahasa dan tulisan, maka pada karya seni rupa, media yang digunakan adalah berbagai benda yang terkait dengan rupa (Bahari, 2008:77). Shiller dan Spencer (dalam Susanto, 2012:354) menjelaskan bahwa seni merupakan penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat-alat ke dalam

bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara), penglihatan (seni rupa) atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari).

Supangkat (dalam Susanto, 2012:426) mendiskripsikan seni rupa menunjukkan pada pengertian "seni yang menekankan rupa". Bahari (2008:51) menjelaskan bahwa seni rupa adalah suatu wujud hasil karya manusia yang diterima dengan indera penglihatan, dan secara garis besar dibagi menjadi seni murni dengan seni terap.

Dari paparan pendapat di atas maka seni rupa adalah kemampuan manusia secara visual melakukan sesuatu yang menghasilkan produk bernilai indah atau estetik untuk melakukan proses berkegiatan yang menyangkut perasaan.

Menurut Bastomi (1982: 6-7), di dalam seni rupa terdapat bermacam-macam jenis:

1. Berdasarkan matranya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:
 - a. Seni rupa yang bermatra (dimensi) dua, hanya mempunyai ukuran luas saja, maksudnya tidak mempunyai isi atau massa, sehingga seni rupa yang bermatra dua hanya dapat diamati dari arah depan saja, jika diamati dari arah samping tidak dapat diketahui bentuk dan isinya.
 - b. Seni rupa yang bermatra (berdimensi) tiga, seni rupa yang mempunyai massa (pejal).
2. Berdasarkan objek ataupun bentuknya dapat dibedakan menjadi dua:
 - a. Seni rupa realistik merupakan pernyataan seniman dari hasil dari pengindraannya terhadap alam atau realita.

- b. Seni rupa non realistik, bukan tiruan dari alam, yang tidak ditentukan oleh impresi tetapi oleh ekspresi senimannya, sehingga merupakan perwujudan abstraksi seniman sendiri yang terlepas dari ikatan alam.

Secara visual, karya seni rupa memiliki unsur-unsur rupa yang disusun dalam satu kesatuan. Menurut Setyobudi, dkk (2007:10-12) karya seni rupa terdiri atas unsur-unsur sebagai berikut.

1. Titik

Merupakan unsur rupa yang paling sederhana. Unsur titik akan tampak berarti apabila jumlahnya cukup banyak atau ukurannya diperbesar sehingga menjadi bintik

2. Garis

Merupakan unsur rupa yang terbuat dari rangkaian titik yang terjalin memanjang menjadi satu. Ada empat macam garis yaitu garis lurus, garis lengkung, garis patah-patah, dan garis spiral atau pilin. Garis lurus berkesan tegas dan keras. Garis lengkung berkesan lembut dan lentur, garis patah-patah berkesan kaku, garis spiral berkesan luwes.

3. Bidang

Merupakan unsur rupa yang terjadi karena pertemuan dari beberapa garis. Ada dua jenis bidang. Bidang geometris beraturan dan dipakai dalam ilmu ukur. Bidang nongeometris tidak beraturan dan sering ditemui pada bentuk-bentuk alami.

4. Bentuk

Bentuk adalah unsur seni rupa yang terbentuk karena ruang atau volume. Macam-macam bentuk ini yakni: kubistis, silindris, bola, limas, prisma, kerucut (semua geometris), dan nongeometris. Unsur bentuk diterapkan pada unsur seni patung, arsitektur, interior, dan kriya.

5. Warna

Merupakan unsur rupa yang terbuat dari pigmen (zat warna). Warna bisa dibedakan menjadi tiga. Warna primer (pertama) adalah warna dasar, bukan campuran dari warna manapun. Warna primer ini: merah (*magenta*), kuning (*yellow*), dan biru (*cyan*). Warna sekunder (ke dua) terbentuk dari dua warna primer. Contohnya: hijau, ungu dan jingga. Warna tersier (ke tiga) terbentuk dari campuran warna sekunder dengan warna sekunder lain atau warna primer. Warnanya seperti warna sekunder tapi dengan tingkat pengaruh warna primer yang berbeda-beda.

6. Tekstur

Merupakan nilai permukaan suatu benda (halus, kasar, licin, atau lainnya). Secara visual, ada dua tekstur. Tekstur nyata, bila keadaan benda saat dilihat dan diraba sama nilainya. Tekstur semu, bila keadaan benda saat dilihat dan diraba berbeda.

7. Gelap terang

Gelap terang merupakan keadaan suatu bidang yang dibedakan dengan warna tua dan muda yang disebabkan oleh perbedaan warna atau pengaruh cahaya.

Wong (1995:3) berpendapat bahwa terdapat beberapa unsur dalam rupa yakni sebagai berikut. Pertama titik, sebuah titik menandai sebuah tempat. Titik tidak

memiliki panjang dan lebar tak mengambil daerah atau ruang. Merupakan pangkal dan ujung sepotong garis, dan merupakan perpotongan atau pertemuan antara dua garis. Selanjutnya adalah garis, jika sebuah titik bergerak, jalan yang dilaluinya membentuk garis. Garis mempunyai panjang tanpa lebar, mempunyai kedudukan dan arah: kedua ujungnya berupa titik. Garis merupakan batas sebuah bidang. Berikutnya adalah bidang, jalan yang dilalui seutas garis yang bergerak (ke arah yang bukan arah dirinya) membentuk sebuah bidang. Sebuah bidang mempunyai panjang dan lebar, tanpa tebal, mempunyai kedudukan dan arah, dibatasi oleh garis dan menentukan batas terluar sebuah gempal.

Hal lain yang diperhatikan adalah gempal, jalan yang dilalui sebuah bidang bergerak (ke arah yang bukan arah dirinya) membentuk gempal. Gempal mengambil tempat dalam ruang dan terbungkus oleh bidang. Pada karya dwimatra, gempal merupakan wujud maya. Berikutnya raut, segala benda yang dapat dilihat memiliki raut sebagai penampilan diri yang paling utama dari benda itu. Selanjutnya warna. Sebuah raut yang ada dalam ruang dibedakan dari sekelilingnya oleh warnanya.

Menurut Setyobudi, dkk (2007:12-13), prinsip seni rupa terdiri dari (1) Kesatuan (*unity*), unsur-unsur dalam sebuah karya seni rupa saling bertautan. Tidak adalagi bagian yang berdiri sendiri. (2) Keseimbangan berarti kesamaan bobot dari unsur-unsur karya. Secara wujud dan jumlahnya mungkin tak sama, tapi nilainya dapat seimbang. Macam keseimbangan yakni keseimbangan: terpusat/sentral, diagonal, simetris, dan asimetris. (3) Irama dalam seni rupa diusahakan lewat penyusunan unsur-unsur yang ada atau pengulangan dari unsur-

unsur yang diatur. Pusat perhatian adalah unsur yang sangat menonjol atau berbeda dengan unsur-unsur yang ada di sekitarnya. Untuk menciptakan pusat perhatian, bisa ditempatkan unsur yang paling dominan. (4) Keselarasan merupakan prinsip yang dipakai untuk menyatukan unsur-unsur seni rupa yang berbeda, baik bentuk maupun warna keselarasan bentuk dapat diciptakan melalui penyusunan bentuk yang saling berdekatan. Keselarasan warna dapat diperoleh dari memadukan warna baik monokromatis (gradasi warna), analogus (berdekatan dalam lingkaran warna), maupun komplementer (berlawanan dalam lingkaran warna dari turunan warna primer yang berbeda).

Menurut Sunaryo (2002:6) prinsip-prinsip desain adalah cara atau asas yang mempedomani bagaimana mengatur, menata unsur-unsur rupa dan mengkombinasikannya dalam menciptakan bentuk karya sehingga mengandung nilai-nilai estetis, atau dapat membangkitkan pengalaman rupa yang menarik. Ada sejumlah prinsip-prinsip desain yang dikemukakan oleh para penulis, yang dapat berbeda antara satu dengan lainnya. Namun pada umumnya yang dipandang sebagai prinsip-prinsip desain (atau prinsip-prinsip komposisi) adalah (1) kesatuan (*unity*), (2) keserasian (*harmony*), (3) irama (*rhythm*), (4) dominasi atau tekanan (*emphasis*), (5) keseimbangan (*balance*), dan (6) kesebandingan (*proportion*).

Dari paparan beberapa pendapat di atas maka seni rupa adalah kemampuan manusia secara visual melakukan sesuatu yang menghasilkan produk bernilai keindahan atau estetis untuk melakukan proses berkegiatan yang menyangkut perasaan. Sedangkan karya seni rupa adalah produk dari secara visual melakukan sesuatu yang menghasilkan nilai keindahan atau estetis untuk melakukan proses

berkegiatan yang menyangkut perasaan. Secara garis besar, berdasarkan matryanya seni rupa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu bermatra dua dan tiga, berdasarkan objek ataupun bentuknya dapat dibedakan menjadi dua yaitu geometris dan non geometris

Apabila mencipta karya seni rupa, perupa memilih unsur dan prinsip seni rupa untuk dipadukan dan disusun agar memperoleh karya yang menarik. terdapat beberapa unsur dalam seni rupa yakni titik, garis, bidang, gempal (pada karya dwimatra, gempal merupakan wujud maya) berikutnya raut dan warna. Selain unsur terdapat sejumlah prinsip-prinsip yang dipaparkan oleh para penulis yang berbeda antara satu dengan lainnya. Namun pada umumnya prinsip-prinsip yang dijelaskan meliputi (1) kesatuan (*unity*), (2) keserasian (*harmony*), (3) irama (*rhythm*), (4) dominasi atau tekanan (*emphasis*), (5) keseimbangan (*balance*), dan (6) kesebandingan (*proportion*).

2.2 Relief sebagai Karya Seni Rupa

Menurut Susanto (2011:330) relief sepadan dengan kata "peninggian" dalam arti kedudukannya lebih tinggi daripada latar belakangnya, karena dikatakan relief, memang senantiasa,"berlatar belakang", serta karena peninggian itu ditempatkan pada suatu dataran. Pada dasarnya relief merupakan karya dua dimensi. Jenis lukisan dinding yang timbul ini dapat menggunakan teknik pahat maupun menempelkan bahan-bahannya dengan alat khusus. Menurut jenis pada peninggiannya ada beberapa jenis relief: 1. *High relief*; 2. *Low relief*; 3. *Middle relief*; 4. *Flat relief*. Yoyok dan Siswandi (2007:7) berpendapat bahwa seni relief memiliki ketebalan, tetapi hanya dapat dinikmati dari satu arah (muka). Sunaryo,

(2010:217) mengemukakan bahwa relief adalah lukisan atau pahatan timbul pada permukaan bidang.

Asmito (1988:124-126) menjelaskan bahwa terdapat macam-macam relief yang meliputi sebagai berikut.

- a. *Haut relief* atau disebut *high-relief* (*if the figures or design project boldly*). *Haut relief* merupakan dinding yang timbul keluar lebih dari apa yang dibentuk.
- b. *Bas-relief*= *if the figures or design project slightly*. *Bas relief* merupakan bentuk yang menonjol atau yang keluar dari setengah yang dibentuk. *Bas relief* merupakan kebalikan dari *haut relief*.
- c. *Mezzo relief*. Merupakan relief antara *haut relief* dan *bas relief*. bentuk menonjol keluar tepat setengah dari yang dilukiskan atau sering disebut relief biasa. Setengah masuk ke dalam, setengah ke luar dari bentuk.
- d. *En creux-relief* merupakan relief cekung dari bidang dinding.

Berdasarkan matryanya relief digolongkan bermatra dua dimensi yang hanya dapat diamati dari arah depan. Relief memiliki unsur titik, garis, bidang. Bidang yang terjadi karena pertemuan dari beberapa garis. Ada dua jenis bidang yang berupa bidang geometris atau nongeometris. Selain itu, relief memiliki bentuk yang dapat berupa kubistis, silindris, bola, limas, prisma, kerucut (semua geometris), dan nongeometris. Unsur bentuk tersebut dapat ditambahkan warna, baik warna primer, sekunder, tersier. Relief memiliki tekstur dan memiliki gelap terang.

Proses pembuatan relief diperlukan beberapa pertimbangan dalam mendesainnya. Pertimbangan tersebut adalah kesatuan, keserasian, irama, dominasi, keseimbangan serta kesebandingan. Apabila dalam pembuatan relief diperlukan beberapa pertimbangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa relief merupakan karya seni rupa yang tak dapat lepas dari unsur dan prinsip seni rupa.

2.3 Teknik Pembuatan Relief

Relief dapat dibuat pada media keras maupun media lunak. Pembuatan relief pada media lunak lebih mudah karena bahan lunak lebih mudah dibentuk dan tidak memerlukan alat berat semacam tатаh. Dalam membuatnya pun tidak memerlukan tenaga yang berlebihan seperti membuat relief pada bahan keras. Tanah liat atau lempung merupakan jenis bahan lunak (plastis) yang murah dan mudah didapatkan. Bahan ini dapat dimanfaatkan untuk membuat relief.

Pembuatan relief dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik. Teknik tersebut antara lain memahat, menempel, membentuk, dan memijit. Teknik memahat digunakan untuk media keras. Teknik memijit digunakan untuk media lunak. Teknik menempel dan membentuk digunakan untuk semua jenis bahan (media). Aprilia (2012:18) menerangkan pada bentuk relief dilakukan dengan pengurangan volume, (tembus ataupun tidak), sehingga bentuk bidang dan permukaannya tidak utuh lagi (mempunyai rongga atau ruang). Namun dapat pula permainan permukaan bidang dilakukan pada permukaan bentuk masif, sehingga relief tercipta dari pengurangan volume massanya. Unsur bidang ini menggunakan bermacam bahan, diantaranya: *styrofoam*, gips, dan logam (aluminium, tembaga). Sedangkan tekniknya dilakukan dengan cara ditatah/diukir, atau dicukil (*carving*).

Pembentukan relief dapat dikatakan sebagai olahan bidang dan bentuk yang memiliki rongga, volume, ruang atau kedalaman. Bentuk relief ini dapat dikerjakan dengan cara *carving*, yang sebelumnya bentuk cetakan telah disiapkan terlebih dulu. Langkah selanjutnya permukaan cetakan bahan itu dikurangi volumenya, dibentuk sesuai rancangan.

Selain penjelasan di atas mengenai teknik *carving*, terdapat teknik lain yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Memijit

Berkarya relief dengan teknik memijit artinya menciptakan relief dengan cara memijit media atau bahan sedemikian rupa sehingga diperoleh suatu pola gambar timbul atau gambar yang lebih menonjol dari permukaan sekitarnya.

2. Teknik Menempel

Berkarya relief dengan teknik menempel berarti menciptakan relief dengan menempelkan media atau bahan pada sebuah permukaan datar sehingga diperoleh pola gambar yang lebih menonjol dari permukaan sekitarnya. Bahan yang ditempelkan dapat berupa bubur kertas, bubur kayu serbuk gergajian, atau tanah liat.

Berdasarkan paparan di atas relief adalah karya dua dimensi yang senantiasa latar belakangnya lebih rendah daripada objek utamanya. Jenis relief meliputi *1. High relief; 2. Low relief; 3. Middle relief; dan 4. Flat relief*. Pembuatan relief dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik. Berbagai teknik tersebut antara lain memahat, menempel, membentuk, dan memijit. Teknik memahat digunakan untuk media keras, teknik memijit digunakan untuk media lunak, teknik

menempel dan membentuk digunakan untuk semua jenis bahan (media). Berkarya relief dengan teknik memijit artinya menciptakan relief dengan cara memijit media atau bahan sedemikian rupa sehingga diperoleh suatu pola gambar timbul atau gambar yang lebih menonjol dari permukaan sekitarnya. Berkarya relief dengan teknik menempel berarti menciptakan relief dengan menempelkan media atau bahan pada sebuah permukaan datar sehingga diperoleh pola gambar yang lebih menonjol dari permukaan sekitarnya. Bahan yang ditempelkan dapat berupa bubur kertas, bubur kayu serbuk gergajian, atau tanah liat.

2.4 Media Karya Seni Rupa

Menurut Arsyad (2014:3) kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Menurut Djamarah dan Zain kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Sedangkan kita bisa memahami dari Susanto (2012:255) tentang medium di mana bentuk tunggal dari kata ‘media’ yang berarti perantara atau penengah. Biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam karya seni. Menurut Bahari (2008:77), pada karya seni rupa media yang digunakan adalah berbagai benda yang terkait dengan rupa. Hamidjojo dalam Latuheru (dalam Arsyad, 2014:4) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Menurut Sunaryo (2010:29) media ialah bahan dan alat, serta perlengkapan yang

biasa digunakan untuk memproduksi karya seni rupa, termasuk cara menggunakannya.

Aprillia (2012:3) menjelaskan bahwa pemilihan bahan untuk membuat karya disesuaikan dengan fungsi dan teknik yang digunakan perlu dipertimbangkan supaya dalam proses pengerjaannya antara bahan dan teknik tidak menemui kesulitan, tepat dan memenuhi sasaran. Menurut Muharrar dan Mujiono (2007:21), media berasal dari bahasa Inggris *medium* yang artinya perantara atau penengah. Media dalam gambar mengandung pengertian alat, bahan dan teknik. Menurut Sunaryo (2002:5) Media seni rupa adalah bahan, alat, dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam berkarya seni rupa.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas pada umumnya menunjukkan bahwa media mempunyai pengertian segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memperjelas materi atau mencapai tujuan dapat pula dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam karya seni.

Media berkarya ialah bahan dan alat, serta perlengkapan yang biasa digunakan untuk memproduksi karya seni rupa, termasuk cara menggunakannya. Pemilihan bahan untuk membuat karya disesuaikan dengan fungsi dan teknik yang digunakan perlu dipertimbangkan supaya dalam proses pengerjaannya antara bahan dan teknik tidak menemui kesulitan, tepat dan memenuhi sasaran.

2.5 Bubur Kertas sebagai Media berkarya Relief

Aprillia (2012:4) berpendapat bubur kertas (*papermasse*) adalah bahan yang diolah dengan cara kertas direndam dan kemudian dihancurkan hingga lumat, dicampur dengan aci (*Jawa*: tepung kanji) untuk merekatkan serpihan-serpihan kertas agar lumatan kertas tersebut tidak terburai, jadi menggumpal (*Jawa*: ngempel). Faqih dan Kusberadi (2013:1) berpendapat bahwa bahan yang digunakan dalam pembuatan kreasi bubur kertas adalah murni berbahan dasar bahan bekas, yaitu kertas dan koran bekas.

Menurut Linderman dan Linderman (1977:144-145) bubur kertas adalah medium yang menarik yang sering digunakan saat ini oleh seniman, guru, pengrajin dan murid-murid. Bubur kertas tersebut merupakan metode seni yang membentuk menjadi benda seni tiga dimensi atau membentuk relief rendah. Istilah ini berasal pada perancis yang berarti “bubur kertas”. Dahulu bubur kertas populer di Prancis pada abad 17. Material yang tidak mahal dan tersedia untuk penggunaan media berkarya di kelas. Selain di Prancis, orang Cina, Jepang, Meksiko menggunakan bubur kertas secara konsisten untuk festival topeng, ritual binatang, tema yang berkaitan dengan liburan besar. Banyak produk komersial dari negara negara ini juga menggunakan bentuk favorit ekspresi seni ini. Bentuk yang sangat kecil maupun bentuk yang sangat besar dibuat untuk festival keagamaan dan liburan spesial.

Penggunaan kelas dalam kedua kegiatan individu atau kelompok dapat memberikan ide yang menantang dan beranekaragam. Bubur kertas merupakan penemuan material yang bagus yang cocok untuk semua tingkat kelas. Masing-

masing guru harus merencanakan proyek seni yang dapat dimengerti pada tingkatan tertentu.

Purwanti (2007:15) Menjelaskan dalam membuat relief dengan media bubur kertas dibagi menjadi beberapa prosedur sebagai berikut:

1. Persiapan alat dan bahan

- 1.1 Alat

- 1.1.1 Baskom, digunakan sebagai tempat adonan kertas yang sudah jadi.

- 1.1.2 Ember, digunakan sebagai tempat merendam kertas sebelum diblender.

- 1.1.3 Blender digunakan untuk menghancurkan kertas agar menjadi halus seperti bubur.

- 1.1.4 Saringan/kain katun, digunakan untuk menyaring kertas yang sudah diblender. Hal ini dilakukan untuk memisahkan airnya sekaligus agar mudah mengetahui berat kertas sebenarnya.

- 1.1.5 Papan triplek atau kayu bekas yang bersih, digunakan sebagai alas pada saat menghaluskan agar adonan terbentuk rata.

- 1.1.6 Plastik, digunakan untuk membungkus papan tripleks atau kayu agar adonan tidak menempel/lengket dengan tripleks.

- 1.2 Bahan

- 1.2.1 Kertas-kertas yang sudah tidak dipakai, selain digunakan sebagai bahan utama yang akan direndam, dibutuhkan juga untuk membuat kerangka.

- 1.2.2 Lem PVC 600 g atau lem aci (*jawa*:lem kanji), digunakan sebagai bahan campuran pada kertas.

1.2.3 Air sangat diperlukan pada saat memblender mencampur adonan maupun sebagai campuran cat.

2. Tahap Pembuatan Adonan Bubur Kertas

Rendam kertas yang sudah disobek-sobek dalam ember yang telah diisi air selama sehari semalam, namun akan lebih baik apabila direndam selama 2-3 malam. Hancurkan kertas menggunakan blender, campur air secukupnya. Pisahkan ampas kertas menggunakan saringan atau dengan cara diperas dengan kain katun. Campur dengan lem PVC 600 g atau lem aci. Dengan bantuan air sedikit, aduk merata sampai terasa halus. Letakkan adonan ke dalam baskom. Tip: Setelah adonan tercampur, sebaiknya diamkan sebentar agar kandungan airnya berkurang sehingga akan memudahkan proses penghalusan. Pada saat menghaluskan, Untuk hasil terbaik jangan gunakan kuas yang sudah mekar atau sudah aus (ujung tidak rata).

3. Tahap Pembuatan Karya Relief

Tahapan pertama adalah menggambar di kertas karton berupa sket motif ragam hias geometris dan ditebali menggunakan spidol. Setelah pola siap, selanjutnya menempelkan bubur kertas pada sket yang sudah dibentuk sebelumnya dan ditekan-tekan serta dirapikan. Setelah bubur kertas selesai dibentuk diatas sket kertas karton selanjutnya dijemur hingga kering dan apabila telah kering didasari dengan cat tembok warna putih, mendasari dilakukan dengan menguaskan cat tembok warna putih secara menyeluruh hingga relief tertutup cat tembok warna putih. Setelah kering, selanjutnya relief di warnai dengan cat air atau cat poster dan dikeringkan.

2.6 Pembelajaran Seni Rupa

2.6.1 Konsep Pembelajaran Seni Rupa di SD

Pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya membelajarkan seseorang, baik secara individual dan/atau dalam kelompok, agar dapat belajar, sehingga kemampuannya bertambah dan atau memperoleh kemampuan baru; berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, nilai-nilai, dan sebagainya (Ismiyanto,2010:9).

Pembelajaran meliputi berbagai hal yang penting. Hal yang penting tersebut termasuk pada materi pembelajaran. Materi tersebut dapat dipelajari yang diharapkan dapat mengubah perilaku setelah berlangsungnya pembelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran seni rupa sebagaimana lainnya materi dalam pembelajaran. Materi melalui seni rupa memiliki fungsi yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung bagi manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyobudi, dkk (2007:5) bahwa seni memiliki fungsi yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung bagi manusia. Fungsi yang secara langsung dapat dirasakan adalah sebagai media berekspresi diri, berkomunikasi, bermain dan menyalurkan bakat yang dimiliki. Secara tidak langsung, manusia dapat memperoleh manfaat pendidikan melalui pengembangan berbagai kemampuan dasarnya untuk belajar.

Hal ini sesuai pendapat Syafii (2015:99) Lingkup pengalaman kreatif berkenaan dengan pembelajaran penciptaan atau pembuatan karya seni rupa berlangsung. Pada proses atau pengalaman kreatif ini berkaitan dengan penuangan gagasan, pemanfaatan dan penguasaan media, serta penguasaan teknik yang

dilakukan oleh peserta didik. Pemanfaatan dan penguasaan media juga amat penting dalam proses kreatif. Peserta didik akan memperoleh pengalaman perseptual dan taktil akan bahan-bahan yang digunakan (Syafii, 2015:99).

Selain pemilihan materi yang dipikirkan fungsinya dalam pembelajaran seni rupa diperlukan pendekatan yang tepat. Pendekatan tersebut adalah Pendekatan pendidikan melalui seni juga dikemukakan oleh J. Dewey (Dorn dalam Syafii, 2006:8) bahwa seni seharusnya menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan bukannya untuk kepentingan seni itu sendiri. Syafii (2006:8) menyimpulkan, dengan kata lain pendekatan ini pendidikan seni tidak ditempatkan dalam upaya pengembangan dan pelestarian seni sebagaimana pendekatan pendidikan dalam seni di atas. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan melalui seni kiranya tepat digunakan di sekolah-sekolah umum (TK,SD,SMP,dan SMA). Hal ini sesuai dengan Ismiyanto (2010:8), pendekatan *education through art* dalam pembelajaran seni memandang bahwa seni sebagai alat, sarana atau media pendidikan. Menurut Sunaryo (2010:1) pembelajaran merupakan sebuah sistem yang di dalamnya mengandung sejumlah komponen tujuan, isi atau bahan ajar , metode, dan evaluasi. Komponen tujuan sangat penting untuk memberi arah pencapaian kompetensi yang diinginkan dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran seni rupa yang akan dirancang dan dilaksanakan di sekolah haruslah diarahkan pada pemenuhan tujuan pendidikan seni, khususya pendidikan seni rupa.

Dengan demikian dalam pembelajaran seni rupa tingkatan SD sesuai dengan fungsinya, seni lebih tepat sebagai alat, sarana atau media pendidikan. Sebagai lingkup pengalaman kreatif berkenaan dengan pembelajaran penciptaan atau

pembuatan karya seni rupa berlangsung. Pada proses atau pengalaman kreatif ini berkaitan dengan penuangan gagasan, pemanfaatan dan penguasaan media, serta penguasaan teknik yang dilakukan oleh peserta didik. Pemanfaatan dan penguasaan media juga amat penting dalam proses kreatif. Peserta didik akan memperoleh pengalaman perseptual dan taktil akan bahan-bahan yang digunakan. Hal ini diperkuat dalam kerangka dasar kurikulum 2004 yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2003:10 bahwa Sekolah Dasar memiliki tujuan kompetensi lulusan Sekolah Dasar sebagai berikut:

- (1) Mengenal dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang diyakini,
- (2) Mengenal dan menjalankan hak dan kewajiban diri, beretos kerja, dan peduli terhadap lingkungan,
- (3) Berpikir secara logis, kritis, dan kreatif serta berkomunikasi melalui berbagai media,
- (4) Menyenangi keindahan,
- (5) Membiasakan hidup bersih, bugar dan sehat,
- (6) Memiliki rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Berdasarkan paparan diatas dalam seni rupa di tingkatan SD guna mencapai tujuan pendidikan terdapat pendekatan melalui seni yang menggunakan beberapa komponen pembelajaran seni rupa.

2.6.2 Komponen Pembelajaran Seni Rupa di SD

Dalam komponen pembelajaran seni rupa terdapat tujuan belajar, materi pembelajaran, metode pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Berikut pemaparan tiap-tiap komponen itu sebagai berikut.

2.6.2.1 Tujuan Belajar

Menurut Tyler (Miller dan Seller dalam Syafii, 2006:29) tujuan merupakan komponen utama dan pertama dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan kearah mana siswa akan dibawa. Arah belajar siswa merupakan sasaran belajar, oleh karena itu tujuan pembelajaran lazim disebut juga sasaran pembelajaran. Tujuan pembelajaran yaitu tujuan yang dicapai melalui proses belajar di kelas dan dalam KBK disebut sebagai kompetensi dasar (Ismiyanto, 2010:9).

Pendidikan Seni adalah upaya pendidikan dengan menggunakan seni sebagai mediannya. Pendidikan Seni merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan secara menyeluruh, merupakan unsur yang strategis dan fungsional bagi upaya pemuliaan kemanusiaan (Rohidi, 2016:5). Dalam konteks pendidikan seni rupa (SD-SMA) orientasi tujuan pendidikannya dapat diarahkan kepada: (a) pemupukan dan pengembangan kreativitas dan sensitivitas, (b) penunjang bagi pembentukan dan pengembangan kepribadian anak secara menyeluruh, dan (c) pemberian peluang kepada anak untuk berekspresi (Ismiyanto, 2010:12). Hal ini sejalan dengan pendapat Rohidi dalam Sunaryo (2010:2) tujuan pendidikan seni adalah (1) memupuk dan mengembangkan sensitivitas dan kreativitas, (2) menunjang perkembangan pribadi anak ke arah pembentukan pribadi yang menyeluruh, dan (3) memberi peluang seluas-luasnya kepada anak untuk berekspresi. Tujuan bertitik tolak dari perubahan tingkah laku siswa. Artinya bahwa dalam tujuan itu hendaknya terkandung dengan jelas tingkah laku apa atau aspek kelakuan apa yang diharapkan berubah setelah pengajaran berlangsung.

Secara hierarkis, tujuan pendidikan bersifat kontinum mencakup tujuan yang ideal sampai kepada tujuan yang bersifat operasional (Sobandi,2008:74). Selanjutnya komponen tujuan dalam kegiatan belajar perlu mendapat perhatian seksama terutama dari guru sebagai penentu, akan dibawa kemana arah kegiatan belajar yang dilakukan. Selain sebagai sasaran akhir tujuan ini juga akan berfungsi sebagai pedoman atau kriteria kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

2.6.2.2 Materi Pembelajaran Seni Rupa

Materi pembelajaran terkait dengan pertanyaan dengan apa yang akan diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa dalam konteks tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Materi pembelajaran, oleh karena itu sering disebut isi pelajaran (*subject content*), atau secara sempit disebut sebagai bahan ajar (Syafi'i, 2006:31).

Bahan ajar lazim disebut juga materi pelajaran, isi pelajaran, isi/konten, pengalaman belajar, dan sebagainya (Ismiyanto, 2010:12). Bahan ajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengandung pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai (Ismiyanto, 2010: 12).

Jika siswa mampu mengerjakan suatu tugas atau materi dengan baik, berarti siswa tersebut telah memiliki kompetensi dari tugas atau materi yang sudah dikerjakannya. Agar penguasaan siswa terhadap suatu materi atau tugas terus berkembang, guru perlu memberikan latihan dan pengalaman sampai rasa percaya diri peserta didik semakin tinggi (Hernawan, dkk, 2009: 7.10). Menurut Kemp (dalam Sunaryo,2010:4) bahan ajar atau materi pelajaran meliputi pengetahuan, yang berupa fakta dan informasi terinci, keterampilan yang berisi langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat, serta faktor sikap.

Sunaryo berpendapat (2010:3-4), bahan ajar selain dirancang sebagai satuan pelajaran terkecil yang berupa materi pembelajaran dalam satuan waktu tertentu, dikembangkan dan diturunkan dari topik-topik atau pokok bahasan sebagai pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain sesungguhnya bahan ajar tak dapat dipisahkan dengan topik dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kerangka dasar kurikulum 2004 yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2003:11) pada kelas 4 tahap orientasi operasional konkret untuk beralih secara bertahap ke kemampuan berpikir yang lebih abstrak dengan bahan kajian salah satunya adalah Seni Budaya dan Keterampilan. Pada kurikulum KTSP ini setiap satuan pendidikan diberi wewenang penuh untuk menyusun submateri sendiri sesuai dengan acuan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh para siswa SD Kelas 4 sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah. Submateri seni rupa di Seni Budaya dan Keterampilan di lingkup SD Kelas 4 turut tidak luput dari kebijakan tersebut.

Standar Kompetensi mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif. Standar Kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, dan global. Standar Kompetensi didalam Kelas 4 pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan terdapat submatapelajaran yang terdiri dari: (1)Seni Rupa,(2)Seni Musik,(3)Seni Tari dan (4) Kerajinan. Secara berurutan

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas 4 sebagai berikut:

1) Semester 1

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Semester 1
Kelas 4 Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa 1. Mengapresiasi Karya Seni Rupa	1.1 Menjelaskan makna seni rupa terapan 1.2 Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan yang ada di daerah setempat 1.3 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap kesesuaian fungsi karya seni rupa terapan 1.4 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keartistikkan karya seni rupa terapan
2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	2.1 Mengekspresikan diri melalui gambar ilustrasi dengan tema benda alam: buah-buahan, tangkai, kerang, dan sebagainya 2.2 Memamerkan hasil gambar ilustrasi dengan tema benda alam: buah-buahan, tangkai, kerang, dan sebagainya di depan kelas.
Seni Musik 3. Mengapresiasi karya seni musik	3.1 Mengidentifikasi berbagai ragam lagu dan alat musik ritmis 3.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap berbagai ragam lagu dan alat musik ritmis
4. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	4.1 Menyiapkan permainan alat musik ritmis 4.2 Memainkan alat musik ritmis di depan penonton
Seni Tari 5. Mengapresiasi karya seni tari	5.1 Mengidentifikasi gerak, busana dan perlengkapan tari Nusantara daerah setempat 5.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan gerak, busana dan perlengkapan seni tari Nusantara daerah setempat
6. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari	6.1 Menyiapkan peragaan tari Nusantara daerah setempat 6.2 Memeragakan tari Nusantara daerah setempat sesuai dengan iringan di depan penonton
Kerajinan 7. Mengapresiasi karya kerajinan	7.1 Mengidentifikasi jenis karya kerajinan Nusantara 7.2 Menampilkan perilaku apresiatif terhadap karya kerajinan Nusantara
8. Membuat karya kerajinan dan benda kontruksi	8.1 Merancang karya kerajinan dengan memanfaatkan teknik atau motif hias Nusantara

	8.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan yang telah dibuat 8.3 Merancang benda dengan teknik konstruksi 8.4 Membuat benda dengan teknik konstruksi
--	---

2) Semester 2

Tabel 2.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Semester 2
Kelas 4 Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa 9. Mengapresiasi karya seni rupa	9.1 Menjelaskan makna seni rupa murni 9.2 Mengidentifikasi jenis karya seni rupa murni yang ada di daerah setempat 9.3 Menampilkan sikap apresiatif terhadap karya seni rupa murni
10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	10.1 Membuat relief dari bahan plastis dengan pola motif hias 10.2 Menyiapkan karya seni rupa yang dibuat untuk pameran kelas 10.3 Menata karya seni rupa yang dibuat dalam bentuk pameran kelas
Seni Musik 11. Mengapresiasi karya seni musik	11.1 Menjelaskan makna dinamika dalam seni musik 11.2 Mengidentifikasi perbedaan dinamika 11.3 Mengidentifikasi alat musik melodis 11.4 Menampilkan sikap apresiatif terhadap dinamika dalam seni musik
12. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	12.1 Memainkan alat musik melodis sederhana 12.2 Menyiapkan penyajian lagu daerah dan lagu wajib dengan iringan sederhana 12.3 Menyanyikan lagu daerah dan lagu wajib dengan iringan sederhana
Seni Tari 13. Mengapresiasi karya seni tari	13.1 Mengidentifikasi gerak, busana dan perlengkapan tari Nusantara daerah lain 13.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap simbol dan keunikan gerak, busana serta perlengkapan karya seni tari Nusantara daerah lain
14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari	14.1 Menyiapkan tari Nusantara daerah lain sesuai dengan iringan 14.2 Memeragakan tari Nusantara daerah lain sesuai dengan iringan di depan penonton
Kerajinan 15. Mengapresiasi karya kerajinan	15.1 Mengidentifikasi jenis karya kerajinan Nusantara daerah setempat 15.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap karya kerajinan Nusantara daerah setempat

16. Membuat karya kerajinan dan benda kontruksi	16.1 Merancang karya kerajinan dengan memanfaatkan teknik atau motif hias Nusantara 16.2 Membuat karya kerajinan berdasar rancangan sendiri 16.3 Merancang pembuatan benda dengan teknik kontruksi 16.4 Membuat benda dengan teknik kontruksi
---	--

(Sumber: dalam Subekti, dkk, 2006:vi-vii)

Melihat begitu banyak SK-KD khususnya di Kelas 4, pembelajaran yang seharusnya sesuai SK-KD sangat disayangkan secara implementasi belum sepenuhnya merata diimplementasikan. Tuntutan guru harus mengajar dengan banyaknya materi serta bahwa pendidikan seni rupa yang diajarkan oleh guru kelas, terutama di SD, hampir tidak dapat berlangsung aktivitasnya dengan berbagai alasan. Alasan yang biasanya dikemukakan adalah mereka(para guru) merasa tidak berbakat, tidak memiliki kemampuan yang memadai, pelajaran seni rupa tidak merupakan pelajaran yang penting, bukan merupakan pelajaran *core-subject*, dan tidak digunakan sebagai indikator kelulusan (Syafii,2006:5). Kekurangmampuan guru dapat ditutup dengan penggunaan berbagai media pembelajaran yang memadai, dan optimalisasi pengelolaan kelas sesuai dengan kondisi yang diharapkan(Syafii,2006:9).

Menyangkut kesesuaian dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di semester 2. Terdapat kegiatan berkarya relief (Subekti, dkk, 2006:vii), yaitu Standar Kompetensi 10 "Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa," dengan Kompetensi Dasar 10.1 "Membuat relief dari bahan plastis dengan pola motif hias". Dalam hal berkarya, terdapat banyak media alternatif dan bubur kertas merupakan salah satu alternatif media berkarya bagi siswa SD. Potensi bahan

dasar limbah kertas sendiri mudah ditemukan sehingga dari segi sumber bahan mudah didapat.

Materi ini memiliki peran untuk kegiatan memperoleh pengalaman dalam berkarya seni rupa. Sesuai dengan pendapat Linderman dan Linderman (dalam Syafii, 2006:12) pendidikan seni rupa sebagai pendidikan estetis dapat dilakukan dengan jalan memberikan pengalaman perseptual, kultural, dan artistik. Pengalaman perseptual diberikan melalui proses penggunaan indra mata dan juga indra lainnya, ketika siswa melakukan pengamatan dan proses berkarya. Pengalaman kultural dapat diperoleh siswa melalui kegiatan mempelajari dan memahami bentuk-bentuk peninggalan seni rupa masa lampau maupun saat ini. Sementara pengalaman artistik dikembangkan melalui pengamatan, penghayatan dan penghargaan siswa dalam kegiatan apresiasi dan kemampuan memanfaatkan berbagai media seni dalam kegiatan kreatif.

Paparan di atas menjelaskan bahwa seni rupa memberikan pengalaman kepada siswa melalui kegiatan berkarya seni rupa. Hal ini termasuk dalam pembuatan relief dari bubur kertas sebagai pilihan salah satu media yang akan membantu anak dalam pengalaman berkarya seni rupa. Mengingat kesesuaian kurikulum yang ada di Kelas 4 maka yang sesuai dengan kegiatan SK/KD adalah berkarya relief, karena relief dapat diwujudkan dengan bahan-bahan lunak dan salah satunya terbuat dari bubur kertas. Ketersediaan limbah kertas yang mudah didapat dan yang sesuai dengan media berkarya dengan landasan kompetensi dasar adalah berkarya relief dengan pola motif hias.

Terdapat banyak pola motif hias dan dengan pemilihan tema motif ragam hias geometris pada dasarnya sangat tepat diterapkan di Kelas 4. Subjek yang berbentuk geometrik telah sesuai dengan jenjang kelas 4 yang memiliki tahapan materi mengenal bentuk-bentuk geometris. Secara tidak langsung pembelajaran tersebut membantu siswa dalam mengenal bentuk geometris misal di bidang pelajaran matematika. Seni rupa di sekolah bukan tujuan tetapi bisa mendukung yang lain dan fungsi dari seni di jenjang Sekolah Dasar telah sesuai karena seni sebagai *education through art* dalam pembelajaran seni memandang bahwa seni sebagai alat, sarana atau media pendidikan. Maka secara prinsip-prinsip kurikulum (prinsip praktibilitas) telah sesuai diterapkan.

(1) Materi Ragam Hias Geometris

Menurut Kemendikbud (2014:17) ragam hias disebut juga ornamen. Ornamen merupakan salah satu bentuk karya seni rupa yang sudah berkembang sejak zaman prasejarah. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak ragam hias. Ragam hias di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan alam, fauna dan flora serta manusia yang hidup di dalamnya. Keinginan untuk menghias merupakan naluri atau insting manusia. Faktor kepercayaan turut mendukung berkembangnya ragam hias karena adanya perlambangan di balik gambar. Ragam hias memiliki makna karena disepakati oleh masyarakat penggunaannya. Menggambar ragam hias dapat dilakukan dengan cara *stilisasi* (digayakan) yang meliputi penyederhanaan bentuk dan perubahan bentuk (*deformasi*).

Menurut Sunaryo (2010:3) istilah lain dari ragam hias adalah ornamen. Ornamen berasal dari bahasa Latin "*ornare*" yang berdasar arti kata tersebut berarti menghiasi. Menurut Gustami (dalam Sunaryo 2009:3) ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Jadi, berdasarkan pengertian itu, ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu produk. Bentuk-bentuk hiasan yang menjadi ornamen tersebut fungsi utamanya adalah untuk memperindah benda produk atau barang yang dihias. Kehadiran sebuah ornamen tidak semata sebagai pengisi bagian kosong dan tanpa arti, lebih-lebih karya-karya ornamen masa lalu. Berbagai bentuk ornamen sesungguhnya memiliki beberapa fungsi, yakni (1) fungsi murni estetis (2) fungsi simbolis, dan (3) fungsi teknik konstruksi.

Penerapan ragam hias dapat diterapkan pada suatu benda atau media, contohnya pada kain yang biasa disebut dengan batik, media lainnya yaitu kayu yang diukir sehingga tercipta ornamen ukiran kayu, serta bermacam-macam media lainnya yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sunaryo (2009:14) motif merupakan unsur pokok sebuah ornamen. Melalui motif, tema atau ide dasar sebuah ornamen dapat dikenali sebab perwujudan motif umumnya merupakan gubahan atas bentuk-bentuk di alam atau sebagai representasi alam yang kasatmata. Motif yang merupakan gubahan bentuk alam misalnya motif gunung, awan, dan pohon. Motif hias merupakan karya seni rupa yang diambil dari bentuk-bentuk flora (tumbuh-tumbuhan), fauna (hewan), figuratif (manusia), bentuk figuratif serta bentuk-bentuk abstrak yang tergambar

dalam motif geometris. Ragam hias tersebut dapat diterapkan pada media dua dan tiga dimensi.

(1.1) Motif Flora

Motif flora merupakan bentuk flora yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Gambar flora termasuk bagian dari bentuk organis. Melalui gambar flora, orang dapat memahami tentang keanekaragaman, keindahan dan keunikan objek flora yang ada di lingkungan sekitar sehingga peserta didik bisa menjaga dan melestarikannya.

Menggambar flora (tumbuh-tumbuhan) dapat memberikan pemahaman tentang bagian, bentuk dan jenis dari flora. Bagian-bagian flora dapat digunakan sebagai objek gambar, misalnya bentuk daun, buah dan bunga. Bagian-bagian ini dapat digambar secara terpisah atau digabung menjadi satu rangkaian. Dalam menggambar flora, alat yang digunakan dapat berupa pensil dengan bahan grafit, pensil warna, bolpoin, dan krayon. Sementara itu bahan yang digunakan juga dapat berupa kertas, kardus dan lain sebagainya.

(1.2) Motif Fauna

Motif fauna merupakan bentuk fauna(binatang) yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Fungsi dari gambar fauna agar dapat memberikan pemahaman kepada orang untuk mengetahui dan memahami bentuk, dan karakter dari fauna tersebut.

(1.3) Motif Manusia

Motif manusia merupakan bentuk manusia yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Fungsi dari gambar

manusia untuk memberikan pengetahuan tentang bentuk fisik dan karakter dari manusia, sehingga manusia lebih memahami tentang karakter, bentuk fisik dan sifat dari seseorang.

(1.4) Motif Geometris

Motif geometris merupakan motif tertua dalam ornamen karena sudah dikenal sejak zaman prasejarah. Motif geometris menggunakan unsur-unsur rupa seperti garis dan bidang yang pada umumnya bersifat abstrak artinya bentuknya tak dapat dikenali sebagai bentuk objek-objek alam. Motif geometris berkembang dari bentuk titik, garis atau bidang yang berulang, dari yang sederhana sampai dengan pola yang rumit (Sunaryo, 2010:19). Hal ini turut sesuai dengan pendapat Soegeng (1987:34), bentuk-bentuk ragam hias geometris memberi kesan tersendiri dan bagaimana bentuk serupa itu tercipta melalui torehan berupa garis-garis yang tidak realis dan bentuk itu tidak bertolak dari obyek alam. Pada kelompok ragam hias geometris ini kita saksikan bagaimana setiap goresan itu mempunyai peran tersendiri dan kita rasakan bahwa antara garis yang lurus dan yang lengkung serta goresan-goresan yang tajam dan keras dengan torehan ringan dan tipis itu bergerumul dalam satu kaitan bentuk yang indah.

Di samping bentuk-bentuk yang abstrak murni, motif geometris adakalanya menggambarkan objek-objek tertentu, tetapi karena bentuknya sudah sedemikian jauh mengalami perubahan sehingga sulit dikenali objek asalnya, maka motifnya menjadi tampak abstrak. Motif geometris abstrak murni misalnya terdapat pada pola anyam, perulangan garis zig-zag, perulangan bidang lingkaran atau segitiga, dan lain-lain (Sunaryo, 2010:19).

Menurut Soegeng (1987:38), landasan dalam penciptaan ragam hias ini bagi pendesain khususnya dapat di simpulkan beberapa keuntungan sebagai berikut.

- a. Ragam hias geometris banyak memberikan kebebasan yang cenderung mempengaruhi bentuk dan nilai suatu benda jadi secara visual melalui unsur-unsur pokok yang dipergunakannya.
- b. Ragam hias geometris akan lebih banyak memberikan kemungkinan baru di dalam penciptaannya dengan bentuk-bentuk yang sangat beraneka ragam.
- c. Melalui penguasaan materi dan alat yang dipakai, akan lahir berbagai macam bentuk apabila hal itu juga diiringi dengan kemampuan berkreasi.

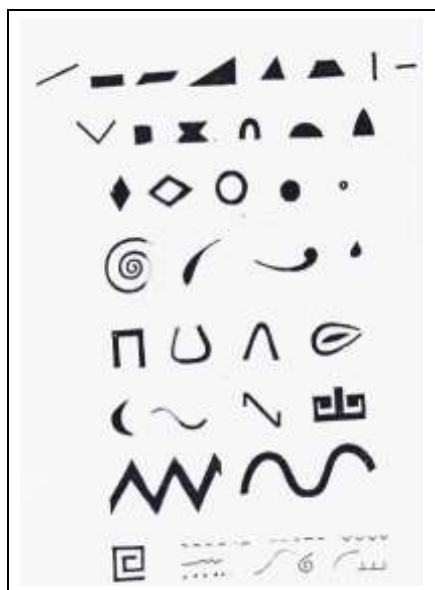
Melalui pengamatan yang dapat kita simpulkan dari sekian banyaknya benda pakai itu antara lain sebagai berikut.

- a. Ragam hias geometris yang dipakai untuk menghias bagaian tepi atau pinggiran dari suatu benda.
- b. Ragam hias geometris yang diterapkan sebagai pengisian dari bagian benda pakai dalam hal ini pada permukaan bidangnya.
- c. Ragam hias geometris sebagai inti atau bagian yang berdiri sendiri; dan merupakan unsur estetik, dalam bentuk ornamen arsitektural.

Tentang jenisnya itu sendiri sebenarnya sangat banyak; dari sekian banyak karya tradisi akan dapat kita cuplik sekian ratus bahkan mungkin sekian ribu bentuk yang ada. Dari jumlah yang demikian banyak itu, secara deskriptif dapat digolongkan dalam tiga kelompok besar seperti tersebut di atas menurut fungsi atau penerapannya yang dipakai baik untuk benda keras (ukiran kayu, tataan

pada batu atau tanah liat) maupun barang pakai dengan materi lunak seperti kain, kulit ataupun serat tanaman yang ditenun. Soegeng (1987:53) menambahkan bahwa kebanyakan motif hanya dengan penggabungan serta dengan mengikutsertakan unsur-unsur lain yang tergabung dalam jenis serupa.

Menurut Susanto (2012:153) motif hias geometris adalah lingkaran memusat, pola garis-garis sejajar atau bersilangan, motif jaring atau anyaman, motif persegi tumpal, *meander*, tangga, lingkaran, dengan goresan-goresan pancaran sinar. Sedangkan menurut Soegeng (1987:40) Beberapa motif ragam hias geometris ditampilkan seperti gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2.1 Beberapa Jenis Motif Geometris
(Soegeng,1987:40)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka pada umumnya motif ragam hias geometris menggunakan unsur-unsur rupa seperti garis dan bidang yang bersifat abstrak yang berkembang dari bentuk titik, garis atau bidang yang berulang, dari yang sederhana sampai dengan pola yang rumit. Dalam penciptaan ragam hias geometris yang sangat banyak jenisnya dipakai untuk menghias bagian tepi atau

inti untuk unsur estetik, dalam bentuk ornamen. Kebanyakan motif hanya dengan penggabungan serta dengan mengikut sertakan unsur-unsur lain yang tergabung dalam jenis serupa.

2.6.2.3 Media Pembelajaran Seni Rupa

Menurut Arsyad (2014:3), kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa serta dapat dimanfaatkan untuk memperjelas materi atau mencapai tujuan pembelajaran, untuk memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar. Selain itu media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran antara lain: film, video, LCD, televisi, *slide projector*. Media pembelajaran, sebenarnya tidak hanya terbatas pada elektronik melainkan segala sesuatu yang digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar yang bertujuan agar materi yang diajarkan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam hal ini yang termasuk dalam media pembelajaran adalah papan tulis, penggaris, buku maupun peraga manual. Sehingga perbedaan antara alat peraga dan media terletak pada fungsinya, bukan substansinya (Iswidayati,2011:1).

Menurut Iswidayati (2011:3-4) dari berbagai ragam dan bentuk media pengajaran, pengelompokan atas media dan sumber belajar seni rupa dapat juga ditinjau dari jenisnya, yaitu dibedakan menjadi empat jenis sebagai berikut.

1) Media audio: radio, piringan hitam, pita audio, *tape recorder*, dan telepon,

2) media visual: terbagai menjadi dua (1) Media visual diam: foto, buku, ensiklopedia, majalah, surat kabar, buku referensi dan barang hasil cetakan lain, gambar, ilustrasi, kliping, film bingkai/*slide*, film rangkai (film strip), transparansi, mikrofis, overhead, proyektor, grafik, bagan, diagram, sketsa, poster, gambar kartun, peta, dan globe.(2)Media visual gerak: film bisu.

3) Media audio-visual terdiri dari: (1) Media audiovisual diam: televisi diam, *slide* dan suara.

4)Media serba aneka: (a) papan dan *display*: papan tulis, papan pameran/pengumuman/majalah dinding, papan magnetik, *whiteboard*, mesin pengganda.

(b) Media tiga dimensi: sampel, model, diorama, *display*.(c) Media teknik dramatisasi: drama, pantomim, bermain peran, demonstrasi, pawai/karnaval, pedalangan/ panggung boneka, simulasi. Sumber belajar pada masyarakat: kerja lapangan, studi wisata, perkemahan.(d). Belajar terprogram (e).Komputer. (f) Internet, *website*, *Email* dan seterusnya.

2.6.2.4 Metode Pembelajaran Seni Rupa

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Agar hasil pembelajaran efektif dan efisien, penguasaan pendekatan dan metode pembelajaran sangat penting untuk dikuasai oleh pengajar. Dengan menggunakan pendekatan dan metode yang tepat menurut situasi dan kondisi pembelajaran, diharapkan peserta didik memahami dan menguasai isi pembelajaran dengan baik (Sobandi,2010:134). Menurut Syafi'i (2006:34) pemilihan metode dapat dikatakan sebagai salah satu kiat guru. Dengan penggunaan metode yang tepat maka pembelajaran menjadi lebih menarik. Pertimbangan yang perlu diperhatikan

dalam memilih metode antara lain adalah karakteristik siswa, materi, sarana dan waktu pembelajaran. Semua metode memiliki keunggulan dan kelemahan. Oleh karena itu guru perlu memilih sesuai metode dengan sasaran pembelajaran yang diharapkan.

Ismiyanto (2010:19) berpendapat, bahwa penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran mempunyai nilai positif; yakni (a) memperkaya pengalaman pebelajar, (b) memperkaya variasi interaksi edukatif, (c) lebih menarik dan menimbulkan minat belajar, (d) menyenangkan dan tidak membosankan, dan (e) meningkatkan kualitas pembelajaran. Ismiyanto (2010:19-22) menambahkan bahwa beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilikhembangkan dalam pembelajaran seni rupa adalah sebagai berikut.

1. Metode ceramah

Metode ceramah menurut Ausebel (dalam Ismiyanto, 2010:19) merupakan metode yang menuntut konsentrasi tinggi pada diri pebelajar, sehingga mampu mengolah informasi dengan baik, Dengan demikian, metode ceramah hakikatnya adalah metode yang lebih tepat untuk penyampaian informasi; aktivitas pebelajar lebih pada aspek intelektual/kognitif.

Metode ceramah menurut Eggen dan Kauchak (2012:401) merupakan metode yang mempunyai beberapa kelebihan. Pertama, karena terbatasnya waktu perencanaan untuk mengatur materi, ceramah menjadi efisien. Kedua, ceramah lebih fleksibel karena bisa diterapkan pada nyaris semua bidang materi. Ketiga, ceramah merupakan metode yang paling sederhana daripada merencanakan cara untuk melibatkan siswa atau memikirkan faktor-faktor pembelajaran dan motivasi

lain, upaya guru berfokus pada mengatur dan menyajikan materi. Bahkan guru pemula bisa belajar menyampaikan ceramah-ceramah yang memadai. Menurut Djamarah dan Zain (2006:97) metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

2. Metode Penugasan

Metode penugasan adalah sebuah metode pembelajaran yang lazim digunakan oleh guru untuk menyampaikan pertelaan atas tugas yang harus dikerjakan oleh pebelajar. Pertelaan tugas tersebut disusun secara sistematis dan logis, sehingga memudahkan pebelajar melakukan kegiatan atau tugas-tugas dari guru (Ismiyanto, 2010:20).

Menurut Djamarah dan Zain Metode (2006:85) penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya banyak bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

3. Metode Pemodelan

Metode permodelan merupakan metode pembelajaran yang lazim digunakan dalam pembelajaran praktik atau berkarya seni rupa. Misalnya, ketika kegiatan

menggambar bentuk atau menggambar model, guru wajib menyediakan model sebagai media sekaligus sumber belajar. Dalam model CTL, permodelan juga merupakan suatu keharusan, dengan harapan dapat membantu dan memberikan pemahaman kepada pebelajar atas sesuatu yang sedang dipelajari (Ismiyanto, 2010:20).

4. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan dengan harapan dapat melatih para pebelajar menyampaikan pendapat, mendengarkan, memperhatikan, mengkritisi, dan menghargai pendapat orang lain dalam rangka pemecahan masalah. Oleh karena itu, metode diskusi lazim digunakan dalam kegiatan belajar/kerja kelompok atau seminar (Ismiyanto, 2010:20).

Menurut Eggen dan Kauchak (2012:402) ada tiga ciri khusus yang penting dalam metode diskusi. Pertama, diskusi dirancang untuk mendorong tingkat interaksi sosial yang lebih tinggi. Kedua, metode diskusi lebih efektif untuk mempertahankan perhatian siswa dan lebih unggul dalam elemen retensi dan pemikiran tingkat tinggi. Ketiga, penggunaan metode diskusi memungkinkan guru secara informal menilai sejauh mana memahami informasi yang telah diberikan.

5. Metode Kerja Kelompok

Dalam pembelajaran seni rupa, metode kerja kelompok dapat digunakan bagi pembelajaran praktik/berkreasi maupun yang bersifat apresiatif. Dalam kegiatan kreasi atau berkarya, kelas dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil pebelajar; masing-masing kelompok bertugas mendiskusikan 'tema' sampai pada gaya dan teknik berkarya serta mengekspresikannya sesuai dengan jenis kegiatan

seni rupa yang ditugaskan. Demikian pula dalam kegiatan apresiatif, pebelajar dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang selanjutnya ditugasi memecahkan sebuah permasalahan tertentu atau mengapresiasi karya seni rupa kemudian menyusun laporan (Ismiyanto, 2010:20-21).

6. Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* merupakan metode yang penggunaannya dapat dalam kerja kelompok, individual maupun klasikal. Dalam implementasi metode ini dalam pembelajaran seni rupa, pebelajar dituntut untuk menganalisis tema kemudian mensistensikan dalam bentuk formula lain, merumuskan bentuk kegiatan prosedur belajar sampai pada perwujudannya (Ismiyanto, 2010:21).

Huda (2013:270) berpendapat dalam pendekatan ini, siswa diharapkan mampu memiliki beberapa kompetensi meneliti, mengemukakan pendapat, menerapkan pengetahuan sebelumnya, memunculkan ide-ide, membuat keputusan-keputusan, mengorganisasi ide-ide, membuat hubungan-hubungan dan mengapresiasi. Menurut Djamarah dan Zain (2006:91-92) metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

7. Metode Latihan/*Drill*

Metode latihan dan drill lazim digunakan secara bersamaan karena latihan tidak hanya cukup hanya dua atau tiga kali, tetapi dalam rangka peningkatan keterampilan tertentu kepada pebelajar perlu diberikan latihan berulang dan

kontinu (*di-drill*), sehingga seseorang benar-benar terampil (Ismiyanto, 2010:21). Menurut Djamarah dan Zain (2006:95) metode latihan yang disebut juga *metode training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

8. Metode Mencontoh/ Meniru

Metode mencontoh dalam pembelajaran seni rupa lazim digunakan untuk melatih keterampilan dengan menggunakan model tak langsung, berupa gambar dan biasanya digunakan secara simultan dengan metode latihan dan drill. Mencontoh dapat pula dimaknai sebagai meniru, misalnya dalam pelatihan mengukir, biasanya contohnya berupa benda jadi yang dijadikan model untuk dicontoh/ ditiru oleh pebelajar (Ismiyanto, 2010:21).

9. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi lazim digunakan oleh guru untuk memberikan motivasi dan penjelasan kepada para pebelajar. Dalam pembelajaran praktik seni rupa, metode demonstrasi mutlak harus digunakan oleh guru misalnya ketika belajar tentang 'ekspresi wajah', 'elips', dan 'bayangan', sehingga pebelajar memperoleh berbagai pengalaman belajar mengenai hal yang dipelajari. Pengalaman-pengalaman belajar tersebut antara lain dapat berupa 'bagaimana caranya', 'mengapa terjadi perbedaan', dan 'bagaimana prosedur berkarya (Ismiyanto, 2010:21-22).

Metode demonstrasi menurut Djamarah dan Zain (2006:90-91) adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu

proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

10. Metode Ekspresi bebas

Dalam Ismiyanto (2010:22) implementasi metode ekspresi bebas dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dapat dikemas dalam pembelajaran bertema. Pembelajaran bertema dapat memberikan keleluasan kepada pebelajar untuk berekspresi, sekalipun dilingkupi oleh tema-tema tertentu.

2.6.2.5 Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dengan cermat, kegiatan yang dimaksud merupakan bagian yang integral dari pendidikan, sehingga arah dan tujuan evaluasi harus sejalan dengan tujuan pendidikan, evaluasi harus memiliki dan berdasarkan kriteria keberhasilan, yaitu keberhasilan dari: belajar murid, mengajar guru dan program pengajaran (Slameto, 1999:6).

Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu (Sudijono, 2006:5). Ismiyanto (2010:16) berpendapat bahwa evaluasi harus menyeluruh mencakupi evaluasi produk, proses, tujuan, kesesuaian antara tujuan yang diharapkan dengan tujuan yang dicapai. Dengan demikian evaluasi meliputi kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk:

- a. Mengetahui keberhasilan belajar peserta didik
- b. Memperbaiki program belajar dan/atau proses belajar mengajar
- c. Mengukur ketercapaian tujuan pendidikan sebagai bahan revisi program

Syafii, (2006:35) berpendapat bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan guna mengetahui sejauhmana perubahan perilaku siswa telah terjadi, dengan kata lain evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui ketercapaian tujuan yang telah direncanakan. Evaluasi pembelajaran seni rupa di sekolah menjadi hal yang sangat unik dan pelik, oleh karena dalam proses pembelajaran seni rupa, siswa tidak hanya terlibat dalam hal-hal yang sifatnya kognitif akan tetapi juga apresiatif dan kreatif.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar merupakan komponen utama dan pertama dalam pembelajaran. Berkaitan dengan materi pembelajaran tentang pertanyaan dengan apa yang akan diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa dalam konteks tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Materi sering disebut isi pelajaran, isi/konten, pengalaman belajar, dan sebagainya.

Pertimbangan lain yang perlu diperhatikan di dalam komponen-komponen pembelajaran seni rupa adalah memilih media pembelajaran dan metode yang akan digunakan. Media pembelajaran merupakan alat atau wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk memudahkan penyampaian pesan pembelajaran. Metode perlu dipilih sesuai sasaran pembelajaran yang diharapkan. Tahap berikutnya adalah mempertimbangkan evaluasi mencakupi evaluasi produk, proses, tujuan, kesesuaian antara tujuan yang diharapkan dengan tujuan yang dicapai. Dengan demikian evaluasi bertujuan mengetahui

keberhasilan belajar peserta didik, memperbaiki program belajar atau proses belajar mengajar, mengukur ketercapaian tujuan pendidikan sebagai bahan revisi program.

2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses belajar yang dikatakan efektif, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pada setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki sifat berbeda dengan belajar untuk mengembangkan kebiasaan dan sebagainya. Karena itu, belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada.

Dimiyati dan Mudjiono(2006:238-259) berpendapat bahwa proses belajar merupakan hal yang kompleks.Terdapar faktor intern dan ekstren yang berkontribusi terhadap proses dan hasil belajar. Faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut.

1) Sikap terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Siswa memperoleh kesempatan belajar. Meskipun demikian, siswa dapat menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut.

Sejalan dengan pendapat Hamalik (2009:32) murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan. Belajar dengan minat akan

mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan. Menurut Nasution (2009:38) bakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penguasaan penuh. Misalnya intelegensi, mempengaruhi prestasi belajar. Terdapat bakat khusus untuk mata pelajaran tertentu. Menurut Hamalik (2013:50-51) motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.

Hal serupa diungkapkan Sardiman (2006:39) kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor psikologis bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar.

3) Mengolah Bahan Belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:238).

Begitu halnya menurut Hamalik (2009:32) murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas dan para siswa yang lamban.

4) Pengalaman Masa Lampau (bahan apersepsi)

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Dalam hal pesan baru, maka siswa akan memperkuat pesan dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama. Dalam hal pesan lama, maka siswa akan memanggil atau membangkitkan pesan dan pengalaman lama untuk suatu unjuk hasil belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:240).

Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru (Hamalik 2009,32).

5) Rasa Percaya Diri Siswa

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percayadiri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:240).

6) Faktor fisiologis

Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid yang belajar (Hamalik, 2009:32). Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:238).

Dimiyati dan Mudjiono(2006:258-259) berpendapat ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor ekstern tersebut adalah sebagai berikut.

1) Guru sebagai Pembina Siswa Belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsa.

2) Prasarana dan Sarana Pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana

pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain.

3) Kebijakan Penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara. Dan terjadilah penilaian. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau bernilai.

4) Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah

Siswa-siswa disekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu.

5) Kurikulum Sekolah

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah.

Dari beberapa pendapat menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar yang terbagi menjadi faktor intern dan ekstern. Faktor intern: motivasi belajar, minat serta usaha, faktor kesiapan belajar, pengalaman masa lampau, faktor intelegensi, faktor fisiologis(kondisi kesehatan siswa), rasa percaya diri siswa. Faktor ekstern berupa guru, sarana prasarana, kebijakan penilaian serta kurikulum sekolah.

BAB 3

METODE PENELITIAN

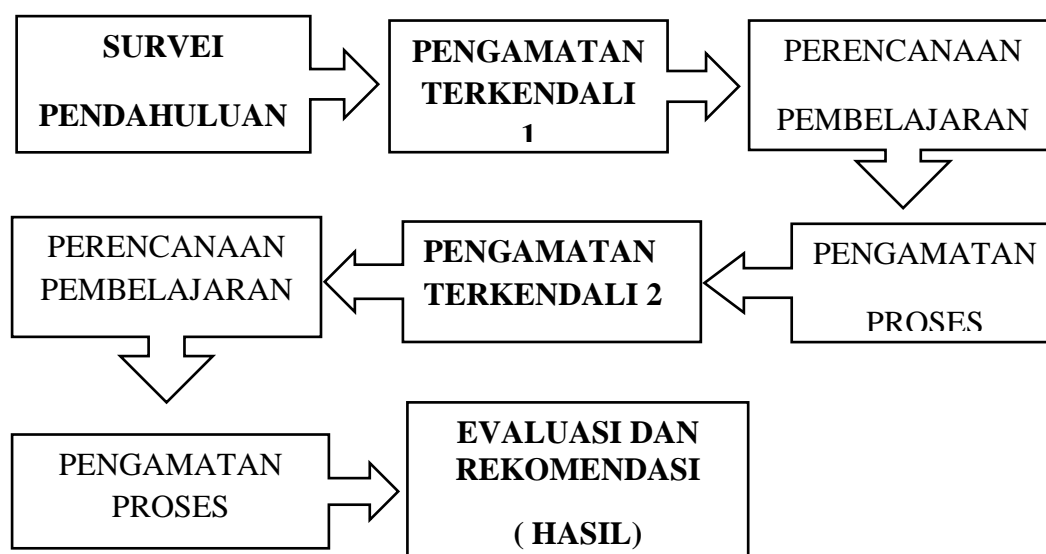
3.1 Pendekatan Penelitian

Masalah penelitian ini berkenaan dengan pembuatan bahan dasar bubur kertas sebagai media berkarya relief, pembelajaran dan hasil siswa dalam berkarya relief dari bubur kertas bagi siswa Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam berkarya relief dari bubur kertas bagi siswa kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi. Tujuannya adalah menjajaki kemungkinan penggunaan media bubur kertas dalam berkarya relief bagi siswa SD untuk mengkaji masalah dan tujuan tersebut maka perlu pendekatan yang sesuai. Berdasarkan hal ini pendekatan eksploratif merupakan pilihan pendekatan yang sesuai dengan masalah penelitian tersebut.

Pendekatan penelitian eksploratif yang menurut Syafii (2013:16) bertujuan menemukan masalah-masalah baru, masalah yang ditemui itu selanjutnya dibahas dan diselidiki secara cermat melalui kegiatan penelitian lanjutan. Karena bertujuan menemukan masalah, selanjutnya dibahas dan dilakukan kegiatan lanjutan maka diperlukan penelitian yang terkendali. Dalam penelitian tentang pembelajaran Seni Rupa ini peneliti ingin menjajaki kebermanfaatan media bubur kertas yang digunakan untuk siswa kelas 4 ketika proses pembelajaran berkarya relief selanjutnya pembelajaran tersebut dibahas dan diselidiki melalui kegiatan penelitian lanjutan.

3.2 Desain Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan desain penelitian eksploratif dengan menggunakan observasi terkendali. Observasi terkendali adalah observasi yang sama dengan observasi biasa. Namun, sasaran penelitian ditempatkan dalam suatu ruangan yang terbatas untuk diamati dan diadakan berbagai percobaan oleh peneliti atau pengamat. Sementara pengamatan terkendali adalah jenis pengamatan melakukan percobaan atas diri sasaran penelitian yang diamati secara seksama (Basrowi dan Suwandi,2008:95), Desain penelitian eksploratif yang terdiri dari survei pendahuluan, pengamatan terkendali 1, membuat perencanaan pembelajaran relief, pembuatan proses pembelajaran berkarya relief dengan media bubuk kertas, evaluasi dan rekomendasi, dilanjutkan dengan pengamatan terkendali 2 yang meliputi perencanaan pembelajaran , pembuatan proses pembelajaran berkarya relief dengan media bubuk kertas, evaluasi dan rekomendasi hasil yang tergambarakan seperti pada bagan 1.



Bagan 3.1. Desain Penelitian Bubur Kertas sebagai Media Berkarya Relief dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi

3.3 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh sesuai dengan alur desain penelitian, yaitu sebagai berikut.

3.3.1 Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan SD N 2 Cekel Purwodadi yaitu dengan cara mendatangi secara langsung dan melakukan observasi mengenai keadaan sekolah. Dalam tahap ini dipersiapkan juga pengembangan instrumen identifikasi seperti: (1) pedoman observasi, (2) pedoman wawancara, (3) dokumentasi. Instrumen yang dibuat kemudian dikonsultasikan dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2.

3.3.2 Pengamatan Terkendali 1

Tahap ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran berkarya relief dengan media bubuk kertas yang diuraikan dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.3.2.1 Perencanaan Pembelajaran Terkendali 1

Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan peneliti dan guru dalam mempersiapkan pembelajaran berkarya relief. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dengan berkoordinasi guru kelas berupa: (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan materi berkarya relief (2) menyiapkan media pembelajaran, (3) menyiapkan media berkarya untuk berkarya siswa Kelas 4 (5) menyiapkan teknik nontes berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk mengamati proses pembelajaran (6)

menyiapkan pedoman penilaian untuk menilai keterampilan siswa dalam berkarya relief.

3.3.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Terkendali 1

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup:

Tahap pendahuluan merupakan bagian yang umum dilakukan peneliti ketika hendak mengajar yang berupa mempersiapkan media pembelajaran dan berkarya, mengecek kehadiran siswa dan memberikan apersepsi.

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan berkarya relief. Tahap pelaksanaan meliputi beberapa bagian, antara lain: Pertama peneliti menjelaskan mengenai salah satu contoh karya relief yang diperlihatkan contoh-contohnya dengan media *chart* yang berpola motif hias geometris (apabila memungkinkan) dan isi materi yang terkait atau menunjukkan model secara langsung, kemudian mengajak siswa untuk bertanya jawab tentang pengertian, jenis-jenis, media relief dan pola motif hias geometris. Selanjutnya peneliti menjelaskan dan mendemonstrasikan cara membuat relief dari bubur kertas dan siswa secara kelompok diarahkan untuk mengamati demonstrasi dari peneliti. peneliti mengelola media berkarya siswa dilanjutkan dengan memberi penugasan siswa untuk berkarya relief dengan bubur kertas.

Tahap penutup dilakukan dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, peneliti membantu siswa merefleksi pembelajaran, dan peneliti memberikan umpan balik untuk penugasan pada pertemuan selanjutnya kepada siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung, peneliti menjelaskan tindak lanjut kepada

siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung, peneliti menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Pada kegiatan observasi, terdapat pertanyaan mengenai aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk memperlancar observasi disediakan alat bantu berupa pedoman observasi. Pada tahap wawancara, pedoman wawancara dengan alat bantu perekam suara.

3.3.2.3 Evaluasi Pembelajaran dan Rekomendasi Pembelajaran Terkendali 1

Evaluasi diperlukan guna mengetahui kelemahan dan kelebihan pembelajaran selama pengamatan terkendali 1. Dari hasil evaluasi, akan diperoleh beberapa hal yang hendak diperbaiki, kemudian menjadi rekomendasi pada pengamatan terkendali 2, sebagai penyempurnaan pembelajaran sebelumnya.

3.3.3 Pengamatan Terkendali 2

Pengamatan terkendali 2 merupakan tahap peneliti memberikan perlakuan baru berdasarkan hasil rekomendasi pengamatan terkendali 1. Kekurangan dan kelebihan pengamatan terkendali 1 akan diperbaiki dan dikembangkan pada tahap pengamatan terkendali 2 sehingga perencanaan akan lebih matang. Proses pengamatan terkendali 2 dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.3.3.1 Perencanaan Pembelajaran Terkendali 2

Perencanaan pengamatan terkendali 2 menitikberatkan pada perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada pengamatan terkendali 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada terkendali 1 diperbaiki dengan memberikan rekomendasi dari evaluasi sebelumnya. Pedoman observasi, pedoman wawancara,

dan dokumentasi peneliti memperoleh data pembelajaran pada pengamatan terkendali 2.

3.3.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Terkendali 2

Pelaksanaan pada pengamatan terkendali 2 tidak jauh berbeda dari kegiatan pelaksanaan pada pengamatan terkendali 1. Hanya pada pengamatan terkendali 2 peneliti sudah menerapkan perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada saat pembelajaran sebelumnya.

3.3.3.3 Evaluasi Pembelajaran dan Rekomendasi pembelajaran Terkendali 2

Tahap evaluasi pada pengamatan terkendali 2 ini merupakan kegiatan memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berkarya relief berlangsung. Pada tahap ini, guru beserta peneliti tetap perlu mengevaluasi hasil pengamatan proses 2 agar dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk perbaikan dan dilaporkan dalam bentuk hasil penelitian.

3.4 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Cekel Purwodadi Kabupaten Grobogan. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini, karena sekolah ini merupakan sekolah yang terletak di daerah yang dimana mudah dalam menemukan limbah kertas. Sekolah ini menerapkan kurikulum KTSP dan didalamnya terdapat SK KD yang sesuai dengan limbah kertas sekitar yang mudah sehingga sangat cocok untuk menerapkan penelitian tentang pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas.

3.4.2 Sasaran Penelitian

Sekolah SD N 2 Cekel Purwodadi pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan belum pernah mengajarkan berkarya dari bubur kertas sehingga sesuai dengan SK KD dapat cocok diterapkan pada Kelas 4. Adanya media berkarya yang baru bagi siswa, memungkinkan dalam berkarya seni rupa khususnya berkarya relief dari bubur kertas dapat memberikan pengalaman dalam berkarya seni rupa yang berupa pengalaman perseptual, kultural, dan artistik. Maka subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan sasaran penelitian yang dikaji yakni:

1. Proses pembuatan bahan dasar bubur kertas menjadi media karya relief
2. Proses pembelajaran siswa dalam berkarya relief dari bubur kertas bagi siswa Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi
3. Hasil pembelajaran siswa dalam berkarya relief dari bubur kertas bagi siswa Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam berkarya relief dari bubur kertas bagi siswa bagi siswa kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mencari data yang sesuai untuk penelitian mengenai bubur kertas sebagai media berkarya relief dalam pembelajaran Seni Rupa Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi, maka penggunaan teknik yang tepat sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya

secara akurat dalam beberapa cara (Rohidi, 2011:182). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono,2010:203). Soeratno dan Arsyad (1999:89) berpendapat bahwa teknik observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka observasi dilakukan di SD N 2 Cekel Purwodadi tepatnya pada Kelas 4. Tentang pembelajaran Seni Rupa meliputi fisik maupun perilaku yang terkait, sebagai sampel penelitian dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Dalam observasi di SD N 2 Cekel Purwodadi terdapat beberapa aspek yang akan diobservasi. Aspek yang diobservasi sebagai berikut.

Survei pendahuluan:

- (1) Profil sekolah dengan komponen observasi nama, alamat dan letak geografis sekolah.
- (2) Kondisi fisik sekolah (gedung sekolah, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, UKS sekolah, tempat ibadah sekolah, toilet sekolah, kantin sekolah, koperasi sekolah),
- (3) Kondisi lingkungan sekolah (kebersihan sekolah, kenyamanan dan keamanan lingkungan sekolah, tingkat kebisingan, aktivitas masyarakat sekitar sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat),
- (4) Fasilitas sekolah (meja dan kursi belajar, papan tulis, tempat sampah, tempat ibadah, lapangan olahraga, tempat parkir),

- (5) Kondisi guru dan siswa (jumlah guru, jumlah siswa, semangat mengajar guru, cara mengajar, semangat belajar siswa, antusias siswa dalam belajar),
- (6) Interaksi Sosial (hubungan antara kepala sekolah dengan guru, hubungan antara guru dengan siswa, hubungan kepala sekolah dengan siswa),
- (7) Pembelajaran Seni Rupa di kelas 4 (fasilitas kelas, alat bantu mengajar, sumber belajar, perangkat pembelajaran yang meliputi : silabus, prota, promes dan RPP, sumber penyusunan perangkat, media pembelajaran, pengimplementasian di kelas),

Terkendali 1:

- (1) Perencanaan pembelajaran relief dari bubur kertas terkendali 1 (fasilitas kelas, alat bantu mengajar, sumber belajar, perangkat pembelajaran yang meliputi : silabus dan RPP),
- (2) Proses Pembelajaran membuat relief dari bubur kertas terkendali 1 (metode pembelajaran yang diterapkan, teknik yang digunakan, media yang digunakan, proses berkarya, persiapan media, keaktifan siswa, penguasaan teknik,
- (3) Hasil pembelajaran membuat relief dari bubur kertas terkendali 1 (Pencapaian tujuan, penguasaan materi, kreativitas karya, kesesuaian tema, kerapian karya, ketepatan waktu)

Terkendali 2:

- (1) Perencanaan pembelajaran relief dari bubur kertas terkendali 2 (fasilitas kelas, alat bantu mengajar, sumber belajar, perangkat pembelajaran yang meliputi : silabus dan RPP dengan mempertimbangkan pembelajaran sebelumnya),

- (2) Proses Pembelajaran membuat relief dari bubur kertas terkendali 2 (metode pembelajaran yang diterapkan, teknik yang digunakan, media yang digunakan, proses berkarya, persiapan media, keaktifan siswa, penguasaan teknik)
- (3) Hasil pembelajaran membuat relief dari bubur kertas terkendali 2 (Pencapaian tujuan, penguasaan materi, kreativitas karya, kesesuaian tema, kerapian karya, ketepatan waktu)

2. Teknik Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual (Sukmadinata, 2006:216). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam hal ini wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka dengan guru, siswa maupun pihak terkait SD N 2 Cekel Purwodadi.

Pencarian data yang valid mengenai pembelajaran seni rupa secara umum di SD N 2 Cekel Purwodadi khususnya di Kelas 4. Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik disiapkan pedoman penelitian berupa pertanyaan yang terkait, dan alat yang di butuhkan adalah recorder sebagai alat penunjang dalam wawancara.

Wawancara di SD N 2 Cekel Purwodadi ditujukan kepada beberapa orang yang terkait dengan penelitian dengan aspek yang ditanyakan sebagai berikut.

- (1) Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 2 Cekel Purwodadi, yang ditanyakan berupa kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, alokasi waktu untuk serta implementasi RPP dalam pembelajaran Seni Rupa secara umum.
- (2) Wawancara dengan Guru Kelas 4 mengenai persiapan guru (Silabus, RPP dan perangkat penunjang lainnya) dalam pembelajaran Seni Rupa serta pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa pada umumnya di kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi. Selain hal tersebut dipertanyakan pula alokasi waktu serta antusias siswa pada pembelajaran Seni Rupa di kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi. Menanyakan tentang berkarya relief dari bubur kertas sudah pernah ataukah belum pernah digunakan dalam pembelajaran Seni Rupa pada siswa kelas 4 di SD N 2 Cekel Purwodadi, menanyakan respon guru mengenai proses berkarya, saran, kritik setelah diberlakukannya pembelajaran berkarya relief.
- (3) Wawancara dengan siswa kelas 4 dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap observasi awal, tahap terkendali 1 dan tahap terkendali 2 dengan konten: pendapat siswa terhadap peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa, kondisi guru dan siswa pada saat pembelajaran seni rupa di kelas, respon siswa pada saat mengikuti pembelajaran seni rupa, khususnya pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas, tema yang ditentukan peneliti dapat dipahami, pemahaman teknik dan media berkarya yang digunakan oleh siswa dalam berkarya relief dari bubur kertas dengan alokasi waktu yang disediakan.

3. Teknik Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Sukmadinata, 2006:221-222). Dalam menggunakan teknik dokumentasi ini peneliti memegang *checklist* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan (Arikunto, 2010: 274). Dokumentasi atau pengumpulan dokumen digunakan sebagai penambah informasi atau sumber-sumber yang ada kaitannya dengan penelitian, yaitu berupa dokumentasi tertulis (catatan), hasil foto keadaan sekolah maupun aktivitas penelitian di lapangan.

Dokumen yang perlu di teliti dalam penelitian ini berupa denah sekolah SD N 2 Cekel Purwodadi, data sekolah SD N 2 Cekel Purwodadi, tabel daftar guru dan karyawan SD N 2 Cekel Purwodadi , kalender akademik SD N 2 Cekel Purwodadi tahun 2016, alokasi waktu mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi, daftar siswa kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi sebagai sampel penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran berkarya relief dengan bubur kertas pada siswa Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi, hasil karya siswa Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi.

4. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data tes pada penelitian ini menggunakan instrumen tes. Tes digunakan peneliti untuk mengukur keterampilan. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Arikunto (2010:193) bahwa bentuk tes berupa tugas atau latihan sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan teori. Pada kali ini

dalam pengumpulan data dengan berkarya relief dari bubur kertas pada Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi. Pelaksanaan tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2.

3.6 Teknik Pengabsahan Data

Penelitian sebagai kegiatan ilmiah merupakan cara pemeroleh pengetahuan yang benar, melalui metode-metode tertentu yang disebut sebagai metode ilmiah.

Kebenaran ilmiah adalah bersifat objektif, ia tidak mendasarkan pada nilai etika, sehingga kebenaran ilmiah tidak mempertimbangkan baik atau buruk, akan tetapi logis atau tidak, objektif atau tidak. Disamping itu kebenaran ilmiah dapat diterima manakala dipenuhi tiga hal , yakni koheren, koresponden dan pragmatis Naszir (dalam Syafi'i, 2013:5). Fungsi eksploratif dalam penelitian ditunjukkan dari kemampuannya untuk menjelajahi masalah penelitian yang sama sekali belum pernah tergarap(Syafi'i,2013:8).

Penelitian kualitatif keabsahan data atau informasi lebih memperhatikan pada kelayakan sumber informasi. Walaupun demikian, persoalan obyektivitas, validitas, dan reliabilitas dianggap sejajar dengan persoalan konfirmabilitas, triangulasi, kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas penelitian Nasuttion (dalam Syafi'i, 2013:53). Untuk memastikan kebenaran data dengan metode kualitatif, melalui pengumpulan data secara triangulasi/gabungan(karena dengan teknik pengumpulan data tertentu belum dapat menemukan apa yang dituju, maka ganti teknik lain), maka kepastian data akan lebih terjamin. Selain itu dengan metode kualitatif, data yang diperoleh diuji kredibilitasnya, dan penelitian

berakhir setelah data itu jenuh, maka kepastian data akan dapat diperoleh (Sugiyono,2010:36).

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:335) Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikannya ke dalam kategori, kemudian menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan agar mudah dipahami. Dalam menganalisis data terdapat beberapa komponen dalam analisis data menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono 341-345) sebagai berikut.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

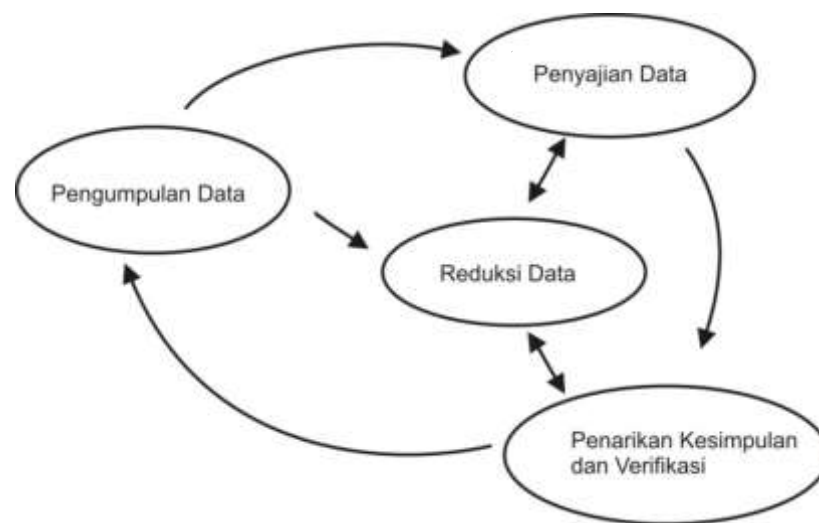
Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temannya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*/Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.



Bagan 3.2 Analisis Data(dikutip dari Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 338))

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Lokasi SD N 2 Cekel Purwodadi

Secara geografis SD N 2 Cekel Purwodadi terletak di Desa Cekel RT 2/2, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari Peta Provinsi Jawa Tengah seperti pada gambar 4.1 Kabupaten Grobogan di utara berbatasan dengan Kabupaten Demak, Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati. dari timur berbatasan dengan Kabupaten Blora dan Kabupaten Ngawi(Provinsi Jawa Timur). Dari Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sragen dan Kabupaten Boyolali. Dari barat berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Demak.



Gambar 4.1 Kabupaten Grobogan dalam Peta Provinsi Jawa Tengah

(Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Tengah)

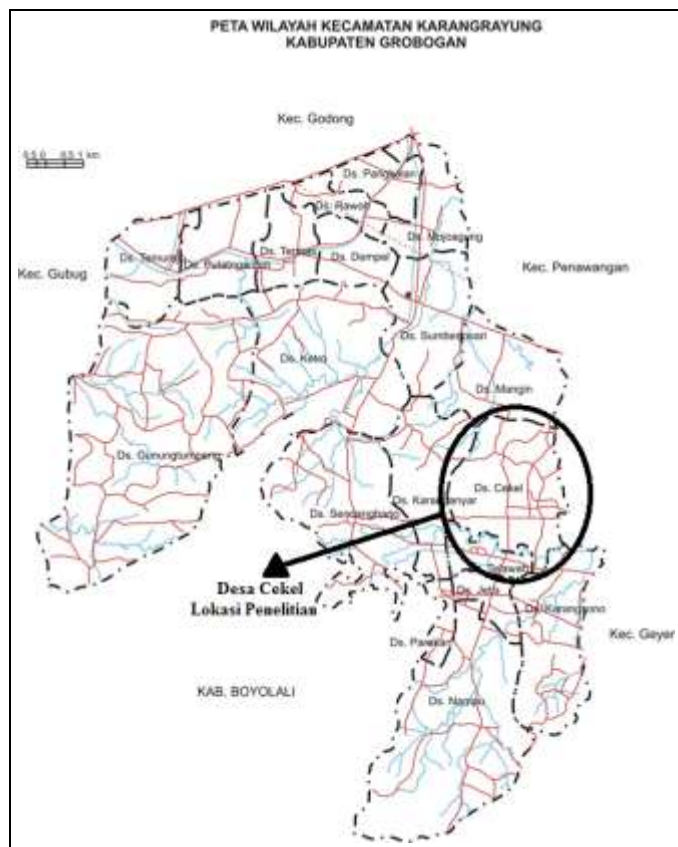
Kabupaten Grobogan memiliki 19 kecamatan yang meliputi: (1)Kecamatan Tegowanu, (2)Kecamatan Gubug, (3)Kecamatan Godong, (4)Kecamatan Klambu, (5)Kecamatan Brati, (6)Kecamatan Grobogan, (7)Kecamatan Tawangharjo, (8)Kecamatan Wirosari, (9)Kecamatan Ngaringan, (10)Kecamatan Gabus, (11)Kecamatan Kradenan, (12)Kecamatan Pulokulon, (13)Kecamatan Purwodadi, (14)Kecamatan Toroh, (15)Kecamatan Geyer, (16)Kecamatan Penawangan, (17)Kecamatan Karangrayung (Lokasi Penelitian), (18)Kecamatan Kedungjati,(19) Kecamatan Tanggunharjo.

Lokasi penelitian Kecamatan Karangrayung dilihat dari peta Kabupaten Grobogan seperti pada gambar 4.2 dari utara berbatasan dengan Kecamatan Godong dan Kecamatan Penawangan, timur berbatasan dengan Kecamatan Geyer, barat berbatasan dengan Kecamatan Gubug serta selatan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali.



Gambar 4.2 Kecamatan Karangrayung dalam Peta Kabupaten Grobogan
(Sumber: <https://grobogan.go.id/profil/kondisi-geografi/peta-kabupaten-grobogan>)

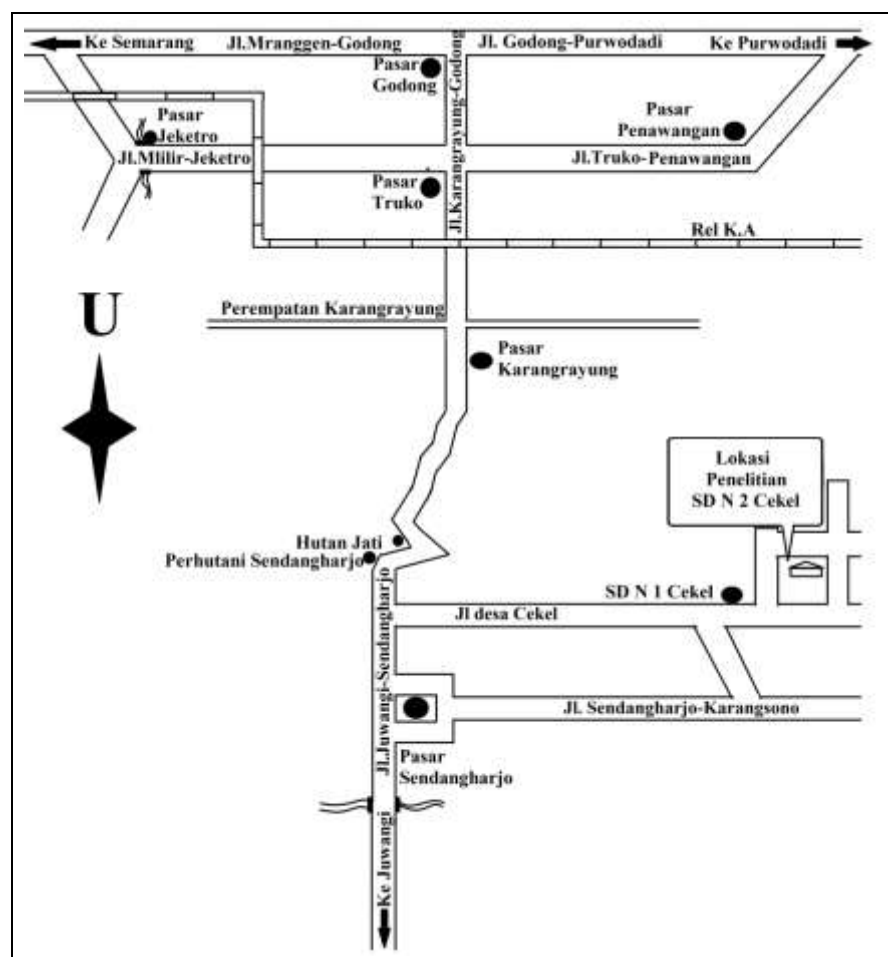
Terdapat 19 desa didalam Kecamatan Karangrayung salahsatunya adalah Desa Cekel yang menjadi lokasi penelitian. Desa Cekel sebelah utara berbatasan dengan Desa Mangin, disebelah barat berbatasan dengan Desa Karanganyar, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Telawah dan Desa Karangsono dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Geyer seperti pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Desa Cekel dalam Peta Kecamatan Karangrayung
(Sumber: <http://grobogantoday.blogspot.co.id/2010/12/peta-kecamatan-karangrayung.html>)

Berdasarkan observasi peneliti, transportasi menuju sekolah yang terakreditasi B ini, cukup sulit dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. SD N 2 Cekel Purwodadi jika di tempuh dari pusat Kecamatan Karangrayung berjarak kurang lebih 10 km dari Kecamatan Karangrayung. Cara

untuk menuju SD N 2 Cekel Purwodadi yang terbaik adalah menggunakan kendaraan bermotor roda dua karena dapat memilih jalan yang cukup bagus. Seperti pada gambar 4.4 denah menuju lokasi penelitian.



Gambar 4.4 Denah menuju Lokasi Penelitian SD N 2 Cekel

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2016)

4.1.2 Kondisi Lingkungan Sekolah

SD N 2 Cekel dengan No. Statistik sekolah 101031502034 mempunyai luas bangunan dengan lebar 7,8 m dan panjang 7,8 m serta status bangunan pemerintah. Secara geografis SD N 2 Cekel terletak di tepi jalan Desa Cekel yang di apit oleh nuansa pedesaan. Seperti pada gambar 4.5 tampak depan sekolah cukup luas, sebelah kanan dan kiri sekolah terdapat perumahan penduduk.

Sedangkan di seberang jalan depan sekolah terdapat rumah penduduk dan mushala desa. Belakang SD N 2 Cekel Purwodadi merupakan pekarangan penduduk.



Gambar 4.5 Tampak depan Sekolah SD N 2 Cekel

(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

Berdasarkan wawancara guru Kelas 4 SD N 2 Cekel , Bu Dyah Hayu Pawening, masyarakat sekitar SD N 2 Cekel pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, PNS, wiraswasta dan buruh. Dilihat dari segi perekonomian tergolong ke dalam tingkat bawah-menengah dan di sekitar sekolah warga membuka kantin sederhana. Masyarakat sekitar SD N 2 Cekel Purwodadi umumnya mengenal baik warga dalam sekolah (nama-nama guru, siswa, penjaga sekolah serta kepala sekolah) khususnya yang berada di kawasan Desa Cekel.

SD N 2 Cekel memiliki halaman yang cukup luas, serta ruang–ruang kelas yang dibangun sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar mengajar. Saat masuk ke dalam sekolah ini, akan terlihat di sebelah kanan bagian sekolah terdapat lapangan yang cukup luas, gedung lama dan di tengah yang merupakan gedung baru. Kondisi gedung lama cukup layak untuk

difungsikan walaupun terdapat kerusakan ringan yang cukup banyak di dalamnya dan gedung baru yang kondisinya masih baru sehingga belum terdapat kerusakan yang berarti serta masih sangat layak digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar di SD N 2 Cekel. Kondisi gedung tersebut tergambar seperti pada gambar 4.6



Gambar 4.6 Kondisi Gedung Lama dan Kondisi Gedung Baru

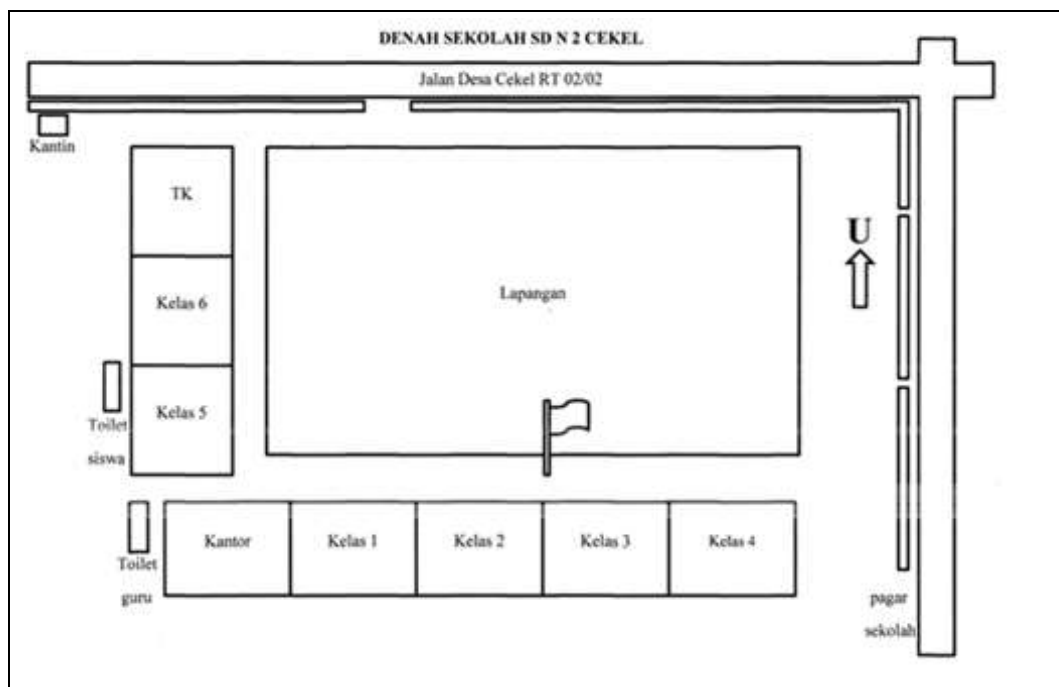
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4.1.2.1 Sarana dan Prasarana di SD N 2 Cekel Purwodadi

Didalam Prasarana terdapat sarana serta fasilitas yang mendukung kegiatan belajar-mengajar di SD N 2 Cekel. Fasilitas yang terdapat di SD N 2 Cekel cukup memadai seperti pada gambar 4.7 yang telah dapat difungsikannya beberapa fasilitas sekolah meliputi ruang kantor, ruang dapur, ruang kelas, kamar kecil, kantin, dan lapangan yang luas. Fasilitas sekolah yang berupa ruang kepala sekolah belum terdapat di SD N 2 Cekel Purwodadi, karena kondisi tempat duduk kepala sekolah menjadi satu dengan ruang kantor. Lokasi ruang kantor terdapat di sebelah ruang kelas satu.

Dalam aspek kebersihan ruang kantor terjaga dengan baik karena terdapat penjaga sekolah yang sekaligus bertugas membersihkan ruang kantor

maupun sekolahan, sehingga terasa nyaman bagi tamu yang berkunjung. Selain ruang kantor, terdapat ruang dapur yang di dalam ruangan tersebut terdapat sarana dispenser dan seperangkatnya yang digunakan untuk menyediakan hidangan untuk tamu yang datang maupun untuk para guru yang menginginkan minuman.



Gambar 4.7 Denah Sekolah SD N 2 Cekel

(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

Ruang kantor dilengkapi sarana beberapa almari dan rak yang digunakan sebagai tempat penyimpanan dokumen-dokumen milik sekolahan, printer yang berjumlah 1 buah, untuk mempermudah para guru maupun kepala sekolah dalam memenuhi tugas secara administrasi maupun guna menunjang pembelajaran di sekolahan, beberapa papan data dan profil sekolah terpasang di dinding kantor, beberapa piala siswa, dan beberapa kursi meja untuk guru, untuk kepala sekolah dan untuk tamu yang turut dilengkapi dengan taplak meja seperti pada gambar 4.8.

Ruang kantor turut difungsikan sebagai ruang rapat guru, sehingga di sekolah SD N 2 Cekel belum terdapat ruangan yang khusus digunakan untuk kegiatan pertemuan maupun dalam kegiatan rapat. Rapat wali siswa biasanya hanya menggunakan ruang kelas tertentu yang sementara dialihkan fungsi sebagai ruang pertemuan yang sesuai kebijakan sekolah.



Gambar 4.8 Kondisi Kantor, Papan Profil Sekolah,
Tempat Menyimpan Dokumen serta Piala Siswa
(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

Guna menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM), SD N 2 Cekel memiliki fasilitas ruang kelas yang berjumlah 7 ruangan, 6 ruangan untuk kelas 1 sampai kelas 6 dan 1 ruangan untuk TK. Keadaan fisik ruang kelas telah sesuai dengan standar seperti pada gambar 4.9 setiap kelas memiliki sarana yang berupa meja-kursi guru yang berjumlah satu pasang tiap kelasnya,

meja-kursi siswa yang berbentuk memanjang yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah siswa, almari untuk menyimpan buku paket maupun perabotan kelas, *whiteboard* beserta penghapusnya, papan pengumuman, serta perlengkapan piket dan poster-poster penunjang pembelajaran. Sebagai penunjang pelajaran teori, sekolah memfasilitasi adanya buku paket mata pelajaran yang ditempatkan dimasing-masing almari kelas.



Gambar 4.9 Kondisi dalam Ruang Kelas 4 SD N 2 Cekel
(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

Untuk melaksanakan kegiatan olah raga seperti pada gambar 4.10, disediakan lapangan yang luas dan sekaligus digunakan apabila terdapat upacara lapangan olah raga dialih fungsikan menjadi lapangan upacara.



Gambar 4.10 Kondisi Lapangan SD N 2 Cekel
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Kantin SD N 2 Cekel berada di bagian samping sekolah. Kantin di sekolah ini masih nampak sederhana dengan bahan dasar bangunan masih berupa kayu dan genting. Kamar kecil siswa berada di belakang gedung sekolah lama dan kamar mandi guru berada belakang sekolah gedung baru. Kondisi kamar kecil ini cukup bersih akan tetapi jarang terdapat air karena kondisi wilayah Cekel termasuk desa yang sulit untuk mendapatkan air.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa fasilitas pembelajaran di SD N 2 Cekel cukup memadai, ditandai dengan berbagai fasilitas dasar telah terdapat di SD N 2 Cekel Purwodadi. Akan tetapi berkaitan dengan seni rupa, sekolah belum mempunyai ruang praktik sendiri atau galeri untuk kegiatan seni rupa. Hal ini disebabkan oleh cara pandang guru SD N 2 Cekel yang masih menganggap kegiatan praktik seni rupa dapat dilakukan di mana saja seperti di luar ruangan, sehingga tidak ada ruang khusus untuk praktik seni rupa.

Sekolah terkendala kondisi air yang sulit mengalir, siswa harus mencari air di rumah warga terlebih dahulu ketika hendak buang air kecil maupun buang air besar. Selain kondisi tersebut, untuk perpustakaan belum terdapat perpustakaan yang berdiri sendiri, sehingga secara referensi siswa masih kekurangan.

4.1.3 Guru dan Karyawan di SD N 2 Cekel Purwodadi

Di sekolah terdapat guru dan tenaga kerja yang bertugas menjalankan kegiatan KBM serta kegiatan yang terkait lainnya. Jumlah total guru dan tenaga kerja sebesar 10 orang dengan guru SD N 2 Cekel Purwodadi sebanyak 9 orang, dan penjaga 1 orang.

Dari latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan terakhir Kepala Sekolah yaitu S2. Untuk guru kelas, jenjang pendidikan terakhir S1 pada guru kelas berjumlah 2 orang, untuk guru mapel PAI pendidikan terakhir SI berjumlah 1 orang, dan GTT pada guru kelas berjumlah 5 orang serta penjaga berjumlah 1 orang.

Nama, NIP NUPTK, jenis kelamin, jenis guru, jabatan, status pegawai, pangkat serta gol/ruang dijabarkan dalam bentuk daftar tenaga pendidik dan karyawan seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik dan Karyawan SD N 2 Cekel

No	Nama, NIP NUPTK	L/P	Jenis guru, Jabatan	Status Pegawai	Pangkat, Gol/Ruang
1	Triarso,S,Pd.M,Pd 19670514 198806 1 001	L	Kepala Sekolah	PNS	IV / a
2	Partono,S.Pd.I. 19580807 198405 1 002	L	Guru PAI	PNS	IV / a
3	Endang Rahayu, S.Pd,SD. 1940752653300022	P	Guru Kelas	GTT	-
4	Kristanto Adi Sukoco,S,Pd.SD. 9257761662200003	L	Guru Kelas	GTT	-
5	Dyah Hayu Pawening -	P	Guru Kelas	GTT	-
6	Susi Desi Susanti -	P	Guru Kelas	GTT	-
7	Arif Surahman, S.Pd.I -	L	Guru Kelas	GTT	-
8	Anggun Dwi Damayanti,S.Pd 19910323 201302 2 002	P	Guru Kelas	PNS	III / a
9	Narso, S.Pd,SD 19801207 201409 1 001	L	Guru Kelas	PNS	III / a
10	Joko Santosa 19780911 201409 1 002	L	Penjaga	PNS	I / c

(Sumber: Dokumen Sekolah, 2016)

4.1.4 Siswa SD N 2 Cekel Purwodadi

Jumlah siswa SD N 2 Cekel tahun pelajaran 2015/2016 secara keseluruhan adalah 123 siswa, dengan perincian untuk siswa laki-laki sebanyak 67 orang dan siswa perempuan sebanyak 56 orang. Masing-masing siswa berasal dari berbagai latar

belakang sosial yang berbeda-beda. Menurut wawancara dengan guru Kelas 4 SD N 2 Cekel, Bu Dyah Hayu Pawening, latar belakang sosial ekonomi siswa ada yang berasal dari kalangan keluarga menengah, dari keluarga yang mempunyai latar belakang ekonomi sedang dan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Namun sebagian besar orang tua siswa SD N 2 Cekel berasal dari kalangan petani.

4.1.5 Visi dan Misi serta Tujuan Sekolah

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti, Visi yang dirumuskan di SD N 2 Cekel Purwodadi adalah “Cerdas berpikir, terampil berkarya, berbudi luhur”. Sementara Misi yang dimiliki sekolah SD N 2 Cekel Purwodadi adalah:

- (1) Siswa dipersiapkan agar memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk mencapai prestasi belajar secara optimal di bidang akademik maupun non akademik;
- (2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif bagi siswa sesuai dengan potensi masing-masing.
- (3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak;
- (4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- (5) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah dan pihak terkait.

Sementara itu, tujuan sekolah meliputi: (1) Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan

menyenangkan; (2) Memiliki kecerdasan yang mampu bersaing di bidang akademik dan non akademik; (3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan kegiatan keagamaan; (4) Menggali potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler; (5) Melibatkan warga sekolah, komite sekolah dan pihak terkait dalam pengelolaan satuan pendidikan.

4.1.6 Kebijakan dan Implementasi Pembelajaran Seni Rupa di SD N 2 Cekel Purwodadi

Penggunaan bangunan sekolah digunakan untuk kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Kegiatan intrakulikuler berupa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada hari senin dimulai pada pukul 07.30 WIB dan berakhir pada pukul 12.10 WIB disebabkan adanya pelaksanaan upacara bendera seperti pada gambar 4.11, kegiatan belajar mengajar dihari selasa sampai kamis dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 11.15 WIB. Pada hari jumat dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.35 WIB.



Gambar 4.11 Kegiatan Upacara di SD N 2 Cekel
(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas dengan jumlah rata-rata 15 – 25 siswa di setiap kelasnya. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

pada hari sabtu dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 11.15 WIB. Selain kegiatan Belajar Mengajar, siswa ketika jam istirahat sering bermain, bercengkrama dan olahraga sepakbola seperti pada gambar 4.12.



Gambar 4.12 Aktivitas Siswa SD N 2 Cekel

(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari rabu, kamis dan jumat. Hari rabu dan kamis terdapat ekstrakurikuler voli yang di mulai pukul 15.00 WIB dan berakhir pada pukul 16.00 WIB. Hari jumat terdapat ekstrakurikuler pramuka yang dimulai pada pukul 14.00 WIB dan diakhiri pada pukul 16.00 WIB. Semua kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dilaksanakan secara rutin, kecuali terdapat kegiatan lain sebagai contoh peringatan hari-hari besar, rapat guru, rapat wali murid dan lain sebagainya, maka jam pelajaran dapat mengalami perubahan sesuai dengan kebijakan sekolah.

Seni Budaya dan Keterampilan adalah salah satu pelajaran di SD N 2 Cekel yang mendapatkan alokasi waktu dua kali pertemuan dalam seminggu dan setiap pertemuan memiliki durasi dua jam pelajaran atau 2x35 menit. Seni Rupa adalah salah satu submatapelajaran dari Seni Budaya dan Keterampilan. Masuk dalam bidang pelajaran aspek prestasi khususnya prestasi di bidang seni rupa cenderung kurang, pernyataan tersebut didukung dengan pengakuan dari kepala sekolah.

Menurut kepala sekolah, Bapak Triarso, S.Pd, M.Pd dijelaskan bahwa prestasi pada bidang seni rupa kurang, kami lebih unggul dalam lomba di bidang bahasa indonesia, kami sering kalah bersaing untuk seleksi pemilihan lomba lukis dan menggambar. Prestasi terakhir kami juara 2 lomba melukis tingkat kecamatan dalam rangka POPDA SENI 2013. Sekolah menggunakan kurikulum KTSP dan pada pembelajaran seni rupa di SD N 2 Cekel diberikan pada setiap jenjang kelas belum sepenuhnya sesuai dengan kurikulum KTSP.

Materi pada pelajaran seni rupa yang disampaikan masih belum sempurna dan seringkali guru hanya memberikan tugas praktik dan mengabaikan kegiatan pembelajaran yang berupa teori. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) khususnya di bidang seni rupa kurang maksimal. Nampak bahwa pelajaran seni rupa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan umumnya memiliki alokasi waktu yang kurang. Tugas yang diberikan guru kepada siswa tidak pernah terselesaikan di sekolah sehingga siswa melanjutkan tugas di rumah masing-masing karena waktu praktik yang tersedia tidak cukup atau kurang memadai. Selain tugas, materipun kadangkala tidak sesuai dengan SKKD, hal ini menjadi dilema tersendiri bagi para

guru karena apabila ditentukan tema tertentu (selain pemandangan) yang sesuai SKKD, siswa kadang sering bingung dalam menentukan ide atau menentukan objek apa yang hendak digambar. Keterbatasan pemahaman karya siswa serta referensi yang kurang turut menjadi kendala ketika karya siswa hendak dinilai oleh guru.

Beberapa hal di atas sesuai dengan pernyataan kepala sekolah ketika wawancara, Bapak Triarso, S.Pd, M.Pd dijelaskan bahwa harapannya agar pembelajaran seni budaya lebih efektif lagi, khususnya seni rupa, karena dari segi waktu cenderung kurang, maka anak-anak di sini diminta untuk meneruskan tugas di rumah sehingga sangat sering dijadikan PR jika waktu tidak mencukupi.



Gambar 4.13 Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 2 Cekel
Bapak Triarso, S.Pd, M.Pd
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Beliau menambahkan bahwa siswa apabila pembelajaran menggambar sebenarnya sangat antusias, saya diberitahu kepada guru-guru bahwa ketika anak dihadapkan dengan gurunya ada yang lebih memilih menggambar daripada berhitung atau siswa apabila dikondisikan jarang menggambar pasti anak akan

bertanya 'kapan akan belajar menggambar lagi/pak hari ini menggambar ya?'. Harapan lain yang diungkapkan oleh Bapak Triarso, S.Pd, M.Pd semoga dengan adanya penelitian ini siswa lebih termotivasi dan dapat lebih maksimal lagi.

Beliau menjelaskan bahwa kedepannya ketika pembelajaran SBK lebih terkonsep, hal ini disebabkan kurangnya siswa dalam menggambar yang teratur, kadangkala guru tidak memahami gambar siswa. Siswa sering kali lebih memilih konsep dengan pemandangan. Siswa lebih sering memilih menggambar dengan tema pemandangan karena mereka sudah tahu akan menggambar yang seperti apa, seperti umumnya digambarnya gunung dan matahari di tengah dengan jalan dibawahnya , bagi siswa hal ini memudahkan anak tetapi bagi guru-guru hal ini menjadi dilema tersendiri karena ketika di beri tema-tema yang lain, yang sesuai SKKD, siswa cenderung susah untuk membayangkan dan menggambarkannya. Dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan motivasi siswa agar siswa tidak hanya ingin menggambar pemandangan saja tetapi juga menggunakan media yang lebih beragam.

Lain halnya pendapat guru kelas 4 yang merasa bahwa pembelajaran SBK khususnya seni rupa sudah cukup memadai, Bu Dyah Hayu Pawening turut berkomentar bahwa dalam satu pekan terdapat dua kali pertemuan, di hari selasa dan jumat biasanya, alokasinya satu pertemuan 2x35 menit. Bagi saya waktu yang diberikan cukup, karena biasanya satu kali pertemuan di selesaikan di kelas dan apabila belum selesai dijadikan PR dan pertemuan berikutnya tinggal dinilai kepada saya. Kendalanya kurangnya pengalaman dalam bidang seni rupa, saya memang tidak begitu menguasai seni rupa karena saya memang bukan

guru seni rupa, sarana prasarana juga tidak mendukung sehingga apabila ingin membeli perabotan seni rupa harus ke pusat kota dulu.

Dari pernyataan tersebut nampak bahwa pembelajaran seni rupa kurang maksimal. Dukungan dari pihak sekolah dalam pembelajaran seni rupa di SD N 2 Cekel masih kurang disebabkan kurangnya penyediaan sarana dan prasarana khusus seni rupa yang memadai untuk memenuhi kebutuhan siswa. Sumber pembelajaran yang menunjang di SD N 2 Cekel berupa buku paket dan lingkungan sekitar.

Ruangan khusus untuk seni rupa belum terdapat di SD N 2 Cekel. Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara guru kelas 4, Bu Dyah Hayu Pawening dijelaskan bahwa pembelajaran SBK saya sesuaikan dengan buku paket di sekolah. Untuk seni rupannya paling saya ajak anak menggambar atau kalau tidak ya saya ajari anak kerajinan. Kerajinan yang lebih sering saya ajarkan, bahkan anak kadang bertanya, bu, gambar ya bu? Sudah lama tidak menggambar bu, menggambar saja ya bu', media pembelajaran yang digunakan secara oral karena di sekolah tidak terdapat LCD sehingga saya sedikit menjelaskan materi dan langsung praktik.

Guru Kelas 4 turut menjelaskan metode/ strategi yang sering di gunakan yaitu ceramah dan penugasan dengan sumber belajar menggunakan buku paket Seni Budaya atau dari internet. Untuk sarana prasarana guru kelas 4 turut menyampaikan pendapatnya dengan berkomentar,; "Disini sarana prasarana kurang, ya seperti ini adanya, saya paling menjelaskan sedikit materi dan langsung praktek, alat dan bahan saya tugaskan anak bawa sendiri."dilanjutkan

dengan komentar “ Siswa sangat antusias dalam pembelajaran seni rupa, tekun, dan senang. Apalagi kalau bahan dan alat sudah di sediakan dari guru. Tetapi ada beberapa anak yang memang merasa ketika berkarya seni rupa tidak bisa, sehingga agak rewel”.

Secara administrasi berdasarkan wawancara dengan guru Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi, Bu Dyah Hayu Pawening menjelaskan bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan diampu oleh tiap-tiap guru kelas. Kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi yang terjadi di SD N 2 Cekel terinci sebagai berikut.

(1) Kegiatan Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan sebelum adanya proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran para guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan (prota), program semester (promes), serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digarap dan dikumpulkan di awal tahun pelajaran baru.

(2) Kegiatan Pelaksanaan

Pembelajaran Seni Rupa yang berlangsung di SD N 2 Cekel dilaksanakan menjadi tiga tahapan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Alokasi pelaksanaan pembelajarannya 70 menit dengan kegiatan awal berupa salam, pengkondisian kelas dan apersepsi. Pada kegiatan inti guru melakukan penyampaian materi berupa teori dan praktik.

(3) Kegiatan Evaluasi

Evaluasi diberikan melalui memberikan pertanyaan kepada siswa, penugasan, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Sebelum menilai. Melalui evaluasi pembelajaran, guru dapat melihat keberhasilannya dalam mengajar. Guru meninjau dari nilai kriteria kelulusan dan siswa yang perlu diremidi adalah siswa yang nilainya belum mencapai nilai kriteria kelulusan (KKM). KKM untuk Seni Budaya dan Keterampilan 70. Bila perolehan nilai siswa setelah melaksanakan ulangan harian, ulangan tengah semester atau ulangan akhir mendapatkan nilai kurang dari 70, maka siswa tersebut wajib mengikuti ulangan remidi hingga nilai yang diperoleh memenuhi KKM.

4.2 Pembuatan Bahan Dasar Bubur Kertas

Dalam membuat bubur kertas dibutuhkan alat dan bahan serta tahap prosedur sebagai berikut.

1) Alat dan Bahan

- (1) Kertas bekas yang telah disobek kecil-kecil
- (2) Lem PVC atau lem aci(*jawa*: lem kanji)
- (3) Baskom atau ember
- (4) Air secukupnya
- (5) Blender (apabila memiliki)

2) Prosedur pembuatan bubur kertas

- (1) Tahap pertama kertas bekas disobek kecil-kecil.



Gambar 4.14 Kertas Bekas Disobek Kecil-Kecil

(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

(2) Memasukkan kertas bekas ke dalam air secukupnya yang terdapat di baskom atau ember dan biarkan semalaman.



Gambar 4.15. Rendaman Kertas Bekas dengan Air

(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

(3) Setelah direndam semalaman hancurkan sampai kertas menjadi halus seperti bubur dengan cara di lumat.



Gambar 4.16 Melumat Kertas dengan Tangan

(Sumber:Dokumentasi peneliti)

- (3) Apabila memiliki blender dan tidak ingin repot dapat menggunakan blender dengan tahapan memasukan kertas bekas yang telah disobek-sobek dan air secukupnya ke dalam blender, kemudian digiling sampai kertas dan air menyatu dan seperti tektur bubur.
- (4) Setelah selesai tuang dalam wadah dan peras sedikit agar tidak terlalu encer.
- (5) Setelah bahan dasar terbentuk tahap selanjutnya adalah mencampurkan perekat dengan bahan dasar.
- (6) Tuangkan lem PVC atau lem aci (*jawa*: lem kanji) secukupnya dalam wadah atau ember yang telah berisi lumatan kertas.



Gambar 4.17 Menuangkan lem aci kedalam wadah yang telah berisi lumatan kertas

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

- (6) Tahap selanjutnya setelah memasukkan bahan dasar kertas yang telah dilebur kedalam baskom atau ember yang telah di beri lem dan dilumat sampai merata dengan tangan.



Gambar 4.18 Melumat Bubur Kertas dengan Tangan agar Halus

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

- (7) Perhatikan komposisi lem dan bubur kertas akan lebih baik seimbang apabila kekurangan lem maka bubur kertas yang dihasilkan kering dan rapuh sedangkan apabila terlalu banyak lem maka tekstur bubur kertas akan terlalu lembek sehingga sulit untuk di bentuk.



Gambar 4.19 Bubur Kertas yang telah Jadi

(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

4.3 Pembelajaran Berkarya Relief Motif Ragam Hias Geometris dengan Media Bubur Kertas pada Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi

Siswa kelas 4 SD N 2 Cekel sebagai sampel penelitian secara keseluruhan berjumlah 14 siswa, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Semua siswa beragama Islam dan sebagian besar siswa berasal dari lingkungan sekitar. Kelas 4 merupakan populasi siswa di kelas yang heterogen, terdapat siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan wawancara dengan guru Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi, Bu Dyah Hayu Pawening, pembagian siswa setiap kelasnya tidak menggunakan kriteria khusus, hanya mempertimbangkan naik-tidaknya ke jenjang kelas berikutnya. Akan tetapi, kebanyakan siswa memiliki karakter yang rajin dan memiliki kesungguhan yang tinggi. Bu Dyah menambahkan bahwa terbukti guru sering diberi *reward* nyanyian atau puisi yang bertemakan guru atas dasar rasa terimakasih dan rasa hormat yang dimiliki para siswa terhadap gurunya.

Penjelasan Bu Dyah dengan karakter yang rajin dan nilai plus pada kesungguhan para siswa hal ini memungkinkan setiap siswa dapat bekerja sama dan bersaing secara sportif di lingkungan kelas dengan maksimal. Berdasarkan observasi peneliti hubungan antar sesama siswa kelas 4 dengan seluruh siswa SD N 2 Cekel Purwodadi terjalin baik dan akrab. Keakraban tersebut ditunjukkan ketika para siswa asik bermain dengan siswa lainnya. Sesuai dengan karakter anak SD ketika jam istirahat anak-anak berhamburan untuk bermain, bercanda dan untuk anak laki-laki memainkan sepakbola.

Sesuai SKKD , materi yang belum pernah diajarkan oleh guru kelas 4 SD N 2 Cekel yaitu Standar Kompetensi 10 "Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa," dengan Kompetensi Dasar 10.1 "Membuat relief dari bahan plastis dengan pola motif hias". Maka dalam penelitian ini ada dua pengamatan terkendali, yaitu pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2. Kedua pengamatan terkendali ini dilakukan secara berurutan dari pengamatan terkendali 1 kemudian pengamatan terkendali 2. Secara teknis pengamatan terkendali 1 merupakan langkah awal penerapan pembelajaran berkarya relief motif ragam hias geometris dengan media bubur kertas pada Kelas 4 SD N 2 Cekel. Setelah dilakukan evaluasi pada pengamatan terkendali 1 dilakukan perbaikan pada pengamatan terkendali 2.

4.3.1 Pengamatan Terkendali 1

Pada pengamatan Terkendali 1 dilaksanakan pada pertemuan pertama tanggal 27 Mei 2016 sampai dengan 7 Juni 2016. Pengamatan terkendali 1 dilakukan selama tiga kali pertemuan dalam waktu 2 x 35 menit atau 70 menit setiap pertemuan. Pengamatan terkendali 1 merupakan suatu tindakan berupa pengamatan terhadap pengimplementasian bubur kertas sebagai media berkarya relief dalam pembelajaran Seni Rupa Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi dengan tahapan sesuai desain penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru dalam mengajar Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas 4 SD N 2 Cekel, peneliti mengetahui bahwa pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada semester 1 dan 2 umumnya guru mengajarkan pelajaran seni rupa dengan materi menggambar atau

kerajinan tangan dengan menggunakan media berkarya berupa pensil, penghapus dan kertas A4 serta pensil warna dan belum pernah menerapkan pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas maka peneliti merekomendasikan pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas untuk menambah pengalaman berkreasi siswa dalam bidang berkarya seni rupa.

Tujuan perlakuan pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas, antara lain agar dapat mendeskripsikan pembuatan bahan dasar bubur kertas menjadi media karya relief, dan dapat menjelaskan pembelajaran siswa dalam berkarya relief dari bubur kertas di Kelas 4 SD N 2 Cekel, dapat menganalisis hasil pembelajaran siswa yang berkarya relief dari bubur kertas di Kelas 4 SD N 2 Cekel, dapat mengidentifikasi faktor-faktor apa mempengaruhi pembelajaran dalam berkarya relief dari bubur kertas di Kelas 4 SD N 2 Cekel. Tahap-tahap yang dilakukan pada pengamatan terkendali 1 sebagai berikut.

4.3.1.1 Perencanaan Pengamatan Terkendali 1

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam mengimplementasikan pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas adalah membuat perencanaan pembelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan SKKD yaitu Standar Kompetensi 10 "Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa," dengan Kompetensi Dasar 10.1 "Membuat relief dari bahan plastis dengan pola ragam hias".

Pengamatan terkendali tahap 1 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan indikator pencapaian kompetensi pada pertemuan pertama: 1. Menjelaskan pengertian relief, 2. Menyebutkan contoh-contoh karya relief, 3. Menjelaskan

teknik karya relief, 4. Menjelaskan media bubur kertas, 5. Menjelaskan pengertian motif ragam hias geometris, 6. Menyebutkan contoh-contoh gambar motif ragam hias geometris, 7. Menjelaskan relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris, 8. Memahami prosedur berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris.

Pertemuan kedua indikator pencapaian kompetensi berupa: 1. memahami prosedur berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris dan 2. berkarya relief dari bubur kertas dengan tema motif ragam hias geometris. Pada pertemuan ketiga yakni *finishing* dengan indikator pencapaian kompetensi berupa; 1. Berkarya relief dari bubur kertas dengan tema motif ragam hias geometris, 2. Mewarnai relief dari bubur kertas dengan tema motif ragam hias geometris dengan cat warna.

Aspek tujuan dibagi pada setiap pertemuan, pertemuan pertama bertujuan: 1. Siswa mampu mendeskripsikan pengertian relief, 2. Siswa mampu menyebutkan contoh-contoh karya relief, 3. Siswa mampu menyebutkan teknik berkarya relief, 4. Siswa mampu menjelaskan pengertian bubur kertas, 5. Siswa mampu mendeskripsikan pengertian ragam hias geometris, 6. Siswa mampu menyebutkan contoh-contoh gambar ragam hias geometris, 7. Siswa mampu mendeskripsikan prosedur pembuatan relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris.

Pertemuan kedua bertujuan: 1. Siswa mampu memahami media berkarya dalam membuat relief dari bubur kertas dengan motif geometris, 2. Siswa mampu memahami prosedur berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias

geometris, 3.Siswa mampu berkarya relief dari bubur kertas dengan menerapkan motif ragam hias geometris. Pada pertemuan ketiga bertujuan: 1.Siswa mampu berkarya relief dari bubur kertas dengan menerapkan motif ragam hias geometris, 2.Siswa mampu mewarnai hasil karya relief dengan baik.

Pertemuan pertama materi yang disampaikan sebagai berikut; 1. Pengertian relief, 2.Contoh-contoh gambar relief, 3.Teknik berkarya relief, 4.Media Bubur kertas, 5.Pengertian motif ragam hias geometris,6. Contoh-contoh gambar motif ragam hias geometris, 7. Prosedur membuat relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris. Selain materi pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berisi salam, mengecek kehadiran siswa dan apersepsi. Kegiatan inti terdiri atas eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK). Sedangkan untuk kegiatan penutup berisi refleksi kegiatan pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan pada pertemuan kedua dan ketiga langsung kegiatan praktik.

Metode yang digunakan berupa ceramah, demonstrasi , tanya jawab, diskusi, penugasan. Media yang digunakan berupa media berkarya dan media pembelajaran . Media pembelajaran: Peneliti menjelaskan materi secara oral dan memanfaatkan papan tulis sebagai penunjang, *chart*, serta contoh karya relief dari bubur kertas, dan alat demonstrasi. Media berkarya meliputi berkarya bahan dan perabotan sebagai berikut.

(1) Alat dan Bahan dalam Membuat Relief.

- a. Alat yang digunakan dalam berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris: Gunting, Lem PVC atau aci (*jawa*: lem kanji), wadah, penumbuk atau blender, pensil dan spidol, kuas, penggaris, cat air atau cat poster, atau pewarna makanan (sesuai kondisi).
- b. Bahan yang digunakan dalam berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris berupa kertas bekas dan kertas karton.



Gambar 4.20 Alat dan Bahan untuk Berkarya Relief dari Bubur Kertas
(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

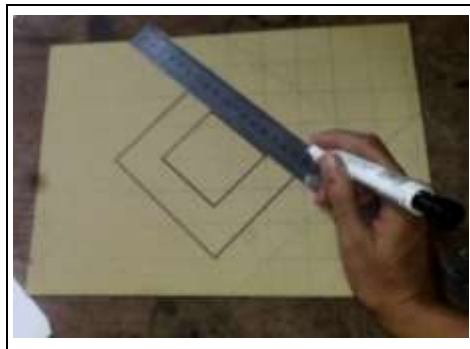
(2) Prosedur membuat relief motif ragam hias geometris dengan media bubur kertas.

- 1) Menyiapkan alat dan bahan berkarya serta merendam kertas bekas semalaman seperti pada gambar 4.21.



Gambar 4.21. Rendaman Kertas Bekas dengan Air
(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

- 2) Menggambar di kertas karton berupa pola ragam geometris dan ditebali menggunakan spidol seperti pada gambar 4.22.



Gambar 4.22 Membuat Pola Motif Ragam Hias Geometris
(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

- 3) Setelah pola siap, selanjutnya mengolah rendaman kertas dengan tahap awal meremas atau menumbuk rendaman kertas tersebut. Tahap berikutnya adalah memeras air dari tumbukan bubuk kertas tersebut.
- 4) Selanjutnya kertas yang sebelumnya direndam dan sudah di peras airnya diberi perekat yakni lem PVC atau lem aci (*Jawa: Lem kanji*) sesuai kondisi dan di uleni sampai lumat atau dapat pula ditumbuk, bahkan dapat pula di blender apabila memiliki blender seperti pada gambar 4.23.



Gambar 4.23 Melumat Bubur Kertas agar Halus

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

- 5) Setelah bubur kertas lumat, dan bertekstur halus tahap selanjutnya adalah menempelkan bubur kertas pada pola yang sudah dibentuk ditekan-tekan dan dirapikan, proses menempelkan bubur kertas ke kertas karton yang telah dibentuk pola seperti pada gambar 4.24.



Gambar 4.24 Menempelkan Bubur Kertas ke Pola

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

- 6) Setelah bubur kertas selesai dibentuk diatas pola kertas karton selanjutnya dijemur hingga kering seperti pada gambar 4.25.



Gambar 4.25 Relief yang Selesai Dibentuk dan Dijemur

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

- 7) Setelah relief kering, selanjutnya didasari dengan cat tembok warna putih, mendasari dilakukan dengan menguaskan cat tembok warna putih secara menyeluruh hingga relief tertutup cat tembok warna putih semua seperti pada gambar 4.26.



Gambar 4.26 Relief Didasari Cat Tembok Warna Putih

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

- 8) Setelah didasari dengan cat tembok warna putih dan dikeringkan, Seperti pada gambar 4.27 selanjutnya relief di warnai dengan cat air atau cat poster (sesuai kondisi yang dimiliki siswa)



Gambar 4.27 Relief Diwarnai

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

9) Setelah selesai diwarnai selanjutnya dikeringkan. Hasil akhir nampak seperti pada gambar 4.28.



Gambar 4.28 Hasil Relief yang Telah Diwarnai dengan Cat Air

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Sistem penilaian sebagai bentuk evaluasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar siswa secara kuantitas. Terdapat dua aspek penilaian, yakni penilaian proses pembelajaran dan hasil karya, akan tetapi dalam pertemuan kedua dan ketiga yang digunakan hanya aspek penilaian proses pembelajaran disebabkan penilain pada hasil karya dilakukan apabila saat karya telah selesai.

Pada aspek penilaian proses pembelajaran meliputi: (1) Ide/gagasan dengan indikator menuangkan ide sendiri dengan hasil sket dasar yang baik, berpedoman dengan referensi yang baik, (2) Persiapan alat dan bahan dengan indikator mempersiapkan bubur kertas, pensil dan penghapus, kuas, palet, air, wadah, karton, pewarna dan lem, (3) Penggunaan alat dan bahan dengan indikator menggunakan bubur kertas, pensil dan penghapus, kuas, palet, air, wadah, karton, pewarna dan lem, (4) Teknik berkarya dengan indikator tempelan tepat sesuai desain, tempelan rapi, efek timbul merata, pemerataan pewarnaan, (5) Ketepatan waktu dengan indikator mengerjakan tugas dengan waktu yang tepat, (6)

Keaktifan dengan indikator menunjukkan rasa minat (senang), bertanya, menanggapi, (7) Kesungguhan dengan indikator bersungguh-sungguh dan berusaha, (8) Menerima pembelajaran yang sedang berlangsung dengan indikator memiliki sikap bertanggung jawab, memperhatikan materi dengan seksama, bersikap disiplin, bersikap percaya diri, (9) Menghargai orang lain dengan indikator berpendapat secara sopan dan tidak mengganggu/mengambil karya teman.

Pada aspek penilaian hasil karya meliputi: (1)Ketepatan waktu: mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, (2)Teknik berkarya: tempelan sesuai desain, tempelan rapi,efek timbul merata, pemerataan pewarnaan, keberhasilan teknik modelling, (3)Penampilan fisik:penempatan subjek dengan balance, ketepatan proporsi subjek, memilih warna yang serasi, (4)Kesesuaian tema: mengembangkan kreativitas sesuai dengan konsep dasar yang ada.

4.3.1.2 Pelaksanaan Pengamatan Terkendali 1

4.3.1.2.1 Pertemuan Pertama

Setelah bel tanda mengajar berbunyi peneliti dan guru langsung menuju ke ruang Kelas 4. Guru beserta peneliti melakukan pengkondisian kelas dengan mengatur seluruh siswa agar masuk dan duduk dengan rapi serta bersiap memulai pelajaran. Peneliti mengawali kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan salam dilanjutkan dengan presensi siswa. peneliti menginstruksikan kepada semua siswa untuk mengeluarkan buku dan pena untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam penyampaian materi secara oral dari peneliti. Akan tetapi para siswa menyahut “Buku apa bu?kita tidak pernah mencatat”. Peneliti

segera mengkonfirmasi pada guru dan guru membenarkan bahwa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya pada pembelajaran seni rupa tidak pernah mencatat samasekali. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan guru memutuskan untuk siswa tidak mencatat materi, dan peneliti langsung menjelaskan.

Peneliti mengawali pelajaran dengan melakukan apersepsi selama kurang lebih 8 menit. Kegiatan pendahuluan dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan pertanyaan kepada para siswa mengenai candi Borobudur dan candi Prambanan, “Siapa di antara kalian yang pernah ke candi Borobudur? atau pernah ke candi Prambanan? Dalam tanya-jawab ini, hanya beberapa siswa yang berani menjawab. Dari hasil observasi kebanyakan siswa masih terlihat malu-malu menjawab pertanyaan peneliti. Berdasarkan pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti kepada para siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah pernah ke candi Prambanan maupun candi Borobudur.

Peneliti meneruskan pertanyaan kepada para siswa, “Berarti sebagian besar sudah pernah lihat relief dalam candi Prambanan maupun candi Borobudur ya?”, dalam pertanyaan lanjutan ini, berdasarkan observasi peneliti para siswa mulai sedikit berani menjawab pertanyaan peneliti dengan menjawab berbagai macam jawaban, “ya! Sudah bu”, “pernah bu”, “aku belum pernah kok bu”. Pada kegiatan pendahuluan ini peneliti cukup berhasil dalam memancing siswa berkomunikasi dan tahap selanjutnya peneliti masuk ke materi inti.

Pada kegiatan inti pelajaran, peneliti menjelaskan materi pertahap secara oral dan dibantu dengan media pembelajaran yang berupa *chart* dan *whiteboard*

Peneliti menjelaskan secara oral relief dalam candi Prambanan maupun candi Borobudur merupakan beberapa contoh dari karya relief dengan teknik pahat. Selanjutnya peneliti menjelaskan dan memberikan contoh gambar teknik relief lainnya menggunakan media pembelajaran yang berupa *chart*. Secara oral peneliti menjelaskan bahwa relief yang terdapat pada Candi Prambanan maupun Candi Borobudur merupakan relief dengan teknik pahat dan terdapat relief dengan teknik lain yakni dengan teknik tempel, teknik cetak dan teknik *modelling* seperti pada gambar 4.29.



Gambar 4.29 Peneliti Menjelaskan Materi dengan Bantuan

Media Pembelajaran *chart*

(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

Setelah menjelaskan teknik-teknik dalam membuat relief, peneliti menyambungkan semua teknik tersebut memiliki kesamaan yakni permukaannya timbul. Setelah siswa paham, peneliti menuntun siswa untuk bersama-sama

menyimpulkan pengertian tentang relief ketika dirasa siswa memahami pengertian relief. Peneliti melanjutkan menjelaskan pengertian dan contoh ragam hias geometris dengan bantuan media pembelajaran yang berupa *chart*.

Agar lebih jelas peneliti memberikan beberapa contoh kepada siswa untuk membuat pola motif ragam hias dengan bantuan media pembelajaran *whiteboard*. Peneliti memberikan beberapa contoh untuk memberikan beberapa referensi dalam menggambar pola sehingga diharapkan siswa lebih mudah menemukan ide pola motif ragam hias yang sesuai dengan keinginan siswa seperti pada gambar 4.30 .



Gambar 4.30 Peneliti Memberikan Contoh Pola Ragam Hias Geometris dengan Bantuan Media Pembelajaran *whiteboard*
(Sumber:Dokumentasi peneliti)

Setelah menjelaskan materi peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya akan tetapi tidak ada yang bertanya dan peneliti balik bertanya dan siswa mengkonfirmasi bahwa mereka telah paham. Peneliti memantapkan materi dengan menuntun siswa secara bersama-sama untuk menyimpulkan materi yang telah peneliti jelaskan. Setelah siswa paham, peneliti melanjutkan ke menjelaskan prosedur berkarya relief dari bubur kertas.

Peneliti memulai menata alat demonstrasi serta dilanjutkan dengan tahap menjelaskan menggambar pola di kertas karton, setelah selesai peneliti

menjelaskan cara membuat bubur kertas, peneliti mencampur kertas yang sudah direndam air dengan lem aci (*jawa*: lem kanji). Setelah di campur dan dilumatkan dilanjutkan dengan menempelkan hasil lumatan bubur kertas dan lem ke dalam pola di kertas karton. seperti pada gambar 4.31. Peneliti menambahkan bahwa setelah dibentuk dan dirapikan secara oral peneliti menjelaskan bahwa karya dikeringkan dengan dijemur hingga kering, apabila terlalu sulit dikeringkan, dan kondisi tidak memungkinkan (cuaca sering hujan/tidak ada panas) peneliti menyarankan apabila yang memiliki *hairdryer* karya dapat dikerjakan dengan *hairdryer* sehingga kering sempurna atau dirumah terdapat kipas angin siswa dapat mengeringkan karya dengan bantuan di angin-anginkan dengan kipas angin.



Gambar 4.31 Suasana Peneliti Mendemonstrasikan Prosedur Berkarya
(sumber: Dokumentasi Peneliti)

Berdasarkan hasil observasi peneliti situasi siswa nampak memiliki antusias yang sangat tinggi dengan indikator ketika peneliti memulai mendemonstrasikan berkarya relief dari bubur kertas siswa langsung bergerumun berebut untuk melihat demonstrasi peneliti.

Peneliti dalam mendemonstrasikan berkarya relief dari bubur kertas berusaha membuat kondisi kelas yang santai sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan rileks dan diselingi bercanda. Terlihat bahwa kegiatan pembelajaran cukup santai, para siswa tidak tegang dalam mengikuti pelajaran. Kegiatan demonstrasi berkarya relief dengan media bubur kertas, yang didahului dengan pembuatan pola dan dilanjutkan dengan pembentukan relief dari bubur kertas yang telah di campur dengan lem aci (*jawa:lem kanji*). Cukup banyak siswa yang bertanya pada saat peneliti melakukan demonstrasi.

Ketika peneliti telah selesai mendemonstrasikan, tahap selanjutnya peneliti memberikan intruksi kepada para siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat karya. Sebagian besar siswa membawa media berkarya relief dari bubur kertas meskipun masih terdapat beberapa siswa tidak lengkap membawa media yang sudah di tugaskan oleh peneliti dan guru sebelumnya.

Bagi siswa yang tidak lengkap membawa media berkarya relief dari bubur kertas peneliti memberikan penilaian yang tidak sempurna pada penilaian aspek proses pembelajaran dengan aspek persiapan alat dan bahan dengan indikator yang terkait. Beberapa siswa yang tidak membawa media berkarya umumnya hanya kurang pada pensil, penggaris, wadah ataupun kuas. Untuk media yang lainnya

siswa telah membawa. Bagi siswa yang tidak lengkap untuk meminjam temannya yang lengkap ataupun bergabung dengan temannya.

Setelah penjelasan peneliti dimengerti oleh siswa, berikutnya siswa melakukan kegiatan pembuatan pola ragam hias geometris diatas kertas duplek. Pada saat pembuatan pola, siswa menggambar pola motif ragam hias geometris dengan menggunakan alat-alat yang telah dibawa sendiri oleh siswa akan tetapi siswa yang tidak lengkap membawa peralatan nampak mengganggu siswa lainya untuk meminjam alat yang dibutuhkan siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada proses pembuatan pola motif ragam hias geometris, siswa terlihat antusias dan bersemangat serius membuat pola motif ragam hias geometris dan nampak pula banyak siswa yang terlihat masih kebingungan dalam membuat pola apa yang akan mereka buat seperti pada gambar 4.32, hal ini nampak ketika siswa banyak yang bertanya tentang pola yang dibuatnya benar atau tidak.



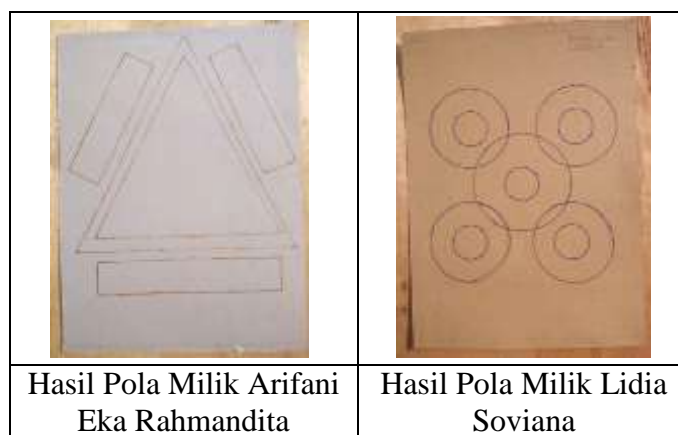
Gambar 4.32 Kegiatan Siswa Membuat Pola

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Tahapan proses pembuatan pola, siswa didampingi peneliti guna memberikan arahan untuk pembuatan pola seperti pada gambar 4.33. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat membuat pola dengan maksimal, peneliti turut memberikan masukan-masukan mengenai teknik yang cepat dan baik dalam menggambar pola motif ragam hias geometris . Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat kecenderungan siswa mencontoh hasil pola yang di demontrasikan oleh peneliti dengan menggunakan bidang lingkaran yang berada di tengah.



Gambar 4.33 Kegiatan Pembuatan Pola Dibimbing oleh Peneliti
(sumber:Dokumentasi Peneliti)



Gambar 4.34 Sampel Hasil Pola Siswa Kelas 4 pada Pengamatan Terkendali 1
(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

Setelah siswa selesai berkegiatan dalam menggambar pola motif ragam hias geometris, siswa diberikan instruksi oleh peneliti untuk membentuk atau melakukan proses *modelling* dalam berkarya relief dengan media bubur kertas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam proses ini nampak siswa dengan semangat membuat relief dari bubur kertas. Akan tetapi nampak banyak siswa yang terlihat masih kesulitan dalam menempelkan, merapikan dan memadatkan adonan bubur kertas ke dalam pola yang sudah dibentuk oleh para siswa. Hal ini nampak ketika siswa banyak yang bertanya tentang cara merapikan tempelan bubur kertas ke pola yang sudah mereka buat. Peneliti membantu menjelaskan cara merapikan adonan bubur kertas mereka ke dalam pola mereka seperti pada gambar 4.35. Dalam proses *modelling* inilah siswa didampingi peneliti guna memberikan arahan untuk teknik dalam merapikan dan membentuk relief.



Gambar 4.35 Kegiatan *modelling* Karya Relief oleh Siswa di Bimbing Peneliti
(sumber:Dokumentasi Peneliti)

Selama berlangsungnya pembelajaran, guru kelas mengawasi dan mengamati peneliti dalam proses pembelajaran. Guru melihat dan mengawasi

siswa dalam berkarya, serta membantu peneliti dalam mendokumentasikan dan dalam memberi pengarahan kepada siswa saat membuat karya. Pembelajaran dalam pembuatan relief dari bubur kertas disesuaikan oleh peneliti untuk memberikan alokasi waktu sampai 30 menit sebelum waktu pulang sekolah agar siswa dapat mempercepat proses berkarya sehingga siswa ditargetkan dapat menyelesaikan proses berkarya tepat waktu.

Setelah memasuki jam pulang sekolah dan bel pulang berbunyi maka peneliti mengakhiri pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas. Peneliti mengintruksikan pada semua siswa untuk mengakhiri pembuatan karya karena waktu pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan telah habis dan sudah memasuki jam pulang sekolah. Namun sebagian besar siswa tidak ingin mengakhiri pembuatan dalam berkarya relief dari bubur kertas dengan tema ragam hias geometris. Sebagian besar siswa meminta melanjutkan membuat karya relief dari bubur kertas dengan tema ragam hias geometris pada jam pulang sekolah. Hal ini menandakan siswa sangat bersemangat dan antusias dalam berkarya relief dari bubur kertas dengan tema ragam hias geometris.

Selanjutnya peneliti meminta pertimbangan guru tentang dilanjutkan atau tidak pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas dengan tema ragam hias geometris. Atas pertimbangan guru dan peneliti maka peneliti dan guru memutuskan untuk kegiatan berkarya relief dari bubur kertas dengan tema ragam hias geometris dilanjutkan sampai karya relief dari bubur kertas dengan tema ragam hias geometris siswa selesai dibentuk.

Pada kegiatan penutup, peneliti dibantu guru merefleksi serta mengevaluasi hasil pembelajaran, peneliti menginstruksikan untuk semua siswa hasil karyanya untuk dibawa pulang dan dikeringkan dirumah. Peneliti beserta guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya berkaitan dengan proses berkarya yang telah dilaksanakan, baik kesulitan maupun kelebihan. Siswa bertanya tentang pertemuan selanjutnya alat dan bahan apa saja yang harus dibawa dan kegiatan apa yang pertemuan selanjutnya siswa lakukan.

Dari hasil pertanyaan para siswa tersebut dapat diidentifikasi bahwa semangat, antusias serta rasa ingin tau siswa sangatlah tinggi. Selanjutnya peneliti dan guru menjawab pertanyaan dan menjelaskan tugas selanjutnya dan alat dan bahan yang wajib dibawa siswa. Berdasarkan hasil dari pertemuan kedua evaluasi dilaksanakan selama dan setelah pembelajaran. Penilaian yakni dengan melihat selama pembelajaran yang meliputi aspek penilaian proses pembelajaran yang berbobot 60%. Evaluasi dilakukan pula setelah pembelajaran dengan merefleksi hasil pertemuan pertama.

4.3.1.2 .2 Pertemuan Kedua

Kegiatan dilaksanakan dengan waktu setelah bel tanda mengajar berbunyi. Guru dan peneliti segera menuju ruang kelas 4. Guru dan peneliti terlebih dahulu melakukan pengkondisian kelas, saat peneliti baru memasuki ruangan kelas dan belum membuka pelajaran, banyak siswa yang menghampiri peneliti dan bertanya serta menunjukkan karya serta keluhan yang sudah dibuat siswa apakah benar atau tidak. Karena pembelajaran belum dimulai maka peneliti meminta siswa untuk kembali di bangkunya masing-masing. Peneliti beserta guru memberi

salam dan mempresensi. Pertemuan ketiga, siswa mendasari relief yang telah kering dengan cat gembok warna putih.

Peneliti membuka pelajaran dan mengawalinya dengan menginformasikan tujuan pembelajaran dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam berkarya. Kegiatan selanjutnya peneliti mendengarkan keluhan-keluhan siswa. Keluhan umumnya polanya sudah benar atau belum, siswa merasa kurang puas dengan pola yang dihasilkan serta relief yang belum kering merata. Atas keluhan tersebut, peneliti memberikan beberapa solusi dan mengoreksi hasil keluhan dan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan siswa.

Setelah siswa dirasa paham peneliti mengintruksikan kepada seluruh siswa untuk menyiapkan perlengkapan yang sudah dibawa untuk mendasari relief dengan cat dasar warna putih dari cat tembok. Sebelum peneliti menginstruksikan siswa untuk melanjutkan mengecat, peneliti bertanya kepada siswa apakah siswa membawa peralatan yang telah diinstruksikan oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya. Ketika mengecek siswa yang membawa peralatan yang sebelumnya telah diinstruksikan peneliti, hanya beberapa siswa yang tidak membawa dengan alasan lupa atau tidak punya.

Selain mengecek peralatan peneliti mengecek pula karya siswa yang telah kering, peneliti senantiasa memuji hasil karya siswa dan memberi masukan-masukan kepada siswa untuk karya-karya yang kurang sesuai, ini dilakukan agar siswa lebih termotivasi untuk melanjutkan proses berkarya, agar nantinya siswa berkarya dengan lebih semangat dan merasa senang.

Pada kegiatan inti pelajaran peneliti mengintruksikan siswa untuk mendasari karya dengan cat tembok warna putih, peneliti mengkondisikan siswa untuk mengecat di luar kelas dengan pertimbangan peneliti dan guru bahwa karakter siswa yang masih suka bermain dan atas faktor kebersihan kelas, pertimbangan tersebut dimaksudkan agar terhindar dari kemungkinan-kemungkinan buruk apabila para siswa mengotori atau menumpahkan cat tembok warna putih di dalam kelas. Siswa dirasa cukup paham, dan berlomba berhamburan keluar.

Di luar ruangan peneliti sedikit mengingatkan kembali tentang prosedur mengecat dasar relief dengan cat tembok warna putih. Tahap selanjutnya, setelah dirasa siswa paham seluruhnya, Peneliti yang dibantu guru dan siswa membagikan cat tembok warna putih pada masing-masing siswa. peneliti meminta siswa untuk langsung mewarnai karya relief yang sudah dibawa dengan cat tembok warna putih seperti pada gambar 4.36.



Gambar 4.36 Suasana Mendasari Relief dengan Cat Tembok Berwarna Putih
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pada saat mengecat relief dengan cat tembok warna putih, peneliti senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan kepada semua siswa dan menerima pertanyaan bagi siswa yang belum jelas dalam mendasari karya seperti pada gambar 4.37. Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa terlihat senang dalam mengerjakan karya, terlihat dari perilaku siswa yang santai namun tetap fokus dalam berkarya. Media yang digunakan merupakan media yang baru saja dikenal siswa, sehingga siswa sangat tertarik dan akhirnya mengikuti proses berkarya dengan senang. Hal ini terlihat juga pada mimik muka siswa yang tersenyum dan tertawa, serta sedikit candaan dan gurauan siswa kepada siswa lainnya pada saat proses berkarya.



Gambar 4.37 Suasana Siswa Mendasari Relief dengan Cat Tembok
di Dampingi Peneliti
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pada kegiatan akhir peneliti mengintruksikan kepada semua siswa untuk mengakhiri kegiatan berkarya dengan mengemas dan membersihkan alat yang telah dipakai dan berkemas masuk kembali ke dalam kelas. Terdapat beberapa karya siswa yang belum jadi, hal ini berdasarkan observasi peneliti disebabkan siswa terlalu sering bercanda sehingga karya siswa tersebut dilanjutkan di rumah

dan dikumpulkan pada pertemuan mendatang. Peneliti mengingatkan siswa bahwa karya yang telah di dasari dengan cat tembok warna putih di bawa pulang untuk dikeringkan di rumah masing-masing. Setelah siswa paham, peneliti meminta siswa untuk duduk dengan tenang dan memberikan info agar semua siswa membawa perlengkapan berkarya pada pertemuan selanjutnya, yaitu perlengkapan dalam mewarnai relief dengan cat air atau cat poster atau pewarna makanan (sesuai kondisi yang dimiliki siswa).

Pada kegiatan penutup, peneliti dibantu guru merefleksi serta mengevaluasi hasil pembelajaran, peneliti menginstruksikan untuk semua siswa hasil karyanya untuk dibawa pulang dan dikeringkan dirumah. Peneliti beserta guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya berkaitan dengan proses berkarya yang telah dilaksanakan, baik kesulitan maupun kelebihan. Siswa bertanya mengenai kegiatan apa saja yang pada pertemuan selanjutnya dibawa dan dilakukan siswa, peneliti menjawab dengan menerangkan apa saja yang harus dibawa dan kegiatan apa yang pertemuan selanjutnya dilakukan. Selanjutnya peneliti dan guru mengucapkan salam dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh guru dan ditutup pada salam. Adat yang bagus ditunjukkan dengan kebiasaan siswa yang berpamitan dengan cara mencium tangan guru dan peneliti sebagai rasa hormat terhadap orang yang lebih tua.

4.3.1.2.3 Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan keempat setelah bel tanda mengajar berbunyi guru dan peneliti segera menuju ruang Kelas 4. Guru beserta peneliti terlebih dahulu melakukan

pengkondisian kelas, lalu melanjutkan dengan presensi. Pada kegiatan awal pelajaran pada pertemuan ketiga ini, saat peneliti baru memasuki ruangan kelas dan belum membuka pelajaran, banyak siswa yang menghampiri peneliti dan bertanya serta menunjukkan hasil dari mendasari relief dengan cat tembok. Karena pembelajaran belum dimulai maka peneliti meminta siswa untuk kembali duduk.

Peneliti membuka pelajaran dengan salam, presensi dan mengawalinya dengan menginformasikan tujuan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya peneliti mengintruksikan kepada seluruh siswa untuk menyiapkan perlengkapan yang dibawa untuk mewarnai relief. Sebelum peneliti menginstruksikan siswa untuk melanjutkan mewarnai, peneliti bertanya kepada siswa apakah siswa membawa peralatan mewarnai atau tidak. Siswa membawa peralatan yang diinstruksikan peneliti, hanya beberapa siswa yang tidak membawa dengan alasan lupa. Selanjutnya peneliti menanyakan keluhan-keluhan siswa dan peneliti mengecek karya yang sudah didasari cat tembok warna putih yang sudah kering serta mengecek perlengkapan siswa satu persatu. Pada saat mengecek karya yang sudah kering, peneliti memberi masukan-masukan kepada siswa untuk karya hasil yang telah didasari dengan cat tembok warna putih yang kurang sesuai, ini dilakukan agar siswa berkarya dengan lebih lebih baik.

Setelah pengecekan, pada kegiatan inti pelajaran peneliti menginstruksikan siswa untuk segera mewarnai relief yang sebelumnya sudah didasari cat tembok warna putih pada masing-masing siswa dan di keringkan rumah masing-masing siswa seperti pada gambar 4.38. Berdasarkan observasi peneliti siswa masih kesulitan dalam memilih warna dan menyapukan warna

dengan baik sehingga banyak kecenderungan karya bewarna kusam atau kotor. Dalam satu karya, siswa cenderung memilih warna lebih dari dua warna macam.



Gambar 4.38. Suasana Kelas saat Mewarnai Karya
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Selama proses mewarnai berlangsung peneliti senantiasa memberikan pengarahannya dan bimbingan kepada semua siswa dan menerima pertanyaan bagi siswa yang belum jelas dalam mewarnai relief dengan cat air maupun dengan cat poster. Khususnya dalam mengolah warna dan cara menyapukan kuas dengan baik. Peneliti membimbing siswa cara dalam mencampur warna dan memberikan pengarahannya dalam proses mewarnai relief seperti pada gambar 4.39.



Gambar 4.39 Peneliti Membimbing Siswa
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Kegiatan diakhiri disebabkan bel penanda pulang telah berbunyi. Pada kegiatan akhir peneliti mengintruksikan kepada semua siswa untuk mengakhiri

kegiatan mewarnai relief namun ada beberapa karya siswa yang belum jadi, sehingga siswa meminta perpanjangan waktu. Atas dasar pertimbangan peneliti dan guru pewarnaan dilanjutkan sampai semua selesai.

Setelah semuanya selesai mewarnai dengan cat air, peneliti memberikan instruksi bahwa karya siswa yang telah jadi tersebut dibawa pulang dan di keringkan di rumah masing-masing siswa. Peneliti turut memberikan instruksi kepada para siswa bahwa karya relief yang telah diwarnai tersebut dikumpulkan pada pertemuan mendatang. Peneliti meminta semua siswa untuk membereskan dan membersihkan semua perlengkapan yang telah dipakai.

Pada saat siswa selesai mengerjakan karya, banyak siswa yang bertanya, “Bu, setelah ini mau membuat karya apa lagi bu?”. Pertanyaan ini menandakan bahwa siswa senang dengan media yang digunakan dalam berkarya seni, sehingga siswa meminta untuk berkarya lagi. Setelah semua selesai dikemas, peneliti meminta siswa untuk duduk dengan tenang dan menginstruksikan agar siswa membawa perlengkapan berkarya pada pertemuan selanjutnya, dan peneliti sedikit memberikan pengarahan untuk pertemuan selanjutnya. Peneliti dan guru mengakhiri pertemuan dengan diambil alih oleh guru untuk memimpin doa dan mengucapkan salam.

Terdapat sampel karya relief yang telah diselesaikan oleh siswa Kelas 4 seperti pada gambar 4.36, gambar disebelah kiri merupakan karya relief dengan media bubur kertas milik Arifani Eka Rahmandita dan gambar sebelah kanan merupakan karya relief milik Lailatul Rukmiyati.



Gambar 4.40. Sampel Hasil Karya Siswa Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi
Pengamatan Terkendali 1
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4.3.1.3 Evaluasi dan Rekomendasi Terkendali 1

4.3.1.3.1 Evaluasi

Setelah pengamatan terkendali 1 telah diimplementasikan tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi. Evaluasi disini merupakan langkah peneliti untuk mengkaji dan menilai data mengenai aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan hasil penilaian terhadap karya siswa setelah pengamatan terkendali 1 yang peneliti peroleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh 4 orang yaitu peneliti, guru kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi, guru Kelas 4 SD N 7 Nampu serta Ahli Seni Rupa.

Terdapat penilaian selain peneliti dan guru kelas yang diteliti difungsikan agar tercapai penilaian dengan pandangan yang objektif. Penilaian peneliti beserta guru Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi berupa penilaian proses pembelajaran dan hasil karya sedangkan guru Kelas 4 SD N 7 Nampu dan ahli seni rupa berupa penilaian hasil karya. Sedangkan rekomendasi dalam penilaian ini merupakan langkah yang berupa saran dan anjuran untuk melakukan pengamatan terkendali 2

dari hasil diskusi antara peneliti dan guru berdasarkan kelemahan dan kelebihan pada pengamatan terkendali 1.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa pada pengamatan terkendali 1, yaitu ketika peneliti hendak menjelaskan materi tentang relief dengan media bubur kertas, dan peneliti mengintruksikan untuk mencatat akan tetapi ternyata siswa selama ini tidak pernah mencatat sehingga dapat diidentifikasi bahwa kegiatan teori kurang begitu diperhatikan oleh guru. Selama peneliti dalam menjelaskan materi, diawal respon masih nampak malu-malu untuk menjawab pertanyaan dari peneliti namun lama-lama siswa mulai merespon baik oleh para siswa dengan menjawab dan bertanya kepada peneliti. Hal ini membuktikan bahwa berkarya relief dari bubur kertas cukup menarik bagi siswa, dan banyak siswa yang bertanya tentang karya relief.

Pada saat mendengarkan materi pembelajaran siswa cukup antusias dengan banyaknya respon dan pertanyaan yang diajukan siswa. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak merasa takut dan tertekan dalam mengikuti pelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara lancar dan santai. Ketika proses demonstrasi antusias siswa sangat tinggi, hal ini dapat diketahui dari respon para siswa yang bergerumun untuk menyaksikan demonstrasi peneliti.

Saat mulai kegiatan praktik siswa sangat bersemangat, peneliti membimbing para siswa dalam pembuatan sket atau membuat pola dasar motif ragam hias geometris yang masih banyak kesulitan dalam menggayakan bidang-bidang geometris. Dari aspek kesiapan hanya beberapa siswa tidak membawa alat dan bahan dengan alasan lupa.

Proses pembuatan relief dari bubur kertas saat pengamatan terkendali 1 cenderung lama hingga batas waktu kurang dan jam pulang siswa telat dibandingkan kelas-kelas lainnya. Pada proses *modelling* diawal terdapat banyak siswa yang proses *modelling*nya tidak selesai. Hal ini dikarenakan siswa masih merasa bingung dalam membentuk karyanya. Beberapa siswa mengalami kesulitan pada saat melumat bubur kertas dengan lem aci (*jawa:lem kanji*) serta merapikan bubur kertas di dalam pola siswa.

Proses pembuatan karya, siswa terlihat agak gaduh karena senang dan antusias dalam berkarya, karena teknik pembuatan dilaksanakan dengan santai, dan bahan-bahan yang dibutuhkan mudah didapat serta kegiatan pembelajaran cukup lancar diimplementasikan. Dengan adanya rasa senang dalam membuat karya, maka secara tidak langsung siswa akan mendorong untuk berkarya seni rupa dengan rileks dan tanpa tekanan, siswa akan merasakan asyiknya berkarya dan bukan karena tuntutan tugas.

Tahap pewarnaan karya terlihat kreativitas siswa belum begitu nampak. Siswa terlihat asik untuk mencoba-coba mencampur warna yang mereka inginkan, kegiatan mewarnai ini, pemilihan pewarnaan pada karya relief antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda. Namun pada tahap ini, terdapat kecenderungan siswa memakai lebih dari dua warna, adapun ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam proses mewarnai, siswa cenderung mewarnai tidak rata dan tingkat kebersihan kuas kurang diperhatikan. Dari hasil karya yang telah dikumpulkan, warna yang dipilih siswa cenderung banyak yang memilih warna-warna mencolok atau monokrom.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas cukup menarik perhatian siswa, karena media yang digunakan merupakan media yang pertama kali digunakan siswa dalam berkarya seni rupa. Setelah diadakan pembelajaran pada pengamatan terkendali 1, diperoleh nilai hasil evaluasi secara kuantitatif melalui tes praktikum. KKM Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD N 2 Cekel adalah 70 seperti pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD N 2 Cekel Purwodadi

No	Total Skala Skor	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

(Sumber:Dokumen sekolah,2016)

Hasil nilai akhir yang diperoleh setelah dilaksanakannya pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas pada pengamatan terkendali 1 di Kelas 4 SD N 2 Cekel disajikan seperti pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Nilai Akhir Siswa Pada Pengamatan Terkendali 1

No	Nama	Skor Tiap Penilai				Nilai Akhir	Kategori
		P1	P2	P3	P4		
1	Alif Khoirul Anam	72,6	79,6	67	57	69,05	CUKUP BELUM TUNTAS
2	Alya Fitriyani	74,2	80,4	73	59	71,65	BAIK TUNTAS
3	Antri Bambang Susilo	72,6	77,8	64	58	68,1	CUKUP BELUM TUNTAS
4	Arifani Eka Rahmandita	75,8	80,2	73	60	72,25	BAIK TUNTAS
5	Brian Alfiantono	63,8	70,2	59	53	61,5	CUKUP BELUM TUNTAS
6	Daffa Bagas Aditya	65,8	75	70	56	66,7	CUKUP BELUM TUNTAS
7	Hengqi Candra Saputra	68,6	75,4	54	44	60,5	CUKUP BELUM TUNTAS
8	Jesika Adilia	-	-	-	-	-	-
9	Lailatul Rukmiyati	82	83,6	75	59	74,9	BAIK TUNTAS
10	Lidia Soviana	81,4	82,4	78	66	76,95	BAIK TUNTAS
11	Misbahul Munir	78,6	82,8	75	70	76,6	BAIK TUNTAS
12	Najib Faulana	71,4	75,6	62	52	65,25	CUKUP BELUM TUNTAS
13	Rizal Efendi	73,2	73,6	61	52	64,95	CUKUP BELUM TUNTAS
14	Surya Aditya Saputra	69,6	75	68	53	66,4	CUKUP BELUM TUNTAS
Jumlah						894,8	
Rata-rata						68,83	CUKUP BELUM TUNTAS

(Sumber:Dokumen Peneliti,2016)

Keterangan:

P1= Penilai 1 oleh Peneliti

P2= Penilai 2 oleh Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel Bu Dyah Hayu Pawening

P3= Penilai 3 oleh Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu Bapak Duhri Isnaini S.Pd.SD

P4= Penilai 4 oleh Pakar Seni Rupa Bapak Drs. Aryo Sunaryo,M.Pd

Seperti pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa siswa Kelas 4 memperoleh hasil dengan jumlah nilai total 894,8 dengan rata-rata nilai 68,83 dalam kategori cukup belum tuntas. Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari jumlah 14 siswa dan yang hadir 13 siswa yang mencapai nilai KKM dengan syarat siswa mendapatkan kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai 70. Dilihat dari kategorinya, siswa yang mendapatkan nilai baik tuntas sejumlah 5 siswa, dan cukup belum tuntas sejumlah 8 siswa. Dari hasil tersebut maka presentase hasil nilai total siswa pada pengamatan terkendali 1 seperti pada tabel 4.4 .

Tabel 4.4 Persentase Hasil Karya Siswa pada Pengamatan Terkendali 1

No.	Kategori	Rentang Nilai	Pengamatan Terkendali 1	
			Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Sangat Baik	85-100	0	0%
2	Baik	70-84	5	38,46%
3	Cukup	55-69	8	61,54%
4	Kurang	40-54	0	0%
5	Sangat Kurang	0-39	0	0%
			13	100%

(Sumber: Dokumen Peneliti 2016)

Berdasarkan persentase seperti pada tabel 31 sebesar 38,46% dalam kategori baik dan 61,54% kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa kategori pada pengamatan terkendali 1 diperoleh 2 kategori yaitu kategori baik dan cukup. Tidak terdapat kategori sangat baik, kurang dan sangat kurang. Nilai tertinggi diperoleh oleh Lidia Soviana dengan nilai rerata 76,95 dan Misbahul Munir dengan nilai 76,6 dan nilai terendah diperoleh Hengqi Candra Saputra dengan nilai rerata 60,5. Gambar karya siswa dengan perolehan nilai rerata tertinggi oleh

Lidia Soviana dan Misbahul Munir seperti pada gambar 4.41 dan seperti pada gambar 4.42 karya milik Hengqi Candra Saputra.











Gambar 4.41 Karya Milik Lidia Soviana dan Karya Milik Misbahul Munir
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)


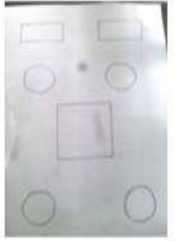











Gambar 4.42 Karya Milik Hengqi Candra Saputra
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Berikut ini adalah seluruh hasil karya siswa dalam berkarya relief dengan media bubur kertas pada pengamatan terkendali 1 disajikan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5 Matriks Hasil Karya Siswa dalam Berkarya Relief dengan Media Bubur Kertas pada Pengamatan Terkendali 1 .

No	SPEKIFIKASI KARYA	HASIL POLA	HASIL KARYA	DESKRIPSI SINGKAT PENILAIAN KARYA
1	Nama: Alif Khoirul Anam Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran: A4			Garis yang terdapat dalam hasil pola dan hasil karya terdapat pada bentuk terluar lingkaran, persegi panjang, dan segitiga dengan penempatan pola yang <i>balance</i> . Namun ketika proses <i>modelling</i> terlihat teknik penempelan bubur kertas kurang rapi dan rontok. Siswa kesulitan menciptakan bentuk geometris yang presisi melalui media bubur kertas, apalagi untuk menciptakan ragam hias geometris. Warna yang digunakan warna-warna tersier. Warna biru yang telah tercampur warna hitam sedikit dijadikan sebagai <i>background</i> , warna biru muda di aplikasikan pada dua lingkaran kecil, merah muda diaplikasikan dalam persegi empat kiri bawah dan di bentuk segitiga kanan atas, ungu ke biru-biruan diaplikasikan di bentuk persegi panjang kanan bawah, jingga diaplikasikan di bentuk lingkaran tengah dan merah bata diaplikasikan di dua persegi panjang dan satu segitiga. Tekstur kasar serta gelap terang digunakan pada sapuan warna yang tidak merata pada warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan simetris. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul <i>mezzo relief</i> .
2	Nama: Alya Fitriyani Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran: A4			Garis yang terdapat dalam hasil pola dan hasil karya terdapat garis yang membentuk lingkaran dan segitiga. Teknik penempelan bubur kertas cukup rapi. Warna yang digunakan adalah warna-warna tersier dengan sapuan yang ekspresif. <i>Background</i> pada hasil karya siswa menggunakan warna biru tua, maupun biru muda, biru kehijauan, coklat, merah bata. Terdapat sapuan pada kanan dan kiri yang secara visual seperti membentuk <i>stilisasi</i> bunga yang mengganggu bidang relief. Siswa tidak memahami unsur dan prinsip berkarya relief. Terdapat bentuk-bentuk yang dihasilkan melalui teknik melukis. Pada subjek kiri bawah bentuk segitiga diberi warna merah muda dan kanan bawah di beri warna biru kehijauan. Warna merah muda diaplikasikan pada bentuk relief lingkaran yang terdapat di tengah. Tekstur kasar serta gelap terang digunakan pada sapuan warna yang tidak merata pada warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan terpusat/sentral. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada <i>background</i> . Bentuk yang timbul <i>mezzo relief</i> .
3	Nama: Antri Bambang Susilo Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran: A4			Hasil karya berbeda dari hasil pola sebelumnya, siswa mengakui kesulitan dalam menyusun bubur kertas dalam pola segitiga yang berukuran kecil dan siswa merasa hasil polanya jelek sehingga siswa mengganti pola yang didalam lingkaran terdapat segitiga sehingga pola diganti menjadi segitiga. Pada hasil karya terdapat garis yang membentuk lingkaran dan segitiga kurang <i>balance</i> . Siswa terlihat kesulitan untuk menciptakan bidang geometris yang presisi. Teknik penempelan rontok namun cukup rapi. Warna yang digunakan adalah warna-warna primer dan warna netral. Warna biru digunakan sebagai <i>background</i> pada hasil karya siswa, warna di sapukan secara acak. Pada subjek kiri dan kanan bawah bentuk segitiga diberi warna merah dan kiri-kanan atas di beri warna kuning. Pada bentuk relief lingkaran yang berada ditengah siswa menggunakan warna netral yakni warna putih. Tekstur kasar. Gelap terang melalui sapuan warna yang tidak merata pada warna tua maupun muda. Keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan terpusat/sentral, Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul <i>mezzo relief</i> .
4	Nama: Arifani Eka Rahmandita Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran: A4			Garis yang terdapat dalam hasil pola dan hasil karya terdapat pada bentuk persegi panjang, dan segitiga dengan penempatan pola yang <i>balance</i> . Teknik penempelan bubur kertas cukup rapi. Warna yang digunakan warna-warna tersier. Warna hitam digunakan sebagai <i>background</i> pada hasil karya siswa, warna di sapukan secara acak. Pada subjek bawah terbentuk persegi panjang yang disapukan dengan warna coklat. Dan dikiri-kanan samping segitiga terdapat bentuk relief yang berupa persegi panjang dimana kanan disapukan warna biru tua dan kiri disapukan warna hijau. Segitiga diberi warna biru. Tekstur kasar serta gelap terang digunakan pada sapuan warna yang tidak merata pada warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangann yang digunakan adalah keseimbangan terpusat/sentral. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul <i>mezzo relief</i> .

	Nama: Brian Alfiantono Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran: A4	Pola Awal  Pola Diganti 		Pola pertama diganti oleh siswa karena siswa kurang merasa puas dengan pola yang dihasilkan dan untuk hasil karya terdapat garis yang membentuk persegi dan lingkaran dengan <i>balance</i> yang cukup. Teknik penempelan sangat kurang rapi dan rontok. Bentuk-bentuk geometris kabur. Warna yang digunakan adalah monokrom biru. Tektur kasar serta gelap terang digunakan pada sapuan warna yang tidak merata pada warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan terpusat/sentral. Dominasi pada warna Bentuk yang timbul <i>hautrelief</i> .
6	Nama: Daffa Bagas Aditya Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran :A4			Hasil karya terdapat garis yang membentuk persegi, segitiga dan lingkaran yang cukup <i>balance</i> . Teknik penempelan bubur kertas cukup rapi akan tetapi tempelan rendah. Unsur-unsur karya relief tidak bisa tegas. Warna yang digunakan adalah merah, kuning, biru dan coklat. Warna biru disapukan pada relief dengan bentuk persegi panjang dan <i>background</i> , warna kuning disapukan pada relief berbentuk segitiga dan <i>background</i> , warna merah disapukan pada relief berbentuk lingkaran, segitiga dan <i>background</i> , dan coklat sebagai pembatas. Tektur halus serta keseimbangan simetris. Dominasi pada warna. Bentuk yang timbul <i>mezzo relief</i> .
7	Nama: Hengqi Candra Saputra Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran :A4			Hasil karya terdapat garis yang membentuk persegi panjang, segitiga dan lingkaran yang cukup <i>balance</i> . Teknik penempelan bubur kertas cukup rapi akan tetapi rontok. Tempelan rontok dan kesan timbul hilang. Warna yang digunakan merah, kuning, biru dan coklat. Warna biru disapukan pada relief dengan bentuk segitiga dan <i>background</i> , warna kuning disapukan pada relief berbentuk persegi panjang dan <i>background</i> , warna merah disapukan pada relief berbentuk lingkaran dan <i>background</i> , siswa menambahkan warna coklat sebagai <i>background</i> . adalah merah, kuning, biru dan coklat. Warna biru disapukan pada relief dengan bentuk persegi panjang dan <i>background</i> , warna kuning disapukan pada relief berbentuk segitiga dan <i>background</i> , warna merah disapukan pada relief berbentuk lingkaran, segitiga dan <i>background</i> , dan coklat sebagai pembatas. Tektur halus serta keseimbangan simetris. Dominasi pada warna. Bentuk yang timbul <i>mezzo relief</i> .
8	Nama : Jesika Adelia	-	-	-
9	Nama: Lailatul Rukmiyati Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran :A4			Garis yang terdapat dalam hasil pola dan hasil karya terdapat pada bentuk terluar lingkaran, persegi panjang, dan segitiga dengan penempatan pola yang <i>balance</i> . Teknik penempelan bubur kertas rapi. Warna yang digunakan adalah merah muda, merah bata, hijau, kuning, biru dan warna netral putih. Warna biru, merah bata dan putih disapukan pada <i>background</i> , warna kuning disapukan pada relief berbentuk persegi panjang, warna merah muda disapukan pada relief berbentuk lingkaran, dan warna hijau disapukan pada relief dengan bentuk segitiga. Tektur halus serta gelap terang digunakan pada sapuan warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangann yang digunakan adalah keseimbangan terpusat/sentral. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada warna. Bentuk yang timbul <i>mezzo relief</i> .
10	Nama: Lidia Soviana Tema: Motif Ragam Hias Geometris			Garis yang terdapat dalam hasil pola dan hasil karya terdapat pada bentuk terluar lingkaran dengan penempatan pola yang <i>balance</i> . Teknik penempelan bubur kertas rapi akan tetapi agak retak. Warna yang digunakan adalah merah tua, kuning-

	Media: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran :A4			kecoklatan, biru tua dan biru muda, ungu, biru tua dan merah tua disapukan sebagai <i>background</i> , warna kuning-kecoklatan disapukan pada relief berbentuk lingkaran bagian kanan dan warna biru muda disapukan pada relief berbentuk lingkaran kiri, warna ungu disapukan sebagai <i>background</i> di bagian tengah. Tektur cukup halus serta gelap terang digunakan pada sapuan warna warna tua maupun muda. Keseimbangan yang digunakan terpusat, irama repetitif pada warna. Dominasi pada warna. Bentuk yang timbul <i>mezzo relief</i> .
11	Nama: Misbahul Munir Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran :A4			Garis yang terdapat dalam hasil pola dan hasil karya terdapat garis yang membentuk lingkaran, persegi dan segitiga yang cukup <i>balance</i> . Teknik penempelan bubur kertas sangat rapi. Warna yang digunakan adalah warna-warna cerah. Warna biru muda, kuning, dan merah muda digunakan sebagai <i>background</i> pada hasil karya siswa, warna di sapukan secara berjajar. Pada subjek dua segitiga yang disapukan dengan warna kuning. Di tengah terdapat bidang relief lingkaran yang diberi warna merah muda dan diatas kanan dan kiri bawah terdapat relief persegi yang diberi warna merah pula. Terdapat dua segitiga kecil yang diberi warna biru dan lingkaran kecil diberi warna biru pula. Tektur halus dengan keseimbangan simetris. Irama repetitif. Dominasi pada warna. Bentuk yang timbul <i>mezzo relief</i> .
12	Nama: Najib Faulana Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran :A4			Garis yang terdapat dalam hasil pola dan hasil karya terdapat garis yang membentuk lingkaran, persegi, persegi panjang yang <i>balance</i> . Teknik penempelan bubur kertas cukup rapi. Warna yang digunakan adalah warna putih, biru, merah dan hijau muda. Warna biru, merah dan putih digunakan sebagai <i>background</i> , pada subjek dua lingkaran kecil, persegi dan persegi panjang disapukan dengan warna hijau muda dan biru tua di lingkaran tengah. Tektur kurang halus dengan keseimbangan simetris. Irama repetitif. Dominasi pada warna. Bentuk yang timbul <i>mezzo relief</i> .
13	Nama: Rizal Efendi Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran :A4			Garis yang terdapat dalam hasil pola dan hasil karya terdapat garis yang membentuk lingkaran, persegi, persegi panjang dan segitiga yang cukup <i>balance</i> . Teknik penempelan bubur kertas cukup rapi. Warna yang digunakan adalah warna primer merah, kuning, biru tua dan biru muda. Warna biru disapukan pada relief sebagai <i>background</i> , warna kuning disapukan pada relief berbentuk lingkaran dan persegi, warna merah disapukan pada relief berbentuk lingkaran dan segitiga, siswa menyapukan warna biru tua dan biru muda ke relief bentuk persegi panjang. Tektur kurang halus dengan keseimbangan simetris. Irama repetitif. Dominasi pada warna. Bentuk yang timbul <i>haut relief</i> .
14	Nama: Surya Aditya Saputra Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran :A4			Garis yang terdapat dalam hasil pola dan hasil karya terdapat garis yang membentuk lingkaran, persegi, persegi panjang dan segitiga yang cukup <i>balance</i> . Teknik penempelan bubur kertas cukup rapi. Warna yang digunakan adalah merah, kuning, biru dan hijau. Warna biru dan merah disapukan sebagai <i>background</i> , warna kuning disapukan pada relief berbentuk persegi, lingkaran dan segitiga, warna hijau disapukan pada relief berbentuk lingkaran dan persegi panjang, siswa menambahkan warna biru tua sebagai warna pada lingkaran tengah. Tektur cukup halus dengan keseimbangan terpusat. Irama repetitif. Dominasi pada warna. Bentuk yang timbul <i>mezzo relief</i> .

(Sumber: Dokumen Peneliti 2016)

4.3.1.3.2 Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil pengamatan terkendali 1, untuk siswa secara umum telah cukup baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa telah merasakan kesenangan dalam berkarya seni rupa dengan media bubur kertas, dan telah nampak antusias, semangat dan rasa ingin tahu dalam berkarya yang tinggi. Siswa banyak mengalami kesulitan secara keseluruhan dalam membuat karya relief, yakni saat menentukan dalam memilih dan menggambar pola motif ragam hias geometris sehingga motif masih kurang variatif, kesulitan dalam melumat lem dengan bubur kertas, proses *modelling* kurang maksimal sehingga terdapat beberapa siswa yang karyannya rapuh bahkan rontok dan kekurangan pengetahuan dalam teknik mewarnai sehingga karya yang dihasilkan cenderung kotor, serta durasi berkarya yang kurang menyebabkan terjadinya tambahan jam pelajaran.

Berdasarkan hal di atas perlu dilakukan penelitian lanjutan, sebagai upaya perbaikan dalam beberapa hal terkait dengan pembelajaran berkarya relief pada pengamatan terkendali 1 antara lain; (1)Pemilihan motif yang lebih sederhana dan berbeda agar memudahkan dalam proses pewarnaan karya siswa, (3)Penambahan sumber belajar sebagai upaya referensi siswa terhadap pengembangan pola yang lebih variatif,(4) pemaksimalan pembimbingan dalam teknis penggunaan media bubur kertas sebagai media berkarya seni rupa oleh peneliti agar pembelajaran berlangsung lebih efektif (6) tema yang diberikan siswa sama agar mempermudah siswa untuk proses berkaryannya dan secara kuantitas memudahkan dalam

penilaian. (7) Mengajarkan teknik dalam menyapukan warna, dan mengontrol kebersihan warna di relief-relief siswa.

4.3.2 Pengamatan Terkendali 2

Pengamatan terkendali 2 merupakan tindakan berupa pengamatan terkendali yang dirumuskan atas dasar evaluasi dan rekomendasi pengamatan terkendali 1. Dalam pengamatan terkendali 2, peneliti menerapkan perlakuan baru sebagai upaya perbaikan pada pengamatan terkendali 1. Kekurangan dan kelebihan pengamatan terkendali 1 akan diperbaiki dan dikembangkan pada tahap pengamatan terkendali 2 sehingga pembelajaran dapat lebih baik dan maksimal.

4.3.2.1 Perencanaan Pengamatan Terkendali 2

Berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi pengamatan terkendali 1 serta kelemahan dan kelebihan siswa dalam pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas, perlakuan yang akan diberikan sesuai dengan rekomendasi yang telah disebutkan pada pengamatan terkendali 1. Dari rancangan perlakuan tersebut diharapkan dapat menutup kelemahan pada pembelajaran yang akan dilakukan.

Media berkarya pada pengamatan terkendali 2 sama halnya dengan pengamatan terkendali 1 yaitu dengan media bubur kertas. Akan tetapi peneliti merombak sedikit bahan sebagai dasaran pola yang sebelumnya berupa kertas duplek menjadi kertas karton, mengingat pada bahan kertas karton lebih tebal dibandingkan dengan kertas duplek. Peneliti turut menekankan pada motif yang lebih bervariasi, penguasaan teknik *modelling* dan penguasaan teknik mewarnai, mengingat hal ini yang menjadi kelemahan siswa dalam memola yang masih berupa bidang-bidang geometris dasar, kurangnya penguasaan teknik *modelling*

dan penguasaan teknik mewarnai. Kelebihan dari respon para siswa dalam antusias, kesungguhan dan rasa ingin tahu yang tinggi akan dimaksimalkan dengan cara peneliti menyampaikan indikator penilaian pada aspek proses pembelajaran dan penilaian pada aspek hasil karya lebih rinci agar kelebihan-kelebihan tersebut dapat lebih berkembang.

Rancangan pembelajaran yang dilaksanakan pada pengamatan terkendali 2 yang telah didiskusikan oleh peneliti bersama guru dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang meliputi: (1) Standar Kompetensi, (2) Kompetensi Dasar, (3) tujuan pembelajaran, (4) alokasi waktu, (5) materi pembelajaran, (6) metode pembelajaran, (7) langkah-langkah pembelajaran, (8) media pembelajaran, dan (9) penilaian hasil karya.

SK/KD yang digunakan masih tetap seperti pada pengamatan terkendali 1, yakni Standar Kompetensi 10” Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa,” dengan Kompetensi Dasar 10.1 “Membuat relief dari bahan plastis dengan pola motif hias”.

Pengamatan terkendali tahap 2 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan indikator pencapaian kompetensi pada pertemuan keempat:1. Berkarya relief dari bubur kertas dengan tema motif ragam hias geometris. Pertemuan kelima: 1. Mendasari relief dari bubur kertas dengan tema motif ragam hias geometris dengan cat tembok warna putih. Pertemuan keenam meliputi mewarnai relief dari bubur kertas dengan tema motif ragam hias geometris dengan cat warna.

Aspek tujuan dibagi pada setiap pertemuan, pertemuan keempat bertujuan: 1. Siswa mampu berkarya relief dari bubur kertas dengan menerapkan motif ragam hias geometris, untuk pertemuan kelima: 1. Siswa mampu mendasari warna cat tembok putih di hasil karya relief dengan baik. Pertemuan keenam bertujuan: 1. Siswa mampu mewarnai hasil karya relief dengan baik.

Kegiatan pendahuluan berisi salam, mengecek kehadiran siswa dan apersepsi. Kegiatan inti terdiri atas eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK). Sedangkan untuk kegiatan penutup berisi refleksi kegiatan pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Metode yang digunakan berupa ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, penugasan.

Media yang digunakan berupa media berkarya dan media pembelajaran. Media berkarya masih sama seperti pengamatan terkendali 1, yang berbeda kertas duplek diganti dengan kertas karton yang meliputi: alat berupa gunting, lem PVC, penumbuk/blender, pensil dan spidol, penggaris, cat poster, kuas, wadah. Bahan yang digunakan dalam berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris berupa kertas bekas dan kertas karton. Media pembelajaran: Secara oral dengan menggunakan papan tulis dan penunjangnya, *chart*, serta contoh karya relief dari bubur kertas, dan alat demonstrasi.

Sistem penilaian sebagai bentuk evaluasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar siswa secara kuantitas. Terdapat dua aspek penilaian, yakni penilaian proses pembelajaran dan hasil karya, akan tetapi dalam pertemuan keempat dan kelima yang digunakan hanya

aspek penilaian proses pembelajaran disebabkan penilain pada hasil karya dilakukan apabila saat karya telah selesai atau pada pertemuan keenam.

Pada aspek penilaian proses pembelajaran meliputi: (1)Ide/gagasan dengan indikator menuangkan ide sendiri dengan hasil sket dasar yang baik, berpedoman dengan referensi yang baik, (2)Persiapan alat dan bahan dengan indikator mempersiapkan bubur kertas, pensil dan penghapus, kuas, palet, air, wadah, karton, pewarna dan lem, (3)Penggunaan alat dan bahan dengan indikator menggunakan bubur kertas, pensil dan penghapus, kuas, palet, air, wadah, karton, pewarna dan lem, (4)Teknik berkarya dengan indikator tempelan tepat sesuai desain, tempelan rapi, efek timbul merata, pemerataan pewarnaan, (5)Ketepatan waktu dengan indikator mengerjakan tugas dengan waktu yang tepat, (6)Keaktifan dengan indikator menunjukkan rasa minat (senang), bertanya, menanggapi, (7)Kesungguhan dengan indikator bersungguh-sungguh dan berusaha, (8)Menerima pembelajaran yang sedang berlangsung dengan indikator memiliki sikap bertanggung jawab, memperhatikan materi dengan seksama, bersikap disiplin, bersikap percaya diri, (9)Menghargai orang lain dengan indikator berpendapat secara sopan dan tidak mengganggu/mengambil karya teman.

Pada aspek penilaian hasil karya meliputi: (1)Ketepatan waktu: mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, (2)Teknik berkarya: tempelan sesuai desain, tempelan rapi,efek timbul merata, pemerataan pewarnaan, keberhasilan teknik *modelling*, (3)Penampilan fisik:penempatan subjek dengan *balance*,

ketepatan proporsi subjek, memilih warna yang serasi, (4)Kesesuaian tema: mengembangkan kreativitas sesuai dengan konsep dasar yang ada.

4.3.2.2 Pelaksanaan Pengamatan Terkendali 2

Proses belajar mengajar pada pengamatan terkendali 2, dilakukan selama tiga kali pertemuan yakni Jumat 10 Juni 2016, Selasa 14 Juni 2016, dan Kamis 16 Juni 2016. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 70 menit atau 2x35 menit, setelah jam istirahat, dari pukul 10.00-11.10. Berikut adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4.3.2.2.1 Pertemuan Keempat

Proses kegiatan belajar mengajar dilakukan pada hari jumat 10 Juni 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Dalam proses pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas peneliti melakukan aktivitas yang sama seperti pada pengamatan terkendali 1 berupa melakukan pengkondisian kelas, mengucapkan salam, dan presensi siswa, dan melakukan apresepsi tentang karya yang telah dibuat siswa.

Kegiatan inti pelajaran berupa peneliti dalam mengawali kegiatan pelajaran dengan menginformasikan tujuan pelajaran terlebih dahulu. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti mengingatkan pengulangan materi sebelumnya kepada siswa dengan metode tanya jawab. Adanya tanya jawab diharapkan siswa dapat mengingat kembali materi yang sebelumnya telah diajarkan. Sebelum peneliti memulai memberikan tugas membuat pola, peneliti terlebih dahulu menanyakan kelengkapan alat dan bahan yang dibawa siswa. Pada kegiatan terkendali 2 siswa lengkap dalam membawa alat dan bahan. Setelah itu peneliti menunjukkan beberapa referensi pola yang mudah bagi siswa kelas 4. Masing-

masing referensi tersebut dapat digunakan sebagai referensi untuk siswa membuat pola berikutnya.

Peneliti memberikan tugas membuat pola ragam hias geometris kepada siswa. Setelah penjelasan peneliti dimengerti oleh siswa, berikutnya siswa melakukan kegiatan pembuatan pola ragam hias geometris diatas kertas karton seperti pada gambar 4.43.



Gambar 4.43. Situasi Kelas saat Membuat Pola

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pada saat pembuatan pola, siswa menggambar pola motif ragam hias geometris dengan menggunakan alat-alat yang telah dibawa sendiri oleh siswa. Dalam proses ini nampak siswa dengan semangat dan santai menggambar pola motif ragam hias geometris, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang terlihat masih kebingungan dalam memilih motif yang akan digambar, karena peneliti dan guru melarang untuk membuat pola yang sama terhadap pembelajaran pada penelitian terkendali 1. Terdapat pula beberapa siswa yang bertanya tentang benar atau tidaknya dalam membuat pola motif ragam hias geometris.

Peneliti membantu memberikan solusi untuk membuat pola motif ragam hias geometris. Dalam proses membuat pola inilah siswa didampingi peneliti dan guna memberikan arahan untuk teknik dalam merapikan dan membentuk pola yang sesuai dengan tema seperti pada gambar 4.44.



Gambar 4.44 Kegiatan Siswa Dibimbing Oleh Peneliti dalam Membuat Pola

(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

Berikut sampel hasil pola siswa seperti pada gambar 4.45. Setelah memola siswa diberikan intruksi peneliti untuk kegiatan *modelling*.



Gambar 4.45 Sampel Hasil Pola Siswa

(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

Pada tahap ini siswa tinggal mencampurkan lem aci (*jawa: lem kanji*) pada bubur kertas yang sudah halus, karena sebelumnya peneliti memberikan intruksi kepada siswa untuk merendam kertas bekas dahulu dan menghancurkannya di rumah agar waktu pembuatan karya di sekolah lebih efisien seperti pada gambar 4.46.



Gambar 4.46 Aktivitas siswa saat Proses *Modelling*

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Berdasarkan observasi peneliti pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas dilaksanakan dengan santai, siswa nampak menikmati proses berkarya dengan media bubur kertas. Siswa terlihat senang dalam berkarya relief dengan media bubur kertas. Dalam proses berkarya siswa turut bertanya

kepada peneliti tentang kesulitan yang dialami siswa dan menunjukkan hasil kerja siswa apakah benar atau tidak. Ini menandakan bahwa siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan gagasan serta siswa tidak takut dalam mengikuti pelajaran. Siswa lebih terlihat cekatan dalam kegiatan *modelling* relief dengan media bubur kertas dibandingkan saat pembelajaran pada pengamatan terkendali 1 yang cenderung sangat memotong waktu, sehingga waktu pada pengamatan terkendali 2 ini cenderung lebih maksimal karena siswa mulai terbiasa dengan karakter bubur kertas.

Peneliti membantu menjelaskan cara merapikan adonan bubur kertas mereka ke dalam pola mereka. Dalam proses *modelling* inilah siswa didampingi peneliti guna memberikan arahan untuk teknik dalam merapikan dan membentuk relief seperti pada gambar 4.45.



Gambar 4.45. Peneliti Membimbing Siswa

(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

Ketika bel tanda pulang telah berbunyi, kegiatan akhir pelajaran, peneliti mengintruksikan pada semua siswa untuk mengakhiri pembuatan karya karena

waktu telah habis. Jika sebelumnya beberapa siswa belum selesai kali ini hanya terdapat dua siswa yang belum selesai *modelling* relief. Siswa tidak ingin mengakhiri pembuatan karya, seperti pada pengamatan terkendali 1. Siswa meminta kelonggaran waktu untuk meneruskan guna menyelesaikan *modelling* relief di kelas. Peneliti meminta pertimbangan guru dan guru memperbolehkan siswa untuk segera menyelesaikan karya. Siswa melanjutkan membuat karya hingga selesai. Hal ini menandakan siswa sangat bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam membuat karya dan menandakan bahwa para siswa telah menyukai media yang digunakan dalam berkarya seni rupa.

Setelah seluruhnya siswa selesai mengerjakan karya, peneliti dan guru menginstruksikan siswa untuk merapikan perlengkapan berkarya yang telah dipakai dan membersihkan kelas. Pada kegiatan penutup, peneliti dibantu guru merefleksi serta mengevaluasi hasil pembelajaran, peneliti menginstruksikan untuk semua siswa hasil karyanya untuk dibawa pulang dan dikeringkan dirumah. Peneliti beserta guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya berkaitan dengan proses berkarya yang telah dilaksanakan, baik kesulitan maupun kelebihanannya. Dan pelajaran ditutup dengan berdoa bersama dan peneliti beserta guru mengingatkan tugas selanjutnya dan alat dan bahan apa saja yang wajib dibawa siswa untuk pertemuan selanjutnya.

4.3.2.2.2 Pertemuan Kelima

Setelah bel tanda masuk, siswa mulai masuk kelas yang disusul oleh guru dan peneliti di Kelas 4. Pada pertemuan kelima melanjutkan pembelajaran pada pertemuan keempat yaitu mendasari relief dengan cat tembok warna putih. Pada

awal pembelajaran, peneliti dan guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dan mempresensi siswa.

Peneliti membuka pelajaran dan mengawalinya dengan memberikan informasi tujuan pembelajaran dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam mewarnai. Kegiatan selanjutnya peneliti mengintruksikan kepada seluruh siswa untuk menyiapkan perlengkapan yang sudah dibawa untuk mendasari relief dengan cat dasar warna putih dari cat tembok. Sebelum peneliti menginstruksikan siswa untuk melanjutkan mengecat, peneliti bertanya kepada siswa apakah siswa membawa peralatan yang telah diinstruksikan oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya.

Ketika mengecek siswa yang membawa peralatan yang sebelumnya telah diinstruksikan peneliti, hanya beberapa siswa yang tidak membawa dengan alasan lupa atau tidak punya. Pada awal pembelajaran, siswa banyak yang bertanya tentang karyanya yang sudah dikeringkan, namun terdapat beberapa siswa yang mengeluhkan karyanya belum kering sepenuhnya. Peneliti memberikan solusi untu karya yang belum kering dijemur didepan beranda kelas

Pada inti pembelajaran, peneliti menginstruksikan siswa untuk mempersilahkan siswa membawa alat dan bahan mewarnai di bawa ke luar kelas karena pewarnaan cat dilakukan diluar ruang kelas. Setelah cat dibagikan, siswa mulai mewarnai relief dengan cat tembok warna putih. Tidak seperti pada pembelajaran terkendali 1, pada pembelajaran kali ini, siswa lebih cekatan untuk mendasari relief dengan cat tembok warna putih seperti pada gambar 4.48.



Gambar 4.48. Suasana Siswa saat Mendasari Relief dengan Cat Tembok.

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Berdasarkan observasi peneliti, pada saat mendasari karya, siswa terlihat senang dan bersemangat. Siswa mendasari relief dengan serius namun dilaksanakan dengan kondisi yang santai. Dalam mewarnai, siswa sedikit bercanda dengan temannya sehingga suasana terasa santai. Peneliti berkeliling untuk mengamati siswa dan membantu siswa jika merasa kesulitan dalam pengecatan dasar, serta tidak menutup kemungkinan untuk menjawab pertanyaan siswa jika kurang paham seperti pada gambar 4.49.



Gambar 4.45 Peneliti Membimbing Siswa dalam Mendasari Relief dengan Cat Tembok

Warna Putih

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti menginstruksikan siswa untuk mengakhiri proses mewarnai. Ketika waktu jam pelajaran selesai dan bel tanda pulang telah berbunyi, semua siswa telah selesai mengerjakan pewarnaannya. Ini menandakan bahwa siswa sudah cukup baik dan mulai terbiasa dalam memanfaatkan waktu secara maksimal. Peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan karya dan segera membereskan peralatan dan membersihkan perlengkapan.

Selanjutnya peneliti merefleksi serta mengevaluasi hasil pembelajaran, peneliti menginstruksikan untuk semua siswa hasil karyanya untuk dibawa pulang dan dikeringkan dirumah. Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya berkaitan dengan proses berkarya yang telah dilaksanakan, baik kesulitan maupun kelebihanannya. Selanjutnya peneliti mengingatkan tugas selanjutnya dan barang apa saja yang wajib dibawa siswa untuk pertemuan selanjutnya. Berikut sampel hasil pendasaran relief dengan cat tembok warna putih seperti pada gambar 4.50.



Gambar 4.50. Sampel Hasil Mendasari Relief Siswa dengan
Cat Tembok Warna Putih
(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

4.3.2.2.3 Pertemuan Keenam

Awalnya pertemuan ke tujuh sesuai jadwal pelajaran seharusnya dilaksanakan pada tanggal jumat 17 Juni 2016 akan tetapi karena tanggal penerimaan rapor maju pada hari jumat 17 Juni 2016 maka pertemuan ke tujuh dimajukan pada hari kamis 16 Juni 2016.

Setelah bel tanda masuk berbunyi, siswa mulai masuk ke kelas yang disusul oleh guru dan peneliti di Kelas 4. Pada pertemuan ini peneliti melanjutkan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu mewarnai relief dengan cat air yang sebelumnya telah didasari dengan cat tembok warna putih. Pada awal pembelajaran, peneliti serta guru mengucapkan salam, dan mengkondisikan siswa.

Pada inti pembelajaran, peneliti menginstruksikan siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan yang sudah dibawa siswa. Peneliti mengecek kelengkapan alat dan bahan yang dibawa. Peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk memulai mewarnai relief dengan cat air seperti pada gambar 4.51.



Gambar 4.51. Suasana Siswa saat Mewarnai Karya Relief dengan Cat Air
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Siswa lebih cepat untuk menentukan warna apa yang akan mereka sapukan pada karyanya tidak seperti pada pembelajaran terkendali 1. Namun ada beberapa siswa yang masih bingung sehingga meminta pertimbangan peneliti dalam

memilih warna. Siswa mewarnai relief media bubur kertas dengan cat air dilaksanakan dengan kondisi kelas yang santai. Dalam berkarya, siswa sedikit bercanda dengan temannya sehingga suasana kelas terasa santai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam proses mewarnai, siswa mengerjakan di bangkunya masing-masing sambil sesekali melihat karya teman yang lain. Siswa telah dapat mencampurkan warna dengan baik, siswa mencoba membuat warna-warna yang mereka inginkan. Terdapat pula keluhan siswa yang mengeluhkan penyapuan warna yang kurang rata. Peneliti membimbing siswa jika merasa kesulitan dalam berkarya seperti pada gambar 4.52.



Gambar 4.52. Peneliti Berkeliling Guna Membimbing Siswa
(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

Ketika waktu pembelajaran telah habis. Peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan karya dan segera membereskan peralatan dan membersihkan kelas. Peneliti beserta guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya berkaitan dengan proses pewarnaan yang telah dilaksanakan, baik kesulitan maupun kelebihan. Selanjutnya peneliti dibantu guru merefleksi serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Pada akhir pertemuan peneliti berpamitan dan menutup pembelajaran dengan doa bersama-sama dan siswa diperbolehkan untuk pulang.



Gambar 4.53 Sampel Hasil Karya Relief setelah Diwarnai Cat Air Oleh Siswa (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4.3.2.3 Evaluasi dan Rekomendasi Terkendali 2

4.2.2.3.1 Evaluasi

Pada pengamatan terkendali 2 siswa lebih antusias dan tertarik dalam berkarya relief dengan media bubur kertas. Terdapat perkembangan yang lebih baik dibandingkan pada pengamatan terkendali 1 pada penuangan gagasan di sket dasar, teknik *modelling* dalam membuat karya dan kebersihan warna.

Pengelolaan waktu menunjukkan sebagian besar siswa telah selesai lebih tepat waktu dibandingkan pada pengamatan terkendali 1 yang rata-rata masih kebingungan. Pada saat pewarnaan siswa lebih mudah dalam mewarnai karena karya yang dibuat siswa sudah lebih halus dari sebelumnya. Siswa pada saat mewarnai telah nampak terbiasa mewarnai relief dengan tekstur karya yang halus. Namun masih ada juga siswa yang masih bertanya pada peneliti dan guru, apakah karya yang dibuatnya benar atau tidak. Hal ini menandakan siswa kurang percaya diri dengan hasil karya yang dibuatnya.

Pada proses pembuatan karya, siswa tidak nampak begitu kebingungan. Tidak seperti pada saat pembelajaran terkendali 1, pada terkendali 1 siswa masih nampak kebingungan. Siswa lebih diam di bangkunya, namun tetap fokus dalam berkarya. Sehingga pada pembelajaran terkendali 2, siswa terlihat santai namun serius dalam mengerjakan karyanya, serta lebih aktif bertanya. Maka pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas mengalami perkembangan.

Tahap evaluasi pembelajaran terkendali 1 dan terkendali 2, dilihat dari proses pembelajaran dan hasil karya secara keseluruhan telah memiliki kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari rasa keingintahuan siswa yang tinggi dan siswa lebih lancar dalam berkarya. Karya yang dibuat siswa semakin maksimal. Warna-warna yang dihasilkan lebih baik dengan pemanfaatan waktu yang maksimal dan dengan teknik yang lebih baik. Karya-karya yang dihasilkan mulai terlihat kreativitasnya, bentuk karya yang unik dengan penggambaran motif yang baik, serta kerapian karya cukup diperhatikan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pada pengamatan terkendali 2, diperoleh nilai hasil evaluasi secara kuantitatif melalui tes praktikum dengan hasil nilai akhir yang disajikan seperti pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Nilai Akhir Siswa Pada Pengamatan Terkendali 2

No	Nama	Skor Tiap Penilai				Nilai Akhir	Kategori
		P1	P2	P3	P4		
1	Alif Khoirul Anam	80,6	82,8	80	61	76,1	BAIK TUNTAS
2	Alya Fitriyani	79,2	83	82	55	74,8	BAIK TUNTAS
3	Antri Bambang Susilo	79,6	79,8	81	66	76,6	BAIK TUNTAS
4	Arifani Eka Rahmandita	81	81,4	84	67	77,1	BAIK TUNTAS
5	Brian Alfiantono	77,4	79	80	63	74,85	BAIK TUNTAS
6	Daffa Bagas Aditya	-	-	-	-	-	-
7	Hengqi Candra Saputra	79	77,8	81	61	74,7	BAIK TUNTAS
8	Jesika Adilia	75,4	79	79	66	74,85	BAIK TUNTAS
9	Lailatul Rukmiyati	86,6	86,2	85	74	82,95	BAIK TUNTAS
10	Lidia Soviana	85,6	84	83	70	80,65	BAIK TUNTAS
11	Misbahul Munir	83,6	84,4	85	74	81,75	BAIK TUNTAS
12	Najib Faulana	82	81	79	57	74,75	BAIK TUNTAS
13	Rizal Efendi	80,2	76,2	79	50	71,35	BAIK TUNTAS
14	Surya Aditya Saputra	79	77,6	81	60	74,4	BAIK TUNTAS
Jumlah						994,85	
Rata-rata						76,52	BAIK TUNTAS

(Sumber:Dokumen Peneliti,2016)

Keterangan:

P1= Penilai 1 oleh Peneliti

P2= Penilai 2 oleh Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel Bu Dyah Hayu Pawening

P3= Penilai 3 oleh Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu Bapak Duhri Isnaini S.Pd.SD

P4= Penilai 4 oleh Pakar Seni Rupa Bapak Drs. Aryo Sunaryo,M.Pd

Seperti pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa siswa Kelas 4 memperoleh hasil dengan jumlah nilai total 994,85 dengan rata-rata nilai 76,52 dalam kategori baik tuntas. Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari jumlah 14 siswa dan yang hadir 13 siswa yang mencapai nilai KKM dengan syarat siswa mendapatkan kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai 70. Dilihat dari kategorinya, siswa yang mendapatkan nilai baik tuntas sejumlah 13 siswa. Dari hasil tersebut maka presentase hasil nilai total siswa pada pengamatan terkendali 2 seperti pada tabel 4.7 .

Tabel 4.7 Persentase Hasil Karya Siswa pada Pengamatan Terkendali 2

No.	Kategori	Rentang Nilai	Pengamatan Terkendali 2	
			Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Sangat Baik	85-100	0	0%
2	Baik	70-84	13	100%
3	Cukup	55-69	0	0%
4	Kurang	40-54	0	0%
5	Sangat Kurang	0-39	0	0%
			13	100%

(Sumber: Dokumen Peneliti 2016)

Berdasarkan persentase seperti pada tabel 4.7 sebesar 100% dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa kategori pada pengamatan terkendali 2 diperoleh 1 kategori yaitu kategori baik. Tidak terdapat kategori sangat baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Nilai tertinggi diperoleh oleh Lailatul Rukmiyati dengan nilai akhir 82,95 dan nilai terendah diperoleh Rizal Efendi dengan nilai akhir 71,35. Gambar karya siswa dengan perolehan nilai akhir tertinggi oleh Lailatul Rukmiyati seperti pada gambar 4.53 (kiri) dan seperti pada gambar 4.53(kanan) karya milik Rizal Efendi.

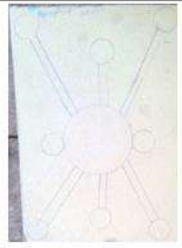























Gambar 4.53 Karya Milik Lailatul Rukmiyati dan Milik Rizal Efendi






(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Berikut ini seluruh hasil karya siswa dalam berkarya relief dengan media bubuk kertas pada pengamatan terkendali 2 disajikan dalam tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Matriks Hasil Karya Siswa dalam Berkarya Relief dengan Media Bubur Kertas pada Pengamatan Terkendali 2 .

No	SPEKIFIKASI KARYA	HASIL POLA	HASIL KARYA	DESKRIPSI SINGKAT PENILAIAN KARYA
1	Nama: Alif Khoirul Anam Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media:Karton, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran: A4			Garis yang terdapat dalam hasil pola dan hasil karya terdapat pada bentuk terluar lingkaran dan persegi panjang dengan penempatan pola yang <i>balance</i> . Teknik penempelan bubur kertas rapi akan tetapi kurang tebal. Prinsip-prinsip relief sebagai karya seni rupa belum tampak. Siswa belum memahami antara relief dengan kegiatan menempel. Warna yang digunakan warna primer dan warna sekunder hijau. Warna biru di <i>background</i> dan lingkaran tengah. warna kuning, hijau dan merah diaplikasikan pada persegi panjang dan lingkaran-lingkaran kecil. Tekstur cukup halus serta gelap terang digunakan pada sapuan warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangann yang digunakan adalah keseimbangan simetris, Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul <i>mezzo relief</i> .
2	Nama: Alya Fitriyani Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media:Karton, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran: A4			Garis yang terdapat dalam hasil pola dan hasil karya terdapat garis yang membentuk lingkaran, bujur sangkar dan segitiga kurang <i>balance</i> . Teknik penempelan bubur kertas cukup rapi. Warna merah muda pada lingkaran, biru pada bujur sangkar, merah pada bujur sangkar luar kuning dan hijau pada segitiga. <i>Background</i> berwarna putih dengan goresan ekresif warna merah muda, kuning. Tekstur cukup halus serta gelap terang digunakan pada sapuan warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangann yang digunakan adalah keseimbangan diagonal Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada warna. Bentuk yang timbul <i>haut relief</i> .
3	Nama: Antri Bambang Susilo Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media: Karton, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran: A4			Pada hasil karya terdapat garis yang membentuk bujur sangkar yang <i>balance</i> . Karakteristik ragam hias sudah tampak. Akan tetapi prinsip relief dan karya tempel tidak jelas Teknik penempelan cukup rapi. Warna biru dan merah muda digunakan sebagai pewarna bidang dan warna merah serta kuning digunakan sebagai <i>background</i> . Tekstur cukup halus. Gelap terang melalui sapuan warna tua maupun muda. Keseimbangann yang digunakan adalah keseimbangan simetris. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada warna. Bentuk yang timbul <i>haut relief</i> .
4	Nama: Arifani Eka Rahmandita Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media:Karton, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran: A4			Garis yang terdapat dalam hasil pola dan hasil karya terdapat pada bentuk persegi, lingkaran dan segitiga dengan penempatan pola yang cukup <i>balance</i> . Teknik penempelan bubur kertas sangat rapi . Warna merah, biru dan hijau muda digunakan sebagai <i>background</i> dan merah, kuning, putih, biru dan hijau disapukan pada bidang. Tekstur halus serta gelap terang digunakan pada sapuan warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan simetris. Dominasi pada warna. Bentuk yang timbul <i>haut relief</i> .
5	Nama: Brian Alfiantono Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media:Karton, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran: A4			Pola yang berupa segitiga, lingkaran, persegi panjang yang cukup <i>balance</i> . Teknik penempelan cukup rapi. Warna yang digunakan adalah warna biru sebagai <i>background</i> dan bidang berwarna merah, kuning dan hijau. Tekstur cukup halus serta gelap terang digunakan pada sapuan warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan simetris. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul <i>haut relief</i> .
6	Nama: Daffa Bagas Aditya	-	-	-

7	<p>Nama: Hengqi Candra Saputra Tema: Motif Ragam Hias Geometris Nama: Hengqi Candra Saputra Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media:Karton, Bubur kertas, dan-Cat Tembok, Cat Air. Ukuran :A4</p>			<p>Garis yang terdapat dalam hasil pola dan hasil karya terdapat pada bentuk terluar lingkaran, persegi, persegi panjang, dan segitiga dengan penempatan pola yang cukup <i>balance</i>. Teknik penempelan bubur kertas rapi. Warna yang digunakan adalah merah muda, hijau, kuning, biru pada bidang, warna hitam pada <i>background</i>. Tekstur halus serta gelap terang digunakan pada sapuan warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangannya yang digunakan adalah keseimbangan simetris. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul <i>mezzo relief</i>.</p>
8	<p>Nama : Jesika Adelia Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media:Karton, Bubur kertas, dan-Cat Tembok, Cat Air. Ukuran :A4</p>			<p>Garis yang terdapat dalam hasil pola dan hasil karya terdapat pada bentuk terluar persegi, persegi panjang, dan segitiga dengan penempatan pola yang cukup <i>balance</i>. Teknik penempelan bubur kertas rapi. Warna yang digunakan adalah merah muda, hijau, kuning, biru pada bidang, warna hitam pada <i>background</i>. Tekstur halus serta gelap terang digunakan pada sapuan warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangannya yang digunakan adalah keseimbangan terpusat/sentral. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul <i>mezzo relief</i>.</p>
9	<p>Nama: Lailatul Rukmiyati Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media:Karton Bubur kertas, dan-Cat Tembok, Cat Air. Ukuran :A4</p>			<p>Pada hasil karya terdapat garis yang membentuk bujursangkar yang <i>balance</i>. Karakteristik ragam hias sudah tampak. Teknik penempelan rapi. Warna biru dan merah serta kuning digunakan sebagai pewarna bidang, putih digunakan sebagai <i>background</i>. Tekstur halus. Gelap terang melalui sapuan warna tua maupun muda. Keseimbangannya yang digunakan adalah keseimbangan simetris. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul <i>haut relief</i>.</p>
10	<p>Nama: Lidia Soviana Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media:Karton Bubur kertas, dan-Cat Tembok, Cat Air. Ukuran :A4</p>			<p>Pada hasil karya terdapat garis yang membentuk bujursangkar yang <i>balance</i>. Ada unsur motif ragam hias geometris. Teknik penempelan rapi. Warna biru dan merah digunakan sebagai pewarna bidang, putih, biru dan kuning digunakan sebagai <i>background</i>. Tekstur halus. Gelap terang melalui sapuan warna tua maupun muda. Keseimbangannya yang digunakan adalah keseimbangan terpusat. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada <i>background</i>. Bentuk yang timbul <i>haut relief</i>.</p>
11	<p>Nama: Misbahul Munir Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media:Karton, Bubur kertas, dan-Cat Tembok, Cat Air. Ukuran :A4</p>			<p>Pada hasil karya terdapat garis yang membentuk dua bujursangkar yang <i>balance</i>. Ada kesan motif hias tetapi kesan reliefnya hilang akibat pewarnaan kontras antara latar dan motifnya. Teknik penempelan rapi. Warna kuning dan merah digunakan sebagai pewarna bidang, hitam, biru, merah dan hijau digunakan sebagai <i>background</i>. Tekstur halus. Gelap terang melalui sapuan warna tua maupun muda. Keseimbangannya yang digunakan adalah keseimbangan diagonal. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada <i>background</i>. Bentuk yang timbul <i>haut relief</i>.</p>
12	<p>Nama: Najib Faulana Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media:Karton, Bubur kertas, dan-Cat Tembok, Cat Air.</p>			<p>Pada hasil karya terdapat garis yang membentuk lingkaran yang dipotong dan segitiga yang digabungkan dengan persegi panjang yang <i>balance</i>. Teknik penempelan rapi. Warna yang digunakan adalah warna biru, merah, kuning dan merah muda. Warna biru, merah dan kuning digunakan sebagai <i>background</i> dan pada hasil relief disapukan dengan warna merah muda, merah dan kuning. Tekstur halus. Gelap terang melalui sapuan warna tua maupun muda. Keseimbangannya yang digunakan adalah keseimbangan simetris. Irama repetitive pada bidang. Dominasi di bidang, bentuk <i>haut relief</i>.</p>

	Ukuran: A4			
13	Nama: Rizal Efendi Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media: Karton, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran :A4			Pada hasil karya terdapat garis yang membentuk dua bujursangkar dan segitiga yang mengurung persegi yang <i>balance</i> . Teknik penempelan cukup rapi. Warna kuning , biru dan merah digunakan sebagai pewarna bidang, hitam dan kuning digunakan sebagai <i>background</i> . Tekstur kurang halus. Gelap terang melalui sapuan warna tua maupun muda. Keseimbangann yang digunakan adalah keseimbangan simetris. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul <i>haut relief</i> .
14	Nama: Surya Aditya Saputra Tema: Motif Ragam Hias Geometris Media:Karton, Bubur kertas, dan-Cat Tembok, Cat Air. Ukuran :A4			Garis yang terdapat dalam hasil pola dan hasil karya terdapat pada bentuk terluar lingkaran, persegi, persegi panjang, dan segitiga dengan penempatan pola yang cukup <i>balance</i> . Teknik penempelan bubur kertas rapi. Warna yang digunakan adalah merah, kuning, biru pada bidang, warna merah dan kuning pada <i>background</i> . Tektur halus serta gelap terang digunakan pada sapuan warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangann yang digunakan adalah keseimbangan simetris. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul <i>mezzo relief</i> .

(Sumber:Dokumen Peneliti)

4.3.2.3.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi pengamatan terkendali 2 siswa sudah dapat berkarya dengan baik, dan mampu mengolah media bubur kertas mejadi karya yang menarik bagi siswa. Pada penelitian terkendali 2 ini, peneliti bersama guru menyimpulkan untuk menghentikan penelitian karena sudah dianggap cukup dalam mengupayakan perbaikan media bubur kertas dalam berkarya relief dengan motif ragam hias geometris pada pengamatan terkendali 1 ke pengamatan terkendali 2.

4.4 Hasil Pembelajaran Berkarya Relief Motif Ragam Hias Geometris dengan Media Bubur Kertas

Setelah dilakukan pembelajaran berkarya relief motif ragam hias geometris dengan media bubur kertas didapatkan hasil karya dari kegiatan pembelajaran pada pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2. Hasil karya seluruhnya berjumlah 16 karya yang terdiri dari 13 karya hasil dari pengamatan terkendali 1 dan 3 dari pengamatan terkendali 2 yang dilaksanakan pada kelas 4.

Satu karya siswa dinilai oleh 4 orang yaitu peneliti, guru kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi, guru Kelas 4 SD N 7 Nampu serta Ahli Seni Rupa.

Terdapat penilaian selain peneliti dan guru kelas yang diteliti difungsikan agar tercapai penilaian dengan pandangan yang objektif. Penilaian peneliti beserta guru Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi berupa penilaian proses pembelajaran dan hasil karya sedangkan guru Kelas 4 SD N 7 Nampu dan ahli seni rupa berupa penilaian hasil karya. KKM Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD N 2 Cekel Purwodadi adalah 70 dengan rincian kriteria seperti pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD N 2 Cekel Purwodadi

No	Total Skala Skor	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

(Sumber:Dokumen sekolah,2016)

Seluruh penilaian akan di total dengan prosedur menambahkan penilaian dari pihak peneliti, guru Kelas 4 SD N 2 Cekel, guru Kelas 4 SD N 7 Nampu serta pihak ahli seni rupa selanjutnya direrata sehingga tercapailah nilai akhir siswa. Ditanjau dari bobot penilaian guru Kelas 4 SD N 2 Cekel dan peneliti penilaian dilaksanakan selama dan setelah pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas pada Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi. Maka bobot penilaian berupa bobot penilaian proses pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas dengan bobot 60% dan bobot penilaian hasil karya sebesar 40%.

Bobot ditentukan berdasarkan mempertimbangkan bahwa jenjang SD di bidang pendidikan seni rupa digunakan untuk pengalaman berkarya siswa, sehingga bobot pada proses penilaian lebih tinggi dibandingkan bobot penilaian hasil karya siswa. Berdasarkan bobot yang telah ditentukan, maka dalam menentukan nilai total sebagai berikut.

$$NT = \left(\frac{BP}{100} \times NP \right) + \left(\frac{BK}{100} \times NK \right)$$

Keterangan:

NT: Nilai total

$\frac{BK}{100}$: Bobot nilai hasil karya (40%)

$\frac{BP}{100}$: Bobot nilai proses (60%)

NK : Nilai hasil karya

NP: Nilai proses pembelajaran

(Sumber:Dokumen peneliti,2016)

1) Kriteria penilaian Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel dan Peneliti

Tabel 4.10. Kriteria penilaian guru Kelas 4 SD N 2 Cekel dan Peneliti

No	Total Skala Skor	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

(Sumber:Dokumen peneliti,2016)

2)Aspek bobot penilaian oleh guru SD N 2 Cekel Purwodadi dan peneliti

(1)Aspek bobot penilaian proses berkarya berdasarkan rubrik penilaian proses berkarya diberi bobot 60%(lihat lampiran).

(2)Aspek bobot penilaian hasil karya berdasarkan rubrik penilaian hasil karya diberi bobot 40 %(lihat lampiran).

3) Aspek bobot penilaian guru Kelas 4 SD N 7 Nampu dan Ahli Seni Rupa

Penilaian dilaksanakan setelah pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas pada Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi. Maka bobot penilaian berupa bobot penilaian hasil karya dengan nilai maksimal 100. Bobot ditentukan berdasarkan mempertimbangkan bahwa guru Kelas 4 SD N 7 Nampu dan Ahli Seni Rupa tidak mengikuti proses pembelajaran pada pengamatan terkendali 1 maupun pada pengamatan terkendali 2. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penilaian dilakukan hanya pada hasil karya siswa.

4)Kriteria penilaian Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu dan Ahli Seni Rupa

Tabel 4.11 Kriteria penilaian Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu dan Ahli Seni Rupa

No	Total Skala Skor	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

(Sumber:Dokumen peneliti,2016)

3). Aspek bobot penilaian oleh guru SD N 7 Nampu dan Ahli Seni Rupa dengan nilai maksimal 100.

Tabel 4.12 Aspek bobot penilaian oleh guru SD N 7 Nampu dan Ahli Seni Rupa dengan nilai maksimal 100

No	Aspek penilaian hasil karya	Nilai maksimal
1	Penerapan teknik	48
2	Penampilan fisik	36
3	Kesesuaian tema	16
Total nilai maksimal		100

(Sumber:Dokumen Peneliti,2016)

4) Rubrik Penilaian hasil karya oleh guru SD N 7 Nampu dan Ahli Seni Rupa(lihat lampiran)

Setelah melakukan penelitian melalui pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2 siswa mengalami peningkatan hasil pembelajaran. Semula pada pembelajaran praktik berkarya pada pengamatan terkendali 1 siswa yang mendapat nilai kategori cukup belum tuntas sebesar 61,54% atau sebanyak 8 siswa, dan kategori baik tuntas sebesar 38,46% atau sebanyak 5 siswa. Kemudian pada pengamatan terkendali 2 mengalami peningkatan bahwa tidak terdapat kategori cukup belum tuntas atau sebesar 0% hanya terdapat kategori baik sebesar 100% atau sebanyak 13 siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siswa dalam berkarya relief dengan media bubur kertas pada pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2 menunjukkan hasil peningkatan pada rata-rata. Hal ini ditandai dengan hasil nilai rata-rata pengamatan terkendali 1 mencapai nilai 68,83 dalam hal ini masuk pada kategori cukup belum tuntas sedangkan pada pengamatan terkendali 2 memiliki hasil rata-rata 76,52 masuk pada kategori baik

tuntas. Berikut ini disajikan analisis beberapa hasil karya relief siswa Kelas 4 SD N 2 Cekel yang telah dinilai oleh tim penilai.

4.4.1 Analisis Hasil Karya Siswa dalam Pengamatan Terkendali 1

Untuk menyelesaikan lebih lanjut, akan ditampilkan beberapa hasil karya siswa Kelas 4 pada pengamatan terkendali 1 yang telah dipilih untuk mewakili dari seluruh karya pada Kelas 4 dan untuk visual akan dianalisis beberapa karya siswa yang telah mewakili kategori baik dan cukup. Sampel hasil karya siswa dalam berkarya relief dengan media bubur kertas sebagai berikut.

4.4.1.1 Kategori Baik



Gambar 4.55 Karya Milik Misbahul Munir

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

1)Spesifikasi Karya

Nama : Misbahul Munir

Tema : Motif Ragam Hias Geometris

Media : Bubur kertas, Dupleks, dan cat tembok,cat air

Ukuran: A4

Tabel 4.13 Penilaian Menurut Peneliti, Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel, Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu dan Pakar Seni Rupa

No	Penilai	Skor	Kategori
1	Peneliti	78,6	Baik Tuntas
2	Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel	82,8	Baik Tuntas
3	Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu	75	Baik Tuntas
4	Pakar Seni Rupa	70	Baik Tuntas
Nilai akhir		76,6	Baik Tuntas

(Sumber:Dokumen Peneliti, 2016)

Karya ini dibuat dengan menggunakan media bubur kertas,dupleks ukuran A4 sebagai latar belakang karya dan cat tembok serta cat air(merah, kuning, biru).Pada karya Misbahul Munir ditinjau dari segi ide atau gagasan siswa masih menggambar pola bidang geometris yang belum tergayakan seperti pada gambar 4.56. Subjek utama karya tersebar dan dari segi teknik penempelan bubur kertas membentuk sesuai pola sangat baik, halus dan rapi mulai dari kesamaan ukuran tebal tipisnya tiap bidang ataupun kerapian bubur kertas yang timbul.



Gambar 4.56. Hasil Karya Pola Dasar Motif Ragam Hias Geometris Milik Misbahul Munir
(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

Karya tersebut mempunyai unsur-unsur rupa di antaranya adalah garis, warna, bidang, tekstur. Garis yang digunakan adalah garis lurus, garis tekuk, dan lengkung pada tiap-tiap bidang geometris yang ada pada karya. Dalam pewarnaan, Misbahul Munir menggunakan tiga macam warna untuk *background* secara

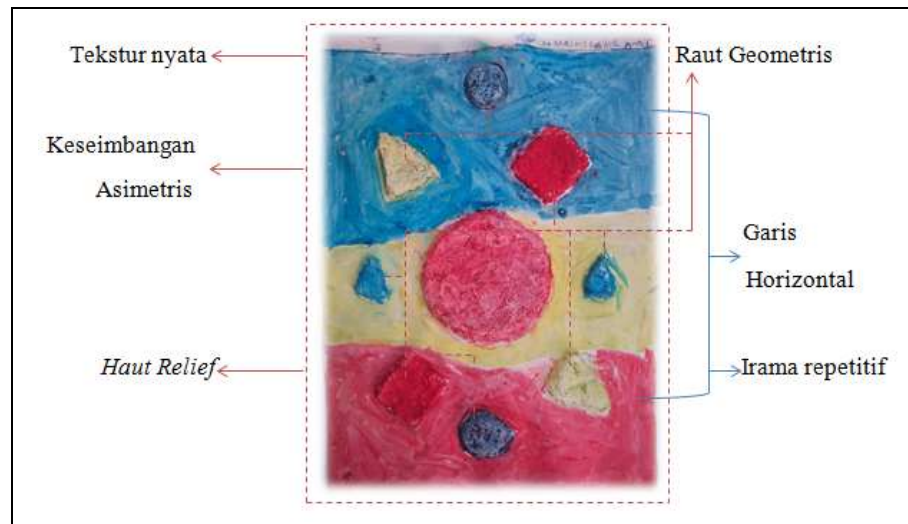
horizontal, biru muda, merah muda, dan kuning muda. Pada bidang geometris digunakan warna merah, kuning, biru. Kombinasi warna terlihat sangat bervariasi dan cerah. Penguasaan cat cukup terlihat rata, namun pada perpindahan warna satu dan yang lain terdapat sapuan yang kurang rapi, secara keseluruhan pewarnaan karya oleh Misbahul Munir baik.

Ditinjau dari keberhasilan teknik *modelling*, Misbahul Munir dapat membuat bubur kertas dengan sangat halus dan dengan pencampuran perekat serta bubur kertas diimplementasikan dengan sangat baik sehingga secara *teknik modelling* siswa sangat berhasil. Karya yang dihasilkan siswa sangat kokoh(tidak retak ataupun rapuh), halus dan sangat rapi. Ditinjau dari segi tekstur, karya siswa menggunakan bubur kertas termasuk dalam tekstur nyata yaitu dapat dirasakan dengan melihatnya dan juga dengan rabaan tangan. Tekstur bubur kertas pada bidang terasa halus dan rata. Unsur gelap terang pada karya siswa muncul karena tinggi rendahnya bubur kertas terutama pada bidang dengan latar yang memberikan efek dimensi.

Dari segi irama, karya yang dibuat siswa memiliki kesan dinamis terlihat pada *background* dengan garis horizontal yang membentuk sebuah bidang-bidang dengan warna-warna yang bergantian sehingga membentuk irama repetitif. Keseimbangan karya ini termasuk dalam keseimbangan asimetris. Karya di atas memiliki keseimbangan yang pas, dilihat dari penempatan bidang serta pewarnaan ditata dengan seimbang.

Untuk proporsi penempatan bidang geometris cukup baik dalam mempertimbangkan proporsi dengan *background* yang digunakan. Tiap bidang

dibuat dengan ukuran hampir sama. Dominasi yang terlihat pada sebuah karya yakni pada pewarnaan pada *background*. Karya siswa dilihat dari perbandingan tebal bubuk kertas dengan tebal latar termasuk dalam *haut relief*. Info grafis gambar hasil relief disajikan seperti pada gambar 4.57.



Gambar 4.57 Analisis karya milik Misbahul Munir dalam bentuk info grafis
(Sumber:Dokumen Peneliti)



Gambar 4.58 Karya Milik Lidia Soviana
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

2)Spesifikasi Karya

Nama : Lidia Soviana

Tema : Motif Ragam Hias Geometris

Media : Bubur kertas, Dupleks, dan cat tembok,cat air

Ukuran: A4

Tabel 4.14 Penilaian Menurut Peneliti, Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel, Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu dan Pakar Seni Rupa

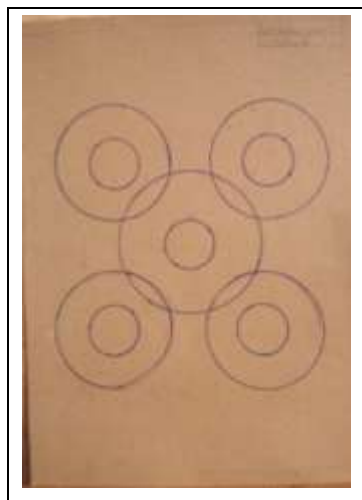
No	Penilai	Skor	Kategori
1	Peneliti	81,4	Baik Tuntas
2	Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel	82,4	Baik Tuntas
3	Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu	78	Baik Tuntas
4	Pakar Seni Rupa	66	Cukup Belum Tuntas
Nilai Akhir		76,95	Baik Tuntas

(Sumber:Dokumen Peneliti 2016)

Karya ini dibuat dengan menggunakan media bubur kertas,dupleks ukuran A4 sebagai latar belakang karya dan cat tembok serta cat air(merah, coklat, biru).

Pada karya Lidia Soviana ditinjau dari segi ide atau gagasan siswa mulai menggambar pola dengan menggayakan bidang geometris dengan cara menghimpitkan bidang-bidang lingkaran yang sudah baik seperti pada gambar 4.55.

Subjek utama karya terpusat dan dari segi teknik penempelan bubur kertas membentuk sesuai pola sudah baik, cukup halus dan rapi mulai dari kesamaan ukuran tebal tipisnya tiap bidang ataupun kerapian bubur kertas yang timbul akan tetapi sedikit retak. Karya tersebut mempunyai unsur-unsur rupa di antaranya adalah garis, warna, bidang, tekstur. Garis yang digunakan adalah garis lengkung pada tiap-tiap bidang geometris yang ada pada karya.



Gambar 4.59 Hasil Pola Dasar Milik Lidia Soviana
(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

Dalam pewarnaan, Lidia Soviana menggunakan lima macam warna. Untuk *background* secara vertikal, biru, merah, dan ungu muda. Pada bidang geometris digunakan warna coklat muda dan biru muda. Kombinasi warna terlihat sangat bervariasi dan berani. Penguasaan cat cukup terlihat rata, namun pada perpindahan warna satu dan yang lain terdapat sapuan yang kurang rapi, secara keseluruhan pewarnaan karya oleh Lidia Soviana cukup- baik.

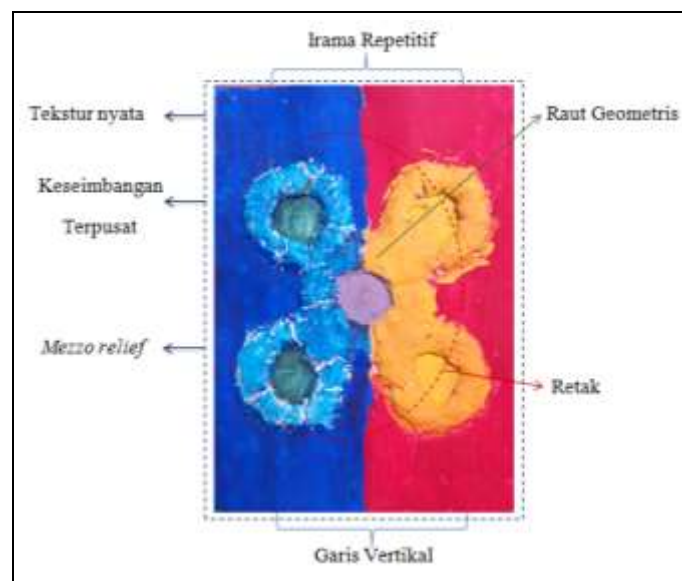
Ditinjau dari keberhasilan teknik *modelling*, Lidia Soviana dapat membuat bubur kertas dengan cukup halus dan dengan pencampuran perekat serta bubur kertas diimplementasikan dengan cukup baik sehingga secara *teknik modelling* siswa cukup berhasil. Karya yang dihasilkan siswasedikit retak, cukup halus dan rapi.

Ditinjau dari segi tekstur, karya siswa menggunakan bubur kertas termasuk dalam tekstur nyata yaitu dapat dirasakan dengan melihatnya dan juga dengan rabaan tangan. Tekstur bubur kertas pada bidang terasa cukup kasar dan tidak

begitu rata. Unsur gelap terang pada karya siswa muncul karena tinggi rendahnya bubuk kertas terutama pada bidang dengan latar yang memberikan efek dimensi.

Dari segi irama, karya yang dibuat siswa memiliki kesan dinamis terlihat pada *background* dengan garis vertikal yang sejajar membentuk sebuah bidang-bidang dengan warna-warna yang berulang sehingga membentuk irama repetitif. Keseimbangan karya ini termasuk dalam keseimbangan terpusat. Karya di atas memiliki keseimbangan yang pas, dilihat dari penempatan bidang serta pewarnaan ditata dengan seimbang.

Berdasarkan proporsi penempatan bidang geometris cukup baik dalam mempertimbangkan proporsi dengan *background* yang digunakan. Tiap bidang dibuat dengan ukuran hampir sama. Dominasi yang terlihat pada sebuah karya yakni pada pewarnaan dan bidang yang menyatu pada *background*. Karya siswa dilihat dari perbandingan tebal bubuk kertas dengan tebal latar termasuk dalam *mezzo relief*. Info grafis gambar hasil relief disajikan seperti pada gambar 4.56.



Gambar 4.60 Analisis karya milik Lidia Soviana dalam bentuk info grafis
(Sumber:Dokumen Peneliti)

4.4.1.2 Kategori Cukup



Gambar 4.61 Karya Milik Hengqi Candra Saputra

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Spesifikasi Karya

Nama : Hengqi Candra Saputra

Tema : Motif Ragam Hias Geometris

Media : Bubur kertas, Dupleks, dan cat tembok, cat air

Ukuran: A4

Tabel 4.15 Penilaian Menurut Peneliti, Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel, Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu dan Pakar Seni Rupa

No	Penilai	Skor	Kategori
1	Peneliti	68,6	Cukup Belum Tuntas
2	Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel	75,4	Baik Tuntas
3	Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu	54	Kurang Belum Tuntas
4	Pakar Seni Rupa	44	Kurang Belum Tuntas
Nilai Akhir		60,5	Cukup Belum Tuntas

(Sumber: Dokumen Peneliti 2016)

Karya ini dibuat dengan menggunakan media bubur kertas, dupleks ukuran A4 sebagai latar belakang karya dan cat tembok serta cat air (hitam, merah muda, biru dan hijau). Pada karya Hengqi Candra Saputra ditinjau dari segi ide atau gagasan siswa mulai menggambar pola dengan menyusun bidang geometris dengan cara

menghimpitkan bidang-bidang lingkaran dengan bidang segitiga dan persegi panjang yang kurang inovatif dalam peng gayaan baik seperti pada gambar 4.62.



Gambar 4.62 Hasil Pola Dasar Milik Hengqi Candra Saputra
(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

Subjek utama karya terpusat dan bidang lingkaran yang horizontal serta teknik penempelan bubur kertas membentuk sesuai pola sangat kurang, kasar dan tidak rapi serta rontok mulai dari kesamaan ukuran tebal tipisnya tiap bidang ataupun kerapian bubur kertas yang timbul kurang . Karya tersebut mempunyai unsur-unsur rupa di antaranya adalah garis, warna, bidang, tekstur. Garis yang digunakan adalah garis lengkung pada tiap-tiap bidang geometris yang ada pada karya.

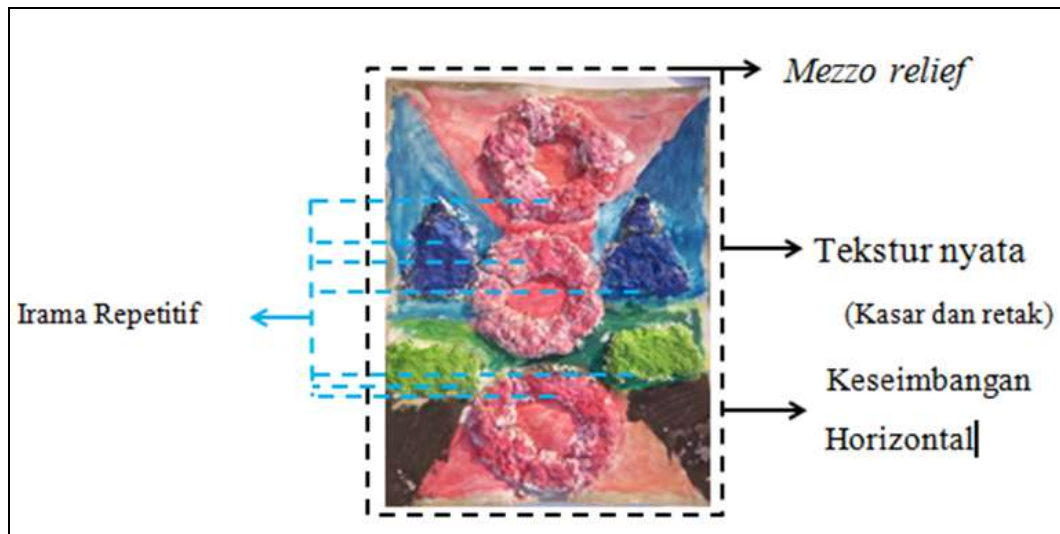
Dalam pewarnaan, Hengqi Candra saputra menggunakan enam macam warna. Untuk *background* secara, biru muda, merah muda, hitam dan hijau muda. Pada bidang geometris digunakan warna merah muda dan biru tua dan hijau tua. Kombinasi warna terlihat sangat bervariasi. Penguasaan cat terlihat sangat kurang rata, perpindahan warna satu dan yang lain terdapat sapuan yang kurang rapi, secara keseluruhan pewarnaan karya oleh Hengqi Candra Saputra cukup kurang.

Ditinjau dari keberhasilan teknik *modelling*, Hengqi Candra Saputra dapat membuat bubur kertas dengan cukup halus akan tetapi pencampuran perekat serta bubur kertas kurang sehingga karya menjadi rontok maka secara *teknik modelling* siswa kurang berhasil.

Ditinjau dari segi tekstur, karya siswa menggunakan bubur kertas termasuk dalam tekstur nyata yaitu dapat dirasakan dengan melihatnya dan juga dengan rabaan tangan. Tekstur bubur kertas pada bidang terasa kasar dan tidak begitu rata. Unsur gelap terang pada karya siswa muncul karena tinggi rendahnya bubur kertas terutama pada bidang dengan latar yang memberikan efek dimensi.

Dari segi irama, karya yang dibuat siswa memiliki kesan kurang dinamis karena terlalu banyak pemilihan bidang membentuk irama repetitif. Keseimbangan karya ini termasuk dalam keseimbangan horizontal. Karya di atas memiliki keseimbangan yang kurang pas, dilihat dari penempatan bidang serta pewarnaan ditata dengan cukup seimbang.

Berdasarkan proporsi penempatan bidang geometris cukup baik dalam mempertimbangkan proporsi dengan *background* yang digunakan. Tiap bidang dibuat dengan ukuran hampir sama. Dominasi yang terlihat pada sebuah karya yakni pada pewarnaan dan bidang yang menyatu pada *background*. Karya siswa dilihat dari perbandingan tebal bubur kertas dengan tebal latar termasuk dalam *mezzo relief*. Info grafis gambar hasil relief disajikan seperti pada gambar 4.59.



Gambar 4.63 Analisis karya Hengqi Candra Saputra dalam bentuk info grafis

(Sumber:Dokumen Peneliti 2016)

4.4.2 Analisis Hasil Karya Siswa dalam Pengamatan Terkendali 2

4.4.2.1 Kategori Baik



Gambar 4.64 Karya Milik Lailatul Rukmiyati

(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

1)Spesifikasi Karya

Nama : Lailatul Rukmiyati

Tema : Motif Ragam Hias Geometris

Media : Bubur kertas, Dupleks, dan cat tembok,cat air

Ukuran: A4

Tabel 4.16 Penilaian Menurut Peneliti, Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel, Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu dan Pakar Seni Rupa

No	Penilai	Skor	Kategori
1	Peneliti	86,6	Sangat Baik Tuntas
2	Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel	86,2	Sangat Baik Tuntas
3	Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu	85	Sangat Baik Tuntas
4	Pakar Seni Rupa	74	Baik Tuntas
Nilai akhir		82,95	Baik Tuntas

(Sumber:Dokumen Peneliti 2016)

Karya ini dibuat dengan menggunakan media bubur kertas,dupleks ukuran A4 sebagai latar belakang karya dan cat tembok serta cat air(merah, kuning, biru dan putih). Pada karya Lailatul Rukmiyati ditinjau dari segi ide atau gagasan siswa telah menggambar pola dengan menggayakan bidang geometris dengan cara dengan menyusun segitiga dan bujursangkar yang sudah sangat baik seperti pada gambar 4.65.



Gambar 4.65 Sket Dasar Milik Lailatul Rukmiyati
(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

Subjek utama karya simetris dan dari segi teknik penempelan bubur kertas membentuk sesuai pola sudah sangat baik, halus dan rapi mulai dari kesamaan ukuran tebal tipisnya tiap bidang ataupun kerapian bubur kertas yang timbul rata. Karya tersebut mempunyai unsur-unsur rupa di antaranya adalah garis, warna, bidang, tekstur. Garis yang digunakan adalah garis lurus dan garis patah-patah pada tiap-tiap bidang geometris yang ada pada karya.

Dalam pewarnaan, Lailatul Rukmiyati menggunakan empat macam warna. Untuk *background* berwarna putih. Pada bidang geometris digunakan warna biru, merah dan kuning. Kombinasi warna terlihat sangat bervariasi dan berani. Penguasaan cat cukup terlihat rata, namun pada perpindahan warna satu dan yang lain terdapat sapuan yang cukup rapi, secara keseluruhan pewarnaan karya baik.

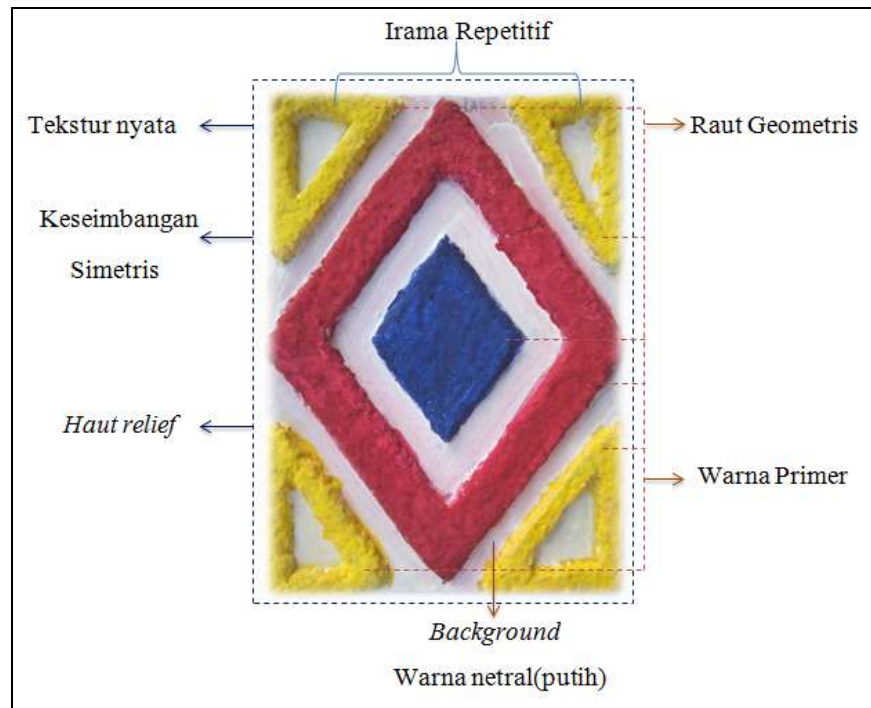
Ditinjau dari keberhasilan teknik *modelling*, siswa dapat membuat bubuk kertas dengan halus dan dengan pencampuran perekat serta bubuk kertas diimplementasikan dengan baik sehingga secara teknik *modelling* siswa berhasil. Karya yang dihasilkan siswa, halus dan rapi.

Ditinjau dari segi tekstur, karya siswa menggunakan bubuk kertas termasuk dalam tekstur nyata yaitu dapat dirasakan dengan melihatnya dan juga dengan rabaan tangan. Tekstur bubuk kertas pada bidang terasa halus dan rata. Unsur gelap terang pada karya siswa muncul karena tinggi rendahnya bubuk kertas terutama pada bidang dengan latar yang memberikan efek dimensi.

Dari segi irama, karya yang dibuat siswa memiliki kesan dinamis terlihat pada *background* dengan bidang. Keseimbangan karya ini termasuk dalam keseimbangan simetris. Karya di atas memiliki keseimbangan yang pas, dilihat dari penempatan bidang serta pewarnaan ditata dengan seimbang.

Berdasarkan proporsi penempatan bidang geometris sudah baik dalam mempertimbangkan proporsi dengan *background* yang digunakan. Tiap bidang dibuat dengan ukuran hampir sama. Dominasi yang terlihat pada sebuah karya yakni pada pewarnaan dan bidang yang menyatu pada *background*. Karya siswa

dilihat dari perbandingan tebal bubuk kertas dengan tebal latar termasuk dalam *haut relief*. Info grafis gambar hasil relief disajikan seperti pada gambar 4.66.



Gambar 4.66 Analisis karya milik Lailatul Rukmiyati dalam bentuk info grafis
(Sumber:Dokumen Peneliti)



Gambar 4.67 Karya Milik Alya Fitriyani
(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

2)Spesifikasi Karya

Nama : Alya Fitriani

Tema : Motif Ragam Hias Geometris

Media : Bubur kertas, Dupleks, dan cat tembok,cat air

Ukuran: A4

Tabel 4.17 Penilaian Menurut Peneliti, Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel, Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu dan Pakar Seni Rupa

No	Penilai	Skor	Kategori
1	Peneliti	79,2	Baik Tuntas
2	Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel	83	Baik Tuntas
3	Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu	82	Baik Tuntas
4	Pakar Seni Rupa	55	Cukup Belum Tuntas
Nilai Akhir		74,8	Baik Tuntas

(Sumber:Dokumen Peneliti 2016)

Karya ini dibuat dengan menggunakan media bubur kertas, dupleks ukuran A4 sebagai latar belakang karya dan cat tembok serta cat air(merah, kuning, biru,ungu,merah muda, hijau muda dan putih). Pada karya Alya Fitriyani ditinjau dari segi ide atau gagasan siswa mulai menggayakan bentuk bidang geometris seperti pada gambar 4.68.



Gambar 4.68 Sket Dasar Alya Fitriyani
(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

Subjek utama karya vertikal dan dari segi teknik penempelan bubur kertas membentuk sesuai pola sudah cukup baik, halus dan rapi mulai dari kesamaan

ukuran tebal tipisnya tiap bidang ataupun kerapian bubur kertas yang timbul rata. Karya tersebut mempunyai unsur-unsur rupa di antaranya adalah garis, warna, bidang, tekstur. Garis yang digunakan adalah garis lurus dan garis patah-patah dan garis lengkung pada tiap-tiap bidang geometris yang ada pada karya.

Dalam pewarnaan, Alya Fitriyani menggunakan tujuh macam warna. Untuk *background* berwarna putih dengan sapuan ekspresif warna kuning, ungu, merah muda dan hijau muda. Pada bidang geometris digunakan warna biru, merah, merah muda, hijau muda dan kuning. Kombinasi warna terlihat sangat bervariasi dan ekspresif. Penguasaan cat cukup terlihat rata, namun pada perpindahan warna satu dan yang lain terdapat sapuan yang cukup rapi, secara keseluruhan pewarnaan karya baik.

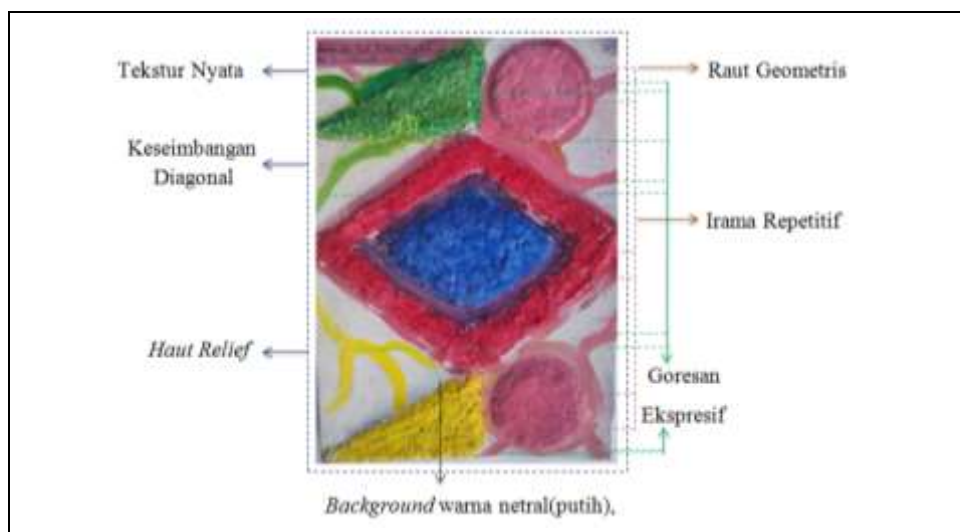
Ditinjau dari keberhasilan teknik *modelling*, siswa dapat membuat bubur kertas dengan halus dan dengan pencampuran perekat serta bubur kertas diimplementasikan dengan baik sehingga secara teknik *modelling* siswa berhasil. Karya yang dihasilkan siswa, halus dan rapi.

Ditinjau dari segi tekstur, karya siswa menggunakan bubur kertas termasuk dalam tekstur nyata yaitu dapat dirasakan dengan melihatnya dan juga dengan rabaan tangan. Tekstur bubur kertas pada bidang terasa halus dan rata. Unsur gelap terang pada karya siswa muncul karena tinggi rendahnya bubur kertas terutama pada bidang dengan latar yang memberikan efek dimensi.

Dari segi irama yang dihasilkan adalah irama repetitif pada bidang geometris, karya yang dibuat siswa memiliki kesan dinamis terlihat pada *background* dengan bidang. Keseimbangan karya ini termasuk dalam

keseimbangan diagonal. Karya di atas memiliki keseimbangan yang sedikit terganggu dengan warna *background* yang berlebih(ramai) sehingga relief tidak begitu menonjol.

Berdasarkan proporsi penempatan bidang geometris cukup baik dalam mempertimbangkan proporsi dengan *background* yang digunakan. Tiap bidang dibuat dengan ukuran hampir sama. Dominasi yang terlihat pada sebuah karya yakni pada pewarnaan dan bidang yang menyatu pada *background*. Karya siswa dilihat dari perbandingan tebal bubuk kertas dengan tebal latar termasuk dalam *haut relief*. Info grafis gambar hasil relief disajikan seperti pada gambar 4.69.















Gambar 4.69 Analisis karya milik Alya Fitriyani dalam bentuk info grafis (Sumber:Dokumen Peneliti)

4.4.3 Perbandingan Analisis Hasil Karya Siswa dalam Pengamatan

Terkendali 1 dan Pengamatan Terkendali 2









Berdasarkan pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2, hampir seluruh karya siswa terdapat perubahan yang baik. Pada tabel 4.18 disajikan perbandingan hasil pembelajaran pada pengamatan terkendali 1 dan pada pengamatan terkendali 2 yang ditata secara bersebelahan.

Tabel 4.18 Matriks Perbandingan Hasil Karya Relief dengan Media Bubur Kertas pada Pengamatan Terkendali 1 dan Terkendali 2 oleh Peneliti.

No	SPEKIFIKASI KARYA	HASIL POLA T 1	HASIL KARYA T1	HASIL POLA T2	HASIL KARYA T2	DESKRIPSI PERBANDINGAN KARYA T1 dan T2	Keterangan
1	Nama: Alif Khoiril Anam Tema Terkendali 1: Motif Ragam Hias Geometris Tema Terkendali 2: Motif Ragam Hias Geometris Media Terkendali 1: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Media Terkendali 2:Karton, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran Terkendali 1: A4 Ukuran Terkendali 2: A4					<p>Pola pada terkendali 1 masih berupa penyusunan bidang geometris sedangkan pada pola terkendali 2 telah mulai menggayakan bidang dengan menyatukan antara persegi panjang dengan lingkaran yang <i>balance</i>. Teknik penempelan bubur kertas pada terkendali 1 kurang rapi dan rontok sedangkan pada terkendali 2 rapi Warna pada karya terkendali 2 yang digunakan lebih bersih dan jelas dibandingkan pada karya terkendali 1.</p> <p>Tektur pada karya terkendali 1 kasar dan pada karya terkendali 2 cukup halus serta gelap terang pada warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangan yang digunakan sama-sama keseimbangan simetris. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul dua-duanya <i>mezzo relief</i>.</p>	Meningkat
2	Nama: Alya Fitriyani Tema Terkendali 1: Motif Ragam Hias Geometris Tema Terkendali 2: Motif Ragam Hias Geometris Media Terkendali 1: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Media Terkendali 2:Karton, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran Terkendali 1: A4 Ukuran Terkendali 2: A4					<p>Siswa sama-sama menerapkan bidang yang sama yakni segitiga dan lingkaran hanya dalam karya terkendali 2 ditambah bujursangkar. Warna bersifat ekspresif dan ramai.</p> <p>Tektur kasar pada karya terkendali 1 dan pada terkendali 2 mulai halus serta gelap terang digunakan pada sapuan warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan terpusat/sentral pada karya terkendali 1 dan pada karya terkendali 2 keseimbangan diagonal. Sama-sama berirama repetitif pada bidang dan berdominasi pada <i>background</i>. Bentuk yang timbul <i>mezzo relief</i> pada karya terkendali 1 dan pada terkendali 2 <i>haut relief</i>.</p>	Meningkat
3	Nama: Antri Bambang Susilo Tema Terkendali 1: Motif Ragam Hias Geometris Tema Terkendali 2: Motif Ragam Hias Geometris Media Terkendali 1: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Media Terkendali 2:Karton, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran Terkendali 1: A4 Ukuran Terkendali 2: A4					<p>Pola pada terkendali 1 masih berupa penyusunan bidang geometris sedangkan pada pola terkendali 2 telah mulai menggayakan bidang dengan menyusun antara persegi panjang dengan sudut tertentu yang <i>balance</i>. Teknik penempelan bubur kertas pada terkendali 1 kurang rapi dan rontok sedangkan pada terkendali 2 rapi Warna pada karya terkendali 2 yang digunakan lebih bersih dan jelas dibandingkan pada karya terkendali 1.</p> <p>Tektur pada karya terkendali 1 kasar dan pada karya terkendali 2 cukup halus serta gelap terang pada warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangan yang digunakan sama-sama keseimbangan pada terkendali 1 terpusat dan pada terkendali 3 simetris. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul <i>mezzo relief</i>, pada karya terkendali 1 dan <i>haut relief</i> pada terkendali 2.</p>	Meningkat
4	Nama: Arifani Eka Rahmandita Tema Terkendali 1: Motif Ragam Hias Geometris					<p>Pola pada terkendali 1 dan 2 masih berupa penyusunan bidang geometris akan tetapi teknik penempelan bubur kertas pada terkendali 1</p>	Meningkat

	<p>Tema Terkendali 2: Motif Ragam Hias Geometris</p> <p>Media Terkendali 1: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air.</p> <p>Media Terkendali 2:Karton, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air.</p> <p>Ukuran Terkendali 1: A4</p> <p>Ukuran Terkendali 2: A4</p>					<p>yang rapi pada terkendali 2 lebih rapi Warna pada karya terkendali 2 yang digunakan lebih bersih dan jelas dibandingkan pada karya terkendali 1.</p> <p>Tekstur pada karya terkendali 1 cukup halus dan pada karya terkendali 2 halus serta gelap terang pada warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangan yang digunakan karya terkendali 1 terpusat dan pada terkendali 2 keseimbangan simetris. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul karya terkendali 1 <i>mezzo relief</i> dan pada terkendali 2 <i>haut relief</i>.</p>	
5	<p>Nama: Brian Alfiantono</p> <p>Tema Terkendali 1: Motif Ragam Hias Geometris</p> <p>Tema Terkendali 2: Motif Ragam Hias Geometris</p> <p>Media Terkendali 1: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air.</p> <p>Media Terkendali 2:Karton, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air.</p> <p>Ukuran Terkendali 1: A4</p> <p>Ukuran Terkendali 2: A4</p>	<p>Pola Awal</p> <p>Pola Diganti</p>				<p>Pola pada terkendali 1 masih berupa penyusunan bidang geometris sedangkan pada pola terkendali 2 telah mulai menggayakan bidang dengan menyatukan antara persegi panjang dengan lingkaran yang cukup <i>balance</i>. Teknik penempelan bubur kertas pada terkendali 1 sangat kurang rapi dan rontok sedangkan pada terkendali 2 rapi Warna pada karya terkendali 2 yang digunakan lebih bersih dan jelas dibandingkan pada karya terkendali 1.</p> <p>Tekstur pada karya terkendali 1 kasar dan pada karya terkendali 2 cukup halus serta gelap terang pada warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangann yang digunakan sama-sama keseimbangan terpusat. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul dua-duannya <i>haut relief</i>.</p>	Meningkat
6	<p>Nama: Daffa Bagas Aditya</p> <p>Tema Terkendali 1: Motif Ragam Hias Geometris</p> <p>Tema Terkendali 2: -</p> <p>Media Terkendali 1: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air.</p> <p>Media Terkendali 2:-</p> <p>Ukuran Terkendali 1: A4</p> <p>Ukuran Terkendali 2: -</p>			-	-	<p>Hasil karya terdapat garis yang membentuk persegi, segitiga dan lingkaran yang <i>balance</i>. Teknik penempelan bubur kertas cukup rapi. Warna yang digunakan adalah merah, kuning, biru dan coklat. Warna biru disapukan pada relief dengan bentuk persegi panjang dan <i>background</i>, warna kuning disapukan pada relief berbentuk segitiga dan <i>background</i>, warna merah disapukan pada relief berbentuk lingkaran, segitiga dan <i>background</i>, dan coklat sebagai pembatas. Tekstur halus serta keseimbangan simetris. Dominasi pada warna. Bentuk yang timbul <i>mezzo relief</i>.</p>	-
7	<p>Nama: Hengqi Candra Saputra</p> <p>Tema Terkendali 1: Motif Ragam Hias Geometris</p> <p>Tema Terkendali 2: Motif Ragam Hias Geometris</p> <p>Media Terkendali 1: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air.</p> <p>Media Terkendali 2:Karton, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air.</p>					<p>Pola terkendali 1 dan 2 masih berupa penyusunan bidang geometris yang cukup <i>balance</i>. Teknik penempelan bubur kertas pada terkendali 1 sangat kurang rapi dan rontok sedangkan pada terkendali 2 rapi Warna pada karya terkendali 2 yang digunakan lebih bersih dan jelas dibandingkan pada karya terkendali 1. Tekstur pada karya terkendali 1 kasar dan pada karya terkendali 2 cukup halus serta gelap terang pada warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangan yang digunakan sama-sama keseimbangan simetris. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul dua-duannya <i>mezzo relief</i>.</p>	Meningkat

8	Nama: Jesika Adelia Tema Terkendali 1: - Tema Terkendali 2: Motif Ragam Hias Geometris Media Terkendali 1: - Media Terkendali 2:Karton, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran Terkendali 1: - Ukuran Terkendali 2: A4	-	-			Garis dalam hasil pola dan hasil karya terdapat pada bentuk terluar persegi, persegi panjang, dan segitiga dengan penempatan pola yang cukup <i>balance</i> . Teknik penempelan bubur kertas rapi. Warna yang digunakan adalah merah muda, hijau, kuning, biru pada bidang, warna hitam pada <i>background</i> . Tekstur halus serta gelap terang digunakan pada sapuan warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan terpusat/sentral. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul <i>mezzo relief</i> .	-
9	Nama: Lailatul Rukmiyati Tema Terkendali 1: Motif Ragam Hias Geometris Tema Terkendali 2: Motif Ragam Hias Geometris Media Terkendali 1: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Media Terkendali 2:Karton, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Ukuran Terkendali 1: A4 Ukuran Terkendali 2: A4					Pola terkendali 1 masih berupa penyusunan bidang geometris dan pola terkendali 2 telah menggayakan bidang geometris yang <i>balance</i> . Teknik penempelan bubur kertas pada terkendali 1 dan terkendali 2 rapi Warna pada karya terkendali 2 yang digunakan lebih bersih dan jelas dibandingkan pada karya terkendali 1. Tekstur pada karya terkendali 1 cukup halus dan pada karya terkendali 2 halus serta gelap terang pada warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangan yang digunakan sama-sama keseimbangan simetris. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul terkendali 1 <i>mezzo relief</i> dan terkendali 2 <i>haut relief</i> .	Meningkat
10	Nama: Lidia Soviana Tema Terkendali 1: Motif Ragam Hias Geometris Tema Terkendali 2: Motif Ragam Hias Geometris Media Terkendali 1: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Media Terkendali 2:Karton, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air.					Pola terkendali 1 dan 2 telah menggayakan bidang geometris dengan <i>balance</i> . Teknik penempelan bubur kertas pada terkendali 1 cukup rapi sedangkan pada terkendali 2 rapi Warna pada karya terkendali 1 dan 2 yang digunakan bersih dan jelas. Tekstur pada karya terkendali 1 cukup halus dan pada karya terkendali 2 halus serta gelap terang pada warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangan yang digunakan karya terkendali 1 terpusat dan pada terkendali 2 keseimbangan simetris. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul karya terkendali 1 <i>mezzo relief</i> dan terkendali 2 <i>haut relief</i> .	Meningkat
11	Nama: Misbahul Munir Tema Terkendali 1: Motif Ragam Hias Geometris Tema Terkendali 2: Motif Ragam Hias Geometris Media Terkendali 1: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air. Media Terkendali 2:Karton, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air.					Pola terkendali 1 masih berupa penyusunan bidang geometris dan pada karya terkendali 2 telah menggayakan bidang geometris dengan <i>balance</i> . Teknik penempelan bubur kertas pada terkendali 1 dan 2 sangat rapi. Warna pada karya terkendali 1 dan 2 yang digunakan bersih dan jelas. Tekstur pada karya terkendali 1 dan 2 halus dan pada serta gelap terang pada warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangan yang digunakan karya terkendali 1 simetris dan pada terkendali 2 keseimbangan diagonal. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul karya terkendali 1 <i>mezzo relief</i> dan terkendali 2 <i>haut relief</i> .	Meningkat
12	Nama: Najib Faulana Tema Terkendali 1: Motif Ragam Hias Geometris					Pola pada terkendali 1 masih berupa penyusunan bidang geometris sedangkan pada pola terkendali 2 telah mulai menggayakan bidang dengan menyatukan antara persegi panjang dengan segitiga dan lingkaran yang dipotong cukup <i>balance</i> . Teknik penempelan pada-	

	<p>Tema Terkendali 2: Motif Ragam Hias Geometris</p> <p>Media Terkendali 1: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air.</p> <p>Media Terkendali 2:Karton, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air.</p> <p>Ukuran Terkendali 1: A4</p> <p>Ukuran Terkendali 2: A4</p>					<p>karya terkendali 1 cukup rapi sedangkan pada terkendali 2 rapi Warna pada karya terkendali 2 yang digunakan lebih bersih,rapi dan jelas dibandingkan pada karya terkendali 1.</p> <p>Tekstur pada karya terkendali 1 kasar dan pada karya terkendali 2 cukup halus serta gelap terang pada warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangan yang digunakan sama-sama keseimbangan simetris. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul karya terkendali 1 <i>mezzo relief</i> dan karya terkendali 2 <i>haut relief</i></p>	
13	<p>Nama: Rizal Efendi</p> <p>Tema Terkendali 1: Motif Ragam Hias Geometris</p> <p>Tema Terkendali 2: Motif Ragam Hias Geometris</p> <p>Media Terkendali 1: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air.</p> <p>Media Terkendali 2:Karton, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air.</p> <p>Ukuran Terkendali 1: A4</p> <p>Ukuran Terkendali 2: A4</p>					<p>Pola pada terkendali 1 masih berupa penyusunan bidang geometris sedangkan pada pola terkendali 2 telah mulai menggayakan bidang dengan <i>balance</i>. Teknik penempelan bubur kertas pada terkendali 1 kurang rapi sedangkan pada terkendali 2 cukup rapi Warna pada karya terkendali 2 yang digunakan lebih bersih,rapi dan jelas dibandingkan pada karya terkendali 1.</p> <p>Tekstur pada karya terkendali 1 kasar dan pada karya terkendali 2 cukup halus serta gelap terang pada warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangan yang digunakan sama-sama keseimbangan simetris. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul dua-duannya <i>haut relief</i>.</p>	Meningkat
14	<p>Nama: Surya Aditya Saputra</p> <p>Tema Terkendali 1: Motif Ragam Hias Geometris</p> <p>Tema Terkendali 2: -</p> <p>Media Terkendali 1: Duplex, Bubur kertas, dan Cat Tembok, Cat Air.</p> <p>Media Terkendali 2:-</p> <p>Ukuran Terkendali 1: A4</p> <p>Ukuran Terkendali 2: -</p>					<p>Pola pada terkendali 1 dan 2 masih berupa penyusunan bidang geometris yang <i>balance</i>. Teknik penempelan bubur kertas pada terkendali 1 cukup rapi sedangkan pada terkendali 2 rapi Warna pada karya terkendali 2 yang digunakan lebih bersih,rapi dan jelas dibandingkan pada karya terkendali 1.</p> <p>Tekstur pada karya terkendali 1 cukup halus dan pada karya terkendali 2 halus serta gelap terang pada warna tua maupun muda sehingga menyebabkan perbedaan warna. Keseimbangan yang digunakan sama-sama keseimbangan simetris. Irama repetitif pada bidang. Dominasi pada bidang. Bentuk yang timbul karya terkendali 1 <i>mezzorelief</i> dan pada karya terkendali 2 <i>haut relief</i>.</p>	Meningkat

(Sumber:Dokumen Peneliti)

4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Pembelajaran dalam Berkarya Relief dari Bubur Kertas

Penggunaan media bubur kertas sebagai media berkarya relief memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran secara umum berasal dari dalam diri siswa dan lingkungan sekitar. Faktor dari dalam diri dapat disebut dengan faktor internal. Sementara itu, lingkungan sekitar dapat disebut dengan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar yang mempengaruhi proses pembelajaran. Berikut dipaparkan faktor pendukung dan penghambat sebagai yang dimaksud dalam pernyataan diatas sebagai berikut.

4.5.1 Faktor Pendukung

Faktor pendukung dapat berasal dari dalam diri siswa atau internal, dan berasal dari lingkungan atau disebut eksternal. Faktor pendukung akan mempengaruhi tercapainya tujuan dari pembelajaran.

4.5.1.1 Faktor Internal

7) Sikap terhadap Belajar

Siswa yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan

bermakna bagi dirinya. Namun demikian minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.

Sikap siswa pada saat implementasi pembelajaran berkarya relief di Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi berdasarkan hasil sampel wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran berkarya relief menjadi pengalaman baru dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini, dibuktikan dengan hasil wawancara dengan siswa bernama Henggy Candra Saputra menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media bubur kertas sangat menyenangkan, karena siswa belum pernah membuat sebelumnya”*Ngajarnya bu riris menyenangkan dan asik, yang aku sukai membuat bubur kertas karena seru dan aku suka mbentuk reliefnya, aku juga belum pernah membuat relief sebelumnya*”. Yang dapat diartikan “Cara mengajar peneliti menyenangkan dan kegiatan yang saya suka adalah proses *modellingnya* karena sebelumnya saya belum pernah berkarya relief”. Menurut Alya Fitriyani” *Saya suka membuat pola, dan merapikan bubur kertas pola karena membuat pengalaman baru saya*”. Pernyataan tersebut dapat diartikan”Hal yang saya sukai adalah proses membuat pola gambar motif ragam hias geometris, proses merapikan bubur kertas di pola karena semua hal tersebut adalah pengalaman baru bagi saya”.

Selanjutnya Lailatul Rukmiyati menyatakan bahwa pertama kali berkarya menggunakan bubur kertas masih kesulitan, namun lama-lama menjadi mudah. Hal ini membuat Lailatul Rukmiyati senang. Berikut komentar Lailatul Rukmiyati”*Bu riris membuat aku bisa belajar berkarya relief, Aku menyukai pola geometrisnya, membentuk reliefnya, ngecat, merapikan bubur kertas, awalle*

susah tapi lama-lama aku bisa bu". Komentar tersebut dapat diartikan kurang lebih" Peneliti mengajarkan saya untuk dapat belajar berkarya relief , hal yang saya sukai adalah kegiatan menggambar pola motif ragam hias geometris, proses *modellingnya*, proses pengecatan, proses merapikan bubur kertas. Pertama kali susah tetapi lama-lama saya bisa berkarya relief".Ketika ditanya mengenai kesan dan perasaanmu dalam pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas, Laelatul menjawab,"*Membuatkan ku jadi senang karena pengalaman baru, karena aku belum pernah membuat bubur kertas bu*". Komentar tersebut dapat diartikan kurang lebih" Kegiatan berkarya menyenangkan karena pengalaman baru bagi saya, karena saya belum pernah berkarya relief dengan media bubur kertas".

Sedangkan pada komentar Lidia soviana ketika ditanya apa saja hal-hal yang kamu sukai dalam pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas, Lidia berkomentar" *berkarya reliefnya bu*", dan ketika diberi pertanyaan apa kesan dan perasaanmu dalam pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas, Lidia berkomentar "*Menyenangkan mewarnainya dan sungguh menarik, pengalaman baru bagiku, aku belum pernah membuat relief* ". Komentar tersebut dapat diartikan" Kegiatan yang menyenangkan dan sungguh menarik saat proses mewarnai, bagi saya hal ini pengalaman baru karena saya belum pernah membuat relief".

Bagi Antri Bambang Susilo pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas adalah pembelajaran yang menyenangkan dan unik sehingga bagi Antri membuatnya senang, hal ini sesuai dengan pernyataan Antri saat diwawancarai cara mengajar peneliti dan kesan dengan komentar," *Menyenangkan membuat*

semangat, Pembelajarannya unik saya senang". Pernyataan tersebut dapat diartikan" Pembelajarannya menyenangkan, unik dan membuat saya menjadi bersemangat sehingga saya menjadi senang". Pada komentar Najib Faulana," *Cara mengajarnya bu riris telah memberikan pelajaran berkarya relief dari bubur kertas yang aku sukai, Aku sangat senang telah diberi pembelajaran oleh bu riris aku sangat senang sekali aku suka diulang bu riris*". Pernyataan tersebut dapat diartikan" Peneliti memberikan pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas yang saya suka, saya sangat senang telah di beri pelajaran dan saya sangat senang peneliti mengajar".

Pada komentar Brian Alfiantono," *Bu Riris orangnya menyenangkan makanya aku semangat,*" dan saat ditanya mengenai kesan saat Brian berkomentar," *Menyenangkan karena mewarnai, menyampur bubur kertas, aku senang karena mendapat pengalaman*". Yang dapat diartikan" Kegiatan menyenangkan karena terdapat kegiatan mewarnai, proses *modelling*, dan saya senang karena dapat pengalaman".

Berdasarkan pernyataan diatas fungsi utama seni rupa dalam jenjang Sekolah Dasar dapat berjalan yakni memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam berkarya khususnya berkarya relief dengan media bubur kertas. Berdasarkan sampel wawancara maka siswa Kelas 4 SD N 2 Cekel memiliki minat dalam berkarya. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik. Minat ini timbul karena siswa kelas 4 tertarik akan pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas. Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel Bu Dyah Hayu Pawening turut berkomentar,"*Cah-cah senenge pol kegiatan ngeneki ow ris, kan urung tau kon*

gawe ngeneki makane do ketok semangat, yo bocah ngunuwi, anggepanne dulanan, bubur kertasse diublek-ublek lan do ketok tenanan kan? Nganti wayahe bali bocah-bocah njaluk tambahan jam, janne yo mesakno wong tuwone ngarep-ngarep tapi bocahe kesegrepen”. Pernyataan tersebut dapat diartikan.”Para siswa sangat senang dengan kegiatan pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas karena sebelumnya belum pernah diajarkan. Maka terlihat semangat, begitulah anak-anak, seperti mainan bubur kertas di mainkan dan siswa terlihat bersungguh-sungguh? Sampai ketika waktu pulang para siswa meminta jam tambahan, sebenarnya kasihan orang tua siswa yang menanti dirumah tetapi para siswa terlalu rajin”. Berdasarkan pernyataan guru bahwa siswa sungguh-sungguh dan bersemangat, hal ini dibuktikan ketika jam pulang , siswa meminta jam tambahan.

Sikap terhadap siswa dalam pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas secara keseluruhan sesuai kriteria yang ditentukan peneliti dan guru Kelas 4 SD N 2 Cekel baik. Secara kuantitatif sikap siswa memberikan pengaruh pada nilai akhir, hal tersebut dibuktikan dengan beberapa sampel penilaian menurut peneliti dan guru Kelas 4 SD N 2 Cekel berdasarkan aspek proses berkarya relief dengan media bubur kertas yang dijabarkan sebagai berikut. Sampel hasil penilaian milik Henggy Candra Saputra menurut peneliti (lihat lampiran) dan hasil penilaian milik Lidia Soviana menurut peneliti pada pengamatan terkendali 2 .

Tidak dapat dipungkiri bahwa tiap individu siswa memiliki sikap yang beragam, berdasarkan observasi peneliti, terdapat pula siswa yang pendiam

sehingga secara kuantitatif mempengaruhi skor yang sesuai indikator penilaian sikap yang terdapat pada penilaian aspek proses berkarya pada poin-poin tertentu. Sampel yang dapat dibandingkan antara lain skor-skor pada penilaian Jesika Adelia dan Misbahul Munir. Skor tersebut (lihat lampiran) dapat dibandingkan dengan skor-skor pada Hengqy Candra Saputra maupun Lidia Soviana yang cenderung aktif. Untuk memudahkan perbandingan skor pada sikap font ditandai dengan warna merah.

Sikap siswa yang berikutnya mengenai kesiapan dalam belajar. Siswa yang siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Berdasarkan observasi peneliti pada pengamatan terkendali 1 maupun pengamatan terkendali 2 peneliti mendapati siswa yang siap dengan kelengkapan media berkarya relief dengan media bubur kertas cenderung lebih lancar untuk mengerjakan tugas yang diinstruksikan oleh peneliti dan siswa yang kurang siap dengan media berkarya (tidak lengkap) cenderung lebih terhambat dan mengganggu teman lainnya untuk meminjam alat yang tidak dibawa siswa. Peneliti memberikan skor tersendiri terhadap lengkap atau tidaknya alat dan bahan yang disiapkan oleh siswa sesuai dengan indikator yang bersangkutan.

8) Minat dan Usaha dan Motivasi Belajar

Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.

Berdasarkan observasi peneliti untuk faktor minat dan usaha dalam penggunaan media bubur kertas yang baru diterapkan pada pembelajaran seni rupa di Kelas 4 SD N 2 Cekel memberikan antusias yang tinggi kepada siswa. Nampak ketika proses demonstrasi, ketika peneliti memulai mendemonstrasikan prosedur berkarya relief dengan media bubur kertas siswa berhamburan mengkerumuni peneliti seperti pada gambar 4.70.



Gambar 4.70 Suasana Peneliti Mendemonstrasikan Prosedur Berkarya
(sumber: Dokumentasi Peneliti)

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang santai. Berdasarkan implementasi pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas, peneliti berusaha menciptakan suasana

belajar yang santai, berdasarkan hasil observasi peneliti hal tersebut telah terwujud. Hal ini dibuktikan seperti pada gambar 4.71 yaitu suasana pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas sedang berlangsung.



Gambar 4.71. Suasana Santai Pembelajaran Berkarya Relief
dengan Media Bubur Kertas
(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

9) Pengalaman Masa Lampau (bahan apersepsi)

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Dalam hal pesan baru, maka siswa akan memperkuat pesan dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama. Dalam hal pesan lama, maka siswa akan memanggil atau membangkitkan pesan dan pengalaman lama untuk suatu unjuk hasil belajar. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.

Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar. Pada proses apersepsi peneliti menyambungkan materi dengan pengalaman masa lampau siswa. Pengalaman yang dihubungkan dengan materi yaitu pengalaman siswa pernah maupun belum pernah berkunjung di Candi Prambanan maupun Candi Borobudur. Pengalaman masa lampau siswa memberikan kemudahan peneliti untuk memberikan pengertian-pengertian baru yang bersifat materi.

10) Rasa Percaya Diri Siswa

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Berdasarkan observasi peneliti, rasa percaya diri nampak menonjol pada sampel siswa Lidia Soviana. Siswa dalam berkegiatan proses berkarya nampak sangat percaya diri dengan karyannya sehingga secara skor

dapat maksimal (lihat lampiran). Begitu pula dengan Najib Faulana ketika proses merancang pola motif ragam hias geometris siswa nampak percaya diri dan cepat selesai dalam merancang.

4.5.1.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari lingkungan yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang meliputi.

1) Guru

Guru yang walaupun tidak berlatar pendidikan seni rupa ikut serta berkontribusi dalam mengontrol kelas dan memberi bantuan-bantuan yang dibutuhkan peneliti tanpa pamrih menjadikan pembelajaran dapat terimplementasi secara lancar.

2) Prasarana dan Sarana Pembelajaran

Secara prasarana dalam berkarya relief dengan media bubur kertas tidak terlalu menuntut prasarana yang lengkap, karena pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas dapat diimplementasikan di dalam maupun diluar ruangan. Kelebihan bubur kertas dalam pembelajaran berkarya dapat digunakan sebagai media alternatif yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran seni rupa di sekolah, karena dari segi bahan mudah didapat, teknik pembuatan media bubur kertas sederhana dan mudah dibuat oleh siswa Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi.

3) Kebijakan Penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara. Dan terjadilah penilaian. Dengan penilaian yang

dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau bernilai.

Satu karya siswa dinilai oleh 4 orang yaitu peneliti, guru kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi, guru Kelas 4 SD N 7 Nampu serta Ahli Seni Rupa. Terdapat penilaian selain peneliti dan guru kelas yang diteliti difungsikan agar tercapai penilaian dengan pandangan yang objektif. Penilaian peneliti beserta guru Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi berupa penilaian proses pembelajaran dan hasil karya sedangkan guru Kelas 4 SD N 7 Nampu dan ahli seni rupa berupa penilaian hasil karya. KKM Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD N 2 Cekel Purwodadi adalah 70.

Kebijakan penilaian mempengaruhi hasil dari nilai tersebut, terdapat hasil perbedaan yang cukup nampak pada penilaian dengan penilaian aspek proses berkarya dan aspek hasil berkarya. Siswa yang aktif dan bersungguh-sungguh dengan memenuhi skor indikator secara maksimal dapat mendongkrak nilai dibandingkan yang kurang bersungguh-sungguh dan kurang aktif. Berbeda dengan kebijakan penilaian yang hanya menilai dari segi karya siswa, sikap siswa tidak mempengaruhi hasil nilai karena penilaian hanya didasarkan pada hasil karya yang nampak.

4) Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah

Siswa-siswa disekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Siswa yang pendiam lebih memilih untuk menyendiri, siswa yang aktif akan bersosialisasi lebih mudah. Pada wawancara

dengan Najib Faulana, Najib berkomentar”, “*ruang kelas nyaman dan suasana lingkungan tidak bising, teman-temanku juga baik-baik bu*”.

11) Kurikulum Sekolah

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah.

Kurikulum yang berlaku di SD N 2 Cekel adalah Kurikulum KTSP, pada jenjang Kelas 4 maka pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas sesuai dengan SKKD yaitu Standar Kompetensi 10 ”Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa,” dengan Kompetensi Dasar 10.1 “Membuat relief dari bahan plastis dengan pola motif hias”.

Kelebihan media bubur kertas sebagai faktor pendukung dapat digunakan sebagai media alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai media berkarya seni rupa di sekolah karena bahan yang digunakan merupakan bahan bekas yang mudah didapat. Dari segi harga, bubur kertas dapat digunakan sebagai pengganti media berkarya yang harganya lebih mahal.

4.5.2 Faktor Penghambat

Selain kelebihan pembelajaran berkarya menggunakan media bubur kertas, terdapat pula faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

4.5.2.1 Faktor Internal

1) Sikap terhadap Belajar

Sikap siswa yang kurang siap dengan media berkarya (tidak lengkap) cenderung lebih terhambat dan mengganggu teman lainnya untuk meminjam alat yang tidak dibawa siswa. Peneliti memberikan skor tersendiri terhadap lengkap atau tidaknya alat dan bahan yang disiapkan oleh siswa sesuai dengan indikator yang bersangkutan.

2) Rasa Kurang Percaya Diri Siswa

Terdapat beberapa siswa yang merasa kurang percaya diri dalam berkarya. Hasil wawancara dengan siswa, bernama Najib Faulana menyatakan bahwa "*Aku tidak bisa mewarnai relief, warnaku jelek bu*". Hengqi Candra Saputra pernah bertanya kepada peneliti saat proses mewarnai, "*Bu, bagus yang ini, atau yang ini?*" Siswa masih kesulitan dalam menentukan warna dan peneliti memberi saran tetapi siswa tetap ragu-ragu dalam menentukan warna dan meminta pendapat teman-temannya tetapi siswa masih tetap menunjukkan keraguannya dalam memilih warna yang bagus bagusnya. Beberapa respon tersebut menunjukkan bahwa Najib Faulana merasa bahwa siswa tidak bisa mewarnai dan bagi Hengqi Candra Saputra kurang percaya diri dalam menentukan warna yang hendak dipakainya.

3) Faktor Fisiologis

Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah, akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna. Berdasarkan observasi peneliti, salah satu siswa mengalami kondisi tersebut, Jesika Adelia sakit tipes sehingga tidak mengikuti

kegiatan pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas pada pengamatan terkendali 1. Pada kegiatan pengamatan terkendali 2 siswa telah hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas pada pengamatan terkendali 2 dan karena kondisi siswa masih terlihat lemas. Peneliti serta guru Kelas 4 SD N 2 Cekel Bu Dyah Hayu Pawening memaklumi apabila karya siswa kurang maksimal.

4.5.2.2 Faktor Eksternal

Proses pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas, tidak dapat terlepas dari faktor-faktor penghambat. Selain secara internal, terdapat pula faktor-faktor penghambat secara eksternal. faktor-faktor tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1) Guru

Guru yang tidak berlatar pendidikan seni rupa menjadikan pembelajaran lebih pada praktek saja, guru tidak pernah meminta mencatat sehingga ketika peneliti meminta siswa untuk mencatat materi peneliti siswa balik bertanya tentang buku apa, atau memakai buku apa, dan siswa berkata bahwa siswa tidak pernah diminta guru untuk mencatat materi seni rupa.

2) Prasarana dan Sarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat. Sarana yang kurang memadai meliputi buku untuk referensi siswa, di sekolah tidak terdapat fasilitas perpustakaan dengan koleksi yang banyak. Hal ini menyebabkan referensi satu-satunya adalah contoh-contoh yang diberikan peneliti dan gambar-gambar yang diberikan peneliti.

Keterbatasan referensi menyebabkan ide yang belum begitu terasah dengan baik, sehingga diawal pembelajaran siswa seperti hanya menyusun pola geometris dan belum berani dalam menggayakan bidang-bidang tersebut. Namun, pada pengamatan terkendali 2 hal ini berkurang karena siswa nampak mulai berani menggayakan pola. Jalan penghubung sekolah yang masih sederhana dan sifat alami siswa menjadi kendala siswa dalam membawa bahan dan alat serta hasil dari pembelajaran yang berlangsung, siswa kesulitan dalam membawa karya karena siswa riskan menumpahkan alat dan bahan yang digunakan yang dibawa ke sekolah ataupun yang dibawa pulang.

3) Kebijakan Penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara. Dan terjadilah penilaian. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau bernilai. KKM Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD N 2 Cekel Purwodadi adalah 70.

Kebijakan penilaian mempengaruhi hasil dari nilai tersebut, terdapat hasil perbedaan yang cukup nampak pada penilaian dengan penilaian aspek proses berkarya dan aspek hasil berkarya. Siswa yang aktif dan bersungguh-sungguh dengan memenuhi skor indikator secara maksimal dapat mendongkrak nilai dibandingkan yang kurang bersungguh-sungguh dan kurang aktif.

Berbeda dengan kebijakan penilaian yang hanya menilai dari segi karya siswa, sikap siswa tidak mempengaruhi hasil nilai karena penilaian hanya

didasarkan pada hasil karya yang nampak. Hal ini menjadi dilema tersendiri karena ketika menilai selama ini guru kelas 4 SD N 2 Cekel hanya berdasarkan hasil karya tanpa memberikan penilaian sikap pada saat proses berkarya, sehingga secara aspek proses sangat kurang diperhatikan.

Jatah waktu pelajaran Seni Budaya dan keterampilan dengan tuntutan materi yang banyak menyebabkan kebiasaan guru dalam mengajar yakni memberikan tugas dan sering dijadikan PR, sehingga guru tidak tahu proses berkarya siswa.

4) Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah

Siswa yang pendiam lebih memilih untuk menyendiri dan siswa yang aktif akan bersosialisasi lebih mudah. Begitu halnya dengan siswa yang pendiam memiliki problem tersendiri dalam berkomunikasi. Berdasarkan implementasi berkarya relief dengan media bubur kertas siswa yang pendiam mempengaruhi komunikasi terhadap peneliti maupun dengan guru Kelas 4 SD N 2 Cekel Bu Dyah Hayu Pawening cara berkomunikasi terhadap siswa yang pendiam tersebut. Secara keaktifan hal ini turut mempengaruhi skor penilaian pada aspek proses pembelajaran dengan indikator terkait. Misal pada sampel aspek penilaian proses berkarya Jesika Adelia, keaktifan sangat kurang karena sikap siswa yang cenderung diam (lihat lampiran).

5) Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang berlaku di SD N 2 Cekel adalah Kurikulum KTSP, pada jenjang Kelas 4 maka pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas sesuai dengan SKKD yaitu Standar Kompetensi 10 "Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa," dengan Kompetensi Dasar 10.1 "Membuat relief dari bahan plastis

dengan pola motif hias”. Namun, pada hasil wawancara terhadap guru Kelas 4 SD N2 Cekel Bu Dyah Hayu Pawening sama sekali belum pernah mengimplementasikan sesuai dengan SKKD tersebut. Pada pembelajaran seni rupa guru mekaui bahwa lebih sering menugaskan para siswa dengan menggambar. Referensi yang digunakan adalah lingkungan sekitar maupun guru memberikan referensi dari sumber internet.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

Pertama, membuat bubur kertas dibutuhkan alat dan bahan serta prosedur sebagai berikut. Bahan: Kertas bekas yang telah disobek kecil-kecil, lem PVC atau lem aci(*jawa*: lem kanji), air secukupnya, alat: blender (apabila memiliki), baskom atau ember. Prosedur pembuatan bubur kertas: tahap pertama kertas bekas disobek kecil-kecil. Kertas bekas dimasukkan ke dalam air secukupnya yang terdapat di baskom atau ember dan biarkan semalaman. Setelah direndam semalaman hancurkan sampai kertas menjadi halus seperti bubur dengan cara di lumat.

Apabila memiliki blender dan tidak ingin repot dapat menggunakan blender dengan tahapan kertas bekas yang telah disobek-sobek dan air secukupnya dimasukkan ke dalam blender, kemudian digiling sampai kertas dan air menyatu dan seperti tekstur bubur. Setelah selesai tuang dalam wadah dan peras sedikit agar tidak terlalu encer. Setelah bahan dasar terbentuk tahap selanjutnya adalah mencampurkan perekat dengan bahan dasar. Tuangkan lem PVC atau lem aci(*jawa*: lem kanji) secukupnya dalam wadah atau ember yang telah berisi lumatan kertas. Tahap selanjutnya setelah memasukkan bahan dasar kertas yang

telah dilebur kedalam baskom atau ember yang telah di beri lem dan dilumat sampai merata dengan tangan.

Kedua, pembelajaran berkarya relief motif ragam hias geometris dengan media bubur kertas dapat digunakan pada Kelas 4 SD N 2 Cekel. Pembelajaran dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu pembuatan sket dasar motif ragam hias geometris, proses *modelling* , pendasaran relief serta proses pewarnaan. Seluruh proses tersebut dilaksanakan dalam pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2. Berdasarkan pengamatan terkendali 2 selama pembelajaran berkarya relief, diketahui siswa lebih mampu membuat motif ragam hias geometris lebih variatif, lebih mampu dalam kegiatan proses *modelling* dan lebih cepat(memaksimalkan waktu) dalam pendasaran serta secara teknik pewarnaan lebih bersih dan rapi dibandingkan pada pengamatan terkendali 1. Pembelajaran siswa menunjukkan antusias dan ketertarikan terhadap media yang direkomendasikan peneliti.

Pengimplementasian bubur kertas sebagai media berkarya relief dalam pembelajaran Seni Rupa Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi dengan tema motif ragam hias geometris pada dasarnya sangat tepat diterapkan di Kelas 4. Subjek yang berbentuk geometrik telah sesuai dengan jenjang kelas 4 yang memiliki tahapan materi mengenal bentuk-bentuk geometris. Secara tidak langsung pembelajaran tersebut membantu siswa dalam mengenal bentuk geometris misal di bidang pelajaran matematika.Seni rupa di sekolah bukan tujuan tetapi bisa mendukung yang lain dan fungsi dari seni di jenjang Kelas 4 SD N 2 Cekel telah

sesuai karena seni sebagai *education through art* dalam pembelajaran seni memandang bahwa seni sebagai alat, sarana atau media pendidikan. Maka secara prinsip-prinsip kurikulum (prinsip praktibilitas) telah sesuai diterapkan.

Ketiga, Pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas pada pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2 menunjukkan peningkatan nilai rata-rata. Hal ini ditandai dengan hasil nilai rata-rata pada pengamatan terkendali 1 mencapai 68,83 dalam kategori cukup belum tuntas sedangkan pada pengamatan terkendali 2 mencapai rata-rata 76,52 dalam kategori baik tuntas. Penilaian diberikan berdasarkan kriteria penilaian. Berdasarkan analisis karya oleh peneliti terlihat adanya upaya siswa untuk mengkomposisikan unsur dan prinsip rupa dengan indikator meningkatnya pola yang awalnya hanya menyusun bidang geometris pada pengamatan terkendali 1, pada pengamatan terkendali 2 siswa mulai nampak menggayakan motif.

Hasil yang ditemukan selama menjajaki pembelajaran tersebut adalah nampak ciri khas dari karakter siswa Sekolah Dasar yang kebanyakan hasil karya siswa lebih memilih warna yang mencolok, dan lebih dari dua warna. Hal ini mengidentifikasikan bahwa anak-anak memang lebih tertarik dengan warna yang beragam dan mencolok. Bagi anak warna tersebut bagus akan tetapi bagi pakar seni rupa Bapak Drs. Aryo Sunaryo, M.Pd justru mengganggu karya relief itu sendiri.

Berdasarkan perbedaan persepsi tersebut maka kembali pada konsep awal bahwa karya seni pada dasarnya tidak mutlak, setiap individu memiliki persepsi

tersendiri baik ataupun tidaknya suatu karya. Akan tetapi penelitian dibatasi dan harus punya konsep secara konsisten yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga penilaian dalam penelitian ini dibatasi dengan menentukan kriteria penilaian yang digunakan oleh peneliti, guru Kelas 4 SD N 2 Cekel, guru Kelas 4 SD N 7 Nampu serta oleh pakar seni rupa. Kriteria penilaian berisi bobot, aspek, rubrik serta indikator penilaian sehingga tercapai penilaian yang objektif.

Keempat, faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran berkarya relief dengan media bubur kertas meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi (1) sikap terhadap belajar, (2) Minat, usaha dan motivasi belajar, (3) Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi), (4) Rasa percaya diri siswa. Faktor eksternal meliputi (1) Guru, (2) Sarana dan Prasarana pembelajaran, (3) Kebijakan penilaian, (4) Lingkungan sosial siswa di sekolah. Berikutnya adalah faktor penghambat yang meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi (1) Sikap terhadap belajar, (2) Rasa kurang percaya diri siswa, (3) Faktor fisiologis. Faktor eksternal meliputi: (1) Guru, (2) Prasarana dan sarana, (3) Kebijakan penilaian, (4) Lingkungan sosial siswa di sekolah, (5) Kurikulum sekolah.

5.2 Saran

Saran atau rekomendasi yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa bubur kertas dapat digunakan sebagai media alternatif dalam berkarya relief dengan hasil yang baik. Sebelumnya guru belum pernah menggunakan media bubur kertas, oleh sebab itu disarankan guru dapat menggunakan media bubur kertas karena media ini dari segi bahan mudah didapat dan ekonomis serta dapat mengurangi limbah kertas.

Kurikulum KTSP sifatnya *integrated* dengan hakekat membelajarkan siswa sehingga kemampuannya bertambah dan atau memperoleh kemampuan baru; berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, nilai-nilai. Pengimplementasian bubur kertas sebagai media berkarya relief dalam pembelajaran Seni Rupa Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi dengan tema motif ragam hias geometris pada dasarnya sangat tepat diterapkan di Kelas 4. Kemampuan yang dapat bertambah dan atau memperoleh kemampuan baru yaitu (1)Aspek pengetahuan, siswa mendapatkan pengetahuan yang baru bahwa relief tidak hanya dapat dipahat akan tetapi dapat pula dengan tahapan proses *modelling*. (2)Dari segi keterampilan memberikan pengalaman baru yang bersifat teknis berkarya. (3)Perilaku yang dapat diperoleh yaitu pengendalian sikap belajar dengan respon persiapan, ketepatan waktu, keaktifan dan kesungguhan serta (4)Nilai-nilai yang didapat dalam menghargai orang lain.

Berdasarkan manfaat diatas maka disarankan guru dapat menggunakan media bubur kertas untuk pembelajaran berkarya relief dengan tema motif ragam hias geometris karena dapat memberikan berbagai macam manfaat yang telah diajabarkan diatas.

Secara lebih rinci saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

Pertama, kekurangan siswa saat membuat bubur kertas adalah ketika mengkomposisikan terdapat siswa yang terlalu sedikit dalam mencampurkan lem dengan bubur kertas maka disarankan untuk memperhatikan komposisi lem dan bubur kertas akan lebih baik seimbang apabila kekurangan lem maka bubur kertas yang dihasilkan kering dan rapuh sedangkan apabila terlalu banyak lem maka tekstur bubur kertas akan terlalu lembek sehingga sulit untuk di bentuk.

Kedua, kekurangan yang dimiliki siswa ketika proses berkarya siswa terlalu banyak pola yang digambar dan jarak kurang dipertimbangkan sehingga menyulitkan siswa dalam proses *modelling* maka ketika membuat pola baiknya dipertimbangkan banyak pola dan ketebalan yang akan dibentuk kedepannya sehingga tidak mempersulit ketika kegiatan proses *modelling*.

Ketiga, kekurangan sarana berupa referensi di sekolah karena belum terdapatnya prasarana perpustakaan, menyulitkan siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam berkarya khususnya dalam membuat pola motif ragam hias geometris, maka disarankan sekolah perlu menambah fasilitas berupa koleksi buku ataupun prasarana perpustakaan.

Keempat, kelemahan pada relief yang memiliki ketebalan membuat karya lama dalam proses pengeringannya sehingga disarankan ketika proses pengeringan untuk menjemur ditempat yang panas dan apabila kondisi cuaca tidak memungkinkan dapat mengeringkan dengan menggunakan *hairdryer* relief atau diangin-anginkan dengan kipas angin.

Kelima, berdasarkan hasil implementasi pengamatan terkendali 1 dan 2 siswa cenderung menggunakan warna yang lebih dari dua macam, sehingga mengganggu keutamaan bidang relief. Berdasarkan hal tersebut disarankan ketika proses pewarnaan antara *background* dan bidang relief tidak terlalu banyak warna agar tidak mengganggu keutamaan bidang relief.

Keenam, berdasarkan proses pewarnaan pada pengamatan terkendali 1 siswa belum begitu memperhatikan kebersihan kuas sehingga pewarnaan cenderung kotor. Untuk menghindari warna yang kotor disarankan sering mencuci kuas selama proses pewarnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia. 2012. "Nirmana 2". *BAT* Jurusan Seni Rupa FBS UNNES. Semarang:
Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmito. 1988. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan
dan Kebudayaan.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka
Cipta.
- Bastomi, Suwaji. 1982. "Seni Rupa Indonesia". *BAT*. Semarang: IKIP
SEMARANG PRESS.
- _____. 2012. "Estetika Kriya Kontemporer dan Kritiknya". *BAT. Jurusan Seni Rupa
FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Kemendikbud. 2003. *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*. Jakarta:Departemen
Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*.
Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Faqih, Suhendri abu dan Hervin Kurniadi. 2013. *Seni Keterampilan Bubur Kertas*. Jakarta: Dunia Kreasi.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2009. "Pengembangan kurikulum dan Pembelajaran". *MAT*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, Miftahul. 2012. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismiyanto, PC. S. 2010a. "Kurikulum dan Buku Teks Pendidikan Seni Rupa". *Silabus, SAP, dan Media Pembelajaran. Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- _____.2010b. "Strategi Pembelajaran Seni Rupa". *Hand Out Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Iswidayati, Sri. 2011. "Pengembangan Media Pembelajaran Seni Rupa". *SILABUS, SAP, HANDOUT, MEDIA PEMBELAJARAN. Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Linderman, Earl W dan Marlene M. Linderman. 1977. *Art and Crafts for the Classroom*. New York: Macmillan Publishing Co.

Muharrar, Syakir dan Mudjiono. 2007. "Gambar I". *Hand Out* Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES. Semarang : Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang.

Nasution.2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanti, Endang. 2007. *Sampah Jadi Uang*. Klaten : Saka Mitra Kompetensi.

Rohidi,Tjetjep Rohendi.2011.*Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara

_____. 2016. *Gen-Y, Kebudayaan Nusantara, dan Pendidikan Seni: Pertautan dan Masalahnya di Indonesia dalam Perspektif Kebudayaan*. Seminar Antar Bangsa. Semarang 11 Mei 2016.

RM, Yoyok dan Siswandi. 2007. *Pendidikan Seni Budaya 3 SMP*. Jakarta: Yudhistira.

Sardirman.2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Setyobudi, dkk. 2007. *Seni Budaya SMP Jilid 1 untuk Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

Slameto.1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo: Maulana Offset.

- Soeratno dan Lincolin Arsyad. 1999. *Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Solich, dkk. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Subekti, dkk. 2006. *Seni Budaya dan Keterampilan Buku Paket Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
- Subekti, Ari, Rantinah, Supriyantiningtyas. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan. Buku Paket Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudjoko. 2001. *Pengantar Seni Rupa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo, Aryo. 2002. "Nirmana 1". *Paparan Perkuliahan Mahasiswa. Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES*. Semarang : Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang.
- _____. 2010a. "Bahan Ajar Seni Rupa". *BAT. Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES*. Semarang : Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang.
- _____. 2010b. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Effhar Offset Semarang.

- Susanto, Mikke. 2011. *DIKSI RUPA: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.
- Syafi'i. 2006. "Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa". *Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- _____. 2013. "Buku Ajar Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa". *Jurusan seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- _____. 2015. Berkarya Seni Grafis sebagai Alternatif Pengalaman Belajar Seni Rupa Bagi Anak". *Jurnal Seni*. Juli 2015. Volume IX. Hlm. 97-104. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Toekio, M. Soegeng. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung : Angkasa.
- Triyanto. 2013. "Bahan Ajar Estetika Barat". *Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Wong, Wucius. 1995. *Beberapa Asas Menggambar Dwimatra*. Bandung: ITB.

LAMPIRAN

Lampiran 1



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor: 168/FBS/2015

Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 7B)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK. Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Tanggal 8 Januari 2015

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
1. Nama : Drs. Triyanto, M.A
NIP : 195701031983031003
Pangkat/Golongan : IV/C
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs PC. S. Jamiyanto, M.Pd.
NIP : 195312021986011001
Pangkat/Golongan : IV/B
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : DWI ARI RISTYANTI
NIM : 2401411010
Jurusan/Prodi : Seni Rupa/Pend. Seni Rupa
Topik : Pemanfaatan Tulang Daun sebagai Media Berkarya Kerajinan pada Siswa Kelas 8 SMP N 2 Boja
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



2401411010

PM-03-AND-26/Rev. 08

Lampiran 2



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +62248508010, Faksimile +62248508010
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, Email: fbs@unnes.ac.id

Nomor : 2534/UN37.1.2/LT/2016
 Lamp. : -
 Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri 2 Cekel, Karangrayung
 di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **Dwi Ari Ristyanti**
 nim : 2401411010
 jurusan : Seni Rupa
 program studi : Pendidikan Seni Rupa
 jenjang : S1
 tahun akademik : 2015/2016
 judul : Bubur Kertas sebagai Media Berkarya Relief dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas 4 SD N 2 Cekel.

akan mengadakan penelitian di SD Negeri 2 Cekel, Karangrayung, waktu pelaksanaan Mei 2016 s.d Juni 2016. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.




Semarang, 30 Mei 2016
 Dekan,

Agus Nuryatin
 Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP.196008031989011001

Tembusan:
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Peringgal

FM-05-AKD-24

Lampiran 3


FEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD N 2 CEKEL

Alamat: Ds.Cekel Kec. Karangrayung Kab.Grobogan Kode Pos 58163

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Triarso, S.Pd.M.Pd

NIP : 19670514 198806 1 001

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SD N 2 Cekel

Dengan ini menerangkan:

Nama : Dwi Ari Ristyanti

NIM : 2401411010


Fakultas/Prodi : Bahasa dan Seni/ Pendidikan Seni Rupa S1 UNNES


Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SD N 2 Cekel untuk penyusunan skripsi dengan judul " **BUBUR KERTAS SEBAGAI MEDIA BERKARYA RELIEF DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA KELAS 4 SD N 2 CEKEL PURWODADI**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Cekel 1 Desember 2016

Kepala Sekolah


TRIARSO, S.Pd.M.Pd
 NIP. 19670514 198806 1 001



Lampiran 4 INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Bubur Kertas sebagai Media Berkarya Relief dalam
Pembelajaran Seni Rupa Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi

Peneliti : Dwi Ari Ristyanti (2401411010)

1. Lembar Observasi

1.1 Model Uraian

Observasi dilakukan guna mengumpulkan data mengenai aspek yang meliputi:

1. Profil sekolah yang meliputi nama sekolah, alamat sekolah, letak geografis sekolah, akreditasi, visi dan misi.
2. Kondisi fisik sekolah yang meliputi sarana dan prasarana misal ruang kelas, ruang perpustakaan, kantor, tempat ibadah, tempat olahraga dan lain-lain.
3. Keadaan lingkungan sekolah yang meliputi tingkat kebersihan, tingkat kebisingan, ventilasi, jalan penghubung dengan sekolah.
4. Kondisi kegiatan masyarakat sekitar dan dalam sekolah yang meliputi aktivitas masyarakat sekitar sekolah (mata pencaharian), aktivitas masyarakat sekolah: intrakurikuler,ekstrakurikuler, kondisi guru(antusias dan cara mengajar-belajar), kondisi siswa (antusias belajar, interaksi siswa dengan guru, interaksi sesama siswa).
5. Proses pembelajaran Seni Rupa di Kelas 4 serta sarana dan prasarana pendukungnya.

1.2 Model Checklist(√)

1.2.1 Checklist(√) untuk Siswa

Nama Siswa :

Kelas :

No absen :

Pertemuan Ke :

1. Keaktifan mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dengan identifikasi respon:

A	Komponen observasi	<i>Checklist(√)</i>	
		Tidak hadir	Hadir
	Kehadiran		

B	Komponen observasi	<i>Checklist(√)</i>				
		Sangat tidak senang	Tidak senang	Kurang senang	Cukup senang	Senang
	Menunjukkan rasa minat (senang)					

C	Komponen observasi	<i>Checklist(√)</i>			
		Tidak Pernah bertanya	Kurang bertanya	Cukup bertanya	Sering bertanya
	Bertanya				

D	Komponen observasi	<i>Checklist(√)</i>			
		Tidak Pernah menanggapi	Kurang Menanggapi	Cukup menanggapi	Sering menanggapi
	Menanggapi				

2. Menerima dan menghargai pembelajaran yang sedang berlangsung:

A. Bertanggung jawab terhadap:

No	Komponen observasi	Checklist(√)		Keterangan
		Tidak bertanggung jawab	Bertanggung jawab	
1	Kehadiran			
2	Pertanyaannya			
3	Menanggapi			

B. Memperhatikan dengan seksama materi:

Komponen observasi	Checklist(√)				
	Tidak Pernah memperhatikan	Kurang memperhatikan	Cukup memperhatikan	Sering memperhatikan	Sangat memperhatikan
Memperhatikan dengan seksama materi					

C. Bersikap disiplin saat pembelajaran berlangsung:

Komponen observasi	Checklist(√)				
	Tidak Pernah bersikap disiplin	Kurang bersikap disiplin	Cukup bersikap disiplin	Disiplin	Sangat disiplin
Bersikap disiplin saat pembelajaran berlangsung					

D. Bersikap Percaya diri:

No	Komponen observasi	Checklist(√)				
		Tidak Percaya diri	Kurang percaya diri	Cukup percaya diri	Percaya diri	Sangat percaya diri
1	Percaya diri saat menyampaikan pertanyaannya					
2	Percaya diri saat menanggapi					

	pembelajaran					
3	Percaya diri saat proses berkarya					

E. Tingkat menghargai orang lain meliputi:

1	Komponen observasi	Checklist(√)				
		Berpendapat secara kasar	Kurang berpendapat secara sopan	Cukup berpendapat secara sopan	Berpendapat secara sopan	Sangat sopan dalam berpendapat
	Berpendapat secara sopan					

1.2.2 Checklist(√) untuk Guru

Checklist(√) digunakan untuk mengecek kemampuan guru. Kemampuan tersebut meliputi.

A. Pengimplementasian meliputi.

- Membuka Pelajaran :

1	Kemampuan guru	Checklist(√)				
		Tidak menarik	Kurang menarik	Cukup Menarik	Menarik	Sangat menarik
	Menarik perhatian					

2	Kemampuan guru	Checklist(√)				
		Tidak memotivasi siswa	Kurang memotivasi siswa	Cukup Memotivasi	Memotivasi siswa	Sangat memotivasi siswa

	Menimbulk- kan motivasi					
--	-------------------------------	--	--	--	--	--

3	Kemampuan guru	<i>Checklist(√)</i>				
		Tidak dapat memberik an acuan	Kurang memberik an acuan	Cukup memberik an acuan	Memberi kan acuan	Sangat dapat memberi kan acuan
	Memberikan acuan					

- Proses Pembelajaran:

No	Kemampuan Guru	<i>Checklist(√)</i>				
		Tidak terampil	Kurang terampil	Cukup terampil	Terampil	Sangat terampil
1	Keterampilan bertanya					
2	Keterampilan menjelaskan (penguasaan materi)					
3	Keterampilan mengelola kelas					
4	Keterampilan mengadakan variasi					
5	Keterampilan memberikan penguatan					

- Menutup Pembelajaran:

1	Kemampu an guru	<i>Checklist(√)</i>				
		Tidak dapat merefleksi	Kurang dapat merefleksi	Cukup dapat merefleksi	Dapat merefleksi	Sangat dapat merefleksi
	Refleksi (meninjau kembali)					

2	Kemampuan guru	Checklist(√)				
		Tidak dapat mengevaluasi	Kurang dapat mengevaluasi	Cukup dapat mengevaluasi	Dapat mengevaluasi	Sangat dapat mengevaluasi
	Mengevaluasi					

2. Lembar Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak yang berkaitan langsung dengan penelitian yakni beberapa pihak yang diwawancarai terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, serta siswa kelas 4 :

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 2 Cekel

Aspek yang akan digunakan dalam wawancara berupa akreditasi, visi, misi serta tujuan dari sekolah diterapkan dalam pembelajaran seni rupa, dukungan pihak sekolah tentang pembelajaran seni rupa serta prestasi yang diraih, harapan jangka panjang tentang pembelajaran seni rupa

b. Wawancara dengan Guru Kelas

Aspek yang akan digunakan dalam wawancara meliputi proses pembelajaran berlangsung, pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan, alokasi waktu, sarana dan prasarana, antusias siswa kelas 4, kemampuan siswa kelas 4, pengimplementasian materi, perencanaan pembelajaran meliputi SILABUS dan RPP serta implementasi perangkat tersebut, sumber belajar , jenis evaluasi, kendala-kendala yang dirasa oleh guru serta saran guru.

c. Wawancara dengan siswa kelas 4

Aspek-aspek guna wawancara siswa meliputi cara mengajar guru, cara menjelaskan guru, cara mengajar peneliti, cara menjelaskan peneliti, kesan dan

perasaan pada saat mengikuti pembelajaran seni rupa, khususnya pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas, kendala yang dihadapi/ kesulitan dalam berkarya, alokasi waktu, minat siswa.

3. Lembar Dokumen

Aspek-aspek yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi meliputi denah sekolah, data sekolah, tabel daftar guru dan karyawan, kaldik SD N 2 Cekel, daftar siswa kelas 4 SD N 2 Cekel sebagai sampel penelitian, SILABUS dan RPP, Proses pembelajaran berkarya, hasil pembelajaran berkarya serta hasil karya siswa.

Lampiran 5

KRITERIA PENILAIAN

Satu karya siswa dinilai oleh 4 orang yaitu peneliti, guru kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi, guru Kelas 4 SD N 7 Nampu serta Ahli Seni Rupa. Terdapat penilaian selain peneliti dan guru kelas yang diteliti difungsikan agar tercapai penilaian dengan pandangan yang objektif. Penilaian peneliti beserta guru Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi berupa penilaian proses pembelajaran dan hasil karya sedangkan guru Kelas 4 SD N 7 Nampu dan ahli seni rupa berupa penilaian hasil karya. KKM Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD N 2 Cekel Purwodadi adalah 70 dengan rincian kriteria sebagai berikut.

Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD N 2 Cekel Purwodadi

No	Total Skala Skor	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

Seluruh penilaian akan di total dengan prosedur menambahkan penilaian dari pihak peneliti, guru Kelas 4 SD N 2 Cekel, guru Kelas 4 SD N 7 Nampu serta pihak ahli seni rupa selanjutnya direrata sehingga tercapailah nilai akhir siswa.

A. Bobot penilaian guru Kelas 4 SD N 2 Cekel dan peneliti

Penilaian dilaksanakan selama dan setelah pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas pada Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi. Maka bobot penilaian berupa bobot penilaian proses pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas dengan bobot 60% dan bobot penilaian hasil karya sebesar 40%. Bobot ditentukan

berdasarkan mempertimbangkan bahwa jenjang SD di bidang pendidikan seni rupa digunakan untuk pengalaman berkarya siswa, sehingga bobot pada proses penilaian lebih tinggi dibandingkan bobot penilaian hasil karya siswa.

Berdasarkan bobot yang telah ditentukan, maka dalam menentukan nilai total sebagai berikut.

$$NT = \left(\frac{BP}{100} \times NP \right) + \left(\frac{BK}{100} \times NK \right)$$

Keterangan:

NT: Nilai total	$\frac{BK}{100}$: Bobot nilai hasil karya (40%)
$\frac{BP}{100}$: Bobot nilai proses (60%)	NK : Nilai hasil karya
NP: Nilai proses pembelajaran	

B. Kriteria penilaian Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel dan Peneliti

No	Total Skala Skor	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

C. Aspek bobot penilaian oleh guru SD N 2 Cekel Purwodadi dan peneliti

1. Aspek bobot penilaian proses berkarya 60%

No	Aspek penilaian proses	Nilai maksimal
1	Ide/gagasan	16
2	Persiapan alat dan bahan	10
3	Penggunaan alat dan bahan	10
4	Penggunaan teknik	20
5	Ketepatan waktu	4

6	Keaktifan	12
7	Kesungguhan	4
8	Menerima pembelajaran yang sedang berlangsung	16
9	Menghargai orang lain	8
Total bobot maksimal penilaian		100

2.Aspek bobot penilaian hasil karya (40%)

No	Aspek penilaian hasil karya	Nilai maksimal
1	Ketepatan waktu	6
2	Penerapan teknik	55
3	Penampilan fisik	33
4	Kesesuaian tema	6
Total nilai maksimal		100

D. Rubrik Penilaian proses berkarya

No	Aspek yang dinilai	Kategori	Rubrik
1.	Ide/Gagasan	Sangat baik	Siswa sangat mampu menuangkan ide/gagasan dengan cara memvisualkan ide/gagasannya dalam bentuk sket dasar dengan sangat baik dan dengan referensi yang sangat baik (15-16)
		Baik	Siswa mampu menuangkan ide/gagasan dengan cara memvisualkan ide/gagasan dalam bentuk sket dasar dan berpedoman pada referensi dengan baik (10-14)
		Cukup	Siswa cukup mampu menuangkan ide/gagasan dengan cara memvisualkan ide/gagasannya dalam bentuk sket dasar dan berpedoman pada referensi dengan cukup baik (5-9)
		Kurang	Siswa kurang mampu menuangkan ide/gagasan dengan cara memvisualkan ide/gagasannya dalam bentuk sket dasar dan berpedoman pada referensi dengan kurang baik (3-4)
		Sangat Kurang	Siswa sangat kurang mampu menuangkan ide/gagasan dengan cara memvisualkan ide/gagasannya dalam bentuk sket

			dasar dengan hasil tidak baik dan tanpa referensi (0-2)
2	Persiapan alat dan bahan berkarya relief dari bubur kertas	Sangat baik	Siswa menyiapkan alat dan bahan berkarya relief dari bubur kertas dengan sangat lengkap (9-10)
		Baik	Siswa menyiapkan alat dan bahan berkarya relief dari bubur kertas dengan lengkap (7-8)
		Cukup	Siswa menyiapkan alat dan bahan berkarya relief dari bubur kertas dengan cukup lengkap (5-6)
		Kurang	Siswa menyiapkan alat dan bahan berkarya relief dari bubur kertas dengan kurang lengkap (3-4)
		Sangat Kurang	Siswa menyiapkan alat dan bahan berkarya relief dari bubur kertas dengan sangat kurang lengkap bahkan tidak membawa alat dan bahan yang dibutuhkan (0-2)
3	Penggunaan alat dan bahan berkarya relief dari bubur kertas	Sangat baik	Siswa dapat menggunakan dan memanfaatkan alat serta bahan berkarya relief dari bubur kertas dengan sangat baik (9-10)
		Baik	Siswa dapat menggunakan dan memanfaatkan alat serta bahan berkarya relief dari bubur kertas dengan baik (7-8)
		Cukup	Siswa dapat menggunakan dan memanfaatkan alat serta bahan berkarya relief dari bubur kertas dengan cukup baik (5-6)
		Kurang	Siswa dapat menggunakan dan memanfaatkan alat serta bahan berkarya relief dari bubur kertas dengan kurang baik (3-4)
		Sangat Kurang	Siswa tidak dapat menggunakan dan memanfaatkan alat serta bahan berkarya relief dari bubur kertas dengan baik atau siswa dapat menggunakan dan memanfaatkan alat dan bahan akan tetapi tidak dipergunakan dengan baik (0-2)
4	Penggunaan teknik	Sangat baik	Siswa sangat baik menempelkan bubur kertas dengan tepat sesuai desain, dan menempelkan dengan sangat rapi (halus), memberikan efek timbul, serta

			kemerataan pewarnaan dan teknik <i>modelling</i> dilakukan dengan sangat baik dan rapi dan kokoh (18-20)
		Baik	Siswa menempelkan bubuk kertas dengan tepat sesuai desain, dan menempelkan dengan rapi (halus), memberikan efek timbul, serta kemerataan pewarnaan dan teknik <i>modelling</i> dilakukan dengan baik dan rapi (13-17)
		Cukup	Siswa cukup mampu menempelkan bubuk kertas dengan tepat sesuai desain, dan menempelkan dengan rapi (halus), memberikan efek timbul, serta kemerataan pewarnaan dilakukan dengan rapi (10-12)
		Kurang	Siswa kurang mampu menempelkan bubuk kertas dengan tepat sesuai desain, dan menempelkan dengan rapi (halus), memberikan efek timbul, serta kemerataan pewarnaan dilakukan dengan kurang mampu rapi (5-9)
		Sangat Kurang	Siswa sangat kurang mampu atau sama sekali tidak mampu menempelkan bubuk kertas dengan tepat sesuai desain, dan menempelkan dengan kasar, memberikan efek timbul, serta kemerataan pewarnaan dilakukan dengan tidak rapi (0-4)
5	Ketepatan waktu	Sangat baik	Siswa mengerjakan tugas dengan waktu sangat tepat (waktu masih tersisa)(4)
		Baik	Siswa mengerjakan tugas dengan tepat (3)
		Cukup	Siswa mengerjakan tugas dengan waktu agak telat (2)
		Kurang	Siswa mengerjakan tugas dengan waktu telat (1)
		Sangat Kurang	Siswa mengerjakan tugas dengan waktu sangat telat atau bahkan tidak mengerjakan (0)
6	Keaktifan	Sangat baik	Siswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan rasa minat(senang), bertanya,menanggapi dengan frekuensi sangat tinggi(11-12)
		Baik	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan rasa

			minat(senang), bertanya,menanggapi dengan frekuensi tinggi (7-10)
		Cukup	Siswa cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan rasa minat(senang), bertanya,menanggapi dengan frekuensi cukup tinggi (5-6)
		Kurang	Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan rasa minat(senang), bertanya, menanggapi dengan frekuensi kurang (3-4)
		Sangat Kurang	Siswa sangat kurang aktif atau samasekali tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan rasa minat (senang), bertanya,menanggapi dengan frekuensi sangat kurang (0-2)
7	Kesungguhan	Sangat baik	Siswa sangat bersungguh-sungguh dan berusaha membuat karya dengan sempurna (4)
		Baik	Siswa bersungguh-sungguh dan berusaha membuat karya dengan baik (3)
		Cukup	Siswa cukup bersungguh-sungguh dan berusaha membuat karya dengan baik (2)
		Kurang	Siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang berusaha membuat karya dengan baik (1)
		Sangat Kurang	Siswa sangat kurang atau bahkan tidak bersungguh-sungguh dan sangat kurang atau bahkan tidak berusaha membuat karya dengan baik (0)
8	Menerima pembelajaran yang sedang berlangsung	Sangat baik	Siswa sangat memiliki sikap bertanggung jawab, memperhatikan materi dengan seksama, bersikap disiplin, dan bersikap percaya diri (15-16)
		Baik	Siswa memiliki sikap bertanggung jawab, memperhatikan materi dengan seksama, bersikap disiplin, dan bersikap percaya diri (10-14)
		Cukup	Siswa cukup memiliki sikap bertanggung jawab, memperhatikan materi dengan seksama, bersikap disiplin, dan bersikap percaya diri (5-9)
		Kurang	Siswa kurang memiliki sikap bertanggung jawab, memperhatikan materi

			dengan seksama, bersikap disiplin, dan bersikap percaya diri (3-4)
		Sangat kurang	Siswa sangat kurang memiliki sikap bertanggung jawab, memperhatikan materi dengan seksama, bersikap disiplin, dan bersikap percaya diri (0-2)
9	Menghargai orang lain	Sangat baik	Siswa dalam berpendapat sangat sopan dan tidak mengambil/ mengganggu karya milik temannya (8)
		Baik	Siswa dalam berpendapat sopan dan tidak mengambil/mengganggu karya milik temannya (6-7)
		Cukup	Siswa dalam berpendapat cukup sopan dan tidak mengambil karya milik temannya (4-5)
		Kurang	Siswa dalam berpendapat kurang sopan dan tidak mengambil tetapi mengganggu karya milik temannya (2-3)
		Sangat kurang	Siswa dalam berpendapat kasar, mengambil dan mengganggu karya milik temannya (0-1)

E. Rubrik penilaian hasil karya relief dengan media bubur kertas

No	Aspek yang dinilai	Kategori	Rublik
1	Ketepatan waktu	Sangat baik	Siswa mengumpulkan tugas dengan waktu sangat tepat (waktu masih tersisa) (6)
		Baik	Siswa mengumpulkan tugas dengan tepat (4-5)
		Cukup	Siswa mengumpulkan tugas dengan waktu agak telat (3)
		Kurang	Siswa mengumpulkan tugas dengan waktu telat (2)
		Sangat Kurang	Siswa mengumpulkan tugas dengan waktu sangat telat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas (0-1)
2	Teknik berkarya	Sangat baik	Siswa sangat mampu dalam menghasilkan karya dengan tempelan bubur kertas dengan tepat sesuai desain, dan menempelkan dengan rapi (halus), memberikan

			efek timbul secara merata, serta pemerataan pewarnaan dan teknik <i>modelling</i> dilakukan dengan sangat baik dan rapi serta kokoh (53-55)
		Baik	Siswa mampu dalam menghasilkan karya dengan tempelan bubur kertas dengan tepat sesuai desain, dan menempelkan dengan rapi (halus), memberikan efek timbul secara merata, serta pemerataan pewarnaan dan teknik <i>modelling</i> dilakukan dengan baik dan rapi (40-52)
		Cukup	Siswa cukup mampu dalam menghasilkan karya dengan tempelan bubur kertas dengan tepat sesuai desain, dan menempelkan dengan cukup rapi (halus), memberikan efek timbul secara merata, serta pemerataan pewarnaan dan teknik <i>modelling</i> dilakukan dengan cukup baik dan rapi (27-39)
		Kurang	Siswa kurang mampu dalam menghasilkan karya dengan tempelan bubur kertas dengan tepat sesuai desain, dan menempelkan dengan kasar, memberikan efek timbul secara tidak merata, serta pemerataan pewarnaan dan teknik <i>modelling</i> dilakukan dengan kurang baik dan kurang rapi (14-26)
		Sangat Kurang	Siswa sangat kurang mampu dalam menghasilkan karya dengan tempelan bubur kertas dengan tepat sesuai desain, dan menempelkan dengan kasar, memberikan efek timbul secara tidak merata, serta pemerataan pewarnaan dan teknik <i>modelling</i> dilakukan dengan sangat kurang baik dan sangat kurang rapi (0-13)
3	Penampilan fisik karya	Sangat baik	Siswa sangat mampu menempatkan subjek dengan <i>balance</i> , ketepatan proporsi subjek, memilih warna yang serasi dengan kesesuaian

			motif ragam hias geometris dengan sangat baik. (32-33)
		Baik	Siswa mampu menempatkan subjek dengan <i>balance</i> , ketepatan proporsi subjek, memilih warna yang serasi dengan kesesuaian motif ragam hias geometris dengan baik.(24-31)
		Cukup	Siswa cukup mampu menempatkan subjek dengan <i>balance</i> , ketepatan proporsi subjek, memilih warna yang serasi dengan kesesuaian motif ragam hias geometris dengan baik (16-23)
		Kurang	Siswa kurang mampu menempatkan subjek dengan <i>balance</i> , ketepatan proporsi subjek, memilih warna yang serasi dengan kesesuaian motif ragam hias geometris dengan baik (8-15)
		Sangat Kurang	Siswa sangat kurang mampu atau tidak mampu menempatkan subjek dengan <i>balance</i> , ketepatan proporsi subjek, memilih warna yang serasi dengan kesesuaian motif ragam hias geometris dengan baik (0-7)
4	Kesesuaian tema	Sangat Baik	Siswa sangat mampu mengembangkan kreativitas motif ragam hias geometris dengan sangat baik dan sesuai dengan konsep dasar yang ada. (6)
		Baik	Siswa mampu mengembangkan kreativitas motif ragam hias geometris dengan baik dan sesuai dengan konsep dasar yang ada. (4-5)
		Cukup	Siswa cukup mampu mengembangkan kreativitas motif ragam hias geometris dengan baik dan sesuai dengan konsep dasar yang ada. (3)
		Kurang	Siswa kurang mampu mengembangkan kreativitas motif ragam hias geometris dengan baik dan sesuai dengan konsep dasar yang ada. (2)
		Sangat Kurang	Siswa sangat kurang mampu atau bahkan tidak mampu mengembang-

			kan kreativitas motif ragam hias geometris dengan baik dan sesuai dengan konsep dasar yang ada. (0-1)
--	--	--	---

F. Aspek dan indikator penilaian proses pembelajaran

No	Aspek	Indikator	nilai maksimal	Total maksimal
1	Ide/Gagasan	1. Menuangkan ide sendiri dengan hasil sket dasar yang baik	12	16
		2. Berpedoman dengan referensi yang baik	4	
2	Persiapan alat dan bahan	1. Mempersiapkan bubur kertas	2	10
		2. Mempersiapkan pensil dan penghapus	2	
		3. Mempersiapkan kuas, palet dan air sertawadah	2	
		4. Mempersiapkan karton	2	
		5. Mempersiapkan pewarna dan lem	2	
3.	Penggunaan alat	1. Menggunakan bubur kertas	2	10
		2. Menggunakan pensil dan penghapus	2	
		3. Menggunakan kuas, palet dan air serta wadah	2	
		4. Menggunakan karton	2	
		5. Menggunakan pewarna dan lem	2	
4.	Teknik berkarya	1. Tempelan tepat sesuai desain	4	20
		2. Tempelan rapi	4	
		3. Efek timbul merata	4	
		4. Kemerataan pewarnaan	4	
		5. Keberhasilan teknik <i>modelling</i>	4	
5.	Ketepatan waktu	1. Mengerjakan tugas dengan waktu yang tepat	4	4
6.	Keaktifan	1. Menunjukkan rasa minat	4	12

		(senang)		
		2. Bertanya	4	
		3. Menanggapi	4	
7.	Kesungguhan	1. Bersungguh-sungguh dan berusaha	4	4
8	Menerima pembelajaran yang sedang berlangsung	1. Memiliki sikap bertanggung jawab	4	16
		2. Memperhatikan materi dengan seksama	4	
		3. Bersikap disiplin	4	
		4. Bersikap percaya diri	4	
9	Menghargai orang lain	1. Berpendapat secara sopan	4	8
		2. Tidak mengganggu/ mengambil karya teman	4	
Total maksimal penilaian proses berkarya				100

G. Aspek dan indikator penilaian hasil karya

No	Aspek	Indikator	Skor maksimal	Total maksimal
1	Ketepatan waktu	1. Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	6	6
2	Teknik berkarya	1. Tempelan sesuai desai	11	55
		2. Tempelan rapi	11	
		3. Efek timbul merata	11	
		4. Kemerataan pewarnaan	11	
		5. Keberhasilan teknik <i>modelling</i>	11	
3.	Penampilan fisik	1. Penempatan subjek dengan <i>balance</i> ,	11	33
		2. Ketepatan proporsi subjek	11	
		3. memilih warna yang serasi	11	
4.	Kesesuaian tema	1. mengembangkan kreativitas sesuai dengan konsep dasar yang ada	6	6
Total maksimal penilaian hasil berkarya				100

H. Bobot penilaian guru Kelas 4 SD N 7 Nampu dan Ahli Seni Rupa

Penilaian dilaksanakan setelah pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas pada Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi. Maka bobot penilaian berupa bobot

penilaian hasil karya dengan nilai maksimal 100. Bobot ditentukan berdasarkan mempertimbangkan bahwa guru Kelas 4 SD N 7 Nampu dan Ahli Seni Rupa tidak mengikuti proses pembelajaran pada pengamatan terkendali 1 maupun pada pengamatan terkendali 2. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penilaian dilakukan hanya pada hasil karya siswa.

I. Kriteria penilaian Guru Kelas 4 SD N 7 Nampu dan Ahli Seni Rupa

No	Total Skala Skor	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

J. Aspek bobot penilaian oleh guru SD N 7 Nampu dan Ahli Seni Rupa dengan nilai maksimal 100.

No	Aspek penilaian hasil karya	Nilai maksimal
1	Penerapan teknik	48
2	Penampilan fisik	36
3	Kesesuaian tema	16
Total nilai maksimal		100

K. Rubrik Penilaian hasil karya oleh guru SD N 7 Nampu dan Ahli Seni Rupa

No	Aspek yang dinilai	Kategori	Rubrik
1	Teknik berkarya	Sangat baik	Siswa sangat mampu dalam menghasilkan karya dengan menempelkan dengan rapi (halus), memberikan efek timbul secara merata, berhasil dalam melakukan teknik <i>modelling</i> serta pemerataan pewarnaan dilakukan dengan sangat baik dan rapi (46-48)

		Baik	Siswa mampu dalam menghasilkan karya dengan menempelkan dengan rapi (halus), memberikan efek timbul secara merata, berhasil dalam melakukan teknik <i>modelling</i> serta pemerataan pewarnaan dilakukan dengan baik dan rapi (34-45)
		Cukup	Siswa cukup mampu dalam menghasilkan karya dengan menempelkan dengan cukup rapi (halus), memberikan efek timbul secara merata, cukup berhasil dalam melakukan teknik <i>modelling</i> serta pemerataan pewarnaan dilakukan dengan cukup baik dan rapi (22-33)
		Kurang	Siswa kurang mampu dalam menghasilkan karya dengan menempelkan dengan kasar, memberikan efek timbul secara tidak merata, kurang berhasil dalam melakukan teknik <i>modelling</i> sehingga karya sering copot serta pemerataan pewarnaan dilakukan dengan kurang baik dan kurang rapi (10-21)
		Sangat Kurang	Siswa sangat kurang mampu dalam menghasilkan karya dengan menempelkan dengan kasar, memberikan efek timbul secara tidak merata, tidak berhasil dalam melakukan teknik <i>modelling</i> sehingga relief rontok serta pemerataan pewarnaan dilakukan dengan sangat kurang baik dan sangat kurang rapi (0-9)
3	Penampilan fisik karya	Sangat baik	Siswa sangat mampu menempatkan subjek dengan <i>balance</i> , ketepatan proporsi subjek, memilih warna yang serasi dengan kesesuaian motif ragam hias geometris dengan sangat baik. (34-36)
		Baik	Siswa mampu menempatkan subjek dengan <i>balance</i> , ketepatan proporsi subjek, memilih warna yang serasi dengan kesesuaian motif ragam hias geometris dengan baik.(26-33)
		Cukup	Siswa cukup mampu menempatkan

			subjek dengan <i>balance</i> , ketepatan proporsi subjek, memilih warna yang serasi dengan kesesuaian motif ragam hias geometris dengan baik (18-25)
		Kurang	Siswa kurang mampu menempatkan subjek dengan <i>balance</i> , ketepatan proporsi subjek, memilih warna yang serasi dengan kesesuaian motif ragam hias geometris dengan baik (10-17)
		Sangat Kurang	Siswa sangat kurang mampu atau tidak mampu menempatkan subjek dengan <i>balance</i> , ketepatan proporsi subjek, memilih warna yang serasi dengan kesesuaian motif ragam hias geometris dengan baik (0-9)
4	Kesesuaian tema	Sangat Baik	Siswa sangat mampu mengembangkan kreativitas motif ragam hias geometris dengan sangat baik dan sesuai dengan konsep dasar yang ada. (14-16)
		Baik	Siswa mampu mengembangkan kreativitas motif ragam hias geometris dengan baik dan sesuai dengan konsep dasar yang ada. (11-13)
		Cukup	Siswa cukup mampu mengembangkan kreativitas motif ragam hias geometris dengan baik dan sesuai dengan konsep dasar yang ada. (8-10)
		Kurang	Siswa kurang mampu mengembangkan kreativitas motif ragam hias geometris dengan baik dan sesuai dengan konsep dasar yang ada. (5-7)
		Sangat Kurang	Siswa sangat kurang mampu atau bahkan tidak mampu mengembangkan kreativitas motif ragam hias geometris dengan baik dan sesuai dengan konsep dasar yang ada. (0-4)

L. Aspek dan indikator penilaian hasil karya Guru SD N 7 Nampu dan Ahli Seni

Rupa

No	Aspek	Indikator	Nilai Maksimal	Total Maksimal
1	Teknik berkarya	1. Tempelan rapi	12	48
		2. Efek timbul merata	12	
		3. Kemerataan pewarnaan	12	
		4. Keberhasilan teknik <i>modelling</i>	12	
2.	Penampilan fisik	1. Penempatan subjek dengan <i>balance</i> ,	12	36
		2. Ketepatan proporsi subjek	12	
		3. Memilih warna yang serasi	12	
3.	Kesesuaian tema	1. Mengembangkan kreativitas sesuai dengan konsep dasar yang ada (motif ragam hias geometris)	16	16
Total maksimal penilaian hasil bekarya				100

Lampiran 6**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****TERKENDALI 1**

Satuan Pendidikan : SD N 2 Cekel

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan(Seni Rupa)

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

B. Kompetensi Dasar

10.1 Berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris

C. Indikator Pencapaian Kompetensi**Pertemuan ke-1**

1. Menjelaskan pengertian relief
2. Menyebutkan contoh-contoh karya relief
3. Menjelaskan teknik karya relief
4. Menjelaskan media bubur kertas
5. Menjelaskan pengertian motif ragam hias geometris
6. Menyebutkan contoh-contoh gambar motif ragam hias geometris
7. Menjelaskan relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris
8. Memahami prosedur berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris

Pertemuan ke-2

1. Memahami prosedur berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris
2. Berkarya relief dari bubur kertas dengan tema motif ragam hias geometris.

Pertemuan ke-3

1. Berkarya relief dari bubur kertas dengan tema motif ragam hias geometris
2. Mewarnai relief dari bubur kertas dengan tema motif ragam hias geometris dengan cat warna.
3. Mengevaluasi hasil relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris

D. Tujuan

Pertemuan ke-1

1. Siswa mampu mendeskripsikan pengertian relief
2. Siswa mampu menyebutkan contoh-contoh karya relief
3. Siswa mampu menyebutkan teknik berkarya relief
4. Siswa mampu menjelaskan media bubur kertas
5. Siswa mampu mendeskripsikan pengertian ragam hias motif geometris
6. Siswa mampu menyebutkan contoh-contoh gambar ragam hias motif geometris
5. Siswa mampu memahami prosedur relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris

Pertemuan ke-2

1. Siswa mampu memahami media berkarya dalam membuat relief dari bubur kertas dengan motif geometris.

2. Siswa mampu menjelaskan prosedur berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris.
3. Siswa mampu berkarya relief dari bubur kertas dengan menerapkan motif ragam hias geometris

Pertemuan ke-3

1. Siswa mampu berkarya relief dari bubur kertas dengan menerapkan motif ragam hias geometris.
2. Siswa mampu mewarnai hasil karya relief dengan baik
3. Siswa mampu mengevaluasi hasil karya dirinya sendiri maupun milik temannya.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Relief

Pada dasarnya relief merupakan karya dua dimensi. Relief adalah lukisan timbul pada permukaan bidang.

2. Contoh-contoh gambar Relief



Contoh gambar relief teknik pahat



Contoh gambar relief teknik cetak



Contoh gambar relief teknik tempel



Contoh gambar relief teknik *modelling*

3. Teknik Berkarya relief

Pembuatan relief dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik. Teknik tersebut antara lain memahat, menempel, membentuk/*modelling* dan teknik cetak. Teknik memahat digunakan untuk media keras, teknik membentuk/*modelling* digunakan untuk media lunak. teknik menempel digunakan untuk semua jenis bahan (media) sedangkan untuk cetak yang biasanya berupa cairan yang dibekukan.

4. Media bubur kertas

Bubur kertas adalah bahan yang diolah dengan cara kertas direndam dan kemudian dihancurkan hingga lumat, dicampur dengan lem perekat untuk merekatkan serpihan-serpihan kertas agar lumatan kertas tersebut tidak terburai atau menggumpal.

5. Pengertian motif ragam hias geometris

Motif geometris menggunakan unsur-unsur rupa seperti garis dan bidang yang pada umumnya bersifat abstrak artinya bentuknya tak dapat dikenali sebagai bentuk objek-objek alam. Motif geometris berkembang dari bentuk titik, garis, atau bidang yang berulang, dari yang sederhana sampai dengan pola yang rumit.

6. Contoh-contoh gambar motif ragam hias geometris



7. Prosedur membuat relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris

1 Alat dan Bahan dalam Membuat Relief

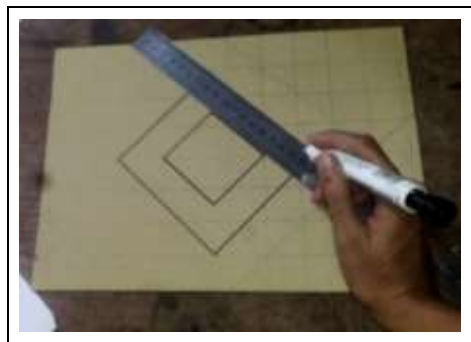
- a. Alat yang digunakan dalam berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris: Gunting, Lem PVC atau aci (*jawa*: lem kanji), wadah, penumbuk atau blender, pensil dan spidol, kuas, penggaris, cat air atau cat poster, atau pewarna makanan (sesuai kondisi).
- b. Bahan yang digunakan dalam berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris berupa kertas bekas dan kertas karton.



Gambar Alat dan Bahan untuk Berkarya Relief dari Bubur Kertas

2 Prosedur Berkarya Relief dengan Media Bubur Kertas

- 1) Menyiapkan alat dan bahan berkarya
- 2) Merendam kertas bekas semalaman
- 3) Menggambar di kertas karton berupa pola ragam geometris dan ditebali menggunakan spidol.



Gambar Membuat Pola Motif Ragam Hias Geometris

- 4) Setelah pola siap, selanjutnya mengolah rendaman kertas dengan tahap awal meremas atau menumbuk rendaman kertas tersebut. Tahap berikutnya adalah memeras air dari tumbukan bubur kertas tersebut,



Gambar Rendaman Kertas Bekas dan Air

- 5) Selanjutnya kertas yang sudah di peras airnya diberi perekat yakni lem PVC atau lem aci (*Jawa: Lem kanji*) dan di uleni sampai lumat, ditumbuk, atau dapat pula di blender apabila memiliki blender.



Gambar Melumat Bubur Kertas agar Halus

- 6) Tempelkan bubur kertas pada pola yang sudah dibentuk ditekan-tekan dan dirapikan,



Gambar Menempelkan Bubur Kertas ke Pola

- 7) Setelah bubur kertas selesai dibentuk diatas pola kertas karton selanjutnya dijemur hingga kering



Gambar Relief yang Selesai Dibentuk dan Dijemur

- 8) Setelah relief kering, selanjutnya didasari dengan cat tembok warna putih, mendasari dilakukan dengan menguaskan cat tembok warna putih secara menyeluruh hingga relief tertutup cat tembok warna putih semua.



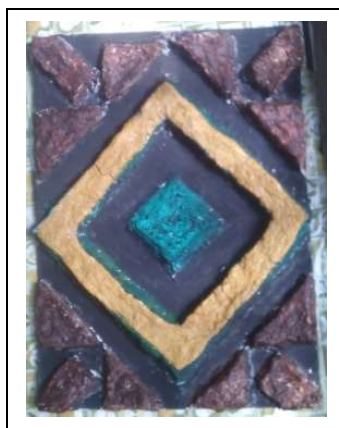
Gambar Relief Didasari Cat Tembok Warna Putih

- 9) Setelah didasari dengan cat tembok warna putih dan dikeringkan, selanjutnya relief di warnai dengan cat air atau cat poster (sesuai kondisi yang dimiliki siswa)



Gambar Relief Diwarnai dengan Cat Air atau Cat Poster,
atau Pewarna Makanan (Sesuai Kondisi yang Dimiliki)

10) Setelah selesai diwarnai selanjutnya dikeringkan.



Gambar Hasil Relief yang Telah Diwarna dengan Cat Air

F. Kegiatan Belajar Mengajar

Pertemuan 1	
1	Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Menarik minat dan motivasi belajar siswa - Tanya jawab terkait wawasan siswa tentang materi yang akan diajarkan - Menjelaskan tujuan pembelajaran
2	Kegiatan Inti (55 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan materi tentang pengertian tentang relief - Menunjukkan contoh-contoh relief - Menjelaskan teknik-teknik karya relief - Menjelaskan pengertian bubur kertas - Menyampaikan dan menjelaskan langkah-langkah proses pembuatan bubur kertas

	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan motif ragam hias geometris - Menjelaskan prosedur berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan tugas kepada siswa membuat rancangan ragam hias geometris - Membimbing siswa dalam menentukan pola yang dikehendaki siswa - Siswa membuat rancangan pola ragam hias geometris dengan kreativitas masing-masing • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan ulasan pada karya siswa
3	Kegiatan Penutup (10 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> - Meminta siswa mendeskripsikan pengertian relief - Meminta siswa menyebutkan contoh dan teknik dalam relief - Meminta siswa menyebutkan alat dan bahan, serta langkah-langkah pembuatan bubur kertas - Meminta siswa mendeskripsikan pengertian ragam hias motif geometris - Meminta siswa menjelaskan prosedur relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris - Penugasan : persiapan berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris untuk pertemuan ke-2

Pertemuan 2	
1	Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Menarik minat dan motivasi belajar siswa - Tanya jawab terkait materi pertemuan pertama - Menjelaskan tujuan pembelajaran - Menyiapkan alat dan bahan untuk berkarya relief dari bubur kertas
2	Kegiatan Inti (60 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan prosedur berkarya relief menggunakan bubur kertas • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan tugas kepada siswa membuat karya relief menggunakan bubur kertas berdasarkan rancangan pada pertemuan pertama - Pendampingan siswa dalam proses berkarya relief menggunakan bubur kertas • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan ulasan pada karya siswa

3	Kegiatan Penutup (5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tugas di rumah - penugasan : persiapan berkarya relief dari bubur kertas untuk pertemuan ke-3

Pertemuan 3	
1	Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Menarik minat dan motivasi belajar siswa - Tanya jawab terkait pertemuan ke-2 - Menjelaskan tujuan pembelajaran - Menyiapkan alat dan bahan untuk mewarnai karya
2	Kegiatan Inti (60 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan teknik pewarnaan • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk memberikan warna pada karya relief dari bubur kertas - Mendampingi siswa dalam proses pewarnaan • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - siswa memberikan ulasan pada karya siswa
3	Kegiatan Penutup (5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> - menanyakan kesulitan siswa selama KBM - membantu siswa dalam menyimpulkan materi

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, demonstrasi , tanya jawab, diskusi, penugasan

G. Media dan Sumber Belajar

Media berkarya : alat berupa gunting, lem PVC, penumbuk/blender, pensil dan spidol, penggaris, cat poster, kuas, wadah. Bahan yang digunakan dalam berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris berupa kertas bekas dan kertas karton.

Media pembelajaran : secara oral dengan menggunakan papan tulis dan penunjangnya, *chart*, serta contoh karya relief dari bubur kertas, dan alat demonstrasi.

Rincian media pembelajaran:

Pertemuan 1	
1	Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Menarik minat dan motivasi belajar siswa secara oral - Tanya jawab terkait wawasan siswa tentang materi yang akan diajarkan secara oral - Menjelaskan tujuan pembelajaran secara oral
2	Kegiatan Inti (55 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan materi tentang pengertian tentang relief secara oral dibantu dengan <i>chart</i> maupun menggunakan papan tulis dan seperangkatnya - Secara oral menunjukkan contoh-contoh relief dengan bantuan <i>chart</i> maupun menggunakan papan tulis dan seperangkatnya - Secara oral menjelaskan teknik-teknik karya relief bila diperlukan menggunakan papan tulis dan seperangkatnya - Secara oral menjelaskan pengertian bubur kertas - Secara oral menyampaikan dan menjelaskan langkah-langkah proses pembuatan bubur kertas dengan bantuan alat demonstrasi - Secara oral menjelaskan motif ragam hias geometris dengan <i>chart</i> maupun menggunakan papan tulis dan seperangkatnya - Secara oral menjelaskan prosedur berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris dengan bantuan alat demonstrasi • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Secara oral peneliti memberikan tugas kepada siswa membuat rancangan ragam hias geometris - Membimbing secara oral siswa dalam menentukan pola yang dikehendaki siswa apabila diperlukan dengan tambahan mendemonstrasikan di papan tulis • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti secara oral memberikan ulasan pada karya siswa dengan bantuan papan tulis dan seperangkatnya.
3	Kegiatan Penutup (10 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> - Secara oral peneliti meminta siswa mendeskripsikan pengertian relief - Secara oral peneliti meminta siswa menyebutkan contoh dan teknik dalam relief - Secara oral peneliti meminta siswa menyebutkan alat dan bahan, serta langkah-langkah pembuatan bubur kertas - Secara oral peneliti meminta siswa mendeskripsikan pengertian ragam hias motif geometris - Secara oral peneliti meminta siswa menjelaskan prosedur relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris - Penugasan : persiapan berkarya relief dari bubur kertas dengan motif






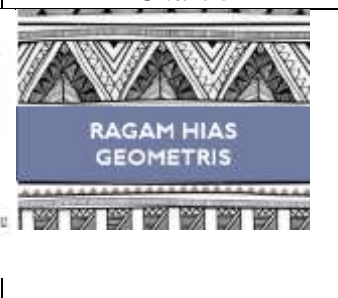

	ragam hias geometris untuk pertemuan ke-2 dijelaskan peneliti secara oral dengan alat bantu papan tulis dan seperangkatnya
--	--

Pertemuan 2	
1	Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Menarik minat dan motivasi belajar siswa secara oral - Tanya jawab terkait materi pertemuan pertama secara oral - Menjelaskan tujuan pembelajaran secara oral - Secara oral membimbing siswa menyiapkan alat dan bahan untuk berkarya relief dari bubur kertas
2	Kegiatan Inti (60 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan prosedur berkarya relief menggunakan bubur kertas secara oral • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Secara oral peneliti memberikan tugas kepada siswa membuat karya relief menggunakan bubur kertas berdasarkan rancangan pada pertemuan pertama - Pendampingan siswa dalam proses berkarya relief menggunakan bubur kertas secara oral menjelaskan ataupun bila perlu penjelasan lebih dalam penjelasan dapat di dukung dengan bantuan alat papan tulis dan seperangkatnya • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti secara oral memberikan ulasan pada karya siswa
3	Kegiatan Penutup (5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> - Secara oral peneliti mengarahkan siswa memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tugas dirumah - penugasan : secara oral peneliti membimbing siswa mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam mewarnai relief dari bubur kertas untuk pertemuan ke-3

Pertemuan 3	
1	Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Menarik minat dan motivasi belajar siswa secara oral - Secara oral melakukan tanya jawab terkait pertemuan ke-2 - Secara oral menjelaskan tujuan pembelajaran - Secara oral peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk mewarnai karya
2	Kegiatan Inti (60 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Secara oral peneliti menyampaikan teknik pewarnaan

	<ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Secara oral peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk memberikan warna pada karya relief dari bubur kertas - Mendampingi siswa dalam proses pewarnaan apabila siswa mengalami kesulitan peneliti menjelaskan secara oral dengan alat bantu papan tulis dan seperangkatnya • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti secara oral membimbing siswa memberikan ulasan pada karya siswa
3	Kegiatan Penutup (5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti secara oral menanyakan kesulitan siswa selama KBM - Peneliti secara oral membantu siswa dalam menyimpulkan materi

Rincian desain *chart*:

		
<i>Chart 1</i>	<i>Chart 2</i>	<i>Chart 3</i>
		
<i>Chart 4</i>	<i>Chart 5</i>	<i>Chart 6</i>
		
<i>Chart 7</i>		

Sumber belajar:

Sunaryo, Aryo. 2010. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Effhar Offset Semarang.

M, Toekio Soegeng. *Mengenal ragam hias Indonesia*.

Sumber internet: <https://id.wikipedia.org/wiki/Relief> diunduh pada hari kamis, 21 april 2016 pukul 20.58 WIB

http://www.studiokeramik.org/2011_12_01_archive.html diunduh pada hari kamis, 21 april 2016 pukul 21.03 WIB

<http://www.slideshare.net/MryatiHeeValenaldo/kolase-final> diunduh pada hari kamis, 21 april 2016 pukul 20.58 WIB

<http://kampunghejo.blogspot.co.id/2010/01/lukisan-dari-koran-bekas.html> diunduh pada hari kamis, 21 april 2016 20.58 WIB

<https://kompasiana.com> diunduh pada hari kamis, 21 april 2016 pukul 20.58 WIB

<http://www.desainic.com/10-desain-batu-alam-dinding-eksterior-rumah/> 21 april 2016 pukul 21.58 WIB

H. Penilaian

Satu karya siswa dinilai oleh 4 orang yaitu peneliti, guru kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi, guru Kelas 4 SD N 7 Nampu serta Ahli Seni Rupa. Terdapat penilaian selain peneliti dan guru kelas yang diteliti difungsikan agar tercapai penilaian dengan pandangan yang objektif. Penilaian peneliti beserta guru Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi berupa penilaian proses pembelajaran dan hasil karya sedangkan guru Kelas 4 SD N 7 Nampu dan ahli seni rupa berupa penilaian hasil karya. KKM Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD N 2 Cekel Purwodadi adalah 70 dengan rincian kriteria sebagai berikut.

Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD N 2 Cekel Purwodadi

No	Total Skala Skor	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

Seluruh penilaian akan di total dengan prosedur menambahkan penilaian dari pihak peneliti, guru Kelas 4 SD N 2 Cekel, guru Kelas 4 SD N 7 Nampu serta pihak ahli seni rupa selanjutnya direrata sehingga tercapailah nilai akhir siswa.

A. Bobot penilaian guru Kelas 4 SD N 2 Cekel dan peneliti

Penilaian dilaksanakan selama dan setelah pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas pada Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi. Maka bobot penilaian berupa bobot penilaian proses pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas dengan bobot 60% dan bobot penilaian hasil karya sebesar 40%. Bobot ditentukan berdasarkan mempertimbangkan bahwa jenjang SD di bidang pendidikan seni rupa digunakan untuk pengalaman berkarya siswa, sehingga bobot pada proses penilaian lebih tinggi dibandingkan bobot penilaian hasil karya siswa.

Berdasarkan bobot yang telah ditentukan, maka dalam menentukan nilai total sebagai berikut.

$$NT = \left(\frac{BP}{100} \times NP \right) + \left(\frac{BK}{100} \times NK \right)$$

Keterangan:


NT: Nilai total	$\frac{BK}{100}$: Bobot nilai hasil karya (40%)
$\frac{BP}{100}$: Bobot nilai proses (60%)	NK : Nilai hasil karya
NP: Nilai proses pembelajaran	

Karangrayung, 21 Mei 2016

Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel


Dyah Hayu Pawening

Peneliti


Dwi Ari Ristyanti
NIM 2401411010

Mengetahui
Kepala Sekolah SD N 2 Cekel

Triarso, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670514 198806 1 001



Lampiran 7**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****TERKENDALI 2**

Satuan Pendidikan : SD N 2 Cekel

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan(Seni Rupa)

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

B. Kompetensi Dasar

10.1 Berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris

C. Indikator Pencapaian Kompetensi**Pertemuan ke-4**

1. Berkarya relief dari bubur kertas dengan tema motif ragam hias geometris.

Pertemuan ke-5

1. Mendasari relief dari bubur kertas dengan tema motif ragam hias geometris dengan di cat tembok warna putih.

Pertemuan ke-6

4. Mewarnai relief dari bubur kertas dengan tema motif ragam hias geometris dengan cat warna.
5. Mengevaluasi hasil relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris

D. Tujuan

Pertemuan ke-4

1. Siswa mampu berkarya relief dari bubur kertas dengan menerapkan motif ragam hias geometris

Pertemuan ke-5

1. Siswa mampu mendasari warna cat tembok putih di hasil karya relief dengan baik

Pertemuan ke-6

1. Siswa mampu mewarnai hasil karya relief dengan baik

E. Materi Pembelajaran

3. Pengertian Relief

Pada dasarnya relief merupakan karya dua dimensi. Relief adalah lukisan timbul pada permukaan bidang.

4. Contoh-contoh gambar Relief



Contoh gambar relief teknik pahat



Contoh gambar relief teknik tempel

Contoh gambar relief teknik cetak

Contoh gambar relief teknik
modelling

3. Teknik Berkarya relief

Pembuatan relief dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik. Teknik tersebut antara lain memahat, menempel, membentuk/*modelling* dan teknik cetak. Teknik memahat digunakan untuk media keras, teknik membentuk/*modelling* digunakan untuk media lunak. teknik menempel digunakan untuk semua jenis bahan (media) sedangkan untuk cetak yang biasanya berupa cairan yang dibekukan.

4. Media bubur kertas

Bubur kertas adalah bahan yang diolah dengan cara kertas direndam dan kemudian dihancurkan hingga lumat, dicampur dengan lem perekat untuk merekatkan serpihan-serpihan kertas agar lumatan kertas tersebut tidak terburai atau menggumpal.

5. Pengertian motif ragam hias geometris

Motif geometris menggunakan unsur-unsur rupa seperti garis dan bidang yang pada umumnya bersifat abstrak artinya bentuknya tak dapat dikenali sebagai bentuk objek-objek alam. Motif geometris berkembang dari bentuk titik, garis, atau bidang yang berulang, dari yang sederhana sampai dengan pola yang rumit.

6. Contoh-contoh gambar motif ragam hias geometris



7. Prosedur membuat relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris

1. Media Berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris

Alat dan Bahan dalam membuat Relief

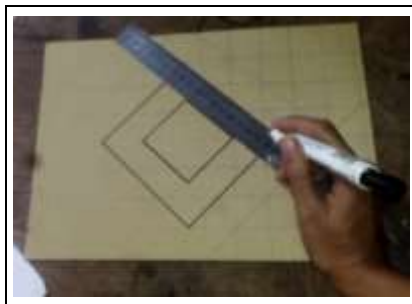
- Alat yang digunakan dalam berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris: Gunting, Lem PVC atau lem kanji, wadah, penumbuk/blender, pensil dan spidol, kuas, penggaris, cat air atau cat poster
- Bahan yang digunakan dalam berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris berupa kertas bekas dan kertas karton.



Gambar Alat dan bahan untuk berkarya relief dari bubur kertas

4.3.2 Prosedur Berkarya relief dengan media bubur kertas

- 1) Menyiapkan alat dan bahan berkarya
- 2) Merendam kertas bekas semalaman
- 3) Menggambar di kertas karton berupa pola ragam geometris dan ditebali menggunakan spidol.



Gambar Membuat pola motif ragam hias geometris

- 4) Setelah pola siap, selanjutnya mengolah rendaman kertas dengan tahap awal meremas atau menumbuk rendaman kertas tersebut. Tahap berikutnya adalah memeras air dari tumbukan bubur kertas tersebut,



Gambar Rendaman kertas bekas dan air

- 5) Selanjutnya kertas yang sudah di peras airnya diberi perekat yakni lem PVC dan di uleni sampai lumat,



Gambar Melumat bubur kertas agar halus

- 6) Tempelkan bubur kertas pada pola yang sudah dibentuk ditekan-tekan dan dirapikan,



Gambar Menempelkan bubur kertas ke pola

- 7) Setelah bubur kertas selesai dibentuk diatas pola selanjutnya dijemur hingga kering



Gambar Relief yang selesai dibentuk dan dijemur

- 8) Setelah kering didasari cat tembok warna putih



Gambar Relief didasari cat tembok warna putih

- 9) Setelah didasari dengan cat tembok warna putih dan dikeringkan, selanjutnya relief di warnai dengan cat air atau cat poster,



Gambar Relief diwarnai dengan cat air atau cat poster

10) Setelah selesai diwarnai selanjutnya dikeringkan.



Gambar Hasil Relief yang telah Diwarnai dengan cat air

F. Kegiatan Belajar Mengajar

Pertemuan 4	
1	Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Menarik minat dan motivasi belajar siswa - Tanya jawab terkait wawasan siswa tentang materi yang akan diajarkan - Menjelaskan tujuan pembelajaran
2	Kegiatan Inti (55 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan prosedur berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan tugas kepada siswa membuat rancangan ragam hias geometris - Membimbing siswa dalam menentukan pola yang dikehendaki siswa - Siswa membuat rancangan pola ragam hias geometris dengan kreativitas masing-masing <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan tugas kepada siswa membuat karya relief menggunakan bubur kertas berdasarkan rancangan pada pertemuan pertama - Pendampingan siswa dalam proses berkarya relief menggunakan bubur kertas • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan ulasan pada karya siswa

3	Kegiatan Penutup (10 menit)
	- Evaluasi dan penugasan : persiapan alat dan bahan untuk pertemuan ke-6

Pertemuan 5	
1	Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Menarik minat dan motivasi belajar siswa - Tanya jawab terkait materi pertemuan pertama - Menjelaskan tujuan pembelajaran - Menyiapkan alat dan bahan untuk mendasari karya dengan cat tembok putih
2	Kegiatan Inti (60 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan prosedur berkarya relief menggunakan bubuk kertas • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan tugas kepada siswa membuat karya relief menggunakan bubuk kertas berdasarkan rancangan pada pertemuan pertama - Pendampingan siswa dalam proses berkarya relief menggunakan bubuk kertas • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan ulasan pada karya siswa
3	Kegiatan Penutup (5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tugas di rumah - penugasan : persiapan alat dan bahan untuk pertemuan ke-6

Pertemuan 6	
1	Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Menarik minat dan motivasi belajar siswa - Tanya jawab terkait pertemuan ke-2 - Menjelaskan tujuan pembelajaran - Menyiapkan alat dan bahan untuk mewarnai karya
2	Kegiatan Inti (60 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan teknik pewarnaan • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk memberikan warna pada karya relief dari bubuk kertas

	<ul style="list-style-type: none"> - Mendampingi siswa dalam proses pewarnaan • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - siswa memberikan ulasan pada karya siswa
3	Kegiatan Penutup (5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> - menanyakan kesulitan siswa selama KBM - membantu siswa dalam menyimpulkan materi

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, penugasan

G. Media dan Sumber Belajar

Media berkarya : alat berupa gunting, lem PVC, penumbuk/blender, pensil dan spidol, penggaris, cat poster, kuas, wadah.
Bahan yang digunakan dalam berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris berupa kertas bekas dan kertas karton.

Media pembelajaran : secara oral dengan menggunakan papan tulis dan penunjangnya, *chart*, serta contoh karya relief dari bubur kertas, dan alat demonstrasi.

Rincian media pembelajaran:

Pertemuan 5	
1	Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Menarik minat dan motivasi belajar siswa secara oral - Tanya jawab terkait wawasan siswa tentang materi yang akan diajarkan secara oral - Menjelaskan tujuan pembelajaran secara oral
2	Kegiatan Inti (55 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Secara oral menyampaikan dan menjelaskan langkah-langkah proses pembuatan bubur kertas dengan bantuan alat demonstrasi - Secara oral menjelaskan motif ragam hias geometris dengan <i>chart</i>








	<p>maupun menggunakan papan tulis dan seperangkatnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara oral menjelaskan prosedur berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris dengan bantuan alat demonstrasi • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Secara oral peneliti memberikan tugas kepada siswa membuat rancangan ragam hias geometris - Membimbing secara oral siswa dalam menentukan pola yang dikehendaki siswa apabila diperlukan dengan tambahan mendemonstrasikan di papan tulis • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti secara oral memberikan ulasan pada karya siswa dengan bantuan papan tulis dan seperangkatnya.
3	Kegiatan Penutup (10 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> - Secara oral peneliti meminta siswa bersama-sama mendeskripsikan pengertian relief - Secara oral peneliti meminta siswa bersama-sama menyebutkan contoh dan teknik dalam relief - Secara oral peneliti meminta siswa bersama-sama menyebutkan alat dan bahan, serta langkah-langkah pembuatan bubur kertas - Secara oral peneliti meminta siswa bersama-sama mendeskripsikan pengertian ragam hias motif geometris - Secara oral peneliti meminta siswa menjelaskan prosedur relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris - Penugasan : persiapkan berkarya relief dari bubur kertas dengan motif ragam hias geometris untuk pertemuan ke-6 dijelaskan peneliti secara oral dengan alat bantu papan tulis dan seperangkatnya

Pertemuan 6	
1	Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Menarik minat dan motivasi belajar siswa secara oral - Tanya jawab terkait materi pertemuan sebelumnya secara oral - Menjelaskan tujuan pembelajaran secara oral - Secara oral membimbing siswa menyiapkan alat dan bahan untuk berkarya relief dari bubur kertas
2	Kegiatan Inti (60 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan prosedur berkarya relief menggunakan bubur kertas secara oral • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Secara oral peneliti memberikan tugas kepada siswa membuat karya relief menggunakan bubur kertas berdasarkan rancangan pada pertemuan sebelumnya - Pendampingan siswa dalam proses berkarya relief menggunakan

	<p>bubur kertas secara oral menjelaskan ataupun bila perlu penjelasan lebih dalam penjelasan dapat di dukung dengan bantuan alat papan tulis dan seperangkatnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti secara oral memberikan ulasan pada karya siswa
3	Kegiatan Penutup (5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> - Secara oral peneliti mengarahkan siswa memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tugas dirumah - penugasan : secara oral peneliti membimbing siswa mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam mewarnai relief dari bubur kertas untuk pertemuan berikutnya

Pertemuan 7	
1	Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Menarik minat dan motivasi belajar siswa secara oral - Secara oral melakukan tanya jawab terkait pertemuan sebelumnya - Secara oral menjelaskan tujuan pembelajaran - Secara oral peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk mewarnai karya
2	Kegiatan Inti (60 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Secara oral peneliti menyampaikan teknik pewarnaan • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Secara oral peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk memberikan warna pada karya relief dari bubur kertas - Mendampingi siswa dalam proses pewarnaan apabila siswa mengalami kesulitan peneliti menjelaskan secara oral dengan alat bantu papan tulis dan seperangkatnya • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti secara oral membimbing siswa memberikan ulasan pada karya siswa
3	Kegiatan Penutup (5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti secara oral menanyakan kesulitan siswa selama KBM - Peneliti secara oral membantu siswa dalam menyimpulkan materi

Rincian desain *chart*:

		
<i>Chart 1</i>	<i>Chart 2</i>	<i>Chart 3</i>
		
<i>Chart 4</i>	<i>Chart 5</i>	<i>Chart 6</i>
		
<i>Chart 7</i>		

Sumber belajar:

Sunaryo, Aryo. 2010. Ornamen Nusantara. Semarang: Effhar Offset Semarang.

M, Toekio Soegeng. *Mengenal ragam hias Indonesia*.

Sumber internet: <https://id.wikipedia.org/wiki/Relief> diunduh pada hari kamis, 21 april 2016 pukul 20.58 WIB

http://www.studiokeramik.org/2011_12_01_archive.html diunduh pada hari kamis, 21 april 2016 pukul 21.03 WIB

<http://www.slideshare.net/MryatiHeeValenaldo/kolase-final> diunduh pada hari kamis, 21 april 2016 pukul 20.58 WIB

<http://kampunghejo.blogspot.co.id/2010/01/lukisan-dari-koran-bekas.html>

diunduh pada hari kamis, 21 april 2016 20.58 WIB

<https://kompasiana.com> diunduh pada hari kamis, 21 april 2016 20.58 WIB

<http://www.desainic.com/10-desain-batu-alam-dinding-eksterior-rumah/>) 21 april 2016 pukul 21.58 WIB

H. Penilaian

Satu karya siswa dinilai oleh 4 orang yaitu peneliti, guru kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi, guru Kelas 4 SD N 7 Nampu serta Ahli Seni Rupa. Terdapat penilaian selain peneliti dan guru kelas yang diteliti difungsikan agar tercapai penilaian dengan pandangan yang objektif. Penilaian peneliti beserta guru Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi berupa penilaian proses pembelajaran dan hasil karya sedangkan guru Kelas 4 SD N 7 Nampu dan ahli seni rupa berupa penilaian hasil karya.

Seluruh penilaian akan di total dengan prosedur menambahkan penilaian dari pihak peneliti, guru Kelas 4 SD N 2 Cekel, guru Kelas 4 SD N 7 Nampu serta pihak ahli seni rupa selanjutnya direrata sehingga tercapailah nilai akhir siswa.

A. Bobot penilaian guru Kelas 4 SD N 2 Cekel dan peneliti

Penilaian dilaksanakan selama dan setelah pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas pada Kelas 4 SD N 2 Cekel Purwodadi. Maka bobot penilaian berupa bobot penilaian proses pembelajaran berkarya relief dari bubur kertas dengan bobot 60% dan bobot penilaian hasil karya sebesar 40%. Bobot ditentukan berdasarkan mempertimbangkan bahwa jenjang SD di bidang pendidikan seni rupa digunakan untuk pengalaman berkarya siswa, sehingga bobot pada proses

penilaian lebih tinggi dibandingkan bobot penilaian hasil karya siswa.

Berdasarkan bobot yang telah ditentukan, maka dalam menentukan nilai total sebagai berikut.

$$NT = \left(\frac{BP}{100} \times NP \right) + \left(\frac{BK}{100} \times NK \right)$$

Keterangan:

NT: Nilai total	$\frac{BK}{100}$: Bobot nilai hasil karya (40%)
$\frac{BP}{100}$: Bobot nilai proses (60%)	NK : Nilai hasil karya
NP: Nilai proses pembelajaran	

B. Kriteria penilaian

No	Total Skala Skor	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

C. Aspek bobot penilaian oleh guru SD N 2 Cekel Purwodadi dan peneliti

1. Aspek bobot penilaian proses berkarya 60%

No	Aspek penilaian proses	Nilai maksimal
1	Ide/gagasan	16
2	Persiapan alat dan bahan	10
3	Penggunaan alat dan bahan	10
4	Penggunaan teknik	20
5	Ketepatan waktu	4
6	Keaktifan	12
7	Kesungguhan	4
8	Menerima pembelajaran yang sedang berlangsung	16
9	Menghargai orang lain	8
Total bobot maksimal penilaian		100

2. Aspek bobot penilaian hasil karya (40%)

No	Aspek penilaian hasil karya	Nilai maksimal
1	Ketepatan waktu	6
2	Penerapan teknik	55
3	Penampilan fisik	33
4	Kesesuaian tema	6
Total nilai maksimal		100

D. Aspek bobot penilaian oleh guru SD N 7 Nampu dan Ahli Seni Rupa dengan nilai maksimal 100.

No	Aspek penilaian hasil karya	Nilai maksimal
1	Penerapan teknik	48
2	Penampilan fisik	36
3	Kesesuaian tema	16
Total nilai maksimal		100

E. Aspek dan indikator penilaian hasil karya Guru SD N 7 Nampu dan Ahli Seni Rupa

No	Aspek	Indikator	Nilai Maksimal	Total Maksimal
1	Teknik berkarya	1. Tempelan rapi	12	48
		2. Efek timbul merata	12	
		3. Kemerataan pewarnaan	12	
		4. Keberhasilan teknik <i>modelling</i>	12	

Karangrayung, 28 Juni 2016

Guru Kelas 4 SD N 2 Cekel


Dyah Hayu Pawening

Beneliji

Dwi Ari Ristvanti
NIM 2401411010

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 2 Cekel

Triarso, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670514 198806 1 001

Lampiran 8**SAMPEL NILAI SISWA KELAS 4 SD N 2 CEKEL DALAM PEMBELAJARAN
BERKARYA RELIEF DENGAN MEDIA BUBUR KERTAS TERKENDALI 2
OLEH PENELITI****Nama Siswa : Hengqi Candra Saputra****No absen : 7****Nilai Proses Pembelajaran (Bobot 60%)**

No	Aspek	Indikator	Nilai maksimal	Total maksimal	Nilai Siswa	Total Nilai siswa
1	Ide/Gagasan	1. Menuangkan ide sendiri dengan hasil sket dasar yang baik	12	16	8	11
		2. Berpedoman dengan referensi yang baik	4		3	
2	Persiapan alat dan bahan	1. Mempersiapkan bubur kertas	2	10	2	10
		2. Mempersiapkan pensil dan penghapus	2		2	
		3. Mempersiapkan kuas, palet dan air serta wadah	2		2	
		4. Mempersiapkan karton	2		2	
		5. Mempersiapkan pewarna dan lem	2		2	
3	Penggunaan alat	1. Menggunakan bubur kertas	2	10	2	10
		2. Menggunakan pensil dan penghapus	2		2	
		3. Menggunakan kuas, palet dan air serta wadah	2		2	
		4. Menggunakan karton	2		2	

		5.Menggunakan pewarna dan lem	2		2	
4	Teknik berkarya	1.Tempelan tepat sesuai desain	4	20	3	15
		2.Tempelan rapi	4		3	
		3.Efek timbul merata	4		3	
		4.Kemerataan pewarnaan	4		3	
		5.Keberhasilan teknik <i>modelling</i>	4		3	
5	Ketepatan waktu	Mengerjakan tugas dengan waktu yang tepat	4	4	4	4
6	Keaktifan	1.Menunjukkan rasa minat (<i>senang</i>)	4	12	4	12
		2.Bertanya	4		4	
		3.Menanggapi	4		4	
7	Kesungguhan	Bersungguh-sungguh dan berusaha	4	4	3	3
8	Menerima pembelajaran yang sedang berlangsung	1.Memiliki sikap bertanggung jawab	4	16	3	10
		2.Memperhatikan materi dengan seksama	4		3	
		3.Bersikap disiplin	4		2	
		4.Bersikap percaya diri	4		2	
9	Menghargai orang lain	1.Berpendapat secara sopan	4	8	3	6
		2.Tidak mengganggu/ mengambil karya teman	4		3	
Total maksimal penilaian proses berkarya				100	81	81

Aspek dan indikator penilaian hasil karya siswa (Bobot 40%)

No	Aspek	Indikator	Nilai maksimal	Total maksimal	Nilai siswa	Nilai total siswa
1	Ketepatan waktu	Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	6	6	6	6
2	Teknik berkarya	1. Tempelan sesuai desain	11	55	10	43
		2. Tempelan rapi	11		9	
		3. Efek timbul merata	11		8	
		4. Kemerataan pewarnaan	11		7	
		5. Keberhasilan teknik <i>modelling</i>	11		9	
3	Penampilan fisik	1. Penempatan subjek dengan <i>balance</i> ,	11	33	8	23
		2. Ketepatan proporsi subjek	11		8	
		3. Memilih warna yang serasi	11		7	
4	Kesesuaian tema	Mengembangkan kreativitas sesuai dengan konsep dasar yang ada	6	6	4	4
Total maksimal penilaian hasil karya				100	76	76

$$\begin{aligned}
 NT &= \left(\frac{BP}{100} \times NP\right) + \left(\frac{BK}{100} \times NK\right) \\
 &= \left(\frac{60}{100} \times 81\right) + \left(\frac{40}{100} \times 76\right) \\
 &= 48,6 + 30,4 \\
 &= 79
 \end{aligned}$$

Nama Siswa : Jesika Adilia

No absen : 8

Nilai Proses Pembelajaran (Bobot 60%)

No	Aspek	Indikator	Nilai maksimal	Total maksimal	Nilai Siswa	Total Nilai siswa
1	Ide/Gagasan	1. Menuangkan ide sendiri dengan hasil sket dasar yang baik	12	16	9	12
		2. Berpedoman dengan referensi yang baik	4		3	
2	Persiapan alat dan bahan	1. Mempersiapkan bubur kertas	2	10	2	10
		2. Mempersiapkan pensil dan penghapus	2		2	
		3. Mempersiapkan kuas, palet dan air serta wadah	2		2	
		4. Mempersiapkan karton	2		2	
		5. Mempersiapkan pewarna dan lem	2		2	
3	Penggunaan alat	1. Menggunakan bubur kertas	2	10	2	10
		2. Menggunakan pensil dan penghapus	2		2	
		3. Menggunakan kuas, palet dan air serta wadah	2		2	
		4. Menggunakan karton	2		2	

		5. Menggunakan pewarna dan lem	2		2	
4	Teknik berkarya	1. Tempelan tepat sesuai desain	4	20	3	13
		2. Tempelan rapi	4		3	
		3. Efek timbul merata	4		2	
		4. Kemerataan pewarnaan	4		2	
		5. Keberhasilan teknik <i>modelling</i>	4		3	
5	Ketepatan waktu	Mengerjakan tugas dengan waktu yang tepat	4	4	4	4
6	Keaktifan	1. Menunjukkan rasa minat (senang)	4	12	1	3
		2. Bertanya	4		1	
		3. Menanggapi	4		1	
7	Kesungguhan	Bersungguh-sungguh dan berusaha	4	4	3	3
8	Menerima pembelajaran yang sedang berlangsung	1. Memiliki sikap bertanggung jawab	4	16	4	13
		2. Memperhatikan materi dengan seksama	4		4	
		3. Bersikap disiplin	4		3	
		4. Bersikap percaya diri	4		2	
9	Menghargai orang lain	1. Berpendapat secara sopan	4	8	4	7
		2. Tidak mengganggu/ mengambil karya teman	4		4	
Total maksimal penilaian proses berkarya				100	75	75

Aspek dan indikator penilaian hasil karya siswa (Bobot 40%)

No	Aspek	Indikator	Nilai maksimal	Total maksimal	Nilai siswa	Nilai total siswa
1	Ketepatan waktu	Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	6	6	6	6
2	Teknik berkarya	1. Tempelan sesuai desain	11	55	9	42
		2. Tempelan rapi	11		8	
		3. Efek timbul merata	11		8	
		4. Kemerataan pewarnaan	11		8	
		5. Keberhasilan teknik <i>modelling</i>	11		9	
3	Penampilan fisik	1. Penempatan subjek dengan <i>balance</i> ,	11	36	8	24
		2. Ketepatan proporsi subjek	11		8	
		3. Memilih warna yang serasi	11		8	
4	Kesesuaian tema	Mengembangkan kreativitas sesuai dengan konsep dasar yang ada	6	6	4	4
Total maksimal penilaian hasil bekarya				100	76	76

$$\begin{aligned}
 NT &= \left(\frac{BP}{100} \times NP \right) + \left(\frac{BK}{100} \times NK \right) \\
 &= \left(\frac{60}{100} \times 75 \right) + \left(\frac{40}{100} \times 76 \right) \\
 &= 45 + 30,4 \\
 &= 75,4
 \end{aligned}$$

Nama Siswa : Lidia Soviana

No absen : 10

Nilai Proses Pembelajaran (Bobot 60%)

No	Aspek	Indikator	Nilai maksimal	Total maksimal	Nilai Siswa	Total Nilai siswa
1	Ide/Gagasan	1. Menuangkan ide sendiri dengan hasil sket dasar yang baik	12	16	9	12
		2. Berpedoman dengan referensi yang baik	4		3	
2	Persiapan alat dan bahan	1. Mempersiapkan bubur kertas	2	10	2	10
		2. Mempersiapkan pensil dan penghapus	2		2	
		3. Mempersiapkan kuas, palet dan air serta wadah	2		2	
		4. Mempersiapkan karton	2		2	
		5. Mempersiapkan pewarna dan lem	2		2	
3	Penggunaan alat	1. Menggunakan bubur kertas	2	10	2	10
		2. Menggunakan pensil dan penghapus	2		2	
		3. Menggunakan kuas, palet dan air serta wadah	2		2	
		4. Menggunakan karton	2		2	
		5. Menggunakan pewarna dan lem	2		2	
4	Teknik berkarya	1. Tempelan tepat sesuai desain	4	20	3	

		2. Tempelan rapi	4		3	15
		3. Efek timbul merata	4		3	
		4. Kemerataan pewarnaan	4		3	
		5. Keberhasilan teknik <i>modelling</i>	4		3	
5	Ketepatan waktu	Mengerjakan tugas dengan waktu yang tepat	4	4	4	4
6	Keaktifan	1. Menunjukkan rasa minat (senang)	4	12	4	12
		2. Bertanya	4		4	
		3. Menanggapi	4		4	
7	Kesungguhan	Bersungguh-sungguh dan berusaha	4	4	4	4
8	Menerima pembelajaran yang sedang berlangsung	1. Memiliki sikap bertanggung jawab	4	16	3	13
		2. Memperhatikan materi dengan seksama	4		3	
		3. Bersikap disiplin	4		3	
		4. Bersikap percaya diri	4		4	
9	Menghargai orang lain	1. Berpendapat secara sopan	4	8	4	8
		2. Tidak mengganggu/ mengambil karya teman	4		4	
Total maksimal penilaian proses bekarya				100	88	88

Aspek dan indikator penilaian hasil karya siswa (Bobot 40%)

No	Aspek	Indikator	Nilai maksimal	Total maksimal	Nilai siswa	Nilai total siswa
1	Ketepatan waktu	Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	6	6	6	6
2	Teknik berkarya	1. Tempelan sesuai desain	11	55	10	45
		2. Tempelan rapi	11		9	
		3. Efek timbul merata	11		8	
		4. Kemerataan pewarnaan	11		9	
		5. Keberhasilan teknik <i>modelling</i>	11		9	
3	Penampilan fisik	1. Penempatan subjek dengan <i>balance</i> ,	11	33	9	27
		2. Ketepatan proporsi subjek	11		9	
		3. Memilih warna yang serasi	11		9	
4	Kesesuaian tema	Mengembangkan kreativitas sesuai dengan konsep dasar yang ada	6	6	4	4
Total maksimal penilaian hasil karya				100	82	82

$$\begin{aligned}
 NT &= \left(\frac{BP}{100} \times NP \right) + \left(\frac{BK}{100} \times NK \right) \\
 &= \left(\frac{60}{100} \times 88 \right) + \left(\frac{40}{100} \times 82 \right) \\
 &= 52,8 + 32,8 \\
 &= 85,6
 \end{aligned}$$

Nama Siswa : Misbahul Munir

No absen : 11

Nilai Proses Pembelajaran (Bobot 60%)

No	Aspek	Indikator	Nilai maksimal	Total maksimal	Nilai Siswa	Total Nilai siswa
1	Ide/Gagasan	1. Menuangkan ide sendiri dengan hasil sket dasar yang baik	12	16	11	14
		2. Berpedoman dengan referensi yang baik	4		3	
2	Persiapan alat dan bahan	1. Mempersiapkan bubur kertas	2	10	2	10
		2. Mempersiapkan pensil dan penghapus	2		2	
		3. Mempersiapkan kuas, palet dan air serta wadah	2		2	
		4. Mempersiapkan karton	2		2	
		5. Mempersiapkan pewarna dan lem	2		2	
3.	Penggunaan alat	1. Menggunakan bubur kertas	2	10	2	10
		2. Menggunakan pensil dan penghapus	2		2	
		3. Menggunakan kuas, palet dan air serta wadah	2		2	
		4. Menggunakan karton	2		2	
		5. Menggunakan pewarna dan lem	2		2	

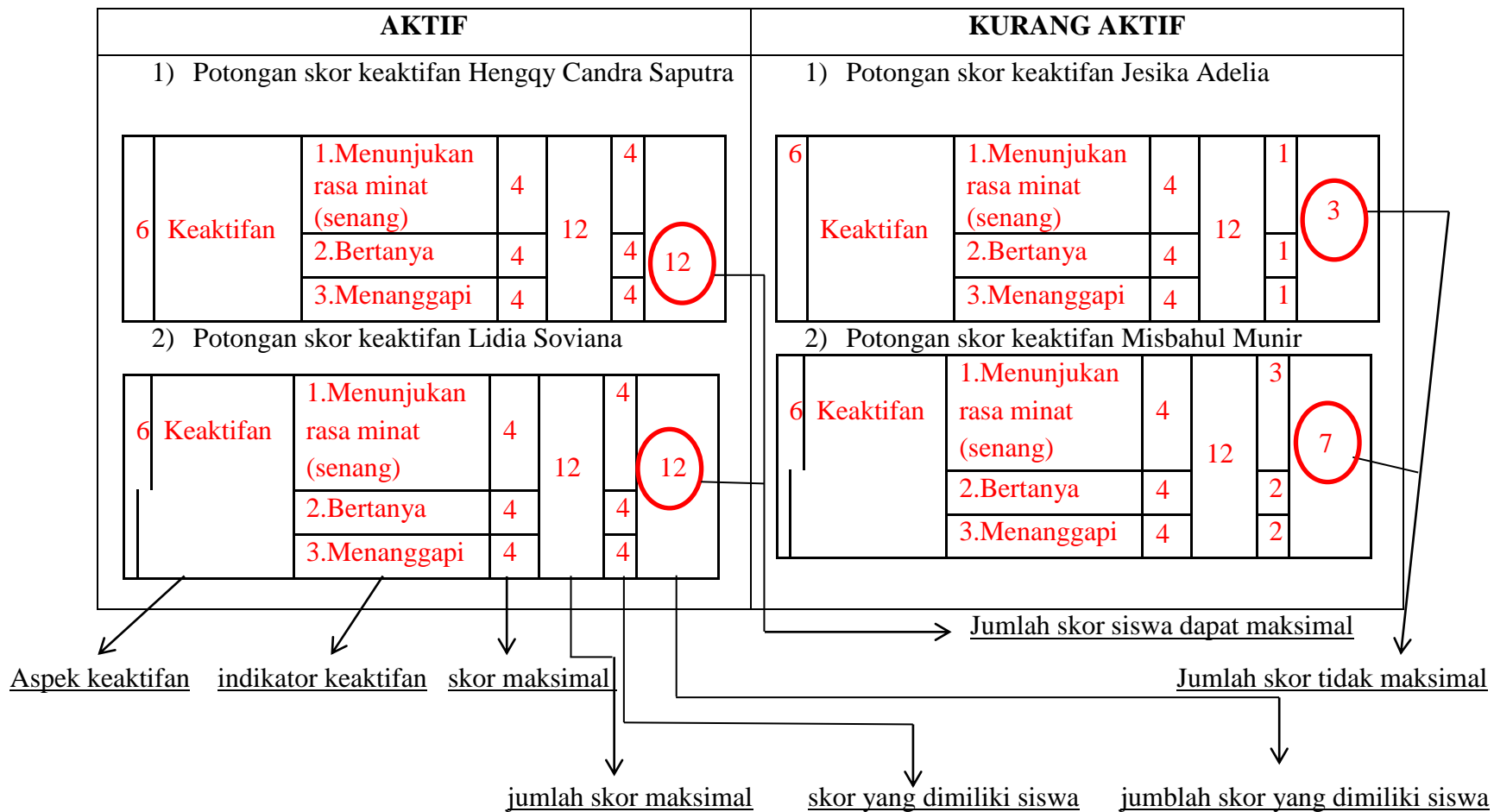
4.	Teknik berkarya	1. Tempelan tepat sesuai desain	4	20	3	15
		2. Tempelan rapi	4		3	
		3. Efek timbul merata	4		3	
		4. Kemerataan pewarnaan	4		3	
		5. Keberhasilan teknik <i>modelling</i>	4		3	
5.	Ketepatan waktu	Mengerjakan tugas dengan waktu yang tepat	4	4	4	4
6.	Keaktifan	1. Menunjukkan rasa minat (senang)	4	12	3	7
		2. Bertanya	4		2	
		3. Menanggapi	4		2	
7.	Kesungguhan	Bersungguh-sungguh dan berusaha	4	4	4	4
8	Menerima pembelajaran yang sedang berlangsung	1. Memiliki sikap bertanggung jawab	4	16	3	13
		2. Memperhatikan materi dengan seksama	4		3	
		3. Bersikap disiplin	4		3	
		4. Bersikap percaya diri	4		3	
9	Menghargai orang lain	1. Berpendapat secara sopan	4	8	3	7
		2. Tidak mengganggu/ mengambil karya teman	4		4	
Total maksimal penilaian proses berkarya				100	84	84

Aspek dan indikator penilaian hasil karya siswa (Bobot 40%)

No	Aspek	Indikator	Nilai maksimal	Total maksimal	Nilai siswa	Nilai total siswa
1	Ketepatan waktu	Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	6	6	5	5
2	Teknik berkarya	1. Tempelan sesuai desain	11	55	9	48
		2. Tempelan rapi	11		10	
		3. Efek timbul merata	11		10	
		4. Kemerataan pewarnaan	11		10	
		5. Keberhasilan teknik <i>modelling</i>	11		9	
3	Penampilan fisik	1. Penempatan subjek dengan <i>balance</i> ,	11	33	9	25
		2. Ketepatan proporsi subjek	11		8	
		3. Memilih warna yang serasi	11		8	
4	Kesesuaian tema	Mengembangkan kreativitas sesuai dengan konsep dasar yang ada	6	6	5	5
Total maksimal penilaian hasil bekarya				100	83	83

$$\begin{aligned}
 NT &= \left(\frac{BP}{100} \times NP\right) + \left(\frac{BK}{100} \times NK\right) \\
 &= \left(\frac{60}{100} \times 84\right) + \left(\frac{40}{100} \times 83\right) \\
 &= 50,4 + 33,2 \\
 &= 83,6
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas, dapat dijabarkan dalam bentuk grafik gambar sebagai berikut.



Lampiran 9

**REKAPITULASI NILAI OLEH PENELITI, GURU KELAS 4 SD N 2 CEKEL, GURU KELAS 4 SD N 7 NAMPU, DAN
PAKAR SENI RUPA TERKENDALI 1**

NO	NAMA SISWA	PENILAIAN OLEH PENELITI	PENILAIAN OLEH GURU KELAS 4 SD N 2 CEKEL	PENILAIAN OLEH GURU KELAS 4 SD N 7 NAMPU	PENILAIAN OLEH PAKAR SENI RUPA	JUMBLAH	RERATA
1	Alif Khoirul Anam	72,6	79,6	67	57	276,2	69,05
2	Alya Fitriyani	74,2	80,4	73	59	286,6	71,65
3	Antri Bambang Susilo	72,6	77,8	64	58	272,4	68,1
4	Arifani Eka Rahmandita	75,8	80,2	73	60	289	72,25
5	Brian Alfiantono	63,8	70,2	59	53	246	61,5
6	Daffa Bagus Aditya	65,8	75	70	56	266,8	66,7
7	Hengqi Candra Saputra	68,6	75,4	54	44	242	60,5
8	Jesika Adilia	-	-	-	-	-	-
9	Lailatul Rukmiyati	82	83,6	75	59	299,6	74,9
10	Lidia Soviana	81,4	82,4	78	66	307,8	76,95
11	Misbahul Munir	78,6	82,8	75	70	306,4	76,6
12	Najib Faulana	71,4	75,6	62	52	261	65,25
13	Rizal Efendi	73,2	73,6	61	52	259,8	64,95
14	Surya Aditya Saputra	69,6	75	68	53	265,6	66,4
Jumlah total		949,6	1011,6	879	739	3579,2	894,8
Rerata		73,04	77,81	67,61	56,84		68,83

Lampiran 10 REKAPITULASI NILAI OLEH PENELITI, GURU KELAS 4 SD N 2 CEKEL, GURU KELAS 4 SD N 7 NAMPU, DAN PAKAR SENI RUPA PENGAMATAN TERKENDALI 2

NO	NAMA SISWA	PENILAIAN OLEH PENELITI	PENILAIAN OLEH GURU KELAS 4 SD N 2 CEKEL	PENILAIAN OLEH GURU KELAS 4 SD N 7 NAMPU	PENILAIAN OLEH PAKAR SENI RUPA	JUMBLAH	RERATA
1	Alif Khoirul Anam	80,6	82,8	80	61	304,4	76,1
2	Alya Fitriyani	79,2	83	82	55	299,2	74,8
3	Antri Bambang Susilo	79,6	79,8	81	66	306,4	76,6
4	Arifani Eka Rahmandita	81	81,4	84	67	308,4	77,1
5	Brian Alfiantono	77,4	79	80	63	299,4	74,85
6	Daffa Bagas Aditya	-	-	-	-	-	-
7	Hengqi Candra Saputra	79	77,8	81	61	298,8	74,7
8	Jesika Adilia	75,4	79	79	66	299,4	74,85
9	Lailatul Rukmiyati	86,6	86,2	85	74	331,8	82,95
10	Lidia Soviana	85,6	84	83	70	322,6	80,65
11	Misbahul Munir	83,6	84,4	85	74	327	81,75
12	Najib Faulana	82	81	79	57	299	74,75
13	Rizal Efendi	80,2	76,2	79	50	285,4	71,35
14	Surya Aditya Saputra	79	77,6	81	60	297,6	74,4
Jumlah total		1049,2	1052,2	1059	824	3923,6	
Rerata		80,70	80,93	81,46	63,38		76,52

Lampiran 11**BIODATA DIRI**

Nama : Dwi Ari Ristyanti
 NIM : 2401411010
 Prodi : Pendidikan Seni Rupa, S1
 Jurusan : Seni Rupa
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Tempat, Tanggal Lahir: Grobogan, 26 Pebruari 1993
 Alamat Rumah : Jl. Karangrayung Rt 02/Rw 01 Sumber Barat No.99, Kec.
 Karangrayung – Kab. Grobogan
 E-mail : dwi_ari_ristyanti@yahoo.com
 Riwayat Pendidikan :

SD Negeri 03 Karangrayung	Lulus 2005
SMP Negeri 01 Karangrayung	Lulus 2008
SMA Negeri 01 Karangrayung	Lulus 2011